



# LPPD

## Laporan Penyelenggaraan Pembangunan Daerah



Kabupaten Polewali Mandar  
**Tahun 2023**

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat  
Tahun Anggaran 2024

## PERNYATAAN TELAH DI REVIU

Kami telah mereviu Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar untuk Tahun Anggaran 2023 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab manajemen.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah telah di sajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang di sajikan di dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah ini.

Polewali, 18 Maret 2024



INSPEKTUR KABUPATEN.

**H. AHMAD SAIFUDDIN, SH.,MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19651231 200003 1 084

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>2</b>
1.1.1. Penjelasan Umum.....	2
1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah.....	24
1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal .....	54
<b>BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH.....</b>	<b>63</b>
<b>2.1. CAPAIAN KINERJA MAKRO.....</b>	<b>64</b>
2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia.....	64
2.1.2. Angka Kemiskinan .....	65
2.1.3. Angka Pengangguran .....	65
2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi.....	66
2.1.5. Pendapatan Per Kapita .....	67
2.1.6. Ketimpangan Pendapatan.....	67
<b>2.2. CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN .....</b>	<b>68</b>
2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Keluaran .....	68
2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Hasil .....	68
2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	68
<b>2.3. AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH.....</b>	<b>69</b>
2.3.1. Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja.....	69
2.3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja.....	70
2.3.3. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya .....	74
2.3.4. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah.....	80
2.3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai .....	90
2.3.6. Analisis Program Dan Kegiatan Yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja .....	101
<b>BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN .....</b>	<b>131</b>
<b>3.1. TUGAS PEMBANTUAN PUSAT YANG DILAKSANAKAN OLEH KABUPATEN.....</b>	<b>128</b>
<b>3.2. TUGAS PEMBANTUAN PROVINSI YANG DILAKSANAKAN OLEH KABUPATEN .</b>	<b>128</b>
<b>BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL.....</b>	<b>131</b>
<b>4.1. URUSAN PENDIDIKAN .....</b>	<b>132</b>
<b>4.2. URUSAN KESEHATAN .....</b>	<b>137</b>
<b>4.3. URUSAN PEKERJAAN UMUM.....</b>	<b>143</b>
<b>4.4. URUSAN PERUMAHAN RAKYAT .....</b>	<b>145</b>
<b>4.5. URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN                 MASYARAKAT.....</b>	<b>148</b>
<b>4.6. URUSAN SOSIAL .....</b>	<b>154</b>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Indikator Kinerja Kunci Keluaran / *Output*
- Lampiran 2 : Indikator Kinerja Kunci Hasil / *Outcome*
- Lampiran 3 : Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan
- Lampiran 4 : Indikator Komponen Otonomi Daerah

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	4
Tabel 1.2.	Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	4
Tabel 1.3.	Letak Astronomis dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kecamatan Kabupaten Polewali Mandar.....	6
Tabel 1.4.	Luas Penyebaran Kelas Topografi dan Kelas Lereng Kabupaten Polewali Mandar.....	7
Tabel 1.5.	Jumlah Penduduk per-Kecamatan Kab. Polewali Mandar Tahun 2023.....	7
Tabel 1.6.	Kepadatan Penduduk Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	8
Tabel 1.7.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Polewali Mandar per Tahun 2022-2023.....	8
Tabel 1.8.	Kecamatan, Kelurahan Dan Desa Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	9
Tabel 1.9.	Jumlah Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 dan 2024 .....	11
Tabel 1.10.	Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023.....	13
Tabel 1.11.	Laporan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023...	16
Tabel 1.12.	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023.....	24
Tabel 1.13.	Keterkaitan Misi dengan Pokok Visi RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024.....	31
Tabel 1.14.	Keterkaitan Misi dengan Pokok Visi RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024.....	32
Tabel 1.15.	Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Kinerja 2019-2024 .....	33
Tabel 1.16.	Arah Kebijakan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 – 2024 .....	36
Tabel 1.17.	Sinkronisasi Prioritas Nasional, Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	47
Tabel 1.18.	Program Prioritas Kabupaten Polewali Mandar yang Mendukung Prioritas Nasional, Tahun 2023 .....	48
Tabel 1.19.	Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Nasional, Provinsi Sulawesi Barat Nasional, Tahun 2023 .....	51
Tabel 1.20.	Indikasi Rencana Program Prioritas Perangkat Daerah dan Kebutuhan Pendanaan Urusan Wajib Pelayanan Dasar Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021 – 2024.....	42
Tabel 1.21.	Alokasi Anggaran SPM Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	62
Tabel 2.1.	Capaian Kinerja Makro Kabupaten Polewali Mandar 2022-2023 .....	64
Tabel 2.2.	Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	64
Tabel 2.3.	Data Angka Kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	65
Tabel 2.4.	Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	65
Tabel 2.5.	Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 .....	66
Tabel 2.6.	Statistik Kunci Bidang Ekonomi Kabupaten Polewali Mandar 2021-2023.....	67
Tabel 2.7.	Gini Rasio Kabupaten Polewali Mandar 2019-2023.....	67
Tabel 2.8.	Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	69
Tabel 2.9.	Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja .	72
Tabel 2.10.	Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya .....	76
Tabel 2.11.	Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah .....	78
Tabel 2.12.	Nilai Indeks Aspek Ketahanan Pangan Tahun 2021, 2022 dan 2023 .....	82
Tabel 2.13.	Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2023 .....	91

Tabel 2.14.	Rincian Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.....	92
Tabel 2.15.	Opini Laporan Keuangan Kabupaten Polewali Mandar 11 Tahun Terakhir .....	93
Tabel 2.16.	Penetapan hasil evaluasi Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi dan Kapabilitas APIP Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023 .....	93
Tabel 2.17.	Hasil Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Sulbar Tahun 2023.....	94
Tabel 2.18.	Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Ketahanan Sosial .....	103
Tabel 2.19.	Program Kegiatan Sasaran Strategis Berkurangnya Pengangguran .....	104
Tabel 2.20.	Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Ketahanan Pangan.....	105
Tabel 2.21.	Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Pendidikan .....	106
Tabel 2.22.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Derajat Kesehatan .....	109
Tabel 2.23.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak .....	112
Tabel 2.24.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan .....	113
Tabel 2.25.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah.....	114
Tabel 2.26.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Investasi Daerah.....	115
Tabel 2.27.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Pemerataan Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Perikanan.....	116
Tabel 2.28.	Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Infrastruktur.....	119
Tabel 2.29.	Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup .....	121
Tabel 2.30.	Program Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan .	124
Tabel 3.1.	Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten Tahun 2023.....	129
Tabel 3.2.	Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten Tahun 2023.....	130
Tabel 4.1.	Target Capaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023.....	132
Tabel 4.2.	Realisasi Pencapaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023 .....	133
Tabel 4.3.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023 .....	133
Tabel 4.4.	Dukungan Personil atau Jumlah Pegawai Lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kemenag Tahun 2023 .....	134
Tabel 4.5.	Program dan Kegiatan SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023.....	135
Tabel 4.6.	Target Capaian SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023 .....	137
Tabel 4.7.	Realisasi Pencapaian SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023.....	138
Tabel 4.8.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023.....	139
Tabel 4.9.	Jumlah Personil / Pegawai Lingkup Dinas Kesehatan Berdasarkan Kecamatan, Instansi/Puskesmas Dinas Kesehatan Kab. Polewali Mandar Tahun 2023 .....	141
Tabel 4.10.	Program dan Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023 .....	142
Tabel 4.11.	Target Capaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023.....	143
Tabel 4.12.	Realisasi Pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023 .....	143
Tabel 4.13.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023.....	144
Tabel 4.14.	Program dan Kegiatan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023.....	145
Tabel 4.15.	Target Capaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023.....	146
Tabel 4.16.	Realisasi Pencapaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023 .....	146

Tabel 4.17.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023.....	147
Tabel 4.18.	Program dan Kegiatan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023 .....	148
Tabel 4.19.	Target Capaian SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023.....	149
Tabel 4.20.	Realisasi Pencapaian SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023 .....	149
Tabel 4.21.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023.....	150
Tabel 4.22.	Program & Kegiatan SPM Urusan Trantibumlinmas (Satpol PP dan BPBD) Tahun 2023 .....	153
Tabel 4.23.	Target Capaian SPM Urusan Sosial Tahun 2023 .....	155
Tabel 4.24.	Realisasi Peencapaian SPM Urusan Sosial Tahun 2023.....	155
Tabel 4.25.	Alokasi Anggaran SPM Urusan Sosial Tahun 2023 .....	156
Tabel 4.26.	Program dan Kegiatan SPM Urusan Sosial Tahun 2023 .....	157

# DAFTAR GAMBAR

## GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar.....	6
--	---

## CHART

Chart 2.1. Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2019-2023 .....	80
Chart 2.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019-2023.....	81
Chart 2.3. Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2019-2023.....	82
Chart 2.4. Capaian Indeks Pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023 .	83
Chart 2.5. Angka Harapan Hidup Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 - 2023.....	83
Chart 2.6. Prevalensi Stunting Tahun 2019-2023.....	84
Chart 2.7. Trend Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023.....	85
Chart 2.8. Trend Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan Tahun 2019-2023 .....	86
Chart 2.9. Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023 .....	87
Chart 2.10. Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Polewali Mandar Tahun 2019-2023 .....	87
Chart 2.11. Jumlah Wisatawan Tahun 2019-2023.....	88
Chart 2.12. Trend Pertumbuhan Investasi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023 ..	89
Chart 2.13. Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023 .....	89
Chart 2.14. Indeks Infrastruktur 2019-2023 .....	90
Chart 2.15. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Tahun 2023 .....	91
Chart 2.16. Trend Capaian Kinerja SAKIP Tahun 2019-2023.....	92
Chart 2.17. Indeks SPBE 2019-2023 .....	94

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa tercurahkan kehadirat ALLAH SWT. Rabbul 'Alamin, karena atas limpahan rahmat, karunia serta perkenan-Nya Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 dapat diselesaikan tepat waktu, untuk selanjutnya disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Gubernur Sulawesi Barat.

Bahwa berdasarkan pasal 69 Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa salah satu kewajiban Kepala Daerah adalah menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah, dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Adapun mengenai teknis penyusunan LPPD tersebut yang sesuai dengan amanat pasal 74 Undang-Undang 23 Tahun 2014 berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

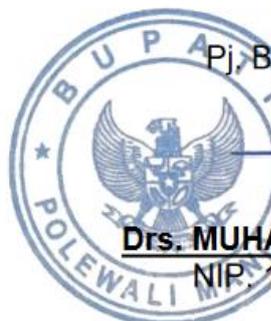
Penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada pemerintah pusat pada dasarnya memuat satu kesatuan hasil pengukuran kinerja pemerintahan daerah yang terdiri atas Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan sepanjang tahun 2023. Dimana dalam capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah terdiri dari capaian kinerja makro, capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan dan capaian akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah. Selain itu, LPPD juga memuat Laporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal Tahun 2023.

Dengan segala keterbatasan, kekurangan, kelemahan yang menyebabkan belum optimalnya beberapa hal dalam proses pencapaian target kinerja pada tahun 2023, akan kami jadikan sebagai salah satu bahan evaluasi bagi peningkatan capaian kinerja pemerintah daerah pada tahun berikutnya. Saran, pendapat, maupun kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk meningkatkan capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian laporan ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya, seraya berharap semoga segala upaya yang kita lakukan dalam membangun Kabupaten Polewali Mandar sebagai kabupaten yang MARASA (Maju Rakyat Sejahtera) dapat terwujud dan bernilai ibadah di sisi ALLAH SWT. Aamiin.

Polewali,      Maret 2024

Pj. Bupati Polewali Mandar,



**Drs. MUHAMMAD ILHAM BORAHIMA**  
NIP. 19690319 198811 1 001



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## BAB I PENDAHULUAN

*Penjelasan Umum  
Perencanaan Pembangunan Daerah  
Penerapan SPM*



## 1.1. LATAR BELAKANG

### 1.1.1. Penjelasan Umum

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian Otonomi yang luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Disamping itu, melalui otonomi yang luas daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistim Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Tahun Anggaran 2020 dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya di dalam ketentuan Pasal 69 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Selain mempunyai kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 67 kepala daerah wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, laporan keterangan pertanggungjawaban, dan ringkasan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah”. Pasal 70 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Bupati/walikota menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pasal 69 ayat (1) kepada Menteri melalui gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun”. Pasal 72 menyatakan bahwa “Kepala daerah menyampaikan ringkasan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat bersamaan dengan penyampaian laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah”.

Kemudian diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Serta diatur secara teknis dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

#### a. Undang-Undang Pembentukan Daerah

Titik awal pembentukan Kabupaten polewali Mandar Berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tk. II di Sulawesi, kemudian sebagai konsekuensi terbentuknya Kabupaten Mamasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan, maka nama Kabupaten Polewali Mamasa Berubah menjadi Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005 tentang Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa menjadi Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian dengan terbentuknya Provinsi Sulawesi Barat melalui Undang- Undang Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat, maka 5 (lima) Kabupaten yang semula berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, terpisah dari provinsi induk, selanjutnya masuk ke dalam Provinsi Sulawesi Barat, termasuk Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk memberikan dasar kebijakan yang jelas, penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 ini mengacu dan berpedoman pada Landasan Hukum sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822 );
- 2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 4) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4422);
- 5) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
- 6) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
- 7) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679 );
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005 tentang Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa Menjadi Kabupaten Polewali Mandar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 160);
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5888);
- 12) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
- 13) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
- 14) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
- 15) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
- 16) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
- 17) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);

- 18) Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014 Nomor 4);
- 19) Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar (Lembaran Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016 Nomor 12);
- 20) Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2014 Nomor 1);
- 21) Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022 Nomor 5);
- 22) Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Darah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 Nomor 3);
- 23) Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 20 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 (Berita Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021 Nomor 20).
- 24) Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 (Berita Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 Nomor 22).
- 25) Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 31 Tahun 2023 Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023. (Berita Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 Nomor 31).

#### a. Data Geografis Wilayah

Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat sebelumnya bernama Kabupaten Polewali Mamasa yang secara administratif berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah daerah ini dimekarkan dengan berdirinya Kabupaten Mamasa sebagai kabupaten tersendiri, maka nama Kabupaten Polewali Mamasa dirubah menjadi Kabupaten Polewali Mandar. Nama kabupaten ini resmi digunakan dalam proses administrasi pemerintahan sejak tanggal 1 Januari 2006, setelah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005, tanggal 27 Desember 2005, tentang Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa menjadi Kabupaten Polewali Mandar.

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu dari enam kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas wilayah darat ±2.022.30 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah laut ±460 Km<sup>2</sup>, serta panjang garis pantai ±94,12 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Polewali Mandar secara administratif terbagi ke dalam 16 kecamatan yang terdiri atas 144 desa dan 23 kelurahan. Kecamatan Tubbi Taramanu merupakan kecamatan yang terluas dengan luas wilayah ±356,95 Km<sup>2</sup> atau sekitar 17,65 persen dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas ±21,34 Km<sup>2</sup> atau hanya 1,06 persen dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1.

Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	
		Luas Areal (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Tinambung	22,02	1,06
2.	Balanipa	33,03	1,59
3.	Limboro	65,06	3,14
4.	Tubbi Taramanu	430,56	20,75

5.	Allu	173,63	8,37
6.	Campalagian	116,01	5,59
7.	Luyo	123,71	5,96
8.	Wonomulyo	75,56	3,64
9.	Mapilli	102,53	4,94
10.	Tapango	127,50	6,15
11.	Matakali	72,70	3,50
12.	Polewali	30,36	1,46
13.	Binuang	145,82	7,03
14.	Anreapi	91,09	4,39
15.	Matangnga	236,8	11,41
16.	Bulo	228,38	11,01
<b>JUMLAH</b>		<b>2.074,76</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2023

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Mamasa
- Sebelah Selatan dengan Selat Makassar
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Majene
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Pinrang (Provinsi Sulawesi Selatan)

Gambar 1.1.  
Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar



Sumber : Balitbangren Kabupaten Polewali Mandar.

Selama tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar tercatat sebanyak 152 hari hujan dengan curah hujan sebesar 1.242 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dengan jumlah hari hujan 21 hari dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember sebesar 216 mm. Sebaliknya, jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan Januari dengan jumlah hari hujan 1 hari dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 1 mm.

Tabel 1.2.  
Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Bulan  
di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
1	Januari	204,80	21
2	Februari	141,60	18
3	Maret	121,60	18

4	April	94,00	18
5	Mei	144,60	14
6	Juni	216,50	15
7	Juli	81,70	7
8	Agustus	1,50	2
9	September	8,00	1
10	Oktober	32,60	7
11	November	42,90	14
12	Desember	153,10	17
<b>TOTAL</b>		<b>1.242,9</b>	<b>152</b>

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2024

Kabupaten Polewali Mandar secara astronomis terletak pada posisi 3° 4' 7,83" - 3° 32' 3,79" Lintang Selatan dan 118° 53' 57,55" - 119° 29' 33,31" Bujur Timur Lintang Selatan, untuk lebih jelasnya, letak astronomis per kecamatan dan ketinggian dari permukaan laut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3.  
Letak Astronomis dan Ketinggian dari Permukaan Laut Menurut  
Kecamatan Kabupaten Polewali Mandar

No	Kecamatan	Letak Astronomis		Ketinggian dari Permukaan Laut (mdpl)
		Lintang Selatan	Bujur Timur	
1	Tinambung	3° 30' 14.863" S	119° 01' 36,6"	25
2	Balanipa	3° 29' 7.109" S	119° 3' 51.193" E	25
3	Limboro	3° 26' 52.442" S	119° 1' 3.260" E	25
4	Tubbi Taramanu	3° 13' 13.495" S	119° 0' 24.366" E	100
5	Alu	3° 22' 3.539" S	118° 58' 0.719" E	50
6	Campalagian	3° 27' 15.375" S	119° 7' 31.958" E	12
7	Luyo	3° 21' 56.414" S	119° 6' 21.975" E	25
8	Wonomulyo	3° 25' 23.888" S	119° 14' 9.489" E	13
9	Mapilli	3° 21' 29.259" S	119° 10' 31.480" E	18
10	Tapango	3° 18' 39.784" S	119° 15' 18.772" E	50
11	Matakali	3° 22' 7.263" S	119° 17' 8.657" E	12
12	Polewali	3° 24' 39.456" S	119° 20' 3.884" E	13
13	Binuang	3° 25' 19.275" S	119° 25' 28.360" E	25
14	Anreapi	3° 20' 44.795" S	119° 21' 47.552" E	50
15	Matangnga	3° 10' 51.710" S	119° 13' 41.588" E	295
16	Bulo	3° 12' 16.300" S	119° 7' 36.059" E	485

Sumber : Hasil Survei Balitbangren dan Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2024

Uraian tentang topografi wilayah Kabupaten Polewali Mandar menggambarkan secara rinci tentang bentuk permukaan bumi Kabupaten Polewali Mandar, secara topografi wilayah Kabupaten Polewali Mandar sebagian besar atau 15-40 persen dari luas wilayah memiliki topografi berbukit, >40 persen dari luas kabupaten memiliki topografi bergunung, dan sisanya sekitar <2 persen dari luas kabupaten memiliki topografi datar, dengan kelas lereng dominan antara 41-60 persen dan >60 persen (>78 persen dari luas kabupaten). Dengan kondisi topografi seperti ini, maka perencanaan pembangunan di Kabupaten Polewali Mandar perlu dilaksanakan dengan ekstra hati-hati agar sumberdaya alam yang tersedia dapat bermanfaat secara optimal dan berkelanjutan. Kondisi topografi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4.  
Luas Penyebaran Kelas Topografi dan Kelas Lereng Kabupaten Polewali Mandar

No.	Topografi	Kelas Lereng (%)	Luas (Ha)	Persen (%)
1	Datar	0 – 2	38.200	18,50
2	Landai	2 – 8	662	0,32
3	Bergelombang	9 – 15	3.120	1,51
4	Berbukit	16 – 25	1.897	0,92
5	Bergunung	41 – 60	100.010	48,42

Sumber Data : RTRW Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2012-2032

## b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 mencapai 495.371 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar tersebut didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 248.623 jiwa atau 50,19 % sedangkan laki-laki sebanyak 246.748 jiwa atau 49,81 %. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Polewali sebanyak 67.949 jiwa atau 13,72 % kemudian Kecamatan Campalagian sebanyak 66.389 jiwa atau 13,40 %. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Matangnga yaitu sebanyak 5.977 jiwa atau 1,21 %.

Tabel 1.5.  
Jumlah Penduduk per-Kecamatan Kab. Polewali Mandar Tahun 2023

Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
TINAMBUNG	12.204	13.452	<b>26.656</b>
BALANIPA	15.027	15.141	<b>30.168</b>
LIMBORO	9.618	10.082	<b>19.700</b>
TUBBI TARAMANU	12.244	11.814	<b>24.058</b>
ALU	7.645	7.619	<b>15.264</b>
CAMPALAGIAN	32.977	33.412	<b>66.389</b>
LUYO	16.994	17.066	<b>34.060</b>
WONOMULYO	25.723	26.632	<b>52.355</b>
MAPILLI	17.426	17.281	<b>34.707</b>
TAPANGO	13.364	13.160	<b>26.524</b>
MATAKALI	14.305	14.381	<b>28.686</b>
BULO	5.481	5.350	<b>10.831</b>
POLEWALI	33.777	34.172	<b>67.949</b>
BINUANG	21.012	20.465	<b>41.477</b>
ANREAPI	5.869	5.701	<b>11.570</b>
MATANGNGA	3.082	2.895	<b>5.977</b>
<b>KAB. POLEWALI MANDAR</b>	<b>246.748</b>	<b>248.623</b>	<b>495.371</b>

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, BPS, 2024.

Tingkat kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten Polewali Mandar mencapai 244,95 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2023. Kecamatan Polewali mencatat tingkat kepadatan tertinggi, yaitu 2.586,87 jiwa/km<sup>2</sup>, disusul Kecamatan Tinambung yaitu 1.173,90 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Matangnga yaitu 25,44 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.6.  
Kepadatan Penduduk Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

No	KECAMATAN	PERSENTASE PENDUDUK		KEPADATAN PENDUDUK	
		2022	2023	2022	2023
1	TINAMBUNG	5,16	5,06	1.150,18	1.173,90
2	BALANIPA	6,09	6,09	903,88	806,12
3	LIMBORO	4,00	3,98	301,44	414,26
4	TUBBI TARAMANU	4,84	4,91	55,15	68,09
5	ALU	3,08	3,08	86,90	66,86
6	CAMPALAGIAN	13,38	13,40	565,87	755,71
7	LUYO	6,86	6,87	272,14	217,47
8	WONOMULYO	10,60	10,54	688,04	716,75
9	MAPILLI	7,03	7,05	336,44	380,48
10	TAPANGO	5,36	5,35	206,13	210,80
11	MATAKALI	5,82	5,86	392,72	503,71
12	BULO	2,19	2,19	46,93	47,26
13	POLEWALI	13,73	13,72	2.217,52	2.586,87
14	BINUANG	8,32	8,37	279,80	336,24
15	ANREAPI	2,34	2,34	125,75	92,83
16	MATANGNGA	1,21	1,21	25,07	25,44
<b>Polewali Mandar</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>236,41</b>	<b>244,95</b>

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, BPS, 2024.

Laju pertumbuhan penduduk per tahun merupakan angka yang menunjukkan rata-rata tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Berdasarkan data berikut, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 sebesar 0,99. Sedangkan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi ada di kecamatan Tubbi Taramanu sebesar 2,36.

Tabel 1.7.  
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Polewali Mandar per Tahun 2022-2023

No	KECAMATAN	PENDUDUK (ribu)		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK 2022-2023	
		2022	2023	2022	2023
1	TINAMBUNG	25,33	25,05	1,17	-1,09
2	BALANIPA	29,86	30,16	1,37	1,04
3	LIMBORO	19,61	19,69	0,77	0,44
4	TUBBI TARAMANU	23,75	24,30	1,37	2,36
5	ALU	15,09	15,26	1,48	1,15
6	CAMPALAGIAN	65,65	66,38	1,45	1,12
7	LUYO	33,67	34,05	1,49	1,16
8	WONOMULYO	51,99	52,19	0,72	0,40
9	MAPILLI	34,50	34,90	1,53	1,20
10	TAPANGO	26,28	26,52	1,24	0,91
11	MATAKALI	28,55	29,02	1,99	1,66
12	BULO	10,72	10,83	1,36	1,04

13	POLEWALI	67,32	67,95	1,26	0,94
14	BINUANG	40,80	41,47	1,97	1,64
15	ANREAPI	11,46	11,56	1,32	0,99
16	MATANGNGA	5,94	5,97	0,99	0,66
<b>Polewali Mandar</b>		<b>490,49</b>	<b>495,371</b>	<b>1,36</b>	<b>0,99</b>

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, BPS, 2024.

### c. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan

Kecamatan adalah wilayah administratif yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Masing-masing camat merupakan pegawai negeri sipil serta bertanggung jawab kepada bupati atau walikota. Setiap kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan/desa atau nama lain. Tingkatan di bawah kecamatan adalah Kelurahan atau desa. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah, sedangkan Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari 16 kecamatan, 23 kelurahan, dan 144 desa. Berikut daftar kecamatan, kelurahan dan desa :

Tabel 1.8.  
Kecamatan, Kelurahan Dan Desa Di Kabupaten Polewali Mandar

No	KECAMATAN	KELURAHAN / DESA			
1	BINUANG	1	Kel. Amassangan	6	Mirring
		2	Kaleok	7	Tonyaman
		3	Kuajang	8	Paku
		4	Amola	9	Mammi
		5	Battetangnga	10	Rea
2	POLEWALI	1	Kel. Polewali	6	Kel. Pekkabata
		2	Kel. Wattang	7	Kel. Madatte
		3	Kel. Lantora	8	Kel. Manding
		4	Kel. Sulewatang	9	Kel. Darma
		5	Kel. Takatidung		
3	ANREAPI	1	Kel. Anreapi		
		2	Kelapa Dua		
		3	Pappandangan		
		4	Kunyi		
		5	Duampanua		
4	MATAKALI	1	Kel. Matakali	5	Bunga-Bunga
		2	Tonrolima	6	Patampanua
		3	Pasiang	7	Indu Makkombong
		4	Barumbung		
5	WONOMULYO	1	Kel. Sidodadi	8	Kebunsari
		2	Sugihwaras	9	Banua Baru
		3	Sidorejo	10	Campurjo
		4	Arjosari	11	Bakka-Bakka
		5	Bumimulyo	12	Nepo
		6	Bumiayu	13	Galeso
		7	Tumpiling	14	Sumberjo
6	TAPANGO	1	Kel. Pelitakan	8	Dakka
		2	Rappang	9	Banatorejo
		3	Jambu Malea	10	Palatta

		4	Kalimbua	11	Tapango
		5	Batu	12	Riso
		6	Tuttula	13	Kurrak
		7	Tapango Barat	14	Bussu
7	BULO	1	Bulo	6	Sabura
		2	Karombang	7	Patambanua
		3	Daala Timur	8	Sepporakki
		4	Pulliwa	9	Ihing
		5	Lenggo		
8	MATANGNGA	1	Kel. Matangnga	5	Katimbang
		2	Rangoan	6	Tapua
		3	Ba'ba Tapua	7	Mambu Tapua
		4	Lilli		
9	MAPILLI	1	Kel. Mapilli	7	Buku
		2	Beroangin	8	Kurma
		3	Landi Kanusuang	9	Bonra
		4	Ugi Baru	10	Bonne-Bonne
		5	Segerang	11	Sattoko
		6	Rappang Barat	12	Rumpa
10	LUYO	1	Kel. Batupanga	7	Mapilli Barat
		2	Batupanga Daala	8	Baru
		3	Pussui	9	Puccadi
		4	Tenggelang	10	Pussui Barat
		5	Sambali Wali	11	Mambu
		6	Luyo		
11	TUBBI TARAMANU	1	Kel. Taramanu	8	Arabua
		2	Ambopadang	9	Peburru
		3	Tubbi	10	Besoangin Utara
		4	Ratte	11	Pollewani
		5	Besoangin	12	Poda-Poda
		6	Piriang Tapiko	13	Taramanu Tua
		7	Taloba		
12	CAMPALAGIAN	1	Kel. Pappang	10	Laliko
		2	Ongko	11	Bonde
		3	Kenje	12	Katumbangan Lemo
		4	Sumarrang	13	Panyampa
		5	Botto	14	Suruang
		6	Gattungang	15	Lampoko
		7	Padang Timur	16	Katumbangan
		8	Lagi Agi	17	Lapeo
		9	Padang	18	Parappe
13	BALANIPA	1	Kel. Balanipa	7	Galung Tuluk
		2	Tammejarra	8	Pallis
		3	Lego	9	Tamangalle
		4	Pambusuang	10	Bala
		5	Mosso	11	Lambanan
		6	Sabang Subik		
14	TINAMBUNG	1	Kel. Tinambung	5	Galung Lombok
		2	Karama	6	Tandung
		3	Tangnga Tangnga	7	Batulaya
		4	Lekopaddis	8	Sepabatu

15	LIMBORO	1	Kel. Limboro	7	Pandulangan
		2	Lembang-Lembang	8	Renggeang
		3	Tandasura	9	Salarri
		4	Samasundu	10	Tangan Baru
		5	Napo	11	Palece
		6	Todang Todang		
16	ALU	1	Kel. Petoasang	5	Puppuring
		2	Mombi	6	Saragiang
		3	Kalumammang	7	Soyoang
		4	Pao Pao	8	Alu

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda, 2024

#### d. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah Dan Pegawai Pemerintah Daerah

Adapun Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana kegiatan urusan wajib, urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Untuk Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar adalah pada tahun 2023 sebanyak 5.872 pegawai yang terdiri dari 2.403 laki-laki dan 3.469 perempuan. Sedangkan d tahun 2024 berjumlah 6.002 pegawai yang terdiri dari 2.384 laki-laki dan 3.618 perempuan yang tersebar di seluruh perangkat daerah. Untuk lebih jelasnya, jumlah PNS Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan unit kerja perangkat daerah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.9.  
Jumlah Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar  
Tahun 2023 dan 2024

NO.	ORGANISASI PERANGKAT DAERAH	JUMLAH				TOTAL	
		Laki-Laki		Perempuan		2023	2024
		2023	2024	2023	2024		
1	Sekretariat Daerah	77	69	54	49	131	118
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	18	20	18	16	36	36
3	Inspektorat Kabupaten	28	29	29	30	57	59
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan	29	29	18	16	47	45
5	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	5	7	14	13	19	20
6	Badan Keuangan	14	15	25	25	39	40
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	13	13	4	3	17	16
8	Badan Pendapatan	20	20	15	14	35	34
9	Badan Penelitian Pengembangan Dan Perencanaan	29	25	16	13	45	38
10	Dinas Kelautan Dan Perikanan	20	18	20	21	40	39
11	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	15	13	20	20	35	33
12	Dinas Kesehatan	157	155	650	667	807	822
13	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian	15	15	7	7	22	22
14	Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan	33	32	13	13	46	45
15	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	90	91	29	29	119	120
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	16	17	11	10	27	27
17	Dinas Pemuda, Olah Raga Dan Pariwisata	16	15	17	18	33	33
18	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	8	9	16	16	24	25
19	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	1075	1066	1854	1940	2929	3006

20	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	6	3	15	19	21	22
21	Dinas Perhubungan	22	26	12	11	34	37
22	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah	18	20	17	17	35	37
23	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	6	5	14	15	20	20
24	Dinas Pertanian Dan Pangan	144	140	97	98	241	238
25	Dinas Perumahan, Permukiman Dan Pertanahan	15	13	16	16	31	29
26	Dinas Sosial	13	13	9	8	22	21
27	Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, Energi Dan Sumber Daya Mineral	18	19	7	6	25	25
28	Kantor Kecamatan Alu	11	13	6	5	17	18
29	Kantor Kecamatan Anreapi	16	16	6	6	22	22
30	Kantor Kecamatan Balanipa	16	13	14	15	30	28
31	Kantor Kecamatan Binuang	14	13	6	7	20	20
32	Kantor Kecamatan Bulu	10	12	1	2	11	14
33	Kantor Kecamatan Campalagian	25	23	14	14	39	37
34	Kantor Kecamatan Limboro	19	18	6	7	25	25
35	Kantor Kecamatan Luyo	17	16	6	6	23	22
36	Kantor Kecamatan Mapilli	15	16	10	9	25	25
37	Kantor Kecamatan Matakali	12	13	13	12	25	25
38	Kantor Kecamatan Matangnga	16	16	1	1	17	17
39	Kantor Kecamatan Polewali	47	44	41	45	88	89
40	Kantor Kecamatan Tapango	15	15	5	6	20	21
41	Kantor Kecamatan Tinambung	12	14	21	19	33	33
42	Kantor Kecamatan Tubbi Taramanu	20	18	1	1	21	19
43	Kantor Kecamatan Wonomulyo	25	24	13	13	38	37
44	Satuan Polisi Pamong Praja	112	112	3	3	115	115
45	Rsud Hajjah Andi Depu	72	75	256	271	328	346
46	Rumah Sakit Umum Daerah Wonomulyo	3	13	26	63	29	76
47	Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar	6	3	3	3	9	6
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>2,403</b>	<b>2,384</b>	<b>3,469</b>	<b>3,618</b>	<b>5,872</b>	<b>6,002</b>

Sumber : BKPP Polewali Mandar, 2024

#### e. Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah

Pengelolaan keuangan daerah merupakan keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban yang dilaksanakan pemerintah daerah dalam mewujudkan tertib administrasi keuangan. Struktur APBD Kabupaten Polewali Mandar tahun anggaran 2023 terdiri dari komponen Pendapatan, Belanja, Transfer, dan Pembiayaan. Secara terperinci jenis Pendapatan terdiri: (1) pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah; (2) pendapatan transfer yang bersumber Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah; serta (3) lain-lain pendapatan yang sah yang berasal dari pendapatan hibah.

Komponen belanja terdiri atas: (1) belanja operasional, yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial; (2) belanja modal yang meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja modal aset tetap lainnya dan (3) belanja tak terduga, yang merupakan

belanja yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan. (4) Belanja Transfer terdiri atas transfer bagi hasil pendapatan dan transfer bantuan keuangan. Sementara komponen pembiayaan terdiri atas: penerimaan daerah, yang terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya.

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah diarahkan selain untuk mempercepat realisasi visi dan misi daerah juga untuk mengatasi berbagai permasalahan pokok seperti penanganan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja, perbaikan mutu pelayanan publik utamanya pelayanan dasar, peningkatan produktivitas sektor dominan yang mempengaruhi PDRB, dan perluasan daya saing investasi. Adapun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2023 dan 2022 dapat dilihat pada tabel berikut. Sampai dengan LPPD ini dilaporkan data tersebut masih *unaudited* karena masih dalam proses pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat.

#### ❖ **Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan**

Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih, atau merupakan penerimaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan di daerah yang diperoleh dari sumber-sumber penerimaan daerah antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Analisis pendapatan daerah menggunakan angka rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan pendapatan daerah, sekaligus digunakan sebagai salah satu dasar dalam merencanakan pendapatan daerah dimasa yang akan datang. Anggaran Pendapatan Daerah pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.608.697.917.892 dengan realisasi Rp. 1.516.759.838.978,72. atau 94,28%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut:

*Tabel 1.10.  
Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023*

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN 2023	REALISASI 2023	% 2023	REALISASI 2022
1	2	3	4	5 = (4 / 3) * 100	6
<b>4</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.608.697.917.892</b>	<b>1.516.759.838.978,72</b>	<b>94,28</b>	<b>1.408.560.494.139,21</b>
<b>4.1</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>292.118.862.165</b>	<b>228.946.655.782,72</b>	<b>78,37</b>	<b>199.068.671.202,21</b>
4.1.01	Pajak Daerah	33.435.000.000	30.093.144.849,97	90,00	30.633.716.646,30
4.1.01.06	Pajak Hotel	850.000.000	923.578.589,45	108,66	872.695.585,00
4.1.01.06.01	Pajak Hotel	850.000.000	923.578.589,45	108,66	872.695.585,00
4.1.01.06.01.0001	Pajak Hotel	850.000.000	923.578.589,45	108,66	872.695.585,00
4.1.01.07	Pajak Restoran	2.800.000.000	3.314.785.216,52	118,39	3.266.151.843,00
4.1.01.07.01	Pajak Restoran dan Sejenisnya	2.800.000.000	3.314.785.216,52	118,39	3.266.151.843,00
4.1.01.07.01.0001	Pajak Restoran dan Sejenisnya	2.800.000.000	3.314.785.216,52	118,39	3.266.151.843,00
4.1.01.08	Pajak Hiburan	110.000.000	69.748.260,00	63,41	55.532.763,00
4.1.01.08.05	Pajak Diskotik, Karaoke, Klub Malam, dan Sejenisnya	110.000.000	69.748.260,00	63,41	55.532.763,00
4.1.01.08.05.0001	Pajak Diskotik, Karaoke, Klub Malam, dan Sejenisnya	110.000.000	69.748.260,00	63,41	55.532.763,00
4.1.01.09	Pajak Reklame	760.000.000	781.797.050,00	102,87	661.300.400,00
4.1.01.09.01	Pajak Reklame Papan/Billboard/Videotron/ Megatron	760.000.000	781.797.050,00	102,87	584.654.650,00
4.1.01.09.01.0001	Pajak Reklame Papan/Billboard/Videotron/ Megatron	760.000.000	781.797.050,00	102,87	584.654.650,00
4.1.01.09.02	Pajak Reklame Kain	0	0,00	0,00	76.645.750,00
4.1.01.09.02.0001	Pajak Reklame Kain	0	0,00	0,00	76.645.750,00
4.1.01.10	Pajak Penerangan Jalan	14.200.000.000	14.687.409.929,00	103,43	13.507.801.728,00
4.1.01.10.01	Pajak Penerangan Jalan Dihasilkan Sendiri	14.200.000.000	14.687.409.929,00	103,43	13.507.801.728,00
4.1.01.10.01.0001	Pajak Penerangan Jalan Dihasilkan Sendiri	14.200.000.000	14.687.409.929,00	103,43	13.507.801.728,00
4.1.01.11	Pajak Parkir	40.000.000	51.859.300,00	129,65	27.159.030,00
4.1.01.11.01	Pajak Parkir	40.000.000	51.859.300,00	129,65	27.159.030,00
4.1.01.11.01.0001	Pajak Parkir	40.000.000	51.859.300,00	129,65	27.159.030,00
4.1.01.12	Pajak Air Tanah	45.000.000	45.410.410,00	100,91	45.840.157,30
4.1.01.12.01	Pajak Air Tanah	45.000.000	45.410.410,00	100,91	45.840.157,30
4.1.01.12.01.0001	Pajak Air Tanah	45.000.000	45.410.410,00	100,91	45.840.157,30
4.1.01.13	Pajak Sarang Burung Walet	230.000.000	152.981.500,00	66,51	154.297.000,00
4.1.01.13.01	Pajak Sarang Burung Walet	230.000.000	152.981.500,00	66,51	154.297.000,00
4.1.01.13.01.0001	Pajak Sarang Burung Walet	230.000.000	152.981.500,00	66,51	154.297.000,00
4.1.01.14	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	2.000.000.000	785.173.777,00	39,26	699.008.083,00
4.1.01.14.37	Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan Lainnya	2.000.000.000	785.173.777,00	39,26	699.008.083,00
4.1.01.14.37.0001	Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan Lainnya	2.000.000.000	785.173.777,00	39,26	699.008.083,00
4.1.01.15	Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	7.900.000.000	4.997.501.341,00	63,26	6.204.171.132,00

4.1.01.15.01	PBBP2	7.900.000.000	4.997.501.341,00	63,26	6.204.171.132,00
4.1.01.15.01.0001	PBBP2	7.900.000.000	4.997.501.341,00	63,26	6.204.171.132,00
4.1.01.16	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	4.500.000.000	4.282.899.477,00	95,18	5.139.758.925,00
4.1.01.16.01	BPHTB-Pemindahan Hak	4.500.000.000	4.282.899.477,00	95,18	5.139.758.925,00
4.1.01.16.01.0001	BPHTB-Pemindahan Hak	4.500.000.000	4.282.899.477,00	95,18	5.139.758.925,00
4.1.02	Retribusi Daerah	19.038.915.800	15.578.182.468,05	81,82	11.370.010.677,37
4.1.02.01	Retribusi Jasa Umum	14.371.230.800	14.259.422.750,00	99,22	9.750.567.511,00
4.1.02.01.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	10.370.000.000	11.689.274.750,00	112,72	7.172.835.450,00
4.1.02.01.01.0005	Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah	0	0,00	0,00	339.833.000,00
4.1.02.01.01.0006	Retribusi Pelayanan Kesehatan di Tempat Pelayanan Kesehatan Lainnya yang Sejenis	10.370.000.000	11.689.274.750,00	112,72	6.833.002.450,00
4.1.02.01.02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.311.052.000	493.266.000,00	37,62	481.653.861,00
4.1.02.01.02.0001	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.311.052.000	493.266.000,00	37,62	481.653.861,00
4.1.02.01.05	Retribusi Pelayanan Pasar	2.214.183.600	1.710.810.500,00	77,27	1.667.973.500,00
4.1.02.01.05.0001	Retribusi Pelataran	784.792.000	534.041.000,00	68,05	503.063.000,00
4.1.02.01.05.0002	Retribusi Los	1.424.639.600	1.172.017.500,00	82,27	1.164.910.500,00
4.1.02.01.05.0003	Retribusi Kios	4.752.000	4.752.000,00	100,00	0,00
4.1.02.01.06	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	140.000.000	21.580.000,00	15,41	86.170.000,00
4.1.02.01.06.0001	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	140.000.000	21.580.000,00	15,41	86.170.000,00
4.1.02.01.11	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	30.228.000	27.858.000,00	92,16	20.753.000,00
4.1.02.01.11.0001	Retribusi Pelayanan Pengujian Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya	30.228.000	27.858.000,00	92,16	20.753.000,00
4.1.02.01.13	Retribusi Pengawasan dan Pengendalian Menara Telekomunikasi	305.767.200	316.633.500,00	103,55	321.181.700,00
4.1.02.01.13.0001	Retribusi Pengawasan dan Pengendalian Menara Telekomunikasi	305.767.200	316.633.500,00	103,55	321.181.700,00
4.1.02.02	Retribusi Jasa Usaha	3.167.685.000	765.483.500,00	24,17	912.983.150,00
4.1.02.02.01	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	1.293.400.000	187.690.000,00	14,51	449.822.400,00
4.1.02.02.01.0001	Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan	14.400.000	14.400.000,00	100,00	63.982.400,00
4.1.02.02.01.0003	Retribusi Penyewaan Bangunan	64.000.000	78.850.000,00	123,20	74.700.000,00
4.1.02.02.01.0005	Retribusi Pemakaian Ruangan	0	0,00	0,00	600.000,00
4.1.02.02.01.0007	Retribusi Pemakaian Alat	1.215.000.000	94.440.000,00	7,77	310.540.000,00
4.1.02.02.03	Retribusi Tempat Pelelangan	45.000.000	45.000.000,00	100,00	0,00
4.1.02.02.03.0002	Retribusi Penyediaan Fasilitas Lainnya di Tempat Pelelangan	45.000.000	45.000.000,00	100,00	0,00
4.1.02.02.04	Retribusi Terminal	70.000.000	32.500.000,00	46,43	39.000.000,00
4.1.02.02.04.0003	Retribusi Pelayanan Penyediaan Fasilitas Lainnya di Lingkungan Terminal	70.000.000	32.500.000,00	46,43	39.000.000,00
4.1.02.02.05	Retribusi Tempat Khusus Parkir	1.450.000.000	352.943.500,00	24,34	299.900.750,00
4.1.02.02.05.0001	Retribusi Pelayanan Tempat Khusus Parkir	1.450.000.000	352.943.500,00	24,34	299.900.750,00
4.1.02.02.07	Retribusi Rumah Potong Hewan	16.425.000	8.730.000,00	53,15	2.520.000,00
4.1.02.02.07.0001	Retribusi Pelayanan Rumah Potong Hewan	16.425.000	8.730.000,00	53,15	2.520.000,00
4.1.02.02.09	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	101.780.000	23.700.000,00	23,29	7.100.000,00
4.1.02.02.09.0001	Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga	101.780.000	23.700.000,00	23,29	7.100.000,00
4.1.02.02.11	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	191.080.000	114.920.000,00	60,14	114.640.000,00
4.1.02.02.11.0001	Retribusi Penjualan Produksi Hasil Usaha Daerah berupa Bibit atau Benih Tanaman	101.080.000	80.270.000,00	79,41	85.740.000,00
4.1.02.02.11.0002	Retribusi Penjualan Produksi hasil Usaha Daerah berupa Bibit Ternak	20.000.000	20.000.000,00	100,00	3.000.000,00
4.1.02.02.11.0003	Retribusi Penjualan Produksi hasil Usaha Daerah berupa Bibit atau Benih Ikan	70.000.000	14.650.000,00	20,93	25.900.000,00
4.1.02.03	Retribusi Perizinan Tertentu	1.500.000.000	553.276.218,05	36,89	706.460.016,37
4.1.02.03.01	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	1.500.000.000	553.276.218,05	36,89	706.460.016,37
4.1.02.03.01.0001	Retribusi Pemberian Izin Mendirikan Bangunan	1.500.000.000	553.276.218,05	36,89	706.460.016,37
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.347.813.372	3.973.313.202,00	91,39	3.914.085.096,00
4.1.03.02	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD	4.347.813.372	3.973.313.202,00	91,39	3.914.085.096,00
4.1.03.02.01	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Lembaga Keuangan)	3.897.813.372	3.873.313.202,00	99,37	3.914.085.096,00
4.1.03.02.01.0001	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Lembaga Keuangan)	3.897.813.372	3.873.313.202,00	99,37	3.914.085.096,00
4.1.03.02.03	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Bidang Air Minum)	450.000.000	100.000.000,00	22,22	0,00
4.1.03.02.03.0001	Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD (Bidang Air Minum)	450.000.000	100.000.000,00	22,22	0,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	235.297.132.993	179.302.015.262,70	76,20	153.150.858.782,54
4.1.04.01	Hasil Penjualan BMD yang Tidak Dipisahkan	933.655.600	466.723.086,00	49,99	798.617.096,00
4.1.04.01.06	Hasil Penjualan Aset Lainnya	933.655.600	466.723.086,00	49,99	798.617.096,00
4.1.04.01.06.0002	Hasil Penjualan Aset Lainnya-Aset Lain-Lain	933.655.600	466.723.086,00	49,99	798.617.096,00
4.1.04.05	Jasa Giro	4.000.000.000	1.652.917.612,22	41,32	2.164.125.213,34
4.1.04.05.01	Jasa Giro pada Kas Daerah	4.000.000.000	1.652.917.612,22	41,32	2.164.125.213,34
4.1.04.05.01.0001	Jasa Giro pada Kas Daerah	4.000.000.000	1.652.917.612,22	41,32	2.164.125.213,34
4.1.04.07	Pendapatan Bunga	3.067.742.609	0,00	0,00	801.810.916,86
4.1.04.07.01	Pendapatan Bunga atas Penempatan Uang Pemerintah Daerah	3.067.742.609	0,00	0,00	801.810.916,86
4.1.04.07.01.0001	Pendapatan Bunga atas Penempatan Uang Pemerintah Daerah	3.067.742.609	0,00	0,00	801.810.916,86
4.1.04.08	Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah	2.550.000.000	1.639.741.308,48	64,30	677.428.672,65
4.1.04.08.02	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	2.550.000.000	1.639.741.308,48	64,30	677.428.672,65
4.1.04.08.02.0001	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	2.550.000.000	1.639.741.308,48	64,30	677.428.672,65
4.1.04.12	Pendapatan Denda Pajak Daerah	0	363.298.633,00	0,00	589.141.578,00
4.1.04.12.06	Pendapatan Denda Pajak Hotel	0	0,00	0,00	121.104.669,00
4.1.04.12.06.0001	Pendapatan Denda Pajak Hotel	0	0,00	0,00	121.104.669,00
4.1.04.12.15	Pendapatan Denda Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2)	0	363.298.633,00	0,00	468.036.909,00
4.1.04.12.15.0001	Pendapatan Denda PBBP2	0	363.298.633,00	0,00	468.036.909,00
4.1.04.15	Pendapatan dari Pengembalian	13.984.560.892	1.218.989.491,78	8,72	54.765.179,27
4.1.04.15.03	Pendapatan dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan Tunjangan	13.984.560.892	1.218.989.491,78	8,72	54.765.179,27
4.1.04.15.03.0001	Pendapatan dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan	13.984.560.892	1.218.989.491,78	8,72	54.765.179,27

	Tunjangan				
4.1.04.16	Pendapatan BLUD	158.110.158.181	144.323.826.108,22	91,28	122.740.194.673,42
4.1.04.16.01	Pendapatan BLUD	158.110.158.181	144.323.826.108,22	91,28	122.740.194.673,42
4.1.04.16.01.0001	Pendapatan BLUD	158.110.158.181	144.323.826.108,22	91,28	122.740.194.673,42
4.1.04.18	Pendapatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)	52.651.015.711	29.636.519.023,00	56,29	25.323.775.453,00
4.1.04.18.01	Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP	52.651.015.711	29.636.519.023,00	56,29	25.323.775.453,00
4.1.04.18.01.0001	Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP	52.651.015.711	29.636.519.023,00	56,29	25.323.775.453,00
4.1.04.21	Pendapatan Denda atas Pelanggaran Peraturan Daerah	0	0,00	0,00	1.000.000,00
4.1.04.21.01	Pendapatan Denda atas Pelanggaran Peraturan Daerah	0	0,00	0,00	1.000.000,00
4.1.04.21.01.0001	Pendapatan Denda atas Pelanggaran Peraturan Daerah	0	0,00	0,00	1.000.000,00
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	292.118.862.165	228.946.655.782,72	78,37	199.068.671.202,21
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.311.579.055.727	1.283.499.099.028,00	97,86	1.147.376.631.200,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.250.132.924.780	1.234.414.353.532,00	98,74	1.098.793.837.424,00
4.2.01.01	Dana Perimbangan	1.104.359.656.780	1.084.591.467.532,00	98,21	931.661.975.224,00
4.2.01.01.01	Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	10.503.078.000	11.805.822.614,00	112,40	12.455.387.128,00
4.2.01.01.01.0001	DBH Pajak Bumi dan Bangunan	853.175.000	853.175.000,00	100,00	6.240.156.474,00
4.2.01.01.01.0002	DBH PPh Pasal 21	3.747.681.000	5.050.425.614,00	134,76	4.073.243.631,00
4.2.01.01.01.0005	DBH Sumber Daya Alam (SDA) Minyak Bumi	4.199.566.000	4.199.566.000,00	100,00	0,00
4.2.01.01.01.0009	Dana Bagi Hasil (DBH) Sumber Daya Alam (SDA) Mineral dan Batubara-Royalti	25.042.000	25.042.000,00	100,00	175.440.023,00
4.2.01.01.01.0010	DBH Sumber Daya Alam (SDA) Kehutanan- Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH)	28.838.000	28.838.000,00	100,00	8.236.000,00
4.2.01.01.01.0013	DBH Sumber Daya Alam (SDA) Perikanan	1.648.776.000	1.648.776.000,00	100,00	1.958.311.000,00
4.2.01.01.02	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	705.779.281.000	705.636.656.000,00	99,98	661.542.151.228,00
4.2.01.01.02.0001	DAU	663.276.783.000	663.134.158.000,00	99,98	661.542.151.228,00
4.2.01.01.02.0002	DAU Tambahan Dukungan Pendanaan Kelurahan	4.600.000.000	4.600.000.000,00	100,00	0,00
4.2.01.01.02.0004	DAU Tambahan Dukungan Pendanaan atas Kebijakan Penggajian Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja	37.902.498.000	37.902.498.000,00	100,00	0,00
4.2.01.01.03	Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	170.660.474.780	166.576.237.546,00	97,61	136.590.544.615,00
4.2.01.01.03.0001	DAK Fisik-Bidang Pendidikan-Reguler-PAUD	1.370.744.000	1.370.520.000,00	99,98	1.410.936.600,00
4.2.01.01.03.0002	DAK Fisik-Bidang Pendidikan-Reguler-SD	26.226.365.000	26.142.952.905,00	99,68	23.573.634.908,00
4.2.01.01.03.0003	DAK Fisik-Bidang Pendidikan-Reguler-SMP	9.589.188.000	9.553.136.584,00	99,62	23.355.723.775,00
4.2.01.01.03.0011	DAK Fisik-Bidang Pendidikan-Reguler-Perpustakaan Daerah	500.000.000	0,00	0,00	9.894.168.241,00
4.2.01.01.03.0015	DAK Fisik-Bidang Kesehatan dan KB-Reguler-Pelayanan Kefarmasian	11.179.073.000	8.915.882.260,00	79,76	5.254.238.350,00
4.2.01.01.03.0025	DAK Fisik-Bidang Kesehatan dan KB-Reguler-KB	1.864.449.000	1.800.332.080,00	96,56	1.789.906.875,00
4.2.01.01.03.0031	DAK Fisik-Bidang Pertanian-Penugasan-Pembangunan/Renovasi Sarana dan Prasarana Fisik Dasar Pembangunan Pertanian	19.744.416.000	19.576.322.266,00	99,15	14.624.181.793,00
4.2.01.01.03.0032	DAK Fisik-Bidang Kelautan dan Perikanan-Penugasan	7.174.562.000	7.159.291.500,00	99,79	3.192.583.020,00
4.2.01.01.03.0034	DAK Fisik-Bidang Jalan-Reguler-Jalan	17.070.631.000	16.946.244.000,00	99,27	8.047.962.000,00
4.2.01.01.03.0035	DAK Fisik-Bidang Jalan-Penugasan-Jalan	17.560.719.000	17.515.756.000,00	99,74	8.552.203.000,00
4.2.01.01.03.0039	DAK Fisik-Bidang Air Minum-Penugasan	10.326.617.000	10.212.251.272,00	98,89	7.160.392.222,00
4.2.01.01.03.0042	DAK Fisik-Bidang Sanitasi-Penugasan	6.193.068.000	6.193.068.000,00	100,00	5.080.429.000,00
4.2.01.01.03.0043	DAK Fisik-Bidang Irigasi-Penugasan	3.542.949.000	3.506.076.000,00	98,96	982.068.600,00
4.2.01.01.03.0045	DAK Fisik-Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan-Penugasan-Lingkungan Hidup	0	0,00	0,00	1.310.861.160,00
4.2.01.01.03.0052	DAK Fisik-Bidang Kesehatan dan KB-Reguler-Peningkatan Kesiapan Sistem Kesehatan	0	0,00	0,00	22.361.255.071,00
4.2.01.01.03.0059	DAK Fisik-Bidang Kesehatan dan KB-Reguler-Pengendalian Penyakit	306.727.000	0,00	0,00	0,00
4.2.01.01.03.0060	DAK Fisik-Bidang Kesehatan dan KB-Reguler-Penguatan Sistem Kesehatan	38.010.966.780	37.684.404.679,00	99,14	0,00
4.2.01.01.04	Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	217.416.823.000	200.572.751.372,00	92,25	121.073.892.253,00
4.2.01.01.04.0001	DAK Non Fisik-BOS Reguler	58.738.400.000	57.166.730.000,00	97,32	0,00
4.2.01.01.04.0003	DAK Non Fisik-BOS Kinerja	7.150.000.000	3.457.500.000,00	48,36	0,00
4.2.01.01.04.0004	DAK Non Fisik-TPG PNSD	89.099.312.000	89.099.311.000,00	100,00	85.402.003.645,00
4.2.01.01.04.0005	DAK Non Fisik-Tamsil Guru PNSD	1.893.000.000	708.000.000,00	37,40	1.467.000.000,00
4.2.01.01.04.0006	DAK Non Fisik-TKG PNSD	2.969.216.000	2.938.107.500,00	98,95	1.268.419.000,00
4.2.01.01.04.0007	DAK Non Fisik-BOP PAUD	12.418.200.000	12.416.352.000,00	99,99	11.377.100.000,00
4.2.01.01.04.0008	DAK Non Fisik-BOP Pendidikan Kesetaraan	6.289.400.000	6.259.044.000,00	99,52	3.084.400.000,00
4.2.01.01.04.0011	DAK Non Fisik-BOKKB-BOK	8.671.899.000	5.577.236.272,00	64,31	40.678.859,00
4.2.01.01.04.0012	DAK Non Fisik-BOKKB-Pengawasan Obat dan Makanan	402.648.000	0,00	0,00	406.876.000,00
4.2.01.01.04.0013	DAK Non Fisik-BOKKB-Akreditasi Puskesmas	20.275.761.000	14.193.032.700,00	70,00	11.466.855.282,00
4.2.01.01.04.0014	DAK Non Fisik-BOKKB-Jaminan Persalinan	0	0,00	0,00	229.590.000,00
4.2.01.01.04.0015	DAK Non Fisik-BOKKB-BOKB	7.618.792.000	6.926.520.700,00	90,91	5.573.452.967,00
4.2.01.01.04.0020	DAK Non Fisik-Fasilitas Penanaman Modal	459.100.000	399.822.200,00	87,09	353.916.500,00
4.2.01.01.04.0023	DAK Non Fisik-Dana Ketahanan Pangan Dan Pertanian	1.010.725.000	1.010.725.000,00	100,00	403.600.000,00
4.2.01.01.04.0024	DAK Non Fisik-Dana Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra IKM	420.370.000	420.370.000,00	100,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER DANA PERIMBANGAN	1.104.359.656.780	1.084.591.467.532,00	98,21	931.661.975.224,00
4.2.01.02	Dana Insentif Daerah (DID)	0	0,00	0,00	15.373.658.000,00
4.2.01.02.01	DID	0	0,00	0,00	15.373.658.000,00
4.2.01.02.01.0001	DID	0	0,00	0,00	15.373.658.000,00
4.2.01.05	Dana Desa	140.141.254.000	144.190.872.000,00	102,89	151.758.204.200,00
4.2.01.05.01	Dana Desa	140.141.254.000	144.190.872.000,00	102,89	151.758.204.200,00
4.2.01.05.01.0001	Dana Desa	140.141.254.000	144.190.872.000,00	102,89	151.758.204.200,00
4.2.01.06	Insentif Fiskal	5.632.014.000	5.632.014.000,00	100,00	0,00
4.2.01.06.01	Insentif Fiskal	5.632.014.000	5.632.014.000,00	100,00	0,00
4.2.01.06.01.0001	Insentif Fiskal	5.632.014.000	5.632.014.000,00	100,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA	145.773.268.000	149.822.886.000,00	102,78	167.131.862.200,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	61.446.130.947	49.084.745.496,00	79,88	48.582.793.776,00
4.2.02.01	Pendapatan Bagi Hasil	61.446.130.947	49.084.745.496,00	79,88	48.255.216.576,00
4.2.02.01.01	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	61.446.130.947	49.084.745.496,00	79,88	48.255.216.576,00

4.2.02.01.01.0001	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor	8.578.196.332	6.647.820.695,00	77,50	6.066.726.451,00
4.2.02.01.01.0002	Pendapatan Bagi Hasil Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	6.650.000.000	5.491.226.740,00	82,57	5.690.137.245,00
4.2.02.01.01.0003	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	12.259.507.486	13.425.027.407,00	109,51	12.604.663.490,00
4.2.02.01.01.0004	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Air Permukaan	35.000.000	24.042.811,00	68,69	26.090.892,00
4.2.02.01.01.0005	Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	33.923.427.129	23.496.627.843,00	69,26	23.867.598.498,00
4.2.02.02	Bantuan Keuangan	0	0,00	0,00	327.577.200,00
4.2.02.02.02	Bantuan Keuangan Khusus dari Pemerintah Provinsi	0	0,00	0,00	327.577.200,00
4.2.02.02.02.0001	Bantuan Keuangan Khusus dari Pemerintah Daerah Provinsi	0	0,00	0,00	327.577.200,00
	JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH	61.446.130.947	49.084.745.496,00	79,88	48.582.793.776,00
	TOTAL PENDAPATAN TRANSFER	1.311.579.055.727	1.283.499.099.028,00	97,86	1.147.376.631.200,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	5.000.000.000	4.314.084.168,00	86,28	62.115.191.737,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	5.000.000.000	4.314.084.168,00	86,28	62.115.191.737,00
4.3.01.01	Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat	5.000.000.000	2.926.000.000,00	58,52	62.115.191.737,00
4.3.01.01.01	Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat	5.000.000.000	2.926.000.000,00	58,52	62.115.191.737,00
4.3.01.01.01.0001	Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat	5.000.000.000	2.926.000.000,00	58,52	62.115.191.737,00
4.3.01.05	Sumbangan Pihak Ketiga/Sejenis	0	1.388.084.168,00	0,00	0,00
4.3.01.05.01	Sumbangan Pihak Ketiga/Sejenis	0	1.388.084.168,00	0,00	0,00
4.3.01.05.01.0001	Sumbangan Pihak Ketiga/Sejenis	0	1.388.084.168,00	0,00	0,00
	JUMLAH LAIN LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	5.000.000.000	4.314.084.168,00	86,28	62.115.191.737,00
	JUMLAH PENDAPATAN	1.608.697.917.892	1.516.759.838.978,72	94,28	1.408.560.494.139,21

Sumber data : Badan Keuangan Polewali Mandar, 2024

### ❖ Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah terdapat perubahan Jenis Belanja Daerah yang sebelumnya dikenal belanja tidak langsung dan langsung kini berubah menjadi belanja Operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer, belanja daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Anggaran belanja daerah pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.631.774.133.574 dengan realisasi Rp. 1.512.621.639.701,00 atau 92,70%. Untuk lebih rincinya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.11.  
Laporan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN 2023	REALISASI 2023	% 2023	REALISASI 2022
1	2	3	4	$5 = (4 / 3) * 100$	6
<b>5</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.631.774.133.574</b>	<b>1.512.621.639.701,00</b>	<b>92,70</b>	<b>1.472.911.597.102,00</b>
<b>5.1</b>	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>1.143.469.864.077</b>	<b>1.078.147.658.459,00</b>	<b>94,29</b>	<b>1.077.248.168.132,00</b>
5.1.01	Belanja Pegawai	609.164.530.499	586.271.380.557,00	96,24	634.972.025.992,50
5.1.01.01	Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	422.951.885.742	392.298.939.741,00	92,75	399.823.946.435,00
5.1.01.01.01	Belanja Gaji Pokok ASN	325.994.208.399	298.257.472.260,00	91,49	304.576.548.377,00
5.1.01.01.01.0001	Belanja Gaji Pokok PNS	284.082.926.522	283.976.571.560,00	99,96	295.813.069.477,00
5.1.01.01.01.0002	Belanja Gaji Pokok PPPK	41.911.281.877	14.280.900.700,00	34,07	8.763.478.900,00
5.1.01.01.02	Belanja Tunjangan Keluarga ASN	27.442.083.304	26.347.013.085,00	96,01	26.824.273.152,00
5.1.01.01.02.0001	Belanja Tunjangan Keluarga PNS	25.282.945.348	25.269.704.871,00	99,95	26.145.897.534,00
5.1.01.01.02.0002	Belanja Tunjangan Keluarga PPPK	2.159.137.956	1.077.308.214,00	49,90	678.375.618,00
5.1.01.01.03	Belanja Tunjangan Jabatan ASN	6.019.572.468	6.018.662.168,00	99,98	6.695.857.400,00
5.1.01.01.03.0001	Belanja Tunjangan Jabatan PNS	6.019.572.468	6.018.662.168,00	99,98	6.695.857.400,00
5.1.01.01.04	Belanja Tunjangan Fungsional ASN	21.540.714.750	21.534.295.750,00	99,97	21.363.561.700,00
5.1.01.01.04.0001	Belanja Tunjangan Fungsional PNS	21.512.254.750	21.505.835.750,00	99,97	21.344.946.700,00
5.1.01.01.04.0002	Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	28.460.000	28.460.000,00	100,00	18.615.000,00
5.1.01.01.05	Belanja Tunjangan Fungsional Umum ASN	5.598.143.357	4.751.791.293,00	84,88	4.817.037.000,00
5.1.01.01.05.0001	Belanja Tunjangan Fungsional Umum PNS	3.874.339.843	3.871.456.293,00	99,93	4.277.167.000,00
5.1.01.01.05.0002	Belanja Tunjangan Fungsional Umum PPPK	1.723.803.514	880.335.000,00	51,07	539.870.000,00
5.1.01.01.06	Belanja Tunjangan Beras ASN	17.012.953.166	16.405.074.864,00	96,43	16.731.663.205,00
5.1.01.01.06.0001	Belanja Tunjangan Beras PNS	15.511.529.164	15.505.201.104,00	99,96	16.180.184.905,00
5.1.01.01.06.0002	Belanja Tunjangan Beras PPPK	1.501.424.002	899.873.760,00	59,93	551.478.300,00
5.1.01.01.07	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	484.869.437	484.612.739,00	99,95	529.913.559,00
5.1.01.01.07.0001	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus PNS	484.869.437	484.612.739,00	99,95	529.913.559,00
5.1.01.01.08	Belanja Pembulatan Gaji ASN	5.203.253	4.213.395,00	80,98	4.326.530,00
5.1.01.01.08.0001	Belanja Pembulatan Gaji PNS	4.004.103	3.992.925,00	99,72	4.196.772,00
5.1.01.01.08.0002	Belanja Pembulatan Gaji PPPK	1.199.150	220.470,00	18,39	129.758,00
5.1.01.01.09	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan ASN	16.324.397.506	16.040.947.561,00	98,26	15.776.273.977,00
5.1.01.01.09.0001	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan PNS	15.463.980.351	15.459.990.427,00	99,97	15.435.849.406,00
5.1.01.01.09.0002	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan PPPK	860.417.155	580.957.134,00	67,52	340.424.571,00
5.1.01.01.10	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja ASN	638.256.423	613.719.781,00	96,16	626.161.264,00
5.1.01.01.10.0001	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja PNS	583.355.411	583.116.124,00	99,96	608.262.377,00
5.1.01.01.10.0002	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja PPPK	54.901.012	30.603.657,00	55,74	17.898.887,00

5.1.01.01.11	Belanja Iuran Jaminan Kematian ASN	1.891.483.679	1.841.136.845,00	97,34	1.878.330.271,00
5.1.01.01.11.0001	Belanja Iuran Jaminan Kematian PNS	1.750.036.346	1.749.328.488,00	99,96	1.824.635.238,00
5.1.01.01.11.0002	Belanja Iuran Jaminan Kematian PPPK	141.447.333	91.808.357,00	64,91	53.695.033,00
5.1.01.02	Belanja Tambahan Penghasilan ASN	11.723.706.305	10.142.557.038,00	86,51	45.197.440.951,00
5.1.01.02.01	Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	8.108.681.031	6.614.381.890,00	81,57	28.493.139.927,00
5.1.01.02.01.0001	Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja PNS	8.108.681.031	6.614.381.890,00	81,57	28.493.139.927,00
5.1.01.02.02	Tambahan Penghasilan berdasarkan Tempat Bertugas ASN	251.407.995	205.507.827,00	81,74	1.165.948.067,00
5.1.01.02.02.0001	Tambahan Penghasilan berdasarkan Tempat Bertugas PNS	251.407.995	205.507.827,00	81,74	1.165.948.067,00
5.1.01.02.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	510.843.246	469.998.640,00	92,00	11.354.598.864,00
5.1.01.02.03.0001	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja PNS	510.843.246	469.998.640,00	92,00	11.354.598.864,00
5.1.01.02.04	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kelangkaan Profesi ASN	2.852.774.033	2.852.668.681,00	100,00	4.183.754.093,00
5.1.01.02.04.0001	Tambahan Penghasilan berdasarkan Kelangkaan Profesi PNS	2.852.774.033	2.852.668.681,00	100,00	4.183.754.093,00
5.1.01.03	Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	95.669.878.506	93.768.985.841,00	98,01	95.360.168.578,00
5.1.01.03.01	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Daerah	1.611.750.000	1.384.760.774,00	85,92	1.366.742.444,00
5.1.01.03.01.0006	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Hotel	42.500.000	42.500.000,00	100,00	34.566.009,00
5.1.01.03.01.0007	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Restoran	140.000.000	105.000.000,00	75,00	106.167.027,00
5.1.01.03.01.0008	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Hiburan	5.500.000	2.201.711,00	40,03	2.200.000,00
5.1.01.03.01.0009	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Reklame	38.000.000	38.000.000,00	100,00	24.690.006,00
5.1.01.03.01.0010	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Penerangan Jalan	710.000.000	710.000.000,00	100,00	647.684.146,00
5.1.01.03.01.0011	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Parkir	2.000.000	2.000.000,00	100,00	1.000.000,00
5.1.01.03.01.0012	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Air Tanah	2.250.000	2.249.730,00	99,99	1.975.200,00
5.1.01.03.01.0013	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Sarang Burung Walet	11.500.000	2.625.000,00	22,83	11.375.000,00
5.1.01.03.01.0014	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	40.000.000	15.000.000,00	37,50	44.875.000,00
5.1.01.03.01.0015	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan	395.000.000	296.434.333,00	75,05	270.000.000,00
5.1.01.03.01.0016	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	225.000.000	168.750.000,00	75,00	222.210.056,00
5.1.01.03.02	Belanja bagi ASN atas Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	611.927.201	476.441.626,00	77,86	1.133.880.914,00
5.1.01.03.02.0001	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pelayanan Kesehatan	388.875.000	388.612.293,00	99,93	784.692.158,00
5.1.01.03.02.0002	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pelayanan Persampahan/Kebersihan	26.221.040	8.935.848,00	34,08	51.158.829,00
5.1.01.03.02.0004	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	29.000.000	9.070.250,00	31,28	8.958.600,00
5.1.01.03.02.0005	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pelayanan Pasar	83.031.885	42.453.045,00	51,13	126.637.435,00
5.1.01.03.02.0006	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pengujian Kendaraan Bermotor	2.800.000	0,00	0,00	5.285.500,00
5.1.01.03.02.0011	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pelayanan Tera/Tera Ulang	844.779	604.242,00	71,53	403.000,00
5.1.01.03.02.0013	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Umum-Pengawasan dan Pengendalian Menara Telekomunikasi	15.288.360	11.456.588,00	74,94	23.728.355,00
5.1.01.03.02.0014	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Usaha-Pemakaian Kekayaan Daerah	27.903.600	3.171.338,00	11,37	39.769.600,00
5.1.01.03.02.0016	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Usaha-Tempat Pelelangan	4.721.600	861.772,00	18,25	10.603.800,00
5.1.01.03.02.0017	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Usaha-Terminal	2.625.000	26.250,00	1,00	2.520.449,00
5.1.01.03.02.0020	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Jasa Usaha-Rumah Potong Hewan	615.937	0,00	0,00	123.188,00
5.1.01.03.02.0025	Belanja Insentif bagi ASN atas Pemungutan Retribusi Perizinan Tertentu-Izin Mendirikan Bangunan	30.000.000	11.250.000,00	37,50	80.000.000,00
5.1.01.03.03	Belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PNSD	86.559.510.565	85.456.125.320,00	98,73	90.674.420.420,00
5.1.01.03.03.0001	Belanja TPG PNSD	86.559.510.565	85.456.125.320,00	98,73	90.674.420.420,00
5.1.01.03.04	Belanja Tunjangan Khusus Guru (TKG) PNSD	2.999.216.000	2.995.099.200,00	99,86	1.205.434.800,00
5.1.01.03.04.0001	Belanja TKG PNSD	2.999.216.000	2.995.099.200,00	99,86	1.205.434.800,00
5.1.01.03.05	Belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PNSD	1.285.000.000	1.284.000.000,00	99,92	931.500.000,00
5.1.01.03.05.0001	Belanja Tamsil Guru PNSD	1.285.000.000	1.284.000.000,00	99,92	931.500.000,00
5.1.01.03.07	Belanja Honorarium	2.602.474.740	2.172.558.921,00	83,48	48.190.000,00
5.1.01.03.07.0001	Belanja Honorarium Penanggungjawaban Pengelola Keuangan	2.585.034.740	2.160.838.921,00	83,59	0,00
5.1.01.03.07.0002	Belanja Honorarium Pengadaan Barang/Jasa	17.440.000	11.720.000,00	67,20	42.750.000,00
5.1.01.03.07.0003	Belanja Honorarium Perangkat Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ)	0	0,00	0,00	5.440.000,00
5.1.01.04	Belanja Gaji dan Tunjangan DPRD	22.914.091.363	20.275.744.269,00	88,49	17.459.543.089,00
5.1.01.04.01	Belanja Uang Representasi DPRD	1.092.210.210	994.560.000,00	91,06	1.004.010.000,00
5.1.01.04.01.0001	Belanja Uang Representasi DPRD	1.092.210.210	994.560.000,00	91,06	1.004.010.000,00
5.1.01.04.02	Belanja Tunjangan Keluarga DPRD	103.255.936	80.721.900,00	78,18	81.068.400,00
5.1.01.04.02.0001	Belanja Tunjangan Keluarga DPRD	103.255.936	80.721.900,00	78,18	81.068.400,00
5.1.01.04.03	Belanja Tunjangan Beras DPRD	140.757.750	100.808.640,00	71,62	100.012.020,00
5.1.01.04.03.0001	Belanja Tunjangan Beras DPRD	140.757.750	100.808.640,00	71,62	100.012.020,00
5.1.01.04.04	Belanja Uang Paket DPRD	86.058.000	85.270.500,00	99,08	86.058.000,00
5.1.01.04.04.0001	Belanja Uang Paket DPRD	86.058.000	85.270.500,00	99,08	86.058.000,00
5.1.01.04.05	Belanja Tunjangan Jabatan DPRD	1.455.814.500	1.442.112.000,00	99,06	1.455.814.500,00
5.1.01.04.05.0001	Belanja Tunjangan Jabatan DPRD	1.455.814.500	1.442.112.000,00	99,06	1.455.814.500,00
5.1.01.04.06	Belanja Tunjangan Alat Kelengkapan DPRD	112.648.860	108.249.750,00	96,09	108.706.500,00
5.1.01.04.06.0001	Belanja Tunjangan Alat Kelengkapan DPRD	112.648.860	108.249.750,00	96,09	108.706.500,00
5.1.01.04.07	Belanja Tunjangan Alat Kelengkapan Lainnya DPRD	22.041.720	17.265.150,00	78,33	17.721.900,00
5.1.01.04.07.0001	Belanja Tunjangan Alat Kelengkapan Lainnya DPRD	22.041.720	17.265.150,00	78,33	17.721.900,00
5.1.01.04.08	Belanja Tunjangan Komunikasi Intensif Pimpinan dan Anggota DPRD	5.670.000.000	5.617.500.000,00	99,07	5.670.000.000,00
5.1.01.04.08.0001	Belanja Tunjangan Komunikasi Intensif Pimpinan dan Anggota DPRD	5.670.000.000	5.617.500.000,00	99,07	5.670.000.000,00
5.1.01.04.09	Belanja Tunjangan Reses DPRD	1.417.500.000	1.396.500.000,00	98,52	1.407.000.000,00
5.1.01.04.09.0001	Belanja Tunjangan Reses DPRD	1.417.500.000	1.396.500.000,00	98,52	1.407.000.000,00

5.1.01.04.10	Belanja Pembebanan PPH kepada Pimpinan dan Anggota DPRD	68.605.110	56.917.087,00	82,96	57.458.802,00
5.1.01.04.10.0001	Belanja Pembebanan PPH kepada Pimpinan dan Anggota DPRD	68.605.110	56.917.087,00	82,96	57.458.802,00
5.1.01.04.11	Belanja Pembulatan Gaji DPRD	62.477	23.356,00	37,38	24.691,00
5.1.01.04.11.0001	Belanja Pembulatan Gaji DPRD	62.477	23.356,00	37,38	24.691,00
5.1.01.04.12	Belanja Tunjangan Kesejahteraan Pimpinan dan Anggota DPRD	5.283.136.800	3.962.815.886,00	75,01	2.305.668.276,00
5.1.01.04.12.0001	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi DPRD	104.553.720	82.629.918,00	79,03	83.406.708,00
5.1.01.04.12.0002	Belanja Jaminan Kecelakaan Kerja DPRD	4.225.500	2.046.492,00	48,43	2.065.392,00
5.1.01.04.12.0003	Belanja Jaminan Kematian DPRD	8.357.580	6.139.476,00	73,46	6.196.176,00
5.1.01.04.12.0004	Belanja Tunjangan Perumahan DPRD	5.166.000.000	3.872.000.000,00	74,95	2.214.000.000,00
5.1.01.04.13	Belanja Tunjangan Transportasi DPRD	7.462.000.000	6.413.000.000,00	85,94	5.166.000.000,00
5.1.01.04.13.0001	Belanja Tunjangan Transportasi DPRD	7.462.000.000	6.413.000.000,00	85,94	5.166.000.000,00
5.1.01.05	Belanja Gaji dan Tunjangan KDH/WKDH	168.943.450	162.912.887,00	96,43	167.888.824,00
5.1.01.05.01	Belanja Gaji Pokok KDH/WKDH	54.600.000	52.800.000,00	96,70	54.600.000,00
5.1.01.05.01.0001	Belanja Gaji Pokok KDH/WKDH	54.600.000	52.800.000,00	96,70	54.600.000,00
5.1.01.05.02	Belanja Tunjangan Keluarga KDH/WKDH	4.218.900	4.116.000,00	97,56	4.116.000,00
5.1.01.05.02.0001	Belanja Tunjangan Keluarga KDH/WKDH	4.218.900	4.116.000,00	97,56	4.116.000,00
5.1.01.05.03	Belanja Tunjangan Jabatan KDH/WKDH	98.280.000	95.040.000,00	96,70	98.280.000,00
5.1.01.05.03.0001	Belanja Tunjangan Jabatan KDH/WKDH	98.280.000	95.040.000,00	96,70	98.280.000,00
5.1.01.05.04	Belanja Tunjangan Beras KDH/WKDH	5.196.142	4.634.880,00	89,20	4.345.200,00
5.1.01.05.04.0001	Belanja Tunjangan Beras KDH/WKDH	5.196.142	4.634.880,00	89,20	4.345.200,00
5.1.01.05.05	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus KDH/WKDH	814.114	706.947,00	86,84	713.704,00
5.1.01.05.05.0001	Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus KDH/WKDH	814.114	706.947,00	86,84	713.704,00
5.1.01.05.06	Belanja Pembulatan Gaji KDH/WKDH	2.294	1.940,00	84,57	1.920,00
5.1.01.05.06.0001	Belanja Pembulatan Gaji KDH/WKDH	2.294	1.940,00	84,57	1.920,00
5.1.01.05.07	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi KDH/WKDH	5.382.720	5.181.120,00	96,25	5.382.720,00
5.1.01.05.07.0001	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi KDH/WKDH	5.382.720	5.181.120,00	96,25	5.382.720,00
5.1.01.05.08	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja KDH/WKDH	112.320	108.000,00	96,15	112.320,00
5.1.01.05.08.0001	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja KDH/WKDH	112.320	108.000,00	96,15	112.320,00
5.1.01.05.09	Belanja Iuran Jaminan Kematian KDH/WKDH	336.960	324.000,00	96,15	336.960,00
5.1.01.05.09.0001	Belanja Iuran Jaminan Kematian KDH/WKDH	336.960	324.000,00	96,15	336.960,00
5.1.01.06	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	852.000.000	850.620.000,00	99,84	836.942.744,00
5.1.01.06.01	Belanja Dana Operasional Pimpinan DPRD	252.000.000	252.000.000,00	100,00	252.000.000,00
5.1.01.06.01.0001	Belanja Dana Operasional Pimpinan DPRD	252.000.000	252.000.000,00	100,00	252.000.000,00
5.1.01.06.02	Belanja Dana Operasional KDH/WKDH	600.000.000	598.620.000,00	99,77	584.942.744,00
5.1.01.06.02.0001	Belanja Dana Operasional KDH/WKDH	600.000.000	598.620.000,00	99,77	584.942.744,00
5.1.01.99	Belanja Pegawai BLUD	54.884.025.133	68.771.620.781,00	125,30	76.126.095.371,50
5.1.01.99.99	Belanja Pegawai BLUD	54.884.025.133	68.771.620.781,00	125,30	76.126.095.371,50
5.1.01.99.99.9999	Belanja Pegawai BLUD	54.884.025.133	68.771.620.781,00	125,30	76.126.095.371,50
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	448.146.935.017	422.739.003.637,00	94,33	398.280.395.089,50
5.1.02.01	Belanja Barang	86.066.580.373	74.884.844.957,00	87,01	65.038.315.986,00
5.1.02.01.01	Belanja Barang Pakai Habis	86.066.580.373	74.884.844.957,00	87,01	65.038.315.986,00
5.1.02.01.01.0001	Belanja Bahan-Bahan Bangunan dan Konstruksi	643.361.573	639.319.273,00	99,37	622.596.000,00
5.1.02.01.01.0002	Belanja Bahan-Bahan Kimia	1.585.257.200	511.325.647,00	32,26	278.884.000,00
5.1.02.01.01.0004	Belanja Bahan-Bahan Bakar dan Pelumas	9.140.863.668	8.922.977.909,00	97,62	9.867.397.355,00
5.1.02.01.01.0005	Belanja Bahan-Bahan Baku	0	0,00	0,00	132.225.000,00
5.1.02.01.01.0008	Belanja Bahan-Bahan/Bibit Tanaman	907.544.200	907.456.200,00	99,99	541.762.000,00
5.1.02.01.01.0009	Belanja Bahan-Isi Tabung Pemadam Kebakaran	4.032.000	4.032.000,00	100,00	3.500.000,00
5.1.02.01.01.0011	Belanja Bahan-Bahan/Bibit Ternak/Bibit Ikan	1.089.500.000	1.089.440.000,00	99,99	1.711.297.500,00
5.1.02.01.01.0012	Belanja Bahan-Bahan Lainnya	10.029.754.400	6.447.760.121,00	64,29	6.369.604.100,00
5.1.02.01.01.0013	Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Alat Angkutan	344.342.996	253.287.946,00	73,56	751.374.546,00
5.1.02.01.01.0014	Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Alat Besar	355.848.000	355.644.000,00	99,94	257.475.200,00
5.1.02.01.01.0020	Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Alat Bengkel	3.910.000	3.910.000,00	100,00	0,00
5.1.02.01.01.0023	Belanja Suku Cadang-Suku Cadang Lainnya	10.624.000	10.459.000,00	98,45	11.070.980,00
5.1.02.01.01.0024	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor	4.950.405.240	4.691.323.654,00	94,77	4.436.271.478,00
5.1.02.01.01.0026	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak	4.868.579.068	4.466.399.017,00	91,74	4.350.616.070,00
5.1.02.01.01.0027	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Benda Pos	82.510.000	75.471.500,00	91,47	63.936.000,00
5.1.02.01.01.0028	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Persediaan Dokumen/Administrasi Tender	14.300.000	14.300.000,00	100,00	0,00
5.1.02.01.01.0030	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Perabot Kantor	3.533.000	3.533.000,00	100,00	991.323.150,00
5.1.02.01.01.0031	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Listrik	2.460.273.500	2.435.176.932,00	98,98	3.283.112.897,00
5.1.02.01.01.0032	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Perlengkapan Dinas	0	0,00	0,00	1.806.000,00
5.1.02.01.01.0034	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Perlengkapan Pendukung Olahraga	14.404.000	13.713.000,00	95,20	12.504.000,00
5.1.02.01.01.0035	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Souvenir/Cendera Mata	0	0,00	0,00	10.000.000,00
5.1.02.01.01.0036	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor Lainnya	1.320.455.740	1.104.808.240,00	83,67	1.756.006.991,00
5.1.02.01.01.0037	Belanja Obat-Obatan-Obat	4.982.957.088	2.475.736.647,00	49,68	4.273.631.846,00
5.1.02.01.01.0038	Belanja Obat-Obatan-Obat-Obatan Lainnya	177.913.000	176.039.236,00	98,95	89.105.000,00
5.1.02.01.01.0039	Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat	9.393.178.000	9.142.808.100,00	97,33	5.077.434.025,00
5.1.02.01.01.0040	Belanja Persediaan untuk Dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Lainnya	7.651.961.200	6.907.503.497,00	90,27	0,00
5.1.02.01.01.0044	Belanja Natura dan Pakan-Pakan	53.492.100	33.346.100,00	62,34	43.481.000,00
5.1.02.01.01.0045	Belanja Natura dan Pakan-Natura dan Pakan Lainnya	20.000.000	2.570.000,00	12,85	0,00
5.1.02.01.01.0052	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	18.037.483.000	16.568.024.158,00	91,85	12.074.890.266,00
5.1.02.01.01.0053	Belanja Makanan dan Minuman Jamuan Tamu	5.191.797.000	5.035.034.680,00	96,98	6.175.897.782,00
5.1.02.01.01.0055	Belanja Makanan dan Minuman pada Fasilitas Pelayanan Urusan Pendidikan	40.560.000	40.560.000,00	100,00	190.260.000,00
5.1.02.01.01.0056	Belanja Makanan dan Minuman pada Fasilitas Pelayanan Urusan Kesehatan	71.025.000	60.105.000,00	84,63	70.695.000,00
5.1.02.01.01.0058	Belanja Makanan dan Minuman Aktivitas Lapangan	349.385.000	286.785.000,00	82,08	194.810.000,00
5.1.02.01.01.0059	Belanja Pakaian Dinas KDH dan WKDH	31.800.000	31.800.000,00	100,00	0,00
5.1.02.01.01.0060	Belanja Pakaian Dinas dan Atribut Pimpinan dan Anggota DPRD	37.080.000	0,00	0,00	245.655.000,00
5.1.02.01.01.0063	Belanja Pakaian Dinas Harian (PDH)	282.556.000	282.531.000,00	99,99	167.114.000,00
5.1.02.01.01.0064	Belanja Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	78.190.000	61.540.000,00	78,71	107.178.000,00
5.1.02.01.01.0065	Belanja Pakaian Sipil Resmi (PSR)	213.725.000	207.560.000,00	97,12	0,00
5.1.02.01.01.0066	Belanja Pakaian Dinas Upacara (PDU)	5.253.000	5.253.000,00	100,00	0,00

5.1.02.01.01.0067	Belanja Pakaian Penyelamatan	2.730.000	2.730.000,00	100,00	0,00
5.1.02.01.01.0070	Belanja Pakaian Pelatihan Kerja	200.250.000	200.144.700,00	99,95	5.850.000,00
5.1.02.01.01.0074	Belanja Pakaian Adat Daerah	0	0,00	0,00	18.750.000,00
5.1.02.01.01.0075	Belanja Pakaian Batik Tradisional	443.946.000	443.946.000,00	100,00	349.512.000,00
5.1.02.01.01.0076	Belanja Pakaian Olahraga	539.445.400	538.135.400,00	99,76	168.808.800,00
5.1.02.01.01.0077	Belanja Pakaian Paskibraka	362.830.000	362.830.000,00	100,00	254.818.000,00
5.1.02.01.01.0078	Belanja Pakaian Jas/Safari	69.525.000	69.525.000,00	100,00	77.662.000,00
5.1.02.02	Belanja Jasa	162.982.841.672	144.501.062.580,00	88,66	137.468.175.422,00
5.1.02.02.01	Belanja Jasa Kantor	107.576.432.414	99.472.685.465,00	92,47	98.570.085.016,00
5.1.02.02.01.0003	Honorarium Narasumber atau Pembahas, Moderator, Pembawa Acara, dan Panitia	3.870.250.000	3.131.461.500,00	80,91	1.385.250.000,00
5.1.02.02.01.0004	Honorarium Tim Pelaksana Kegiatan dan Sekretariat Tim Pelaksana Kegiatan	1.750.420.000	1.630.010.000,00	93,12	1.671.316.609,00
5.1.02.02.01.0005	Honorarium Pemberi Keterangan Ahli, Saksi Ahli, dan Beracara	25.200.000	25.200.000,00	100,00	17.000.000,00
5.1.02.02.01.0006	Honorarium Penyuluhan atau Pendampingan	840.000.000	840.000.000,00	100,00	840.000.000,00
5.1.02.02.01.0007	Honorarium Rohaniwan	7.638.360.000	7.638.360.000,00	100,00	7.412.160.000,00
5.1.02.02.01.0008	Honorarium Tim Penyusunan Jurnal, Buletin, Majalah, Pengelola Teknologi Informasi dan Pengelola Website	1.800.000	1.800.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.01.0009	Honorarium Penyelenggara Ujian	43.020.000	36.690.000,00	85,29	12.880.000,00
5.1.02.02.01.0011	Honorarium Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan	121.225.000	121.225.000,00	100,00	35.000.000,00
5.1.02.02.01.0012	Honorarium Tim Anggaran Pemerintah Daerah	533.200.000	532.680.000,00	99,90	540.030.000,00
5.1.02.02.01.0013	Belanja Jasa Tenaga Pendidikan	1.870.900.000	1.798.450.000,00	96,13	1.746.540.000,00
5.1.02.02.01.0014	Belanja Jasa Tenaga Kesehatan	35.726.180.000	30.357.986.695,00	84,97	29.140.291.162,00
5.1.02.02.01.0015	Belanja Jasa Tenaga Laboratorium	95.827.270	93.622.270,00	97,70	81.314.000,00
5.1.02.02.01.0016	Belanja Jasa Tenaga Penanganan Prasarana dan Sarana Umum	377.507.100	376.730.900,00	99,79	1.406.973.800,00
5.1.02.02.01.0017	Belanja Jasa Tenaga Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	0	0,00	0,00	2.170.500.000,00
5.1.02.02.01.0018	Belanja Jasa Tenaga Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	1.876.000.000	1.876.000.000,00	100,00	1.943.800.000,00
5.1.02.02.01.0019	Belanja Jasa Tenaga Penanganan Bencana	0	0,00	0,00	204.000.000,00
5.1.02.02.01.0020	Belanja Jasa Tenaga Penanganan Sosial	0	0,00	0,00	88.000.000,00
5.1.02.02.01.0022	Belanja Jasa Tenaga Perhubungan	365.860.000	365.860.000,00	100,00	371.040.000,00
5.1.02.02.01.0023	Belanja Jasa Tenaga Teknis Pertanian dan Pangan	361.500.000	361.500.000,00	100,00	369.176.540,00
5.1.02.02.01.0026	Belanja Jasa Tenaga Administrasi	8.529.095.000	8.413.940.000,00	98,65	8.062.700.000,00
5.1.02.02.01.0027	Belanja Jasa Tenaga Operator Komputer	3.291.400.000	3.280.630.000,00	99,67	3.020.850.000,00
5.1.02.02.01.0028	Belanja Jasa Tenaga Pelayanan Umum	9.202.566.400	8.909.338.900,00	96,81	10.208.948.823,00
5.1.02.02.01.0029	Belanja Jasa Tenaga Ahli	2.475.450.000	2.149.850.000,00	86,85	3.267.493.692,00
5.1.02.02.01.0030	Belanja Jasa Tenaga Kebersihan	9.860.800.000	9.747.377.099,00	98,85	9.309.547.017,00
5.1.02.02.01.0031	Belanja Jasa Tenaga Keamanan	2.876.400.000	2.867.950.000,00	99,71	246.000.000,00
5.1.02.02.01.0032	Belanja Jasa Tenaga Cara	0	0,00	0,00	300.600.000,00
5.1.02.02.01.0033	Belanja Jasa Tenaga Supir	1.345.750.000	1.215.500.000,00	90,32	905.350.000,00
5.1.02.02.01.0037	Belanja Jasa Juri Perlombaan/Pertandingan	0	0,00	0,00	12.000.000,00
5.1.02.02.01.0039	Belanja Jasa Tenaga Informasi dan Teknologi	5.500.000	5.500.000,00	100,00	161.000.000,00
5.1.02.02.01.0041	Belanja Jasa Pemasangan Instalasi Telepon, Air, dan Listrik	103.926.512	103.926.512,00	100,00	58.728.000,00
5.1.02.02.01.0050	Belanja Jasa Kalibrasi	201.050.000	155.969.000,00	77,58	63.727.900,00
5.1.02.02.01.0051	Belanja Jasa Pengolahan Sampah	72.000.000	69.800.000,00	96,94	52.360.000,00
5.1.02.02.01.0053	Belanja Jasa Pengukuran Tanah	0	0,00	0,00	3.404.280,00
5.1.02.02.01.0055	Belanja Jasa Iklan/Reklame, Film, dan Pemetretan	34.750.000	32.250.000,00	92,81	49.330.000,00
5.1.02.02.01.0059	Belanja Tagihan Telepon	265.500.000	222.787.163,00	83,91	248.262.453,00
5.1.02.02.01.0060	Belanja Tagihan Air	447.462.373	412.134.215,00	92,10	419.971.222,00
5.1.02.02.01.0061	Belanja Tagihan Listrik	10.469.564.893	10.141.175.903,00	96,86	9.395.021.024,00
5.1.02.02.01.0062	Belanja Langganan Jurnal/Surat Kabar/Majalah	248.020.000	236.240.000,00	95,25	235.250.000,00
5.1.02.02.01.0063	Belanja Kawat/Faksimili/Internet/TV Berlangganan	1.606.743.450	1.472.295.657,00	91,63	2.288.413.091,00
5.1.02.02.01.0064	Belanja Paket/Pengiriman	55.836.400	25.922.100,00	46,43	75.801.000,00
5.1.02.02.01.0065	Belanja Penambahan Daya	33.000.000	33.000.000,00	100,00	29.311.000,00
5.1.02.02.01.0067	Belanja Pembayaran Pajak, Bea, dan Perizinan	459.118.016	310.452.667,00	67,62	370.743.403,00
5.1.02.02.01.0073	Belanja Medical Check Up	495.250.000	479.069.884,00	96,73	350.000.000,00
5.1.02.02.02	Belanja Iuran Jaminan/Asuransi	48.123.511.368	38.705.369.160,00	80,43	33.331.128.136,00
5.1.02.02.02.0001	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	2.528.539.648	2.333.316.155,00	92,28	2.373.408.000,00
5.1.02.02.02.0002	Belanja Kontribusi Jaminan Kesehatan bagi PBI	40.307.942.400	31.820.265.342,00	78,94	0,00
5.1.02.02.02.0004	Belanja Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan bagi Peserta PBPB dan BP Kelas 3	1.023.389.800	324.099.200,00	31,67	772.338.800,00
5.1.02.02.02.0005	Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi Non ASN	2.483.324.874	2.447.699.796,00	98,57	29.676.698.136,00
5.1.02.02.02.0006	Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja bagi Non ASN	17.605.350	17.325.900,00	98,41	8.683.200,00
5.1.02.02.02.0007	Belanja Iuran Jaminan Kematian bagi Non ASN	1.762.709.296	1.762.662.767,00	100,00	500.000.000,00
5.1.02.02.04	Belanja Sewa Peralatan dan Mesin	857.806.000	755.720.000,00	88,10	961.030.000,00
5.1.02.02.04.0003	Belanja Sewa Excavator	58.050.000	58.020.000,00	99,95	12.350.000,00
5.1.02.02.04.0012	Belanja Sewa Alat Besar Darat Lainnya	65.100.000	65.100.000,00	100,00	16.600.000,00
5.1.02.02.04.0035	Belanja Sewa Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	137.300.000	102.250.000,00	74,47	3.200.000,00
5.1.02.02.04.0036	Belanja Sewa Kendaraan Bermotor Penumpang	189.956.000	124.950.000,00	65,78	304.750.000,00
5.1.02.02.04.0047	Belanja Sewa Alat Angkutan Darat Tak Bermotor Lainnya	10.000.000	8.000.000,00	80,00	0,00
5.1.02.02.04.0049	Belanja Sewa Alat Angkutan Apung Bermotor untuk Penumpang	328.000.000	328.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.04.0117	Belanja Sewa Alat Kantor Lainnya	43.900.000	43.900.000,00	100,00	478.710.000,00
5.1.02.02.04.0137	Belanja Sewa Alat Studio Lainnya	3.000.000	3.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.04.0355	Belanja Sewa Peralatan Umum	22.500.000	22.500.000,00	100,00	142.420.000,00
5.1.02.02.04.0409	Belanja Sewa Peralatan Personal Computer	0	0,00	0,00	3.000.000,00
5.1.02.02.05	Belanja Sewa Gedung dan Bangunan	3.529.343.200	3.365.518.200,00	95,36	1.879.362.270,00
5.1.02.02.05.0001	Belanja Sewa Bangunan Gedung Kantor	0	0,00	0,00	1.750.000,00
5.1.02.02.05.0002	Belanja Sewa Bangunan Gudang	1.040.200	1.040.200,00	100,00	0,00
5.1.02.02.05.0009	Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Pertemuan	290.063.000	250.263.000,00	86,28	115.200.000,00
5.1.02.02.05.0025	Belanja Sewa Bangunan Terbuka	0	0,00	0,00	1.359.169.000,00
5.1.02.02.05.0032	Belanja Sewa Bangunan Fasilitas Umum	2.622.355.000	2.588.705.000,00	98,72	0,00
5.1.02.02.05.0041	Belanja Sewa Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan	157.440.000	121.450.000,00	77,14	9.882.000,00
5.1.02.02.05.0043	Belanja Sewa Hotel	458.445.000	404.060.000,00	88,14	306.251.270,00
5.1.02.02.05.0049	Belanja Sewa Rumah Tidak Bersusun	0	0,00	0,00	450.000,00
5.1.02.02.05.0050	Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Tinggal Lainnya	0	0,00	0,00	86.660.000,00
5.1.02.02.08	Belanja Jasa Konsultansi Konstruksi	1.184.490.690	680.075.115,00	57,41	304.087.000,00

5.1.02.02.08.0002	Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan Arsitektur-Jasa Desain Arsitektural	264.000.000	19.785.000,00	7,49	0,00
5.1.02.02.08.0005	Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan Arsitektur-Jasa Arsitektur Lainnya	376.478.100	376.136.105,00	99,91	45.200.000,00
5.1.02.02.08.0008	Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan Rekayasa-Jasa Desain Rekayasa untuk Pekerjaan Teknik Sipil Air	0	0,00	0,00	198.887.000,00
5.1.02.02.08.0012	Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan Rekayasa-Jasa Nasihat dan Konsultasi Jasa Rekayasa Konstruksi	4.000.000	4.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.08.0018	Belanja Jasa Konsultansi Pengawasan Arsitektur	226.759.490	72.861.510,00	32,13	0,00
5.1.02.02.08.0019	Belanja Jasa Konsultansi Pengawasan Rekayasa-Jasa Pengawas Pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung	6.000.000	0,00	0,00	0,00
5.1.02.02.08.0032	Belanja Jasa Konsultansi Lainnya-Jasa Konsultansi Lingkungan	307.253.100	207.292.500,00	67,47	60.000.000,00
5.1.02.02.09	Belanja Jasa Konsultansi Non Konstruksi	300.000.000	300.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.09.0009	Belanja Jasa Konsultansi Berorientasi Bidang-Kependudukan	100.000.000	100.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.09.0011	Belanja Jasa Konsultansi Berorientasi Layanan-Jasa Survei	200.000.000	200.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.02.11	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	0	0,00	0,00	250.000.000,00
5.1.02.02.11.0002	Belanja Beasiswa Tugas Belajar S2	0	0,00	0,00	250.000.000,00
5.1.02.02.12	Belanja Kursus/Pelatihan, Sosialisasi, Bimbingan Teknis serta Pendidikan dan Pelatihan	1.315.258.000	1.128.591.200,00	85,81	2.172.483.000,00
5.1.02.02.12.0001	Belanja Kursus Singkat/Pelatihan	0	0,00	0,00	7.700.000,00
5.1.02.02.12.0003	Belanja Bimbingan Teknis	1.196.497.000	1.046.597.000,00	87,47	596.575.000,00
5.1.02.02.12.0004	Belanja Diklat Kepemimpinan	118.761.000	81.994.200,00	69,04	1.568.208.000,00
5.1.02.02.15	Belanja Sewa Aset Tidak Berwujud	96.000.000	93.103.440,00	96,98	0,00
5.1.02.02.15.0009	Belanja Sewa Aset Tidak Berwujud-Aset Tidak Berwujud Lainnya	96.000.000	93.103.440,00	96,98	0,00
5.1.02.03	Belanja Pemeliharaan	11.542.039.988	10.677.084.905,00	92,51	7.006.479.933,00
5.1.02.03.01	Belanja Pemeliharaan Tanah	22.593.488	22.590.000,00	99,98	64.900.000,00
5.1.02.03.01.0029	Belanja Pemeliharaan Tanah-Lapangan-Tanah untuk Taman	22.593.488	22.590.000,00	99,98	64.900.000,00
5.1.02.03.02	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	7.559.351.000	7.289.281.627,00	96,43	5.664.137.764,00
5.1.02.03.02.0034	Belanja Pemeliharaan Alat Besar-Alat Bantu-Alat Bantu Lainnya	192.400.000	153.800.000,00	79,94	140.235.000,00
5.1.02.03.02.0035	Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan-Alat Angkutan Darat Bermotor-Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	2.099.940.000	1.971.941.856,00	93,90	3.116.433.376,00
5.1.02.03.02.0038	Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan-Alat Angkutan Darat Bermotor-Kendaraan Bermotor Beroda Dua	153.440.000	138.895.000,00	90,52	13.500.000,00
5.1.02.03.02.0039	Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan-Alat Angkutan Darat Bermotor-Kendaraan Bermotor Beroda Tiga	0	0,00	0,00	13.495.000,00
5.1.02.03.02.0040	Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan-Alat Angkutan Darat Bermotor-Kendaraan Bermotor Khusus	590.100.000	546.100.694,00	92,54	0,00
5.1.02.03.02.0113	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga-Alat Kantor-Mesin Ketik	0	0,00	0,00	5.200.000,00
5.1.02.03.02.0117	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga-Alat Kantor-Alat Kantor Lainnya	273.930.000	269.958.990,00	98,55	1.027.418.805,00
5.1.02.03.02.0121	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga-Alat Rumah Tangga-Alat Pendingin	94.550.000	91.779.900,00	97,07	0,00
5.1.02.03.02.0123	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga-Alat Rumah Tangga-Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	67.050.000	43.830.000,00	65,37	19.040.000,00
5.1.02.03.02.0137	Belanja Pemeliharaan Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar-Alat Studio-Alat Studio Lainnya	160.000.000	160.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.02.0145	Belanja Pemeliharaan Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar-Alat Komunikasi-Alat Komunikasi Khusus	0	0,00	0,00	470.978.000,00
5.1.02.03.02.0248	Belanja Pemeliharaan Alat Laboratorium-Unit Alat Laboratorium-Alat Laboratorium Umum	5.500.000	5.500.000,00	100,00	3.600.000,00
5.1.02.03.02.0405	Belanja Pemeliharaan Komputer-Komputer Unit-Personal Computer	341.860.000	333.691.187,00	97,61	346.403.583,00
5.1.02.03.02.0407	Belanja Pemeliharaan Komputer-Peralatan Komputer-Peralatan Mainframe	0	0,00	0,00	10.500.000,00
5.1.02.03.02.0409	Belanja Pemeliharaan Komputer-Peralatan Komputer-Peralatan Personal Computer	77.280.000	70.645.000,00	91,41	104.334.000,00
5.1.02.03.02.0494	Belanja Pemeliharaan Rambu-Rambu-Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat-Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat Lainnya	3.503.301.000	3.503.139.000,00	100,00	393.000.000,00
5.1.02.03.03	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.463.905.500	1.357.155.181,00	92,71	560.378.676,00
5.1.02.03.03.0001	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Kantor	1.202.460.900	1.095.710.581,00	91,12	548.478.676,00
5.1.02.03.03.0003	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung untuk Bengkel/Hanggar	69.233.600	69.233.600,00	100,00	0,00
5.1.02.03.03.0008	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Tempat Ibadah	158.081.000	158.081.000,00	100,00	11.900.000,00
5.1.02.03.03.0009	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Tempat Pertemuan	26.600.000	26.600.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.03.0063	Belanja Pemeliharaan Tugu Titik Kontrol/Pasti-Tugu/Tanda Batas-Pagar	7.530.000	7.530.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.04	Belanja Pemeliharaan Jalan, Jaringan, dan Irigasi	2.366.190.000	1.878.058.097,00	79,37	717.063.493,00
5.1.02.03.04.0003	Belanja Pemeliharaan Jalan dan Jembatan-Jalan-Jalan Kabupaten	0	0,00	0,00	380.000.000,00
5.1.02.03.04.0004	Belanja Pemeliharaan Jalan dan Jembatan-Jalan-Jalan Kota	675.000.000	675.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.04.0025	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air-Bangunan Air Irigasi-Bangunan Pengambilan Irigasi	0	0,00	0,00	235.699.493,00
5.1.02.03.04.0027	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air-Bangunan Air Irigasi-Bangunan Pembuang Irigasi	475.088.000	475.077.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.04.0052	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air-Bangunan Pengaman Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana Alam- Bangunan Pengaman Pengamanan Sungai/Pantai	515.216.000	137.268.350,00	26,64	0,00
5.1.02.03.04.0074	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air-Bangunan Air Kotor-Bangunan Air Kotor Lainnya	500.000.000	389.826.747,00	77,97	0,00
5.1.02.03.04.0118	Belanja Pemeliharaan Instalasi-Instalasi Lain-Instalasi Lain	0	0,00	0,00	1.364.000,00
5.1.02.03.04.0122	Belanja Pemeliharaan Jaringan-Jaringan Air Minum-Jaringan Sambungan ke Rumah	200.886.000	200.886.000,00	100,00	100.000.000,00
5.1.02.03.06	Belanja Pemeliharaan Aset Tidak Berwujud	130.000.000	130.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.03.06.0009	Belanja Pemeliharaan Aset Tidak Berwujud-Aset Tidak Berwujud Lainnya	130.000.000	130.000.000,00	100,00	0,00
5.1.02.04	Belanja Perjalanan Dinas	60.785.698.800	52.372.360.943,00	86,16	55.191.160.897,00

5.1.02.04.01	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	60.638.145.800	52.226.514.114,00	86,13	54.965.862.722,00
5.1.02.04.01.0001	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	30.432.906.800	28.552.234.006,00	93,82	28.204.795.472,00
5.1.02.04.01.0003	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	30.205.239.000	23.674.280.108,00	78,38	26.761.067.250,00
5.1.02.04.02	Belanja Perjalanan Dinas Luar Negeri	147.553.000	145.846.829,00	98,84	225.298.175,00
5.1.02.04.02.0001	Belanja Perjalanan Dinas Biasa€“Luar Negeri	147.553.000	145.846.829,00	98,84	225.298.175,00
5.1.02.05	Belanja Uang dan/atau Jasa untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat	12.550.124.524	12.371.194.222,00	98,57	8.689.761.964,00
5.1.02.05.01	Belanja Uang yang Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat	10.773.093.500	10.747.675.862,00	99,76	8.441.101.964,00
5.1.02.05.01.0001	Belanja Hadiah yang Bersifat Perlombaan	1.264.343.500	1.238.925.862,00	97,99	423.156.464,00
5.1.02.05.01.0002	Belanja Penghargaan atas Suatu Prestasi	100.000.000	100.000.000,00	100,00	71.250.000,00
5.1.02.05.01.0003	Belanja Beasiswa	0	0,00	0,00	64.250.000,00
5.1.02.05.01.0005	Belanja Transfer Keuangan Daerah dan Desa (TKDD)	9.408.750.000	9.408.750.000,00	100,00	7.882.445.500,00
5.1.02.05.02	Belanja Jasa yang Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain/Masyarakat	1.777.031.024	1.623.518.360,00	91,36	248.660.000,00
5.1.02.05.02.0001	Belanja Jasa yang Diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak Lain	1.734.531.024	1.593.518.360,00	91,87	248.660.000,00
5.1.02.05.02.0002	Belanja Jasa yang Diberikan kepada Masyarakat	42.500.000	30.000.000,00	70,59	0,00
5.1.02.88	Belanja Barang dan Jasa BOS	53.056.684.792	51.755.433.485,00	97,55	50.584.762.308,00
5.1.02.88.88	Belanja Barang dan Jasa BOS	53.056.684.792	51.755.433.485,00	97,55	50.584.762.308,00
5.1.02.88.88.8888	Belanja Barang dan Jasa BOS	53.056.684.792	51.755.433.485,00	97,55	50.584.762.308,00
5.1.02.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	61.162.964.868	76.177.022.545,00	124,55	74.301.738.579,50
5.1.02.99.99	Belanja Barang dan Jasa BLUD	61.162.964.868	76.177.022.545,00	124,55	74.301.738.579,50
5.1.02.99.99.9999	Belanja Barang dan Jasa BLUD	61.162.964.868	76.177.022.545,00	124,55	74.301.738.579,50
5.1.05	Belanja Hibah	80.119.948.561	63.149.254.265,00	78,82	39.872.122.450,00
5.1.05.05	Belanja Hibah kepada Badan, Lembaga, Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia	79.215.948.561	62.245.542.665,00	78,58	38.968.410.850,00
5.1.05.05.01	Belanja Hibah kepada Badan dan Lembaga yang Bersifat Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Dibentuk Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan	26.604.481.211	10.224.705.600,00	38,43	14.118.870.000,00
5.1.05.05.01.0001	Belanja Hibah Uang kepada Badan dan Lembaga yang Bersifat Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Dibentuk Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan	26.579.481.211	10.224.705.600,00	38,47	14.118.870.000,00
5.1.05.05.01.0003	Belanja Hibah Jasa kepada Badan dan Lembaga yang Bersifat Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Dibentuk Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan	25.000.000	0,00	0,00	0,00
5.1.05.05.02	Belanja Hibah kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Telah Memiliki Surat Keterangan Terdaftar	52.611.467.350	52.020.837.065,00	98,88	24.449.540.850,00
5.1.05.05.02.0001	Belanja Hibah Uang kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Telah Memiliki Surat Keterangan Terdaftar	35.801.223.600	35.581.696.000,00	99,39	14.285.905.000,00
5.1.05.05.02.0002	Belanja Hibah Barang kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Telah Memiliki Surat Keterangan Terdaftar	16.810.243.750	16.439.141.065,00	97,79	10.163.635.850,00
5.1.05.05.03	Belanja Hibah kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela Bersifat Sosial Kemasyarakatan	0	0,00	0,00	400.000.000,00
5.1.05.05.03.0001	Belanja Hibah Uang kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela Bersifat Sosial Kemasyarakatan	0	0,00	0,00	400.000.000,00
5.1.05.07	Belanja Hibah Bantuan Keuangan kepada Partai Politik	904.000.000	903.711.600,00	99,97	903.711.600,00
5.1.05.07.01	Belanja Hibah Bantuan Keuangan kepada Partai Politik	904.000.000	903.711.600,00	99,97	903.711.600,00
5.1.05.07.01.0001	Belanja Hibah berupa Bantuan Keuangan kepada Partai Politik	904.000.000	903.711.600,00	99,97	903.711.600,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	6.038.450.000	5.988.020.000,00	99,16	4.123.624.600,00
5.1.06.01	Belanja Bantuan Sosial kepada Individu	123.970.000	123.970.000,00	100,00	329.214.600,00
5.1.06.01.01	Belanja Bantuan Sosial Uang yang direncanakan kepada Individu	0	0,00	0,00	256.788.500,00
5.1.06.01.01.0001	Belanja Bantuan Sosial Uang yang Direncanakan kepada Individu	0	0,00	0,00	256.788.500,00
5.1.06.01.02	Belanja Bantuan Sosial Barang yang Direncanakan kepada Individu	123.970.000	123.970.000,00	100,00	72.426.100,00
5.1.06.01.02.0001	Belanja Bantuan Sosial Barang yang Direncanakan kepada Individu	123.970.000	123.970.000,00	100,00	72.426.100,00
5.1.06.02	Belanja Bantuan Sosial kepada Keluarga	580.000.000	580.000.000,00	100,00	3.470.000.000,00
5.1.06.02.01	Belanja Bantuan Sosial Uang yang direncanakan kepada Keluarga	580.000.000	580.000.000,00	100,00	3.400.000.000,00
5.1.06.02.01.0001	Belanja Bantuan Sosial Uang yang Direncanakan kepada Keluarga	580.000.000	580.000.000,00	100,00	3.400.000.000,00
5.1.06.02.02	Belanja Bantuan Sosial Barang yang Direncanakan kepada Keluarga	0	0,00	0,00	70.000.000,00
5.1.06.02.02.0001	Belanja Bantuan Sosial Barang yang Direncanakan kepada Keluarga	0	0,00	0,00	70.000.000,00
5.1.06.03	Belanja Bantuan Sosial kepada Kelompok Masyarakat	5.334.480.000	5.284.050.000,00	99,05	324.410.000,00
5.1.06.03.01	Belanja Bantuan Sosial Uang yang direncanakan kepada Kelompok Masyarakat	5.160.000.000	5.160.000.000,00	100,00	241.400.000,00
5.1.06.03.01.0001	Belanja Bantuan Sosial Uang yang Direncanakan kepada Kelompok Masyarakat	5.160.000.000	5.160.000.000,00	100,00	241.400.000,00
5.1.06.03.02	Belanja Bantuan Sosial Barang yang Direncanakan kepada Kelompok Masyarakat	174.480.000	124.050.000,00	71,10	83.010.000,00
5.1.06.03.02.0001	Belanja Bantuan Sosial Barang yang direncanakan kepada Kelompok Masyarakat	174.480.000	124.050.000,00	71,10	83.010.000,00
	JUMLAH BELANJA OPERASI	1.143.469.864.077	1.078.147.658.459,00	94,29	1.077.248.168.132,00
5.2	BELANJA MODAL	272.664.536.392	224.579.869.941,00	82,36	171.766.613.279,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	975.053.000	670.053.000,00	68,72	4.710.950.000,00
5.2.01.01	Belanja Modal Tanah	975.053.000	670.053.000,00	68,72	4.710.950.000,00
5.2.01.01.01	Belanja Modal Tanah Persil	975.053.000	670.053.000,00	68,72	4.710.950.000,00
5.2.01.01.01.0004	Belanja Modal Tanah untuk Bangunan Tempat Kerja	975.053.000	670.053.000,00	68,72	1.301.214.558,00
5.2.01.01.01.0005	Belanja Modal Tanah untuk Bangunan Gedung Sarana Olah Raga	0	0,00	0,00	3.409.735.442,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	91.774.056.615	85.522.036.564,00	93,19	61.365.186.314,00
5.2.02.01	Belanja Modal Alat Besar	79.740.000	79.740.000,00	100,00	47.300.000,00
5.2.02.01.01	Belanja Modal Alat Besar Darat	79.740.000	79.740.000,00	100,00	47.300.000,00
5.2.02.01.01.0011	Belanja Modal Mesin Proses	79.740.000	79.740.000,00	100,00	47.300.000,00
5.2.02.02	Belanja Modal Alat Angkutan	3.568.287.000	3.451.651.048,00	96,73	3.232.869.000,00
5.2.02.02.01	Belanja Modal Alat Angkutan Darat Bermotor	3.568.287.000	3.451.651.048,00	96,73	3.232.869.000,00
5.2.02.02.01.0001	Belanja Modal Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	1.319.442.000	1.257.072.400,00	95,27	748.600.000,00
5.2.02.02.01.0004	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Beroda Dua	182.416.000	135.737.598,00	74,41	683.399.000,00
5.2.02.02.01.0005	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Beroda Tiga	56.429.000	50.000.000,00	88,61	40.000.000,00

5.2.02.02.01.0006	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Khusus	2.010.000.000	2.008.841.050,00	99,94	0,00
5.2.02.02.01.0009	Belanja Modal Alat Angkutan Darat Bermotor Lainnya	0	0,00	0,00	1.760.870.000,00
5.2.02.04	Belanja Modal Alat Pertanian	20.038.000	20.038.000,00	100,00	1.316.523.160,00
5.2.02.04.01	Belanja Modal Alat Pengolahan	20.038.000	20.038.000,00	100,00	1.316.523.160,00
5.2.02.04.01.0007	Belanja Modal Alat Pasca Panen	20.038.000	20.038.000,00	100,00	0,00
5.2.02.04.01.0009	Belanja Modal Alat-Alat Peternakan	0	0,00	0,00	1.465.000,00
5.2.02.04.01.0010	Belanja Modal Alat Pengolahan Lainnya	0	0,00	0,00	1.315.058.160,00
5.2.02.05	Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	4.557.332.600	4.398.662.847,00	96,52	24.341.666.321,00
5.2.02.05.01	Belanja Modal Alat Kantor	1.822.948.600	1.767.858.423,00	96,98	23.156.046.921,00
5.2.02.05.01.0004	Belanja Modal Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor	159.156.000	135.233.745,00	84,97	0,00
5.2.02.05.01.0005	Belanja Modal Alat Kantor Lainnya	1.663.792.600	1.632.624.678,00	98,13	23.156.046.921,00
5.2.02.05.02	Belanja Modal Alat Rumah Tangga	2.670.495.000	2.587.651.424,00	96,90	1.089.869.400,00
5.2.02.05.02.0001	Belanja Modal Mebel	1.854.492.000	1.834.806.534,00	98,94	893.044.900,00
5.2.02.05.02.0004	Belanja Modal Alat Pendingin	681.333.000	620.684.019,00	91,10	128.119.400,00
5.2.02.05.02.0006	Belanja Modal Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	113.382.000	111.700.871,00	98,52	68.705.100,00
5.2.02.05.02.0007	Belanja Modal Alat Pemadam Kebakaran	21.288.000	20.460.000,00	96,11	0,00
5.2.02.05.03	Belanja Modal Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	63.889.000	43.153.000,00	67,54	95.750.000,00
5.2.02.05.03.0001	Belanja Modal Meja Kerja Pejabat	42.624.000	21.888.000,00	51,35	66.500.000,00
5.2.02.05.03.0003	Belanja Modal Kursi Kerja Pejabat	0	0,00	0,00	17.250.000,00
5.2.02.05.03.0004	Belanja Modal Kursi Rapat Pejabat	21.265.000	21.265.000,00	100,00	0,00
5.2.02.05.03.0007	Belanja Modal Lemari dan Arsip Pejabat	0	0,00	0,00	12.000.000,00
5.2.02.06	Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	1.581.480.000	1.528.137.950,00	96,63	636.591.300,00
5.2.02.06.01	Belanja Modal Alat Studio	1.581.480.000	1.528.137.950,00	96,63	610.871.300,00
5.2.02.06.01.0001	Belanja Modal Peralatan Studio Audio	0	0,00	0,00	109.900.000,00
5.2.02.06.01.0002	Belanja Modal Peralatan Studio Video dan Film	0	0,00	0,00	37.000.000,00
5.2.02.06.01.0003	Belanja Modal Peralatan Studio Gambar	79.403.000	43.795.000,00	55,16	37.950.000,00
5.2.02.06.01.0006	Belanja Modal Alat Studio Lainnya	1.502.077.000	1.484.342.950,00	98,82	426.021.300,00
5.2.02.06.04	Belanja Modal Peralatan Komunikasi Navigasi	0	0,00	0,00	25.720.000,00
5.2.02.06.04.0001	Belanja Modal Peralatan Komunikasi Navigasi Instrumen Landing System	0	0,00	0,00	25.720.000,00
5.2.02.07	Belanja Modal Alat Kedokteran dan Kesehatan	52.896.777.166	51.650.660.810,00	97,64	17.213.931.533,00
5.2.02.07.01	Belanja Modal Alat Kedokteran	82.627.000	60.388.855,00	73,09	3.328.920.142,00
5.2.02.07.01.0001	Belanja Modal Alat Kedokteran Umum	78.207.000	55.971.055,00	71,57	3.328.920.142,00
5.2.02.07.01.0029	Belanja Modal Alat Kedokteran Lainnya	4.420.000	4.417.800,00	99,95	0,00
5.2.02.07.02	Belanja Modal Alat Kesehatan Umum	52.814.150.166	51.590.271.955,00	97,68	13.885.011.391,00
5.2.02.07.02.0005	Belanja Modal Alat Kesehatan Umum Lainnya	52.814.150.166	51.590.271.955,00	97,68	13.885.011.391,00
5.2.02.08	Belanja Modal Alat Laboratorium	12.875.128.840	12.740.114.996,00	98,95	10.916.012.000,00
5.2.02.08.01	Belanja Modal Unit Alat Laboratorium	12.650.629.840	12.515.845.996,00	98,93	1.700.000.000,00
5.2.02.08.01.0011	Belanja Modal Alat Laboratorium Umum	1.165.029.840	1.161.745.996,00	99,72	0,00
5.2.02.08.01.0058	Belanja Modal Alat Laboratorium Pendidikan	11.485.600.000	11.354.100.000,00	98,86	1.700.000.000,00
5.2.02.08.03	Belanja Modal Alat Peraga Praktek Sekolah	224.499.000	224.269.000,00	99,90	9.216.012.000,00
5.2.02.08.03.0011	Belanja Modal Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi:Olahraga	1.199.000	0,00	0,00	0,00
5.2.02.08.03.0015	Belanja Modal Alat Peraga PAUD/TK	135.000.000	134.770.000,00	99,83	344.988.000,00
5.2.02.08.03.0016	Belanja Modal Alat Peraga Praktik Sekolah Lainnya	88.300.000	89.499.000,00	101,36	8.871.024.000,00
5.2.02.10	Belanja Modal Komputer	2.696.173.934	2.321.727.699,00	86,11	3.595.293.000,00
5.2.02.10.01	Belanja Modal Komputer Unit	2.213.944.934	1.869.893.599,00	84,46	2.943.169.600,00
5.2.02.10.01.0001	Belanja Modal Komputer Jaringan	0	0,00	0,00	15.602.200,00
5.2.02.10.01.0002	Belanja Modal Personal Computer	742.036.000	466.878.300,00	62,92	1.816.785.060,00
5.2.02.10.01.0003	Belanja Modal Komputer Unit Lainnya	1.471.908.934	1.403.015.299,00	95,32	1.110.782.340,00
5.2.02.10.02	Belanja Modal Peralatan Komputer	482.229.000	451.834.100,00	93,70	652.123.400,00
5.2.02.10.02.0003	Belanja Modal Peralatan Personal Computer	150.729.000	131.047.000,00	86,94	397.172.800,00
5.2.02.10.02.0004	Belanja Modal Peralatan Jaringan	765.000	765.000,00	100,00	0,00
5.2.02.10.02.0005	Belanja Modal Peralatan Komputer Lainnya	330.735.000	320.022.100,00	96,76	254.950.600,00
5.2.02.13	Belanja Modal Alat Produksi, Pengolahan, dan Pemurnian	0	0,00	0,00	15.000.000,00
5.2.02.13.01	Belanja Modal Sumur	0	0,00	0,00	15.000.000,00
5.2.02.13.01.0003	Belanja Modal Sumur Lainnya	0	0,00	0,00	15.000.000,00
5.2.02.18	Belanja Modal Rambu-Rambu	653.022.000	652.676.504,00	99,95	50.000.000,00
5.2.02.18.01	Belanja Modal Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat	653.022.000	652.676.504,00	99,95	50.000.000,00
5.2.02.18.01.0003	Belanja Modal Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat Lainnya	653.022.000	652.676.504,00	99,95	50.000.000,00
5.2.02.19	Belanja Modal Peralatan Olahraga	4.152.000	4.152.000,00	100,00	0,00
5.2.02.19.01	Belanja Modal Peralatan Olahraga	4.152.000	4.152.000,00	100,00	0,00
5.2.02.19.01.0006	Belanja Modal Peralatan Olahraga Lainnya	4.152.000	4.152.000,00	100,00	0,00
5.2.02.88	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	9.004.185.074	5.091.775.011,00	56,55	0,00
5.2.02.88.88	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	9.004.185.074	5.091.775.011,00	56,55	0,00
5.2.02.88.88.8888	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	9.004.185.074	5.091.775.011,00	56,55	0,00
5.2.02.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	3.837.740.001	3.582.699.699,00	93,35	0,00
5.2.02.99.99	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	3.837.740.001	3.582.699.699,00	93,35	0,00
5.2.02.99.99.9999	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	3.837.740.001	3.582.699.699,00	93,35	0,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	88.827.960.674	70.663.130.086,00	79,55	65.815.998.473,00
5.2.03.01	Belanja Modal Bangunan Gedung	88.772.690.233	70.647.859.645,00	79,58	65.313.871.414,00
5.2.03.01.01	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Kerja	87.514.268.493	69.924.728.395,00	79,90	62.684.908.013,00
5.2.03.01.01.0001	Belanja Modal Bangunan Gedung Kantor	9.655.284.695	8.823.804.705,00	91,39	13.047.307.339,00
5.2.03.01.01.0005	Belanja Modal Bangunan Gedung Laboratorium	559.617.536	559.617.536,00	100,00	331.633.344,00
5.2.03.01.01.0006	Belanja Modal Bangunan Kesehatan	3.322.803.379	3.080.298.263,00	92,70	237.108.700,00
5.2.03.01.01.0008	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Ibadah	13.838.954.340	12.179.370.080,00	88,01	14.763.651.120,00
5.2.03.01.01.0009	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Pertemuan	50.000.000	43.440.000,00	86,88	0,00
5.2.03.01.01.0010	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Pendidikan	55.251.888.863	41.259.422.931,00	74,68	33.127.205.190,00
5.2.03.01.01.0011	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Olahraga	2.091.063.200	2.048.750.000,00	97,98	0,00
5.2.03.01.01.0025	Belanja Modal Bangunan Terbuka	654.551.480	629.658.980,00	96,20	518.002.320,00
5.2.03.01.01.0030	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	2.090.105.000	1.300.365.900,00	62,22	560.000.000,00
5.2.03.01.01.0037	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	0	0,00	0,00	100.000.000,00
5.2.03.01.02	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Tinggal	1.258.421.740	723.131.250,00	57,46	2.628.963.401,00
5.2.03.01.02.0002	Belanja Modal Rumah Negara Golongan II	61.600.000	0,00	0,00	0,00
5.2.03.01.02.0003	Belanja Modal Rumah Negara Golongan III	0	0,00	0,00	2.156.022.701,00
5.2.03.01.02.0005	Belanja Modal Asrama	840.732.750	673.625.250,00	80,12	0,00
5.2.03.01.02.0013	Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Tinggal Lainnya	356.088.990	49.506.000,00	13,90	472.940.700,00

5.2.03.04	Belanja Modal Tugu Titik Kontrol/Pasti	15.270.441	15.270.441,00	100,00	502.127.059,00
5.2.03.04.01	Belanja Modal Tugu/Tanda Batas	15.270.441	15.270.441,00	100,00	502.127.059,00
5.2.03.04.01.0004	Belanja Modal Pagar	15.270.441	15.270.441,00	100,00	502.127.059,00
5.2.03.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	40.000.000	0,00	0,00	0,00
5.2.03.99.99	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	40.000.000	0,00	0,00	0,00
5.2.03.99.99.9999	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	40.000.000	0,00	0,00	0,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	86.825.903.969	63.465.130.691,00	73,09	37.331.885.855,00
5.2.04.01	Belanja Modal Jalan dan Jembatan	65.331.233.561	45.662.163.766,00	69,89	24.916.856.375,00
5.2.04.01.01	Belanja Modal Jalan	61.973.654.361	43.269.636.975,00	69,82	23.885.776.325,00
5.2.04.01.01.0003	Belanja Modal Jalan Kabupaten	60.204.308.061	41.736.723.375,00	69,33	23.286.329.075,00
5.2.04.01.01.0005	Belanja Modal Jalan Desa	1.769.346.300	1.532.913.600,00	86,64	599.447.250,00
5.2.04.01.02	Belanja Modal Jembatan	3.357.579.200	2.392.526.791,00	71,26	1.031.080.050,00
5.2.04.01.02.0003	Belanja Modal Jembatan pada Jalan Kabupaten	3.357.579.200	2.392.526.791,00	71,26	1.031.080.050,00
5.2.04.02	Belanja Modal Bangunan Air	8.002.504.930	6.835.729.780,00	85,42	2.717.007.910,00
5.2.04.02.01	Belanja Modal Bangunan Air Irigasi	5.057.099.680	4.416.704.630,00	87,34	1.038.618.220,00
5.2.04.02.01.0003	Belanja Modal Bangunan Pembawa Irigasi	4.449.679.780	3.987.800.730,00	89,62	1.038.618.220,00
5.2.04.02.01.0004	Belanja Modal Bangunan Pembuang Irigasi	99.999.900	99.999.900,00	100,00	0,00
5.2.04.02.01.0008	Belanja Modal Bangunan Air Irigasi Lainnya	507.420.000	328.904.000,00	64,82	0,00
5.2.04.02.04	Belanja Modal Bangunan Pengaman Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana Alam	1.461.212.500	1.035.681.200,00	70,88	337.624.200,00
5.2.04.02.04.0001	Belanja Modal Bangunan Pengaman Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana Alam	999.358.000	599.401.700,00	59,98	12.425.800,00
5.2.04.02.04.0005	Belanja Modal Bangunan Pengaman Pengamanan Sungai/Pantai	461.854.500	436.279.500,00	94,46	325.198.400,00
5.2.04.02.07	Belanja Modal Bangunan Air Kotor	1.484.192.750	1.383.343.950,00	93,21	1.340.765.490,00
5.2.04.02.07.0003	Belanja Modal Bangunan Pembuang Air Kotor	189.922.100	189.922.100,00	100,00	52.994.800,00
5.2.04.02.07.0006	Belanja Modal Bangunan Air Kotor Lainnya	1.294.270.650	1.193.421.850,00	92,21	1.287.770.690,00
5.2.04.03	Belanja Modal Instalasi	140.000.000	140.000.000,00	100,00	3.385.000.000,00
5.2.04.03.01	Belanja Modal Instalasi Air Bersih/Air Baku	140.000.000	140.000.000,00	100,00	0,00
5.2.04.03.01.0005	Belanja Modal Instalasi Air Bersih/Air Baku Lainnya	140.000.000	140.000.000,00	100,00	0,00
5.2.04.03.03	Belanja Modal Instalasi Pengolahan Sampah	0	0,00	0,00	550.000.000,00
5.2.04.03.03.0004	Belanja Modal Instalasi Pengolahan Sampah Lainnya	0	0,00	0,00	550.000.000,00
5.2.04.03.05	Belanja Modal Instalasi Pembangkit Listrik	0	0,00	0,00	2.835.000.000,00
5.2.04.03.05.0009	Belanja Modal Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)	0	0,00	0,00	2.835.000.000,00
5.2.04.04	Belanja Modal Jaringan	13.352.165.478	10.827.237.145,00	81,09	6.313.021.570,00
5.2.04.04.01	Belanja Modal Jaringan Air Minum	13.152.165.478	10.827.237.145,00	82,32	6.313.021.570,00
5.2.04.04.01.0004	Belanja Modal Jaringan Sambungan ke Rumah	13.152.165.478	10.827.237.145,00	82,32	6.313.021.570,00
5.2.04.04.03	Belanja Modal Jaringan Telepon	200.000.000	0,00	0,00	0,00
5.2.04.04.03.0005	Belanja Modal Jaringan Telepon Lainnya	200.000.000	0,00	0,00	0,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	4.261.562.134	4.259.519.600,00	99,95	2.542.592.637,00
5.2.05.01	Belanja Modal Bahan Perpustakaan	150.053.000	149.553.000,00	99,67	2.517.592.637,00
5.2.05.01.01	Belanja Modal Bahan Perpustakaan Tercetak	150.053.000	149.553.000,00	99,67	2.517.592.637,00
5.2.05.01.01.0001	Belanja Modal Buku Umum	108.253.000	107.753.000,00	99,54	2.517.592.637,00
5.2.05.01.01.0009	Belanja Modal Buku Geografi, Biografi, dan Sejarah	41.800.000	41.800.000,00	100,00	0,00
5.2.05.02	Belanja Modal Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	43.979.000	43.979.000,00	100,00	0,00
5.2.05.02.01	Belanja Modal Barang Bercorak Kesenian	33.392.000	33.392.000,00	100,00	0,00
5.2.05.02.01.0001	Belanja Modal Alat Musik	33.392.000	33.392.000,00	100,00	0,00
5.2.05.02.03	Belanja Modal Tanda Penghargaan	10.587.000	10.587.000,00	100,00	0,00
5.2.05.02.03.0002	Belanja Modal Tanda Penghargaan Bidang Lainnya	10.587.000	10.587.000,00	100,00	0,00
5.2.05.08	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	240.000.000	239.189.500,00	99,66	25.000.000,00
5.2.05.08.01	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	240.000.000	239.189.500,00	99,66	25.000.000,00
5.2.05.08.01.0005	Belanja Modal Software	200.000.000	199.189.500,00	99,59	0,00
5.2.05.08.01.0009	Belanja Modal Aset Tidak Berwujud Lainnya	40.000.000	40.000.000,00	100,00	25.000.000,00
5.2.05.88	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	3.827.530.134	3.826.798.100,00	99,98	0,00
5.2.05.88.88	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	3.827.530.134	3.826.798.100,00	99,98	0,00
5.2.05.88.88.8888	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	3.827.530.134	3.826.798.100,00	99,98	0,00
	JUMLAH BELANJA MODAL	272.664.536.392	224.579.869.941,00	82,36	171.766.613.279,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
5.3.01.01	Belanja Tidak Terduga	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
5.3.01.01.01	Belanja Tidak Terduga	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
5.3.01.01.01.0001	Belanja Tidak Terduga	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
	JUMLAH BELANJA TAK TERDUGA	1.542.195.294	1.479.737.131,00	95,95	2.124.932.949,00
5.4	BELANJA TRANSFER	214.097.537.811	208.414.374.170,00	97,35	221.771.882.742,00
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	2.748.004.511	2.508.391.310,00	91,28	3.156.376.342,00
5.4.01.01	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	1.895.474.511	1.822.735.565,00	96,16	1.705.365.575,00
5.4.01.01.03	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Desa	1.895.474.511	1.822.735.565,00	96,16	1.705.365.575,00
5.4.01.01.03.0001	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Desa	1.895.474.511	1.822.735.565,00	96,16	1.705.365.575,00
5.4.01.02	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	852.530.000	685.655.745,00	80,43	1.451.010.767,00
5.4.01.02.01	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	852.530.000	685.655.745,00	80,43	1.451.010.767,00
5.4.01.02.01.0001	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	852.530.000	685.655.745,00	80,43	1.451.010.767,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	211.349.533.300	205.905.982.860,00	97,42	218.615.506.400,00
5.4.02.05	Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	211.349.533.300	205.905.982.860,00	97,42	218.615.506.400,00
5.4.02.05.01	Belanja Bantuan Keuangan Umum Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	211.349.533.300	205.905.982.860,00	97,42	218.615.506.400,00
5.4.02.05.01.0001	Belanja Bantuan Keuangan Umum Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	211.349.533.300	205.905.982.860,00	97,42	218.615.506.400,00
	JUMLAH BELANJA TRANSFER	214.097.537.811	208.414.374.170,00	97,35	221.771.882.742,00
	JUMLAH BELANJA	1.631.774.133.574	1.512.621.639.701,00	92,70	1.472.911.597.102,00

Sumber : Badan Keuangan Polewali Mandar, 2024.

❖ **Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan**

Pembiayaan Daerah adalah transaksi keuangan atas semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah digunakan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus anggaran dalam APBD. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Jumlah anggaran pembiayaan daerah tahun 2023 sebesar Rp. 23.089.805.435 dengan realisasi Rp. 8.589.805.434,90 atau 37,20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.12.  
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Polewali Mandar, Tahun 2023

Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN 2023	REALISASI 2023	% 2023	REALISASI 2022
1	2	3	4	$\frac{4}{3} * 100$	6
<b>6</b>	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>23.089.805.435</b>	<b>8.589.805.434,90</b>	<b>37,20</b>	<b>0,00</b>
<b>6.1</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>23.089.805.435</b>	<b>8.589.805.434,90</b>	<b>37,20</b>	<b>0,00</b>
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	8.589.805.435	8.589.805.434,90	100,00	0,00
6.1.01.05	Penghematan Belanja	8.589.805.435	8.589.805.434,90	100,00	0,00
6.1.01.05.01	Penghematan Belanja-Belanja Operasi	8.589.805.435	8.589.805.434,90	100,00	0,00
6.1.01.05.01.0001	Penghematan Belanja Pegawai-Gaji dan Tunjangan ASN	8.589.805.435	8.589.805.434,90	100,00	0,00
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	14.500.000.000	0,00	0,00	0,00
6.1.04.03	Pinjaman Daerah dari Lembaga Keuangan Bank (LKB)	14.500.000.000	0,00	0,00	0,00
6.1.04.03.01	Pinjaman Daerah dari Lembaga Keuangan Bank (LKB)-BUMN-Jangka Pendek	14.500.000.000	0,00	0,00	0,00
6.1.04.03.01.0001	Pinjaman Daerah dari Lembaga Keuangan Bank (LKB)-BUMN-Jangka Pendek	14.500.000.000	0,00	0,00	0,00
	<b>JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>23.089.805.435</b>	<b>8.589.805.434,90</b>	<b>37,20</b>	<b>0,00</b>
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>23.089.805.435</b>	<b>8.589.805.434,90</b>	<b>37,20</b>	<b>0,00</b>
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>13.589.753</b>	<b>12.728.004.712,62</b>	<b>93.658,84</b>	<b>(64.351.102.962,79)</b>

Sumber : Badan Keuangan Polewali Mandar, 2024.

### 1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah

Pembangunan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi perekonomian lebih baik, berkembang dan maju, baik secara kualitas maupun kuantitas dengan target peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pemerintah melaksanakan pembangunan bersama dengan stakeholder terkait dengan melalui beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan pembangunan daerah adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, akses dan kualitas pelayanan publik serta daya saing daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya.

Perencanaan pembangunan nasional terdiri atas perencanaan pembangunan yang disusun secara terpadu oleh kementerian/lembaga dan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan pembangunan nasional dan daerah menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP / RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM / RPJMD), dan Rencana Pembangunan Tahunan / Rencana Kerja Pemerintah (RKP / RKPD). RPJP / RPJPD adalah dokumen perencanaan untuk periode 20 (dua puluh) tahun. Sedangkan RPJM / RPJMD adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun, dan RKP / RKPD adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun.

RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024 merupakan tahapan pembangunan 5 (lima) tahun keempat atau sebagai tahapan terakhir didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2005- 2025. Pada tahapan ini pembangunan daerah akan lebih ditekankan pada

peningkatan kualitas manusia dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Sasaran utama peningkatan kualitas manusia adalah meningkatnya nilai dan posisi relatif Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan sasaran utama perbaikan taraf hidup masyarakat adalah menurunnya jumlah dan persentase penduduk miskin, meningkatnya pendapatan atau pengeluaran per kapita. Target utama yang ingin dicapai pada tahapan ini adalah nilai IPM Kabupaten Polewali Mandar sama dengan nilai IPM Provinsi Sulawesi Barat; Persentase penduduk miskin Kabupaten Polewali Mandar sama dengan angka rata-rata Provinsi Sulawesi Barat; dan Pendapatan atau pengeluaran per kapita Kabupaten Polewali Mandar berada di atas angka rata-rata Provinsi Sulawesi Barat.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024 memuat visi, misi, dan program kepala daerah terpilih yang selanjutnya dijabarkan ke dalam strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program prioritas, dan arah kebijakan keuangan daerah.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan tahunan pemerintah daerah sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RKPD memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, kebijakan keuangan daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana program dan kegiatan serta pendanaan. Dalam penyusunan RKPD kabupaten juga harus mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan RKPD Provinsi sebagai upaya untuk mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten.

## a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah

### ❖ *Permasalahan Pembangunan*

Permasalahan pembangunan dan isu strategis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Permasalahan pembangunan daerah menggambarkan kinerja daerah atau kondisi masyarakat yang belum sesuai harapan dan merupakan perkiraan kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, serta antara apa yang akan dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Permasalahan pembangunan di daerah Kabupaten Polewali Mandar dirumuskan berdasarkan identifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kinerja pembangunan daerah masa yang lalu, khususnya terkait dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya. Hal ini juga dapat diidentifikasi dari seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan daerah. Beberapa permasalahan utama/ pokok yang dihadapi di Kabupaten Polewali Mandar.

Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan / kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya. Adapun beberapa permasalahan pokok pemangunan daerah adalah sebagai berikut.

#### 1) **Belum Optimalnya Indeks Pembangunan Manusia**

Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Polewali Mandar terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia tahun 2021 sebesar 64,23, capaian ini masih lebih rendah dari capaian Provinsi Sulawesi Barat 66,36 dan Capaian Nasional 72,29. Terdapat tiga indikator yaitu Masih rendahnya kualitas pendidikan, yang ditandai oleh Rendahnya Rata-rata lama

sekolah dan harapan lama sekolah, Masih rendahnya Usia Harapan Hidup dan Masih rendahnya Pengeluaran Perkapita.

- a) Masih rendahnya kualitas Pendidikan, disebabkan oleh: (1). Masih rendahnya rata rata lama sekolah dan harapan lama sekolah; (2). Masih Tingginya Angka Putus Sekolah Tingkat SD/MI dan SMP/MTS; (3). Belum optimalnya ketersediaan guru (4). Belum meratanya pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dalam kondisi baik; (5). Masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan, baik sarana prasarananya, koleksi, SDM maupun aspek-aspek perpustakaan lainnya; (6). Masih rendahnya Jumlah sekolah yang terakreditasi; (7). Masih Rendahnya Kesejahteraan Guru Kontrak Daerah Terpencil.
- b) Masih rendahnya Angka Harapan Hidup, yang disebabkan oleh : (1). Masih tingginya kasus angka kematian bayi; (2). Masih tingginya kasus angka kematian ibu; (3). Masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat; (4). Masih tingginya prevalensi stunting.

## 2) Masih Tingginya Angka Kemiskinan

- a) Masih tingginya angka kemiskinan di Polewali sebesar 15,68% dari total penduduk Polewali Mandar. Kondisi kemiskinan multidimensi terkait infrastruktur dasar dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain sanitasi layak, air minum layak, rumah layak huni dan cakupan listrik.
- b) Penyebab lain kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar adalah kondisi ketidakberdayaan yang ditandai dengan Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 sebesar 3,38% serta masih terdapatnya penduduk yang bekerja namun mereka masih dalam kategori miskin atau dengan kata lain pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan tidak dapat mengangkat mereka dari kemiskinan. Dalam konteks ekonomi dapat dikatakan bahwa produktivitas sektor kerja yang dilakukan rendah yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian.
- c) Ketidakberdayaan juga dilihat dari rendahnya cakupan jaminan perlindungan sosial.
- d) Keterisolasian wilayah di Kabupaten Polewali Mandar ditinjau dari kondisi topografi terletak di daerah pegunungan juga menjadi salah satu penyebab kemiskinan dari lokasi tersebut, beberapa wilayah desa termasuk Kawasan hutan lindung sehingga sangat menyulitkan dalam perizinan pelaksanaan pembangunan.
- e) Pandemi covid-19 di awal tahun 2020 hingga tahun 2022 menjadi penyebab kemiskinan karena menyebabkan banyaknya pengangguran, menurunnya konsumsi pangan, menurunnya jumlah investasi, menurunnya pendapatan masyarakat dan tingkat ketimpangan diperkirakan akan meningkat.

## 3) Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi covid-19 sejak tahun 2020 sampai saat ini telah memberikan dampak yang besar terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tersebut akan memberi efek lanjutan terhadap indikator ekonomi makro lainnya. Angka pengangguran dan tingkat ketimpangan meningkat secara signifikan, begitu pula konsumsi Masyarakat dan investasi menurun di sepanjang tahun 2020. Berdasarkan data BPS tahun 2022, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 1,86%. Meskipun pandemi masih berlanjut di tahun 2021, namun perekonomian Kabupaten Polewali Mandar telah menunjukkan koreksi ke atas, kondisi ini menjadi sinyal kuat bahwa proses pemulihan ekonomi sedang berlangsung, perekonomian Polewali Mandar telah kembali ke jalur tren positif. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pandemi yang semakin membaik dan kemampuan

masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru (new normal) menjadi faktor penting di balik membaiknya situasi. Secara umum capaian pertumbuhan ekonomi masih rendah sehingga dibutuhkan Upaya maksimal untuk memulihkan ekonomi di Polewali Mandar.

Berdasarkan penghitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2021 tumbuh sebesar 1,86%. Tercatat 3 sektor mengalami pertumbuhan negatif, sedangkan sektor lain mengalami pertumbuhan positif. Sektor Pertanian tetap mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,42%. Pertumbuhan positif terbesar terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh positif sebesar 8,32%; kemudian sektor Industri Pengolahan yang tumbuh positif sebesar 5,54%; lalu Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh positif sebesar 4,89%. Sedangkan pertumbuhan negative terbesar terdapat pada sektor Administrasi Pemerintah, Pertanahan, & Jaminan Sosial Wajib sebesar - 2,24%.

Pandemi covid-19 sejak tahun 2020 sampai saat ini telah memberikan dampak yang besar terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tersebut akan memberi efek lanjutan terhadap indikator ekonomi makro lainnya. Angka pengangguran dan tingkat ketimpangan meningkat secara signifikan. Begitu pula konsumsi masyarakat dan investasi, menurun di sepanjang tahun 2020.

#### **4) Belum Optimalnya Kualitas Pemerataan Infrastruktur**

Kondisi infrastruktur (khususnya infrastruktur wilayah dan permukiman) di Kabupaten Polewali Mandar yang belum optimal ditandai oleh indeks infrastruktur yang masih rendah. Masalah infrastruktur menjadi masalah yang akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar, selain terkait dengan akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi, hal tersebut juga akan sangat terkait dengan kelancaran investasi di daerah. Oleh karena itu pemerataan pembangunan infrastruktur masih perlu mendapatkan perhatian pada kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Fokus permasalahan pokok di bidang infrastruktur, dikaitkan dengan infrastruktur wilayah yang belum merata dan infrastruktur permukiman yang belum optimal. Terdapat dua penyebab permasalahan pembangunan infrastruktur wilayah di Kabupaten Polewali Mandar, antara lain :

- Kondisi mantap jalan kabupaten dan ketersediaan jembatan belum merata di setiap kecamatan;
- Belum optimalnya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Sedangkan Belum optimalnya pembangunan infrastruktur permukiman di Kabupaten Polewali Mandar, disebabkan oleh :

- Belum optimalnya akses masyarakat terhadap air minum aman;
- Belum optimalnya akses masyarakat terhadap sanitasi layak;
- Masih buruknya kondisi drainase terutama di kawasan perkotaan.
- Masih tingginya kawasan kumuh perkotaan yang belum tertangani;
- Masih tingginya jumlah rumah tidak layak huni

#### **5) Belum Optimalnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan**

Kualitas tata kelola pemerintahan ditandai dengan predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), opini pengelolaan keuangan, tingkat maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Dari lima indikator tersebut, yang belum optimal adalah Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Seiring dengan perkembangan permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang semakin dinamis, terbuka, maka dibutuhkan sebuah birokrasi

yang kuat, terpercaya, dan akuntabel. Dalam perkembangan penataan birokrasi pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, masih menghadapi beberapa permasalahan pada aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, manajemen SDM aparatur, pengawasan, akuntabilitas kinerja, pelayanan publik, dan penataan peraturan perundang-undangan, sehingga diperlukan penanganan secara mendasar, terencana dan sistematis.

#### ❖ **Isu Strategis**

Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka kondisi pembangunan tahun 2023 menjadi sangat penting dalam perumusan isu strategis.

##### **1) Isu Strategis Global**

Derajat kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur yang digunakan dalam pencapaian keberhasilan program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat dimaksud adalah meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian. ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi derajat Kesehatan masyarakat yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan factor keturunan. Keempat faktor tersebut disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula.

Kesehatan menjadi isu strategis yang penting karena dalam Sustainable Development Goals, poin kesehatan tercantum dalam tujuan nomor 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Pada masa MDG's terdapat beberapa poin yang belum tuntas. Seperti upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi termasuk KB. Kini juga terdapat hal-hal baru yang perlu menjadi perhatian, yaitu Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), Penyalahgunaan narkotika dan alkohol, Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas, Universal Health Coverage, Kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah, serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan.

##### **2) Isu Strategis Nasional**

###### **- Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran**

Isu kemiskinan dan pengangguran juga menjadi fokus dan tujuan Pembangunan berkelanjutan yaitu: mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimana pun; menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan; menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia; serta menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata; meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua serta mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

Menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan UMK-M serta industri dan perdagangan nasional sebagai

upaya untuk dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kemajuan antar daerah dalam kesatuan ekonomi nasional, menjamin setiap warga negara memperoleh pekerjaan, serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja, melakukan penyesuaian berbagai aspek pengaturan yang berkaitan dengan keberpihakan, penguatan, dan perlindungan bagi koperasi dan UMK-M serta industri nasional, dan melakukan penyesuaian berbagai aspek pengaturan yang berkaitan dengan peningkatan ekosistem investasi, kemudahan dan percepatan proyek strategis nasional yang berorientasi pada kepentingan nasional yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi nasional dengan berpedoman pada haluan ideologi Pancasila.

- Implementasi hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah berlandaskan pada 4 (empat) pilar utama, yaitu: mengembangkan sistem pajak yang mendukung alokasi sumber daya nasional yang efisien, mengembangkan hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah dalam meminimalkan ketimpangan vertikal dan horizontal melalui kebijakan transfer ke daerah dan pembiayaan utang daerah, mendorong peningkatan kualitas belanja daerah, serta harmonisasi kebijakan fiskal antara pemerintah dan daerah untuk penyelenggaraan layanan publik yang optimal dan menjaga kesinambungan fiskal.

Dalam rangka mendukung Daerah dalam pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat, Daerah dapat mengakses sumber-sumber Pembiayaan Utang Daerah, baik yang berskema konvensional maupun syariah, meliputi Pinjaman Daerah, Obligasi Daerah, dan Sukuk Daerah. Skema Pinjaman Daerah akan didasarkan pada penggunaannya dan bukan pada periodisasi jangka waktu pinjaman, meliputi pinjaman untuk pengelolaan kas, pembiayaan pembangunan infrastruktur Daerah, pengelolaan portofolio utang Daerah, dan penerusan pinjaman dan/atau penyertaan modal BUMD. Selain itu, jenis Pinjaman Daerah akan diperluas, yaitu pinjaman tunai dan pinjaman kegiatan.

### 3) Isu Strategis Regional

Terhubungnya wilayah dalam suatu negara disebut dengan konektivitas antar wilayah. Konektivitas antarwilayah merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Umumnya pembangunan wilayah mengalami ketimpangan, di mana Pembangunan di kota berkembang lebih pesat dibanding pembangunan di daerah. Sehingga dibutuhkan konektivitas antarwilayah untuk pemeratakan pembangunan tersebut. Di wilayah regional Sulawesi yang saat ini menjadi penyangga terbentuknya ibukota nusantara yang saat ini telah dimulai, konektivitas antarwilayah sangat penting dalam membangun sistem logistik pertanian nasional.

Kebijakan kedepan harus berbasis pada pengembangan sentra produksi pertanian berbasis kawasan diseluruh wilayah Indonesia. Sistem logistik nasional ini harus dibangun untuk dapat menjamin keberlanjutan sistem produksi dan pasokan komoditas pertanian untuk pasar, konsumen dan industri berbasis pertanian. Dalam pembangunan infrastruktur menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja, dan mengakselerasi perekonomian rakyat. Dampak konektivitas tersebut

memberikan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Konektivitas antarwilayah tidak hanya menghubungkan wilayah-wilayah dalam suatu negara, tetapi secara aktif mempersatukan negara dan membangun kesejahteraan rakyat.

Konektivitas diwujudkan dalam ketersediaan infrastruktur yang meminimalisir adanya kesenjangan antar wilayah, meratakan pembangunan, dan memangkas kemiskinan suatu negara. Manfaat konektivitas antarwilayah dapat dilihat sebagai berikut: Peningkatan aksesibilitas wilayah manfaat pertama dari konektivitas antarwilayah adalah kemudahan akses dari suatu wilayah lainnya. Membuat suatu wilayah yang awalnya terjamah menjadi lebih mudah didatangi. Dengan peningkatan aksesibilitas suatu wilayah, pengembangan dari wilayah tersebut dapat dilakukan demi kesejahteraan masyarakatnya. Kemudahan akses sumber daya konektivitas daerah memudahkan akses sumber daya maupun berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang maupun sumber daya dapat dikirim dari tempat asalnya ke wilayah lain.

Peningkatan pelayanan umum konektivitas daerah dapat meningkatkan pelayanan umum masyarakat. Misalnya pasokan air bersih, aliran listrik, penganggulangan sampah dan limbah, pendidikan, kantor imigrasi, pembuatan surat izin mengemudi, kesehatan (puskesmas dan rumah sakit), keamanan, juga penjara. Pemerataan pelayanan umum terutama di bidang pendidikan dapat menciptakan generasi muda bangsa yang terdidik. Pemerataan pelayanan umum di bidang kesehatan, memberikan masyarakat kemudahan untuk berobat saat sakit, mengalami kecelakaan, maupun akan melahirkan.

Mudahnya akses ke suatu wilayah, membuat turis dalam negeri walaupun luar negeri bisa berkunjung dengan aman dan nyaman ke berbagai tempat wisata. Penurunan konflik antar wilayah konektivitas antarwilayah dapat menurunkan konflik antar wilayah, baik konflik antar warga maupun konflik pembangunan antar pemerintah suatu wilayah. Hal tersebut karena konektivitas antarwilayah membuat wilayah-wilayah saling bekerja sama untuk memajukan daerah bukannya saling berselisih.

## **b. Visi Dan Misi Kepala Daerah**

### **❖ Visi Kepala Daerah**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019- 2024 Kabupaten Polewali Mandar merupakan penjabaran dari naskah visi, misi dan program prioritas pembangunan Bupati dan Wakil Bupati terpilih 2019-2024 yang disampaikan di hadapan Anggota DPRD Kabupaten Polewali Mandar saat pencalonan Bupati dan Wakil Bupati.

Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2024 Kabupaten Polewali Mandar merupakan penjabaran dari visi, misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Polewali Mandar, sebagaimana tertuang di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2005-2025. Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam periode masa jabatan selama lima tahun.

Selanjutnya dengan memperhatikan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kabupaten Polewali Mandar serta budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, maka Visi Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar untuk periode RPJMD tahun 2019-2024 sesuai

dengan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih adalah “**Polewali Mandar Maju, Rakyat Sejahtera**”. Rumusan visi mencakup dua pokok visi didalamnya yaitu Maju dan Rakyat Sejahtera. Kedua pokok visi tersebut saling terkait satu sama lain untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan pada akhir periode RPJMD. Selanjutnya Visi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

✓ **Polewali Mandar Maju**

Kondisi daerah yang menggambarkan tentang keadaan yang lebih baik dari masa sebelumnya maupun lebih terdepan jika dibandingkan dengan daerah lain terutama pada aspek kemandirian ekonomi, infrastruktur, dan tata kelola pemerintahan.

✓ **Rakyat Sejahtera**

Kondisi Masyarakat yang memiliki taraf hidup yang lebih baik dan sumberdaya manusia yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia, menurunnya angka kemiskinan, serta terpenuhinya dan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat.

❖ **Misi Kepala Daerah**

Dalam rangka pencapaian visi pembangunan Kabupaten Polewali Mandar tersebut, maka dalam RPJMD ditetapkan empat misi pembangunan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024, sebagai berikut :

- ✓ Mewujudkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan sumber daya manusia yang berkualitas dan religius;
- ✓ Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi unggulan wilayah;
- ✓ Mengembangkan infrastruktur berkualitas dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan;
- ✓ Memantapkan tata kelola pemerintahan yang berkualitas dan modern.

Keterkaitan antara empat rumusan misi dengan dua pokok visi RPJMD Kabupaten Polewali Mandar disajikan pada Tabel 1.12. di bawah ini :

*Tabel 1.13.  
Keterkaitan Misi dengan Pokok Visi RPJMD Kabupaten Polewali Mandar  
Tahun 2019-2024*

No.	Misi	Pokok Visi
1.	Mewujudkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan sumber daya manusia yang berkualitas dan religius	Rakyat Sejahtera
2.	Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi unggulan wilayah	Polewali Mandar Maju
3.	Mengembangkan infrastruktur berkualitas dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan	Polewali Mandar Maju
4.	Memantapkan tata kelola pemerintahan yang berkualitas dan modern	Polewali Mandar Maju

Sumber : RPJMD Kab. Polewali Mandar 2019-2024

❖ **Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan**

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi serta merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan. Bersifat idealis dan mempunyai jangkauan ke depan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta didasarkan pada isu-isu strategik. Sedangkan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata dalam kurun waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integrasi dalam proses perencanaan strategis.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019-2024, dirumuskan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif mengenai bagaimana pemerintah daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Selain melakukan perencanaan komprehensif, perencanaan strategik juga dapat digunakan untuk melakukan transformasi, reformasi dan perbaikan kinerja birokrasi serta meningkatkan kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah.

Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan grand design perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Strategi dirumuskan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mencapai sasaran. Sebuah strategi dapat dirumuskan untuk mencapai satu sasaran, dapat juga untuk mewujudkan lebih dari satu sasaran dan merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Arah kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi. Arah kebijakan merupakan perwujudan dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun ke depan. Dengan mengacu pada visi dan misi di atas, dirumuskan tujuan, sasaran, Strategi dan Arah kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Polewali Mandar untuk tahun 2019-2024 selengkapnya disajikan pada matriks berikut ini :

*Tabel 1.14.  
Rumusan Tujuan, Sasaran dan Strategi Kabupaten Polewali Mandar  
Tahun 2019 - 2024*

<b>VISI : POLEWALI MANDAR MAJU, RAKYAT SEJAHTERA</b>		
<b>MISI 1 : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik dan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Religius</b>		
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>
Meningkatnya taraf hidup dan kualitas sumber daya masyarakat	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	Meningkatkan kesejahteraan sosial
	Berkurangnya pengangguran	Menciptakan tenaga kerja terampil dan kompeten berdasarkan kebutuhan lapangan kerja yang tersedia
	Meningkatnya ketahanan pangan	Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat
	Berkembangnya usaha ekonomi lokal	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan usaha ekonomi desa
	Meningkatnya kualitas pendidikan	Meningkatkan akses dan manajemen pendidikan
	Meningkatnya derajat kesehatan	Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Meningkatkan Minat Masyarakat Gemar Berolahraga
	Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak	Meningkatkan Pengarusutamaan Gender dan perlindungan anak

MISI 2 : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah		
Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas	Meningkatnya daya saing usaha industri pengolahan dan perdagangan	Peningkatan produksi usaha industri pengolahan dan pengelolaan usaha perdagangan
	Meningkatnya daya saing usaha pariwisata daerah	Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata daerah
	Meningkatnya investasi daerah	Pengembangan sentra -sentra pusat ekonomi baru dan berkembang
	Meningkatnya pemerataan pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Pengembangan inovasi intensifikasi dan ekstensifikasi sistem pertanian terpadu
MISI 3 : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan		
Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatnya kualitas pembangunan infrastruktur	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan sistem transportasi	Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan transportasi
	Meningkatnya kualitas infrastruktur jalan	Mendorong peningkatan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan
	Meningkatnya kualitas infrastruktur jaringan irigasi	Meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan irigasi
	Meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman	Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur permukiman
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup	Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup
MISI 4 : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas dan Modern		
Tujuan	Sasaran	Strategi
Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah	Meningkatkan kualitas reformasi birokrasi pemerintah daerah
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	

Sumber : Dokumen Perubahan RPJMD Kab. Polewali Mandar 2019-2024

Tabel 1.15.  
Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran dan Target Kinerja 2019-2024

TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR	KONDISI AWAL : TAHUN 2018	TARGET / CAPAIAN					
			TAHUN 2019 (Capaian)	TAHUN 2020 (Capaian)	TAHUN 2021 (Capaian)	TAHUN 2022 (Capaian)	TAHUN 2023 (Target)	TAHUN 2024 (Target)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Tujuan : Meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya masyarakat</b>	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	63,14	63,74	63,84	64,23	64,79	64,89	65,49
<b>Sasaran 1 : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat</b>	Angka kemiskinan	15,97%	15,00%	15,26%	15,68%	16,39%	16,05%	15,71%
<b>Sasaran 2 : Berkurangnya pengangguran</b>	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2,97%	3,01%	3,15%	3,38%	2,16%	2,10%	2,00%
<b>Sasaran 3 : Meningkatkan ketahanan pangan</b>	Skor pola pangan harapan	79,02	86,32	86,40	87,87	87,89	88,17	88,53
	Pengeluaran konsumsi rata- rata perkapita (Rp)	699.721	830.977	834.110	804.358	883.870	893.662	919.447

<b>Sasaran 4 :</b> Berkembangnya usaha ekonomi lokal	Persentase desa maju dan mandiri	1,39%	5,56%	8,33%	5,56%	31,25%	32,64%	34,03%
<b>Sasaran 5 :</b> Meningkatkan kualitas pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (tahun)	7,24	7,40	7,41	7,44	7,60	7,69	7,78
	Harapan Lama Sekolah (HLS) (tahun)	13,02	13,05	13,06	13,38	13,39	13,48	13,57
<b>Sasaran 6 :</b> Meningkatkan derajat kesehatan	Prevalensi Stunting	32,90%	39,40%	-	36,00%	39,26%	37,14%	35,02%
	Angka Harapan Hidup (AHH) (tahun)	61,97	62,18	62,38	62,53	62,68	62,86	63,04
<b>Sasaran 7 :</b> Meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	91,48	91,75	90,02	91,56	92,00	92,13	92,26
	Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA)	Pratama	Pratama	Pratama	Pratama	Tanpa predikat	Pratama	Madya
<b>Tujuan : Meningkatkan daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas</b>	Persentase pertumbuhan ekonomi	7,34%	6,16%	-1,57%	1,86%	3,59%	4,04%	5,50%
	Persentase laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan	7,42%	7,35%	0,04%	5,54%	5,33%	6,63%	7,37%
	Persentase laju pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran	7,55%	4,80%	-2,45%	3,65%	3,31%	4,77%	5,58%
<b>Sasaran 1 :</b> Meningkatkan daya saing usaha industri pengolahan dan perdagangan								
<b>Sasaran 2 :</b> Meningkatkan daya saing usaha pariwisata daerah	Jumlah wisatawan (orang)	488.299	450.968	800.300	223.447	389.047	400.000	400.010
<b>Sasaran 3 :</b> Meningkatkan investasi daerah	Nilai realisasi investasi daerah:	148.306.017	494.552.801.000	78.957.486.000	79.507.530.000	186.523.356.799	373.046.713.598	59.570.070.397
<b>Sasaran 4 :</b> Meningkatkan pemerataan pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Persentase laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	8,00%	6,27%	0,84%	1,42%	4,67%	4,84%	5,09%
<b>Tujuan : Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur</b>	Indeks Infrastruktur	63,92	78,13	82,51	87,63	88,73	90,17	91,52
<b>Sasaran 1 :</b> Meningkatkan kinerja penyelenggaraan sistem transportasi	Angka kecelakaan lalu lintas (kejadian)	233	256	168	178	218	120	90
<b>Sasaran 2 :</b> Meningkatkan kualitas infrastruktur jalan	Persentase jalan dalam kondisi mantap	46,74%	63,83%	73,29%	78,95%	74,35%	75,63%	76,91%
<b>Sasaran 3 :</b> Meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan irigasi	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	73,45%	78,86%	81,50%	73,04%	64,66%	66,94%	69,22%
<b>Sasaran 3 :</b> Meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman	Indeks infrastruktur permukiman	66,44%	80,13%	83,67%	86,87%	88,13%	89,65%	91,14%
<b>Tujuan : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup</b>	Indeks kualitas lingkungan hidup	63,50%	68,55%	69,22%	66,63%	65,58%	67,67%	68,19%
<b>Sasaran 1 :</b> Meningkatkan kualitas kelestarian lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	63,50%	68,55%	69,22%	66,63%	65,58%	67,67%	68,19%

<b>Tujuan : Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern</b>  <b>Sasaran 1 :</b> Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	58,02	62,18	63,09	67,21	69,14	71,92	74,70
	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	B 66,12	BB 70,17	BB 70,76	BB 71,95	BB 72,16	BB 73,67	BB 75,18
	Opini pengelolaan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Tingkat maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)	3,038	3,030	3,040	3,110	3,530	3,650	3,780
	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	2,51	2,57	3,30	2,71	3,58	3,64	3,70
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Dokumen Perubahan RPJMD Kab. Polewali Mandar 2019-2024

Tabel 1.16.  
Arah Kebijakan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 - 2024

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	ARAH KEBIJAKAN					
					Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	<b>MEWUJUDKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT YANG LEBIH BAIK DAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DAN RELIGIUS</b>									
	Meningkatnya Taraf Hidup dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatnya Kesejahteraan Sosial	Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, perlindungan, dan jaminan sosial kepada masyarakat miskin	Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, perlindungan, dan jaminan sosial kepada masyarakat miskin	Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, perlindungan, dan jaminan sosial kepada masyarakat miskin	Penguatan bantuan sosial dan subsidi yang terintegrasi dan tepat sasaran	Penguatan bantuan sosial dan subsidi yang terintegrasi dan tepat sasaran	Penguatan bantuan sosial dan subsidi yang terintegrasi dan tepat sasaran	
		Berkurangnya Pengangguran	Menciptakan Tenaga Kerja Terampil dan Kompeten Berdasarkan Kebutuhan Lapangan Kerja Yang Tersedia	Peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja	Peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja	Peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Angkatan Kerja	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Angkatan Kerja	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Angkatan Kerja	
				Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	Penciptaan perluasan lapangan kerja sektor formal	
		Berkembangnya Usaha Ekonomi Lokal	Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Menumbuhkan Usaha Ekonomi Desa	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	Pengembangan usaha dan inovasi berbasis potensi unggulan	
Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal	Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal			Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal	Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal	Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal	Perluasan kesempatan masyarakat untuk bertransmigrasi lokal			
		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kemampuan pelaku usaha pertanian dan pangan masyarakat	

			Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Meningkatkan Akses dan Manajemen Pendidikan	Pemerataan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas	Pemerataan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas	Pemerataan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas	Peningkatan akses pendidikan	Peningkatan akses pendidikan	Peningkatan akses pendidikan
					Penataan pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan masyarakat dan pendidikan dasar	Penataan pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan masyarakat dan pendidikan dasar	Penataan pengelolaan pendidikan anak usia dini, pendidikan masyarakat dan pendidikan dasar	Pemerataan sarana prasarana pendidikan	Pemerataan sarana prasarana pendidikan	Pemerataan sarana prasarana pendidikan
					Peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan	Peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan	Peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan	Peningkatan kualitas pendidikan	Peningkatan kualitas pendidikan	Peningkatan kualitas pendidikan
			Meningkatnya Derajat Kesehatan	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat	Peningkatan akses layanan kesehatan	Peningkatan akses layanan kesehatan	Peningkatan akses layanan kesehatan
					Peningkatan kualitas gizi masyarakat	Peningkatan kualitas gizi masyarakat	Peningkatan kualitas gizi masyarakat	Peningkatan sarana prasarana kesehatan	Peningkatan sarana prasarana kesehatan	Peningkatan sarana prasarana kesehatan
					Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular dan tidak menular	Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular dan tidak menular	Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular dan tidak menular	Peningkatan kualitas sumber daya kesehatan	Peningkatan kualitas sumber daya kesehatan	Peningkatan kualitas sumber daya kesehatan
					Peningkatan kesadaran masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat	Peningkatan kesadaran masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat	Peningkatan kesadaran masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat			
					Peningkatan kualitas sumberdaya kesehatan	Peningkatan kualitas sumberdaya kesehatan	Peningkatan kualitas sumberdaya kesehatan			
					Peningkatan kualitas pembinaan olahraga	Peningkatan kualitas pembinaan olahraga	Peningkatan kualitas pembinaan olahraga	Peningkatan kualitas pembinaan olahraga	Peningkatan kualitas pembinaan olahraga	Peningkatan kualitas pembinaan olahraga

				Meningkatkan Minat Masyarakat Gemar Berolahraga	Peningkatan kualitas keluarga berencana	Peningkatan kualitas keluarga berencana	Peningkatan kualitas keluarga berencana	Peningkatan pengendalian pertumbuhan penduduk dan layanan keluarga berencana	Peningkatan pengendalian pertumbuhan penduduk dan layanan keluarga berencana	Peningkatan pengendalian pertumbuhan penduduk dan layanan keluarga berencana
			Meningkatnya Kualitas Hidup Perempuan dan Anak	Meningkatkan Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
<b>2</b>	<b>MEMPERKUAT KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS POTENSI UNGGULAN WILAYAH</b>									
	Meningkatnya Daya Saing Ekonomi yang Merata dan Berkualitas	Meningkatnya Pemerataan Pertumbuhan Sektor Pertaniandan Perikanan	Pengembangan Inovasi, Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sistem Pertanian Terpadu	Pengembangan sistem pertanian mandiri terintegrasi dan partisipatif berbasis kawasan	Pengembangan sistem pertanian mandiri terintegrasi dan partisipatif berbasis kawasan	Pengembangan sistem pertanian mandiri terintegrasi dan partisipatif berbasis kawasan	Pengembangan Inovasi Sistem Pertanian Mandiri Terintegrasi	Pengembangan Inovasi, Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sistem Pertanian Mandiri Terintegrasi	Pengembangan Inovasi, Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sistem Pertanian Mandiri Terintegrasi	Pengembangan Inovasi, Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sistem Pertanian Mandiri Terintegrasi
				Pengembangan kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha pertaniandan perikanan	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha pertaniandan perikanan	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha pertaniandan perikanan				
				Pengembangan sarana dan prasarana pertanian berbasis teknologi dan inovasi	Pengembangan sarana dan prasarana pertanian berbasis teknologi dan inovasi	Pengembangan sarana dan prasarana pertanian berbasis teknologi dan inovasi				
		Meningkatnya Daya Saing Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan	Peningkatan Produksi Usaha Industri Pengolahan dan Pengelolaan Usaha Perdagangan	Peningkatan kapasitas usaha industri mikro, kecil dan menengah	Peningkatan kapasitas usaha industri mikro, kecil dan menengah	Peningkatan kapasitas usaha industri mikro, kecil dan menengah	Pengembangan Pemasaran Produk Secara Terpadu Berbasis Teknologi Digital dan Pengembangan Kapasitas Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah Serta Peningkatan Promosi Produk	Pengembangan Pemasaran Produk Secara Terpadu Berbasis Teknologi Digital dan Pengembangan Kapasitas Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah Serta Peningkatan Promosi Produk	Pengembangan Pemasaran Produk Secara Terpadu Berbasis Teknologi Digital dan Pengembangan Kapasitas Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah	Pengembangan Pemasaran Produk Secara Terpadu Berbasis Teknologi Digital dan Pengembangan Kapasitas Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah

					Peningkatan bantuan sarana prasarana usaha dan kelembagaan usaha	Peningkatan bantuan sarana prasarana usaha dan kelembagaan usaha	Peningkatan bantuan sarana prasarana usaha dan kelembagaan usaha			
					Peningkatan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dengan pendampingan langsung	Peningkatan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dengan pendampingan langsung	Peningkatan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dengan pendampingan langsung			
					Pengembangan pemasaran produk secara terpadu berbasis teknologi informasi	Pengembangan pemasaran produk secara terpadu berbasis teknologi informasi	Pengembangan pemasaran produk secara terpadu berbasis teknologi informasi			
					Penguatan permodalan usaha dan kemitraan usaha	Penguatan permodalan usaha dan kemitraan usaha	Penguatan permodalan usaha dan kemitraan usaha			
			Meningkatnya Investasi Daerah	Pengembangan Sentra-Sentra Pusat Ekonomi Baru dan Berkembang	Pemberian kemudahan berinvestasi	Pemberian kemudahan berinvestasi	Pemberian kemudahan berinvestasi	Pemberian Kemudahan Berinvestasi dan Peningkatan Kualitas Promosi	Pemberian Kemudahan Berinvestasi dan Peningkatan Kualitas Promosi	Pemberian Kemudahan Berinvestasidan Peningkatan Kualitas Promosi
			Meningkatnya Daya Saing Usaha Pariwisata Daerah	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata Daerah	Pengembangan destinasi wisata unggulan	Pengembangan destinasi wisata unggulan	Pengembangan destinasi wisata unggulan	Pengembangan destinasi wisata unggulan	Pengembangan destinasi wisata unggulan	Pengembangan destinasi wisata unggulan
<b>3</b>	<b>MENGEMBANGKAN INFRASTRUKTUR BERKUALITAS DAN TERINTEGRASI SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN</b>									
		Meningkatnya Kualitas Pembangunan Infrastruktur	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Sistem Transportasi	Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan transportasi	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan	Pengembangan sarana dan prasarana serta pelayanan lalu lintas angkutan jalan

			Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Jalan	Mendorong peningkatan aksesibilitas pusat-pusat kegiatan	Peningkatan konektivitas pada pusat kegiatan wilayah dan pusat pelayanan kawasan	Peningkatan konektivitas pada pusat kegiatan wilayah dan pusat pelayanan kawasan	Peningkatan konektivitas pada pusat kegiatan wilayah dan pusat pelayanan kawasan	Peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur jalan.	Peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur jalan.	Peningkatan pemerataan pembangunan infrastruktur jalan.
			Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Jaringan Irigasi	Meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan irigasi	Pengembangan infrastruktur dan peningkatan pengelolaan sistem irigasi pada daerah irigasi kewenangan kabupaten	Pengembangan infrastruktur dan peningkatan pengelolaan sistem irigasi pada daerah irigasi kewenangan kabupaten	Pengembangan infrastruktur dan peningkatan pengelolaan sistem irigasi pada daerah irigasi kewenangan kabupaten	Peningkatan dukungan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi	Peningkatan dukungan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi	Peningkatan dukungan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi
					Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan	Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan	Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan	Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan	Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan	Pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak, aman dan berkelanjutan
					Peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	Peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	Peningkatan kinerja pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	Peningkatan kinerja pengelolaan dan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	Peningkatan kinerja pengelolaan dan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	Peningkatan kinerja pengelolaan dan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga
			Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Permukiman	Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur permukiman	Penyehatan lingkungan permukiman	Penyehatan lingkungan permukiman	Penyehatan lingkungan permukiman	Penataan lingkungan permukiman	Penataan lingkungan permukiman	Penataan lingkungan permukiman
					Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang	Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang	Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang	Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang	Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang	Pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian penataan ruang
					Pemenuhan perumahan yang layak huni	Pemenuhan perumahan yang layak huni	Pemenuhan perumahan yang layak huni	Pemenuhan perumahan yang layak huni	Pemenuhan perumahan yang layak huni	Pemenuhan perumahan yang layak huni
		Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Meningkatnya Kelestarian Lingkungan Hidup	Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup	Pengendalian pencemaran udara dan air	Pengendalian pencemaran udara dan air	Pengendalian pencemaran udara dan air	Pengendalian pencemaran air	Pengendalian pencemaran air	Pengendalian pencemaran air

								Pengendalian pencemaran udara	Pengendalian pencemaran udara	Pengendalian pencemaran udara
				Peningkatan fungsi Kawasan hijau	Peningkatan ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan	Peningkatan ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan	Peningkatan ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan			
<b>4</b>	<b>MEMANTAPKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERKUALITAS DAN MODERN</b>									
	Terwujudnya pemerintah yang bersih, akuntabel dan modern	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah	Meningkatkan kualitas reformasi birokrasi pemerintah daerah	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur	Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah, perencanaan perangkat daerah dan implementasi manajemen kinerja pemerintah daerah, perangkat daerah dan aparatur
				Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah	Peningkatan tertib penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pengadaan barang dan jasanya serta manajemen aset daerah
				Peningkatan pengawasan pemerintah daerah						
				Pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik						

			Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik		Peningkatan kualitas pelayanan perizinan dannon perizinan	Peningkatan kualitas pelayanan perizinan dannon perizinan	Peningkatan kualitas pelayanan perizinan dannon perizinan	peningkatan budaya kerja pelayanan publik yang ramah, cepat, efektif, efisien,dan terpercaya	peningkatan budaya kerja pelayanan publik yang ramah, cepat, efektif, efisien, dan terpercaya	peningkatan budaya kerja pelayanan publik yang ramah, cepat, efektif, efisien, dan terpercaya
					Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik	Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik	Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik	Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, pelayanan transportasi kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik	Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, pelayanan transportasi, kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik	Peningkatan kualitas keamanan, ketenteraman, ketertiban umum, pelayanan transportasi kebencanaan serta stabilitas sosial, ekonomidan politik
					Peningkatan kinerja aparaturmelalui peningkatan kompetensi dan manajemen kepegawaian pemerintah daerah	Peningkatan kinerja aparaturmelalui peningkatan kompetensi dan manajemen kepegawaian pemerintah daerah	Peningkatan kinerja aparaturmelalui peningkatan kompetensi dan manajemen kepegawaian pemerintah daerah	penerapan disiplin, penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) dalam birokrasi	penerapan disiplin, penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) dalam birokrasi	penerapan disiplin, penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) dalam birokrasi
					Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan	Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan	Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan	Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan	Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan	Peningkatan tata kelola kebijakan, koordinasi, dan pembinaan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
					Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur	Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur	Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur	Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur	Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur	Peningkatan manajemen perkantoran, sarana prasarana dan disiplin aparatur

Sumber : Dokumen Perubahan RPJMD Kab. Polewali Mandar 2019-2024

#### ❖ **Prioritas Daerah**

Memperhatikan rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan, maka ditetapkan Prioritas Pembangunan RPJMD Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019-2024 sebagai berikut :

- ✓ Pemulihan Ekonomi;
- ✓ Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat;
- ✓ Peningkatan Kualitas Pembangunan Manusia;
- ✓ Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pemukiman yang Berkelanjutan;
- ✓ Pemantapan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan.

#### **c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah**

Program pembangunan daerah merupakan upaya yang hendak dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan daerah berdasarkan prioritas dan sasaran. Perumusan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan. Program pembangunan daerah selanjutnya akan menghasilkan rencana pembangunan yang konkrit dalam bentuk program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah, dan merupakan pernyataan program kepala daerah Kabupaten Polewali Mandar selama periode tahun 2019-2024. Penetapan program pembangunan daerah yang disesuaikan dengan misi adalah sebagai berikut :

##### ➤ **Misi : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat Yang Lebih Baik Dan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Religius**

##### **a) Tujuan : Meningkatkan Taraf Hidup dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat**

##### **1) Sasaran : Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

- ✓ Program Rehabilitasi Sosial
- ✓ Program Pemberdayaan Sosial
- ✓ Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
- ✓ Program Penanganan Bencana
- ✓ Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh
- ✓ Program Peningkatan Kerjasama Desa

##### **2) Sasaran : Berkurangnya Pengangguran**

- ✓ Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja
- ✓ Program Penempatan Tenaga Kerja
- ✓ Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan

##### **3) Sasaran : Meningkatkan Ketahanan Pangan**

- ✓ Program Pengelolaan Sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan
- ✓ Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan pangan Masyarakat
- ✓ Program Penanganan Kerawanan Pangan

##### **4) Sasaran : Berkembangnya Usaha Ekonomi Lokal**

- ✓ Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
- ✓ Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi
- ✓ Program Perencanaan dan kawasan Transmigrasi
- ✓ Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi

**5) Sasaran : Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

- ✓ Program Pengelolaan Pendidikan
- ✓ Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**6) Sasaran : Meningkatkan Derajat Kesehatan**

- ✓ Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
- ✓ Program sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman
- ✓ Program Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan
- ✓ Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
- ✓ Program Pengendalian Penduduk
- ✓ Program Pembinaan Keluarga Berencana
- ✓ Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera
- ✓ Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
- ✓ Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

**7) Sasaran : Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak**

- ✓ Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
- ✓ Program Pemenuhan Hak Anak

➤ **Misi : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah**

**a) Tujuan : Meningkatkan Daya Saing Ekonomi yang Merata dan Berkualitas**

**1) Sasaran : Meningkatkan Daya Saing Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan**

- ✓ Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
- ✓ Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
- ✓ Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM)
- ✓ Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
- ✓ Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen

**2) Sasaran : Meningkatkan Daya Saing Usaha Pariwisata Daerah**

- ✓ Program Pemasaran Pariwisata
- ✓ Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
- ✓ Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- ✓ Program Pengembangan Kebudayaan
- ✓ Program Pengembangan Kesenian Tradisional
- ✓ Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
- ✓ Program Pengelolaan Permuseuman

**3) Sasaran : Meningkatkan Investasi Daerah**

- ✓ Program Promosi Penanaman Modal
- ✓ Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal

**4) Sasaran : Meningkatkan Pemerataan Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Perikanan**

- ✓ Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
- ✓ Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
- ✓ Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
- ✓ Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
- ✓ Program Perizinan Usaha Pertanian
- ✓ Program Penyuluhan Pertanian
- ✓ Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
- ✓ Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
- ✓ Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

➤ **Misi : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas Dan Terintegrasi Serta Berwawasan Lingkungan**

**a) Tujuan : Meningkatnya Kualitas Pembangunan Infrastruktur**

**1) Sasaran : Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Sistem Transportasi**

- ✓ Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)

**2) Sasaran : Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Jalan**

- ✓ Program Penyelenggaraan Jalan

**3) Sasaran : Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Jaringan Irigasi**

- ✓ Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

**4) Sasaran : Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Permukiman**

- ✓ Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- ✓ Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
- ✓ Program Kawasan Permukiman
- ✓ Program Pengembangan Perumahan
- ✓ Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase
- ✓ Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya
- ✓ Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)
- ✓ Program Penyelenggaraan Penataan Ruang

**b) Tujuan : Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup**

**1) Sasaran : Meningkatnya Kelestarian Lingkungan Hidup**

- ✓ Program Pengelolaan Persampahan
- ✓ Program pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup
- ✓ Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)
- ✓ Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
- ✓ Program Perencanaan Lingkungan Hidup
- ✓ Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
- ✓ Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
- ✓ Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional

➤ **Misi : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Berkualitas Dan Modern**

**a) Tujuan : Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel dan Modern**

**1) Sasaran : Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah**

**2) Sasaran : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik**

- ✓ Program Perencanaan Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah
- ✓ Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah
- ✓ Program Pengelolaan Keuangan Daerah
- ✓ Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
- ✓ Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
- ✓ Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- ✓ Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
- ✓ Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan
- ✓ Program Penyelenggaraan Pengawasan
- ✓ Program Perumusan kebijakan, Pendampingan dan Asistensi
- ✓ Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
- ✓ Program Informasi dan Komunikasi Publik

- ✓ Program Penyelenggaraan Statistik Sektor
- ✓ Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
- ✓ Program Pengelolaan Arsip
- ✓ Program Pelayanan Penanaman Modal
- ✓ Program Pendaftaran Penduduk
- ✓ Program Pencatatan Sipil
- ✓ Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
- ✓ Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum
- ✓ Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
- ✓ Program Penanggulangan Bencana
- ✓ Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Dan Etika Serta Budaya Politik
- ✓ Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial
- ✓ Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan
- ✓ Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
- ✓ Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya
- ✓ Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan
- ✓ Program Pengembangan Sumber Daya Manusia
- ✓ Program Kepegawaian Daerah
- ✓ Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
- ✓ Program Perekonomian dan Pembangunan
- ✓ Program Dukungan dan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD
- ✓ Program Pembinaan Perpustakaan
- ✓ Program Administrasi Pemerintahan Desa
- ✓ Program penelitian dan pengembangan daerah
- ✓ Program Penataan Bangunan Gedung
- ✓ Program Pengembangan Jasa Konstruksi
- ✓ Program Penatagunaan Tanah

#### d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan

Dalam merumuskan tema pembangunan di Kabupaten Polewali Mandar selain memperhatikan permasalahan pembangunan dan isu strategis, juga mempertimbangkan keselarasan dengan tema pembangunan nasional dan provinsi. Pada Rancangan RKP tahun 2023 dengan tema pembangunan nasional *"Peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan"*. Selanjutnya Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat merumuskan tema pembangunan tahun 2023 adalah *"Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial"* Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar merumuskan Tema pembangunan RKP tahun 2023 adalah: *"Penguatan Sumber Daya Manusia, Pemulihan ekonomi yang inklusif dan Pemerataan Infrastruktur yang berkelanjutan untuk pemantapan kesejahteraan masyarakat"*. Tema tersebut mengandung makna penguatan sumber daya manusia terakit asepek pendidikan dan kesehatan serta pemulihan ekonomi karena adanya pandemi covid-19 dan angka kemiskinan yang masih tinggi dibanding angka kemiskinan nasional dan provinsi.

Keterpurukan ekonomi akibat wabah covid-19 menyebabkan sektor UMKM kolaps. Dampak ekonomi ini membawa implikasi pula terhadap kehidupan sosial, yang jika tidak terkendali berpotensi menyebabkan krisis di bidang politik. Situasi tersebut menjadi lebih mengkhawatirkan apabila pandemi ini berlangsung dalam durasi yang lama. Pemulihan sosial untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dengan menitikberatkan pada penguatan sumber daya manusia dengan fokus pada peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan, jaring pengaman sosial, bantuan sosial, pendidikan dan pemerataan ketahanan pangan. Makna daya saing usaha adalah peningkatan kemampuan pengusaha lokal melalui pemberdayaan UMKM yang inovatif sebagai salah satu strategi dalam pengentasan kemiskinan, sedangkan infrastruktur fokus pada pemerataan infrastruktur wilayah untuk memudahkan akses antar wilayah dan infrastruktur permukiman adalah perbaikan kualitas lingkungan permukiman untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan isu strategis dan tema pembangunan yang sejalan dengan visi dan misi RPJMD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024 maka Prioritas Pembangunan tahun 2023 adalah :

- 1) Penguatan layanan pendidikan dan kesehatan;
- 2) Percepatan pengurangan kemiskinan;
- 3) Penguatan daya saing ekonomi berbasis potensi unggulan daerah;
- 4) Pemerataan infrastruktur wilayah yang berwawasan lingkungan;
- 5) Pemantapan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan.

*Tabel 1.17.  
Sinkronisasi Prioritas Nasional, Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023*

PRIORITAS NASIONAL	PRIORITAS PROVINSI SULAWESI BARAT	PRIORITAS KABUPATEN POLEWALI MANDAR
1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan	1. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Daerah	1. Penguatan Daya Saing Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Daerah
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan		2. Percepatan Pengurangan Kemiskinan
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	2. Meningkatkan Pembangunan Manusia yang Unggul dan Berbudaya	3. Penguatan Layanan Pendidikan dan Kesehatan
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan		
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar	3. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	4. Pemerataan Infrastruktur Wilayah yang Berwawasan Lingkungan
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim		
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik	4. Mewujudkan Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Berwibawa	5. Pemantapan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan

Sumber : RKPd Polewali Mandar 2023

Tabel 1.18.  
Program Prioritas Kabupaten Polewali Mandar  
yang Mendukung Prioritas Nasional, Tahun 2023

PRIORITAS NASIONAL	PRIORITAS PROVINSI SULAWESI BARAT	PRIORITAS KAB. POLEWALI MANDAR	PROGRAM PRIORITAS
1. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Daerah	1. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Daerah	3. Penguatan Daya Saing Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Daerah	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
			Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
			Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
			Program Perizinan Usaha Pertanian
			Program Penyuluhan Pertanian
			Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi
			Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)
			Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
			Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen
			Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri
			Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
			Program Pemasaran Pariwisata
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan		2. Percepatan Pengurangan Kemiskinan	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif
			Program Promosi Penanaman Modal
			Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
			Program Pemberdayaan Sosial
			Program Rehabilitasi Sosial
			Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
			Program Penanganan Bencana
			Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan
			Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja
			Program Penempatan Tenaga Kerja
			Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
			Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
			Program Penanganan Kerawanan Pangan
Program Administrasi Pemerintahan Desa			
Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat			
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	2. Meningkatkan Pembangunan Manusia yang Unggul dan Berbudaya	3. Penguatan Layanan Pendidikan dan Kesehatan	Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi
			Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi
			Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
			Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
			Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
			Program Pengelolaan Pendidikan
			Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
			Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
			Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
			Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

			<p>Dan Makanan Minuman</p> <p>Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan</p> <p>Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan</p> <p>Program Perlindungan Perempuan</p> <p>Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)</p> <p>Program Perlindungan Khusus Anak</p> <p>Program Pengendalian Penduduk</p> <p>Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)</p> <p>Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)</p> <p>Program Pengembangan Kebudayaan</p> <p>Program Pengembangan Kesenian Tradisional</p> <p>Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya</p>
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan			
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar	3. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	4. Pemerataan Infrastruktur Wilayah yang Berwawasan Lingkungan	<p>Program Pengelolaan Sumber Daya Air</p> <p>Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum</p> <p>Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional</p> <p>Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah</p> <p>Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase</p> <p>Program Penataan Bangunan Gedung</p> <p>Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya</p> <p>Program Penyelenggaraan Jalan</p> <p>Program Pengembangan Jasa Konstruksi</p> <p>Program Penyelenggaraan Penataan Ruang</p> <p>Program Pengembangan Perumahan</p> <p>Program Kawasan Permukiman</p> <p>Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh</p> <p>Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)</p> <p>Program Penatagunaan Tanah</p> <p>Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)</p> <p>Program Perencanaan Lingkungan Hidup</p> <p>Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup</p> <p>Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)</p> <p>Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)</p> <p>Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat</p> <p>Program Pengelolaan Persampahan</p>
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim			
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik	4. Mewujudkan Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Berwibawa	5. Pemantapan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	<p>Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum</p> <p>Program Penanggulangan Bencana</p> <p>Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran</p> <p>Program Pendaftaran Penduduk</p> <p>Program Pencatatan Sipil</p> <p>Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan</p> <p>Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik</p> <p>Program Pengelolaan Aplikasi Informatika</p> <p>Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal</p>

			Program Pelayanan Penanaman Modal
			Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
			Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
			Program Penyelenggaraan Statistik Sektor
			Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
			Program Pembinaan Perpustakaan
			Program Pengelolaan Arsip
			Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat
			Program Perekonomian Dan Pembangunan
			Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD
			Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah
			Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah
			Program Pengelolaan Keuangan Daerah
			Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
			Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
			Program Kepegawaian Daerah
			Program Pengembangan Sumber Daya Manusia
			Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah
			Program Penyelenggaraan Pengawasan
			Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi
			Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
			Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan
			Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan
			Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik
			Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
			Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya
			Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Sumber : RKPD Polewali Mandar 2023

Tabel 1.19.  
Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Nasional dan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023

Sasaran Pembangunan Nasional	Indikator	Target Tahun 2023	Sasaran Pembangunan Provinsi Sulawesi Barat	Indikator	Sasaran Pembangunan Kabupaten Polewali Mandar	Indikator	Satuan	Target Tahun 2023
Pertumbuhan Ekonomi nasional	Pertumbuhan ekonomi nasional	5,3-5,9%	Meningkatnya usaha pertanian ketahanan pangan daerah	(Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB)	Meningkatnya Peran Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Industri Pengolahan	Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB	Persen	6,13
			Meningkatnya Nilai Tambah Jasa Produktif	(Kontribusi Sektor Jasa Produktif terhadap PDRB)		Persentase Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Terhadap PDRB	Persen	3,92
			Meningkatnya Nilai Tambah Pertanian	(Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB)	Meningkatnya Peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Persentase Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB	Persen	1,86
Sasaran tingkat kemiskinan	Angka kemiskinan	7,0-8,0%	Berkurangnya Kemiskinan	(Angka Kemiskinan) (Indeks Gini Rasio)	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Angka Kemiskinan	Persen	15,20
Tingkat Pengangguran Terbuka			Meningkatnya Ketahanan Pangan	Meningkatnya Kesempatan Kerja	(Tingkat Pengangguran Terbuka)	Berkurangnya pengangguran	Skor pola pangan harapan	Skor
	Pengeluaran konsumsi rata-rata perkapita	Rupiah					824.602	
	GINI RATIO	Meningkatnya Iklim Investasi	(Jumlah Nilai Investasi)	Meningkatnya investasi daerah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	69,92	
					Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	3,00	
					Nilai Investasi	Rp. (000)	79.639.540,56	

	IPM	73,29-73,50	Meningkatnya Layanan Pendidikan Berkualitas	(Angka Rata-rata Lama Sekolah)	Meningkatnya Kualitas Pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,46		
				(Angka Harapan Lama Sekolah)		Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,84		
			Meningkatnya Kesehatan dan Gizi Masyarakat	(Angka Harapan Hidup)	Meningkatnya Derajat Kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	62,61		
						Prevalensi Stunting	Persen	21,34		
							Meningkatnya Kualitas Hidup Perempuan dan Anak	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	91,93
								Predikat Kabupaten Layak Anak	Predikat	Pratama
			Meningkatnya Kondisi Infrastruktur Pulau-pulau Kecil dan Desa Tertinggal	(Persentase Daerah Tertinggal)	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan sistem transportasi	Angka kecelakaan lalu lintas	Kasus	310		
Sasaran pemerataan pembangunan antar wilayah	Kontribusi wilayah terhadap pembangunan nasional	Sulawesi 5,4-7,0 persen	Meningkatnya Pembangunan dan Kualitas Infrastruktur Jalan Provinsi	(Persentase Kondisi Mantap Jalan Provinsi)	Meningkatnya kualitas infrastruktur jalan	Persentase jalan dalam kondisi mantap	Persen	79,69		
			Meningkatnya Kualitas Rumah Tidak Layak Huni	(Persentase Rumah Layak Huni)	Meningkatnya kualitas infrastruktur jaringan irigasi	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	Persen	83,22		
			Meningkatnya Elektrifikasi Rumah Tangga Miskin	(Persentase Elektrifikasi)	Meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman	Indeks infrastruktur permukiman	Indeks	87,12		
			Meningkatnya Kualitas Udara	(Indeks Kualitas Udara)	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Indeks	65,86		
			Meningkatnya Kualitas Air	(Indeks Kualitas Air)						
			Optimalisasi Tutupan Lahan	(Indeks Kualitas Tutupan Lahan)						
			Meningkatnya Ketahanan Bencana	(Indeks Resiko Bencana)						

			Penguatan Akuntabilitas Kinerja	(Nilai RB Program Penguatan Penguatan Akuntabilitas Kinerja)	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	Predikat sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	BB
			Meningkatnya Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal	(Persentase Angka Kriminalitas)		Opini Pengelola keuangan	Opini	WTP
			Penguatan Pengawasan	(Nilai RB Program Penguatan Pengawasan)		Tingkat maturitas sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP)	Indeks	3,13
			Penataan Sistem	(Nilai RB Program Penataan)		Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE)	Indeks	2,85
			Manajemen SDM Aparatur	Sistem Manajemen SDM Aparatur)	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Perdikat	Sangat Baik	
			Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	(Nilai RB Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik)				
			Penataan Tatalaksana	(Nilai RB Program Penataan Tatalaksana)				
			Penataan Peraturan Perundang- undangan	(Nilai RB Program Penataan Peraturan Perundang- undangan)				
			Manajemen Perubahan	(Nilai RB Program Manajemen Perubahan)				
			Penataan dan Penguatan Organisasi	(Nilai RB Program Penataan dan Penguatan Organisasi)				

Sumber : RKPD Polewali Mandar 2023

### 1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Standar Pelayanan Minimal (selanjutnya disingkat SPM) disusun dan diterapkan dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang berkaitan dengan pelayanan dasar sesuai dengan peraturan perundang-undangan. SPM disusun sebagai alat Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menjamin akses dan mutu pelayanan dasar kepada masyarakat secara merata dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib.

Pemerintah Daerah menerapkan SPM untuk pemenuhan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Penerapan SPM diprioritaskan bagi Warga Negara yang berhak memperoleh Pelayanan Dasar secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasarnya. Dalam penyusunan SPM ditetapkan jenis pelayanan dasar, indikator SPM dan batas waktu pencapaian SPM.

#### a. Dasar Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Sejalan dengan prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab, Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar mempunyai tugas, wewenang dan kewajiban sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah, terutama dalam penyediaan pelayanan dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi dan pemerintahan. Penyediaan dan pemenuhan pelayanan dasar bagi masyarakat merupakan urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah daerah. Pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Penyelenggara Pemerintahan Daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, yang meliputi :

- ✓ pendidikan;
- ✓ kesehatan;
- ✓ pekerjaan umum dan penataan ruang;
- ✓ perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- ✓ ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan sosial.

Pelaksanaan Pelayanan Dasar pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal merupakan acuan dalam penerapan pelayanan dasar bagi Pemerintah Daerah kepada masyarakat.

Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari Pemerintahan Daerah sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian.

Untuk memberikan pelayanan publik secara maksimal kepada masyarakat, yang berorientasi terhadap terwujudnya pelayanan publik yang prima, maka Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam menyelenggarakan pelayanan dasar dengan tujuan peningkatan pelayanan prima yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat umum sehingga terwujud suatu pelayanan prima menuju *Good Governance*. Namun sampai dengan saat ini belum adanya Peraturan Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar yang mengatur mengenai penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Polewali Mandar.

Sedangkan dalam upaya pembentukan Tim Penerapan SPM, telah diterbitkan Surat Keputusan Bupati Polewali Mandar Nomor 26 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Tim Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023. Namun untuk mendorong pelaksanaan standar teknis pelayanan dasar dalam menjalankan jenis pelayanan dasar dan meningkatkan pencapaian target 100% (seratus persen) standar teknis pelayanan minimal pada masing-masing bidang SPM maka dipandang perlu adanya peraturan kepala daerah yang mengatur hal tersebut. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar saat ini tengah berupaya menyusun rancangan peraturan kepala daerah tersebut.

## **b. Rencana Penerapan dan Pencapaian SPM dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah**

Permasalahan Pembangunan khususnya pada urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar diantaranya yaitu :

### **1) Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pembangunan pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar merupakan sebuah strategi sebagai cerminan tingginya peradaban bangsa. Bahwa bangsa yang beradab adalah bangsa yang sadar akan siapa dirinya (jati diri) dan apa yang menjadi tujuan bersama sebagai bangsa (cita-cita nasional). Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu :

- ✓ Belum optimalnya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dasar;
- ✓ Masih rendahnya partisipasi pendidikan tingkat SMP;
- ✓ Belum optimalnya Mutu dan kualitas tenaga kependidikan;
- ✓ Masih kurangnya data dan informasi usia wajib belajar yang tidak sekolah.

### **2) Kesehatan**

Pembangunan di bidang kesehatan adalah pembangunan kesehatan yang diukur dengan capaian Derajat Kesehatan meliputi Angka Kematian Bayi, status kesakitan dan status pelayanan kesehatan termasuk kesediaan sarana dan prasana kesehatan. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu :

- ✓ Masih tingginya kasus kematian Ibu dan bayi;
- ✓ Masih tingginya prevalensi anak stunting;
- ✓ Belum terpenuhinya jumlah tenaga kesehatan secara optimal;
- ✓ Belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan (khususnya rumah sakit);
- ✓ Masih Rendahnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.

### **3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

- ✓ Belum optimalnya akses penduduk terhadap air minum dan sanitasi yang layak terutama pada daerah terpencil dan masyarakat miskin;
- ✓ Belum berfungsinya Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT);
- ✓ Sulitnya mendapatkan sumber air baku yang akan memenuhi kebutuhan air bersih dan air minum masyarakat;
- ✓ Minimnya anggaran untuk pembangunan infrastruktur ;
- ✓ Kurangnya pengawasan/monitoring terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

### **4) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

- ✓ Masih tingginya jumlah rumah tidak layak huni;
- ✓ Masih banyaknya kawasan permukiman kumuh perkotaan;
- ✓ Belum tersedianya dokumen perencanaan perumahan dan kawasan permukiman;
- ✓ Belum adanya perda penanganan kawasan kumuh;

- ✓ Sulit melakukan pendataan terkait bencana;
- ✓ Belum ada skema lokasi aman untuk rumah layak huni;

**5) Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

- ✓ Belum optimalnya peningkatan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan terhadap masyarakat;
- ✓ Belum optimalnya kesadaran masyarakat tentang penegakan peraturan daerah dan peraturan bupati;
- ✓ Indikator SPM Bidang Ketertiban Umum mendapatkan dukungan dana yang sangat minim untuk pelaksanaan kegiatan/ program mencakup SPM Satpol PP.
- ✓ Belum optimalnya penanggulangan bencana kebakaran;
- ✓ Belum optimalnya penanganan kawasan rawan bencana;
- ✓ Masih kurangnya masyarakat yang mengenali bahaya dan rawan bencana disekitarnya, terutama dilereng yang curam yang sewaktu-waktu dapat mengancam.
- ✓ Masih terbatasnya anggaran tersedia dalam penanganan kawasan rawan bencana.
- ✓ Masih kurangnya penilaian kerusakan dan kerugian setelah terjadi bencana.
- ✓ Masih terbatasnya sarana dan prasarana terkait dengan kebencanaan.
- ✓ Perlunya pengarusutamaan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) dalam perencanaan pembangunan.
- ✓ Masih perlunya pengenalan, pengkajian, dan pemantauan resiko bencana.
- ✓ Masih kurangnya harmonisasi kebijakan dan regulasi penanggulangan bencana.
- ✓ Penyusunan rencana kontijensi untuk seluruh ancaman bencana (sesuai IRBI) masih sangat minim.
- ✓ Kurangnya budaya sadar bencana di lingkungan sekolah serta kurangnya penerapan aman bencana dirumah sakit dan puskesmas.
- ✓ Sistem peringatan dini per jenis bencana masih minim.
- ✓ Belum adanya pembentukan dan pengembangan desa tangguh bencana.
- ✓ Peralatan dan logistik kebencanaan masih sangat minim.
- ✓ Perlunya pelatihan-pelatihan terkait dengan kebencanaan.

**6) Sosial**

Bidang Sosial yang merupakan urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar, kinerja pembangunannya dapat dilihat dari Capaian persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan persentase PMKS yang ditangani Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu :

- ✓ Masih rendahnya cakupan jaminan sosial;
- ✓ Belum optimalnya penyaluran bantuan bagi masyarakat ekonomi lemah (belum tepat sasaran);
- ✓ Belum tersedianya Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang akurat;
- ✓ Keterbatasan anggaran untuk memenuhi beban tanggungjawab pemenuhan SPM;
- ✓ Tidak tersedianya pusat layanan Rehabilitasi Sosial untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada kelompok rentan seperti disabilitas dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta lainnya.

*Tabel 1.20.*  
*Indikasi Rencana Program Prioritas Perangkat Daerah dan Kebutuhan Pendanaan Urusan Wajib Pelayanan Dasar Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021 - 2024*

No	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2018)	CAPAIAN/TARGET KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN								Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		
				Capaian	Rp.	Capaian	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
	<b>URUSAN WAJIB</b>				<b>551.049.534.537</b>		<b>561.476.235.414</b>		<b>655.709.605.448</b>		<b>648.291.851.976</b>	
<b>I</b>	<b>TERKAIT PELAYANAN DASAR</b>				<b>511.784.456.243</b>		<b>513.240.058.388</b>		<b>604.724.176.011</b>		<b>611.043.473.897</b>	
<b>1</b>	<b>PENDIDIKAN</b>				<b>109.724.339.086</b>		<b>132.051.727.515</b>		<b>161.509.703.106</b>		<b>125.474.954.200</b>	
1.1	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase APK PAUD	75,00%	82,00%	109.624.339.486	82,00%	131.877.375.615	83,00%	161.169.425.806	88,00%	124.988.406.900	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Persentase APK SD/MI	100,00%	99,10%		100,00%		100,00%	100,00%			
		Persentase APK SMP/MTs	100,00%	88,03%		100,00%		100,00%	100,00%			
		Persentase APM SD/MI	100,00%	99,10%		100,00%		100,00%	100,00%	100,00%		
		Persentase APM SMP/MTs	77,80%	88,30%		89,50%		91,70%		92,50%		
		Persentase angka putus sekolah SD/MI	0,10%	0,09%		0,07%		0,06%		0,06%		
		Persentase angka putus sekolah SMP/MTs	0,44%	0,45%		0,40%		0,35%		0,30%		
		Persentase tenaga pendidik yang mengikuti Diklat Calon Kepala Sekolah	0,00%	100,00%		90,00%		90,00%		100,00%		
1.2	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru SD/SMP memenuhi standar kompetensi	86%	86,00%	99.999.600	89%	174.351.900	89%	340.277.300	89%	486.547.300	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
<b>2</b>	<b>KESEHATAN</b>				<b>279.299.635.278</b>		<b>281.961.497.220</b>		<b>307.766.020.575</b>		<b>297.567.779.067</b>	
2.1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan	Persentase puskesmas			148.672.492.962		115.564.169.580		125.950.206.333		126.331.905.900	Dinas Kesehatan
	Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	dengan status akreditasi :										
		- Dasar	30,00%	0,00%		0,00%		0,00%		0,00%		
		- Madya	60,00%	60,00%		70,00%		68,00%		64,00%		
		- Utama	10,00%	21,00%		25,00%		27,00%		30,00%		

		- Paripurna	-	4,00%		5,00%		5,00%		6,00%		
		Persentase masyarakat yang memperoleh jaminan kesehatan	65,40%	94,00%		95,00%		95,00%		100,00%		
		Angka kematian ibu	300 per 100.000 kelahiran hidup	234 per 100.000 kelahiran hidup		201 per 100.000 kelahiran hidup		168 per 100.000 kelahiran hidup		133 per 100.000 kelahiran hidup		Dinas Kesehatan
		Angka kematian bayi	11 per 1.000 kelahiran hidup	10 per 1.000 kelahiran hidup		11 per 1.000 kelahiran hidup		11 per 1.000 kelahiran hidup		11 per 1.000 kelahiran hidup		Dinas Kesehatan
		Persentase pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan dalam kondisibaik	63%	100%		100%		72%		72%		Dinas Kesehatan
		- Poskesdes	50,00%	100,00%		56,00%		58,00%		60,00%		
		- Pustu	30,00%	100,00%		36,00%		38,00%		40,00%		
		- Puskesmas	100,00%	100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		
		- Alat kesehatan	100,00%	100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		
		- PuskesmasKeliling	-	100,00%		100,00%		100,00%		100,00%		
		Prevalensi Penduduk Lanjut Usia Risiko Tinggi Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat)	332 per 1.000 lansia	324 Per 1.000 lansia		293 per 1.000 Lansia		280 per 1.000 lansia		265 per 1.000 lansia		
<b>3</b>	<b>PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>				<b>111.417.141.898</b>		<b>90.407.012.703</b>		<b>123.673.852.716</b>		<b>175.719.862.330</b>	
3.3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase pelayanan akses airminum	86,00%	85,37%	19.687.332.400	86,84%	12.479.271.800	89%	16.399.946.828	91,39%	14.873.974.350	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.4	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	1).Persentase akses sanitasi yang layak;	82,66%	92,54%	5.297.257.600	94,07%	4.007.819.500	96,01%	10.374.670.900	97,95%	45.449.974.850	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		2).Persentase akses sanitasi yang aman	-	0		1,43%		1,98%		2,53%		
<b>4</b>	<b>PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>				<b>5.460.654.800</b>		<b>635.505.950</b>		<b>5.528.233.200</b>		<b>7.794.078.900</b>	
4.4	Program Pengembangan Perumahan	Persentase rumah korban bencana yang tertangani sesuai rencana	-	-	-	100,00%	108.997.800	100,00%	296.602.700	100,00%	342.575.200	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan
		Persentase pengelolaan Rusunawa	-	-	-	-	-	100,00%	-	100,00%	-	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan
<b>5</b>	<b>KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>				<b>4.854.576.093</b>		<b>3.240.511.900</b>		<b>4.987.184.264</b>		<b>3.770.059.400</b>	
5.1	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase kasus pelanggaran peraturan daerah yang ditindak lanjuti	100,00%	73,00%	342.370.985	100,00%	482.220.200	100,00%	295.337.300	100,00%	635.839.900	Satuan Polisi PamongPraja
		Persentase gangguan keamanan, ketertiban dan ketenteraman yang ditindak lanjuti	100,00%	100,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	Satuan Polisi PamongPraja
		Persentase Satpol PP yang memiliki kualifikasi :										Satuan Polisi PamongPraja

		- Dasar	49,19%	50,00%		100,00%		100,00%		100,00%		
		- Teknis	1,63%	4,50%		16,00%		20,00%		23,00%		
		Persentase kecamatan yang memiliki tenaga Satlinmas yang mempunyai kualifikasi kemampuan dasar dan teknis yang memadai	81,00%	81,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	Satuan Polisi Pamong Praja
5.2	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase kecamatan kesiapsiagaan bahaya bencana kebakaran	81,00%	59,00%	4.098.730.608	94,00%	2.367.688.600	100,00%	3.987.501.064	100,00%	2.181.886.200	Satuan Polisi Pamong Praja
5.3	Program Penanggulangan Bencana	Persentase desa siaga bencana	29,94%	44,00%	413.474.500	67,00%	390.603.100	78,00%	704.345.900	90,00%	952.333.300	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
		Waktu Tanggap Darurat Setelah kejadian	72 Jam	72 Jam	-	72 Jam	-	72 Jam	-	72 Jam	-	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
		Persentase pasca bencana yang tertangani	20,00%	60,00%	-	80,00%	-	100,00%	-	100,00%	-	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
<b>6</b>	<b>SOSIAL</b>			<b>1.028.109.088</b>		<b>4.943.803.100</b>		<b>1.259.182.150</b>		<b>716.740.000</b>		
6.1	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase PMKS yang ditangani dalam pelayanan Rehabilitasi sosial	21,76%	12,00%	192.849.700	33,00%	186.267.800	36,00%	57.990.900	36,05%	272.990.900	Dinas Sosial
6.4	Program Penanganan Bencana	Persentase Korban Bencana yang ditangani	100,00%	100,00%	-	100,00%	89.193.400	100,00%	344.081.250	100,00%	165.500.000	Dinas Sosial

Sumber data : Dokumen Perubahan RPJMD Polewali Mandar Tahun 2019-2024

### c. Rencana Penerapan dan Pencapaian SPM dalam Rencana Kerja Tahunan Pemerintah Daerah

Rencana pemenuhan target penerapan pelayanan dasar pada tahun anggaran 2023 adalah sebagai berikut :

#### 1) Pendidikan

- ✓ Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan PAUD dengan target 17.440 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Usia 7-15 Tahun yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Dasar (SD/Mi,SMP/MTs) dengan target 82.086 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Usia 7-18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan atau Menengah yang Berpartisipasai dalam Pendidikan Kesetaraan dengan target 3.200 orang.

#### 2) Kesehatan

- ✓ Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan dengan target 10.726 orang
- ✓ Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan dengan target 10.240 orang.
- ✓ Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan dengan target 9.753 orang.
- ✓ Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan dengan target 44.205 orang.
- ✓ Jumlah Warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat layanan kesehatandengan target 76.284 orang.
- ✓ Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatandengan target 329.770 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatandengan target 48.549 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatandengan target 24.667 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan layanan kesehatan dengan target 4.650 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) yang terlayani kesehatan dengan target 981 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara terduga tuberculosis yang mendapatkan layanan kesehatandengan target 7.490 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Dengan Risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh (Human Immunodeficiency Virus ) yang mendapatkan Layanan Kesehatan dengan target 11.772 orang.

#### 3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- ✓ Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Kebutuhan pokok Air Minum Sehari Hari dengan target 9.700 orang.
- ✓ Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik dengan target 5.590 orang.

#### 4) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

- ✓ Jumlah Rumah Korban Bencana Yang Berhak Memperoleh Rumah Layak Huni dengan target 100%
- ✓ Jenis Pelayanan dasar Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni tidak terlaksana disebabkan tidak ada program relokasi oleh Pemerintah Daerah.

**5) Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

- ✓ Penegakan Perda sesuai Mutu dan pelayanan ganti rugi dengan target 100%
- ✓ Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi terhadap rawan bencana dengan target 100%
- ✓ Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana dengan target 100%
- ✓ Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dengan target 100%
- ✓ Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dengan target 100%

**6) Sosial**

- ✓ Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti dengan target 30 orang
- ✓ Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti dengan target 20 orang
- ✓ Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti dengan target 40 orang
- ✓ Pelayanan dasar jumlah Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial tidak terlaksana disebabkan tidak ada gelandangan dan pengemis ddi Kabupaten Polewali Mandar.
- ✓ Jumlah Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota dengan target 100%

Tabel 1.21.

Alokasi Anggaran SPM Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

No	Bidang Urusan SPM / Perangkat Daerah	Program dan Kegiatan yang Mendukung SPM	Alokasi Anggaran SPM (Rp)	Keterangan
1	Pendidikan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	<b>Program Pengelolaan Pendidikan</b>	<b>162,099,458,237</b>	APBD
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	94,310,489,341	APBD
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	42,989,923,866	APBD
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	18,408,315,830	APBD
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan	6,390,729,200	APBD
		<b>Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>540,277,300</b>	APBD
		Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan	540,277,300	APBD
2	Kesehatan (Dinas Kesehatan)	<b>Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat</b>	<b>657,041,400</b>	APBD
		Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	657,041,400	APBD
3	Pekerjaan Umum (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang)	<b>Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum</b>	<b>16,399,946,828</b>	APBD
		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	16,399,946,828	APBD
		<b>Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah</b>	<b>10,374,670,900</b>	APBD

		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	10,374,670,900	APBD
4	<b>Perumahan Rakyat (Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan)</b>	<b>Program Pengembangan Perumahan</b>	<b>118,139,100</b>	APBD
		Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	118,139,100	APBD
5	<b>Trantibumlinmas (Satpol PP dan BPBD)</b>	<b>Program Peningkatan Ketentraman Dan Ketertiban Umum</b>	<b>295,337,300</b>	APBD
		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketentraman Dan Ketertiban Umum Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten / Kota	228,080,100	APBD
		Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten / Kota dan Peraturan Bupati / Wali Kota	49,484,000	APBD
		Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota	17,773,200	APBD
		<b>Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran</b>	<b>3,987,501,064</b>	APBD
		Kegiatan Pencegahan Pengendalian, Pemadaman , Penyelamatan Dan Penanganan Bahan Berbahaya Dan Beracun Kebakaran Dalam Daerah Kabupaten / Kota	332,500,864	APBD
		Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran	3,655,000,200	APBD
		<b>Program Penanggulangan Bencana</b>	<b>704,345,900</b>	APBD
		Kegiatan Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota		
		Kegiatan Pelayanan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	453,838,400	APBD
	Kegiatan Pelayanan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Bencana	250,507,500	APBD	
6	<b>Sosial (Dinas Sosial)</b>	<b>Program Rehabilitasi Sosial</b>	<b>209,328,400</b>	APBD
		Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, Serta Gelandangan Pengemis Di Luar Panti Sosial	209,328,400	APBD
		<b>Program Penanganan Bencana</b>	<b>339,197,050</b>	APBD
		Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten / Kota	339,197,050	APBD



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

*Capaian Kinerja Makro  
Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan  
Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah*



## 2.1. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data-data capaian makro tersebut di atas maka perubahan capaian kinerja makro antara tahun sebelumnya dan tahun pelaporan sebagai berikut:

Tabel 2.1.  
Capaian Kinerja Makro Kabupaten Polewali Mandar 2022-2023

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian 2022	Capaian 2023	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	68,42	69,24	1,19
2	Angka Kemiskinan	16,39	16,08	-1,89
3	Angka Pengangguran	2,16	1,95	-9,72
4	Pertumbuhan Ekonomi	3,59	4,58	27,57
5	Pendapatan Per kapita	30.320.000	32.300.000	6,53
6	Ketimpangan Pendapatan	0,329	0,330	0,304

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka (BPS), 2024

### 2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir.

Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 2.2.  
Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

DATA MAKRO	2020	2021	2022	2023
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)	63,84	67,85	68,42	69,24
DATA PENUNJANG				
Angka Harapan Hidup (AHH) (%)	62,4	62,53	62,86	63,20
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (%)	7,41	7,44	7,60	7,71
Harapan Lama Sekolah (HLS) (%)	13,06	13,38	13,39	13,48

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2023

### 2.1.2. Angka Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. (BPS).

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai pendudukmiskin.

- a. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll.
- b. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Tabel 2.3.

Data Angka Kemiskinan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

DATA MAKRO	2020	2021	2022	2023
Angka Kemiskinan (%)	15,26	15,68	16,39	<b>16,08</b>
DATA PENUNJANG				
Penduduk Miskin (ribu orang)	68,18	69,32	72,87	71,92
Jumlah Penduduk (jiwa)	478.534	483.920	490.493	495.371
Garis Kemiskinan (rupiah)	401.057	416.443	452.836	482.658

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2024

### 2.1.3. Angka Pengangguran

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka Tingkat Pengangguran Terbuka ini kerap digunakan masyarakat sebagai standar untuk menilai keberhasilan pemerintah dalam ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan.

Tabel 2.4.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

DATA MAKRO	2020	2021	2022	2023
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	3,15	3,38	2,16	<b>1,95</b>
DATA PENUNJANG				
<b>Bekerja (Jiwa)</b>	224.388	218.765	246.925	260.119
Laki-Laki (Jiwa)	130.831	127.711	135.204	150.196
Perempuan (Jiwa)	93.557	91.054	111.721	109.923

Menganggur (Jiwa)	7.298	7.644	5.451	5.182
Laki-Laki (Jiwa)	4.440	5.037	4.625	3.950
Perempuan (Jiwa)	2.858	2.607	826	1.232

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2024

#### 2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi atau Pertumbuhan riil PDRB merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Manfaat yang dapat diperoleh dari data PDRB adalah :

- PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya;
- PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun;
- Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah;
- PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk;
- PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

Pada tabel berikut memperlihatkan data mengenai persentase pertumbuhan ekonomidi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2020-2023.

Tabel 2.5.  
Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

DATA MAKRO	2020	2021	2022	2023
Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%)	-1,56	1,86	3,59	<b>4,58</b>
DATA PENUNJANG				
Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah) PDRB atas dasar harga berlaku	13,272.65	13.803,30	14.842,83	16.002,77
Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah) PDRB atas dasar harga konstan 2010	9,242.32	9.414,38	9.751,96	10.198,86
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (%)	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2024

### 2.1.5. Pendapatan Per Kapita

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping berbagai indikator sosial ekonomi lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan setiap penduduk dalam penyediaan barang dan jasa rata-rata pada suatu periode tertentu atau diistilahkan dengan pendapatan per kapita. PDRB Per Kapita dapat diukur atas harga konstan dan atas harga berlaku. PDRB per kapita diperoleh dari penghitungan PDRB. Indikator ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku diperoleh dengan membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Indikator Pendapatan Per Kapita digunakan untuk melihat tingkat kenaikan pendapatan per kapita daerah yang bersangkutan. Terdapat 2 (dua) metode penghitungan yaitu PDRB Per Kapita Nominal (berdasarkan harga berlaku) yang tidak mempertimbangkan tingkat inflasi atau kenaikan harga dan yang kedua adalah PDRB Per Kapita Riil (berdasarkan angka konstan) yang dihitung berdasarkan harga tetap sebagai acuan. PDRB Per Kapita atas Harga Berlaku pada tahun pelaporan 2023 adalah 32,30.

Tabel 2.6.  
Statistik Kunci Bidang Ekonomi Kabupaten Polewali Mandar 2021-2023

EKONOMI	SATUAN	2021	2022	2023
PDRB harga berlaku (Miliar Rupiah)	Triliun Rupiah	13.803,30	14.842,83	16.002,77
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	1,86	3,59	4,58
PDRB Per Kapita Harga Berlaku	Juta Rupiah	28,52	30,32	32,30

Sumber : Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka, 2023

### 2.1.6. Ketimpangan Pendapatan

Gini ratio disebut juga dengan indeks Gini atau koefisien Gini. Secara sederhana, Gini ratio dapat dipahami sebagai suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur ketimpangan ekonomi dalam suatu populasi melalui distribusi pendapatan. Sebagai alat ukur, Gini ratio digunakan untuk mengukur ketidaksetaraan atau ketimpangan ekonomi berdasarkan distribusi pendapatan atau kekayaan pada suatu populasi. Indikator ini digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan pada daerah bersangkutan dengan menggunakan *gini ratio*. Bila gini ratio = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Bila gini ratio = 1, ketimpangan pendapatan yang sempurna, artinya satu orang menguasai semua pendapatan sedangkan yang lainnya nihil. Adapun *gini ratio* Kabupaten Polewali Mandar dan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020 - 2022 sebagai berikut :

Tabel 2.7.  
Gini Rasio Kabupaten Polewali Mandar 2019-2023

No	Tahun	Rasio Gini
1	2019	0,362
2	2020	0,345
3	2021	0,352
4	2022	0,329
5	2023	0,330

Sumber : BPS Polman



## 2.2. CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang. Terdapat 24 urusan wajib yang terdiri dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, 18 urusan wajib non pelayanan dasar, 8 urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan.

Indikator Kinerja Kunci yang selanjutnya disingkat IKK adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Indikator kinerja urusan pemerintahan daerah merupakan indikator yang akan mengukur dan memperbandingkan secara obyektif atas capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan berdasarkan kewenangan masing-masing pemerintah daerah. Fungsi IKK adalah sebagai variabel penilai setiap hal yang diukur. IKK disusun berdasarkan usulan yang diterima dari Kementerian atau Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dengan mempertimbangkan kesesuaian kebijakan daerah dan Peraturan Perundang-Undangan yang lebih tinggi serta kepentingan umum, yang digunakan dalam mengevaluasi penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Indikator ini terdiri dari 2 jenis yakni Indikator Kinerja Kunci Hasil (outcome) dan Keluaran (output).

### 2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Keluaran

Merupakan indikator yang mengukur keberhasilan atas hasil kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan urusan yang ditujukan untuk menopang pencapaian indikator kinerja kunci hasil (outcome). Data hasil capaian kinerja pada Indikator Kinerja Kunci Keluaran (IKK Keluaran) setiap urusan dapat dilihat pada **lampiran 1** tentang Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kunci Keluaran dalam Laporan ini.

### 2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Hasil

Merupakan indikator yang mengukur keberhasilan atas hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang merupakan manifestasi dari program yang dilaksanakan dan untuk mengetahui manfaat secara langsung bagi penerima manfaat (masyarakat). Data hasil capaian kinerja pada Indikator Kinerja Kunci Hasil (IKK Hasil) setiap urusan dapat dilihat pada **lampiran 2** tentang Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kunci Hasil dalam Laporan ini.

### 2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Merupakan indikator yang mengukur atas hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang bersifat administrasi, sdm, perencanaan, penganggaran, dan pengawasan. Data hasil capaian kinerja pada indikator kinerja kunci untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan dapat dilihat pada **lampiran 3** tentang Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan dalam Laporan ini.



## 2.3. AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH

Akuntabilitas kinerja dimaksudkan untuk menilai, menganalisa, dan menginformasikan mengenai hasil pencapaian tujuan serta sasaran, juga untuk menjelaskan tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja yang dicapai instansi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan visi dan misi pemerintah daerah secara terukur, sebagaimana yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja kepala daerah. Menilai dan menganalisis capaian kinerja sangatlah penting, untuk meyakinkan bahwa kinerja tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan. Dengan demikian hasil pengukuran akan memudahkan kita untuk menilai apakah berhasil atau tidak berhasil. Berikut akan diuraikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar yang bersumber dari data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Perangkat Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.

### 2.3.1. Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan suatu janji hasil kerja yang akan diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dalam kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran, berdasarkan rencana strategis, kemampuan APBD dan kemampuan sumber daya lainnya. Tujuan dilakukan penetapan kinerja ada 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ditetapkannya penetapan kinerja adalah intensifikasi pencegahan korupsi, peningkatan kualitas pelayanan publik, percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan akuntabel.

Sedangkan tujuan khusus adalah meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen pemerintah bersama jajaran Satuan Kerja, sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Adapun perjanjian kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 2.8.  
Target Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

VISI : POLEWALI MANDAR MAJU, RAKYAT SEJAHTERA					
MISI 1 : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik dan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Religius					
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	<b>Meningkatnya Taraf Hidup dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat</b>  Indikator : Angka kemiskinan Target : 15,71%  Indikator : Indeks Pembangunan Manusia Target : 64,89	Meningkatnya ketahanan sosial	Indeks Sosial	Angka	49,27
		Berkurangnya pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	2,95
		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	73,87
		Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	Angka	14,49
		Meningkatnya derajat kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	62,79
			Prevalensi Stunting	Persen	17,1
			Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,80
Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak	Predikat Kabupaten Layak anak (KLA)	Predikat	Madya		

MISI 2 : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah					
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
2	<b>Meningkatnya daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas</b>  Indikator : Persentase Pertumbuhan Ekonomi  Target : 4,04%	Meningkatnya peran sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan	Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	Persen	6,00
			Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB	Persen	5,00
		Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah wisatawan	Orang	500.000
		Membatkannya iklim investasi daerah	Nilai investasi	Rupiah	140.750.000.000
		Meningkatnya peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	7,00
MISI 3 : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan					
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
3	<b>Meningkatnyakualitas infrastruktur</b>	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Infrastruktur	Angka	87,55
4	<b>Meningkatnya kualitas lingkungan hidup</b>	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Persen	67,67
MISI 4 : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas dan Modern					
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
5	<b>Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern</b>  Indikator : Indeks Reformasi Birokrasi  Target : 71,92	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Predikat SAKIP	Predikat	A
			Opini Pengelolaan Keuangan daerah	Opini	WTP
			Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)	Angka	3,152
		Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Indeks system pemerintahan berbasis elektronik (SPBE)	Angka	3,00
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Predikat	Sangat Baik

Sumber Data : Balitbangren, dan Bagian Organisasi Polewali Mandar, 2024

### 2.3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja

Untuk mengetahui capaian sasaran strategis tersebut perlu dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 mencakup penilaian pencapaian target sasaran yang tersebut di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019 - 2024. Capaian kinerja sasaran diukur dan didekati dari capaian beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan di dalam dokumen Penetapan dan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023.

Pengukuran kinerja sasaran yang termuat di dalam penetapan kinerja adalah capaian kinerja yang merupakan cerminan efektifitas proses penganggaran program kegiatan sebagaimana tertuang dalam APBD Tahun Anggaran 2023. Program dan kegiatan pada tiap-tiap OPD merupakan aksi nyata di dalam mewujudkan tujuan dan sasaran tahap pertama pembangunan di Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga keberhasilan capaian kinerja pada setiap program maupun kegiatan akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada capaian kinerja tiap-tiap sasaran pembangunan Kabupaten Polewali Mandar.

Dari 20 indikator kinerja yang mendukung 14 sasaran kinerja, ada kinerja sasaran telah mencapai target bahkan ada yang melebihi target dan ada beberapa kinerja sasaran yang belum mencapai target atau tidak berhasil. Berikut diuraikan berdasarkan tujuan dan sasaran kinerja :

#### **a. Tujuan Meningkatnya Taraf Hidup Dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat**

Pada tujuan ini terdiri dari 6 (enam) sasaran kinerja dan 8 (delapan) indikator kinerja. Indikator kinerja Indeks Sosial berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 49,27 dengan realisasi 50,06 atau dengan capaian 102,7 %. Sedangkan pada indikator kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Kabupaten berhasil menurunkan angka pengangguran dari target yang ditetapkan yaitu 2,95% turun menjadi 1,95%. Meningkatnya ketahanan pangan dengan tolak ukur indikator kinerja Indeks Ketahanan Pangan juga melebihi target dengan capaian 100,97%.

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas Pendidikan pada tahun 2023 ditetapkan target 14,49 untuk indeks pendidikan, dan realisasi kinerja yaitu 10,60 atau dengan capaian 73,15%. Sedangkan pada bidang kesehatan dengan sasaran kinerja Meningkatnya Derajat Kesehatan untuk indikator kinerja Angka Harapan Hidup (AHH) juga melebihi target yaitu 62,79 dengan capaian 63,20 atau 100,65 %. Sedangkan indikator kinerja Prevalensi Stunting mencapai 22,03% di tahun 2023 dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja 17,1% dengan kata lain indikator ini belum mencapai target yang diharapkan atau dengan capaian 77,62%.

Pada tahun 2023 dalam mendukung dan mengukur keberhasilan sasaran kinerja meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak, dilaksanakan indikator kinerja Indeks Pembangunan Gender (IPG). Realisasi IPG yang dicapai di tahun 2023 adalah 92,01 dari target 92,80 atau dengan capaian 99,15%. Indikator kinerja lainnya yaitu Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA), dimana pada tahun 2023 Kabupaten Polewali Mandar memperoleh predikat Pratama.

#### **b. Tujuan Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Yang Merata Dan Berkualitas**

Pada tujuan ini memiliki 4 (empat) sasaran kinerja dan 5 (lima) indikator kinerja yang membidangi sektor atau urusan perdagangan, industri, pariwisata, investasi, pertanian, kehutanan dan perikanan. Indikator kinerja Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 126,83%. Sedangkan indikator kinerja Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB cukup berhasil mendekati target yang ditetapkan atau dengan capaian 99,8 %.

Sasaran kinerja meningkatnya kunjungan wisatawan di tahun 2023 sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara mencapai bahkan melebihi dari target 500.000 orang. Realisasi kunjungan jumlah wisatawan melebihi target tersebut dengan jumlah wisatawan 620.805 orang atau dengan capaian 124,16%. Begitupula dengan Indikator kinerja Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB yang belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 7,00% dengan realisasi 5,13%.

Sedangkan pada sasaran kinerja membaiknya iklim investasi daerah, Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar berhasil melampaui jauh dari target yang ditetapkan, yaitu Rp. 140.750.000.000 dengan realisasi nilai investasi sebesar Rp. 651.234.944.128 atau dengan capaian 462,69%.

**c. Tujuan Meningkatnya Kualitas Infrastruktur**

Pada tujuan ini terdapat beberapa capaian indikator kinerja di tahun 2023 yaitu, Angka kecelakaan lalu lintas sebanyak 311 Kejadian, persentase jalan dalam kondisi mantap dengan capaian 71,08%, persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik 69,01%, indeks infastruktur permukiman dengan nilai 87,93. Sedangkan untuk Indeks Infrastruktur itu sendiri di tahun 2023 ditargetkan sebesar 87,55 dengan realisasi 87,71 atau 100,18%.

**d. Tujuan Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup**

Berdasarkan data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2023 diketahui bahwa untuk nilai capaian Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu 61,35, Indeks Kualitas Udara (IKU) dengan capaian 92,87 dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL) sebesar 48,97. Sehingga capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 yaitu 71,40. Capaian tersebut di atas target yang ditetapkan yaitu 67,67. Dengan demikian Indikator kinerja IKLH sangat berhasil.

**e. Tujuan Terwujudnya Pemerintahan Yang Bersih, Akuntabel Dan Modern**

Pada tujuan ini ada 2 (dua) sasaran kinerja yang ditetapkan untuk mendukung reformasi birokrasi yang bersih, akuntabel dan modern. Sasaran kinerja dimaksud yaitu sasaran kinerja meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dengan indikator kinerja predikat SAKIP yang memperoleh predikat BB atau dengan nilai 72,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja sangat baik. Kemudian opini pengelolaan keuangan daerah yang meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), serta Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP) yang mencapai skor nilai 3,450 dari target yang ditetapkan 3,152 atau persentase capaian sebesar 109,45%.

Sasaran kinerja yang kedua adalah Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dengan indikator kinerja Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mencapai angka penilaian sebesar 3,86 atau predikat sangat baik di tahun 2023. Selanjutnya indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang memperoleh nilai akhir 80,68 atau predikat Kualitas Tinggi dengan kategor B.

Untuk lebih jelasnya Indikator Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada **tabel 2.9. berikut.**

*Tabel 2.9.  
Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023*

VISI : POLEWALI MANDAR MAJU, RAKYAT SEJAHTERA							
MISI 1 : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik dan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Religius							
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	<b>MENINGKATNYA TARAF HIDUP DAN KUALITAS SUMBER DAYA MASYARAKAT</b>  <i>Indikator : Angka kemiskinan</i> Target : 15,71 % Realisasi : 16,08 % Capaian : 102,36 %	Meningkatnya ketahanan sosial	Indeks Sosial	Angka	49,27	50,06	<b>102,7 %</b>
		Berkurangnya pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	2,95	1,95	<b>151,28 %</b>
		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	73,87	74,59	<b>100,97 %</b>
		Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	Angka	14,49	10,60	<b>73,15 %</b>
		Meningkatnya derajat kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	62,79	63,20	<b>100,65 %</b>

<b>Indikator : Indeks Pembangunan Manusia</b> Target : 64,89 Realisasi : 69,24 Capaian : 106,70 %		Prevalensi Stunting	Persen	17,1	22,03	<b>77,62 %</b>
	Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,80	92,01	<b>99,15 %</b>
		Predikat Kabupaten Layak anak (KLA)	Predikat	Madya	Pratama	<b>Pratama</b>

### MISI 2 : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2	<b>Meningkatnya daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas</b>  <b>Indikator : Persentase Pertumbuhan Ekonomi</b> Target : 4,04% Realisasi : 4,58% Capaian : 113,37 %	Meningkatnya peran sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan	Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	Persen	6,00	7,61	<b>126,83 %</b>
			Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB	Persen	5,00	4,99	<b>99,8 %</b>
		Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah wisatawan	Orang	500.000	620.805	<b>124,16 %</b>
		Membbaiknya iklim investasi daerah	Nilai investasi	Rupiah	140.750.000.000	651.234.944.128	<b>462,69 %</b>
		Meningkatnya peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	7,00	5,13	<b>73,29 %</b>

### MISI 3 : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
3	<b>Meningkatnya kualitas infrastruktur</b>	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Infrastruktur	Angka	87,55	87,71	<b>100,18 %</b>
4	<b>Meningkatnya kualitas lingkungan hidup</b>	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Persen	67,67	71,40	<b>105,51 %</b>

### MISI 4 : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas dan Modern

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
5	<b>Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern</b>  <b>Indikator : Indeks Reformasi Birokrasi</b> Target : 71,92 Realisasi : 67,34 Capaian : 93,63 %	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Predikat SAKIP	Predikat	A	BB (72,04)	<b>BB (72,04)</b>
			Opini Pengelolaan Keuangan daerah	Opini	WTP	WTP	<b>WTP</b>
			Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)	Angka	3,152	3,450	<b>109,45 %</b>
		Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE)	Angka	3,00	3,86	<b>128,67 %</b>
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik (80,68)	<b>Sangat Baik (80,68)</b>

Sumber Data : Balitbangren, dan Bagian Organisasi Polewali Mandar, 2024

### 2.3.3. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 2.10 di bawah maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada semua sasaran strategis dan indikator kinerja mengalami peningkatan pada beberapa indikator namun juga mengalami penurunan pada indikator yang lain. Secara umum rata-rata realisasi capaian kinerja tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi capaian tahun 2022.

#### a. Tujuan Meningkatnya Taraf Hidup Dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat

Realisasi capaian kinerja tahun 2023 pada Indikator kinerja indeks sosial mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dari 43,67 menjadi 50,06 atau meningkat sebesar 6,39 poin. Begitupula dengan Indeks ketahanan pangan yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 0,87 poin. Adapun sasaran strategis berkurangnya pengangguran dengan indikator kinerja Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan angka pengangguran sebesar 0,21 poin, dimana pada tahun 2022 angka pengangguran sebesar 2,16 % dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,95%, capaian tersebut merupakan hasil yang positif.

Indeks Pendidikan walaupun belum mencapai target di tahun 2023 namun realisasi kinerja tersebut sedikit lebih baik dibanding tahun sebelumnya, atau ada kenaikan sebesar 0,1 poin. Pada sasaran kinerja meningkatnya derajat kesehatan, capaian kinerja indikator kinerja Angka Harapan Hidup (AHH) sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya atau naik sebesar 0,34 poin. Begitujuga dengan indikator kinerja prevalensi stunting dimana sesuai dengan apa yang diharapkan adanya penurunan persentase angka stunting dari tahun sebelumnya, pada tahun 2022 persentase prevalensi stunting adalah 22,50% dan di tahun 2023 turun menjadi 22,03%.

Realisasi capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) di tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tidak mengalami banyak perubahan, dimana realisasi tahun 2023 sebesar 92,01 dan di tahun 2022 sebesar 92,02 hanya mengalami sedikit penurunan 0,01 poin. Begitupula dengan Indikator Kinerja Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) yang kembali memperoleh predikat Pratama.

#### b. Tujuan Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Yang Merata Dan Berkualitas

Semua indikator kinerja pada sasaran strategis dan tujuan ini mengalami peningkatan capaian kinerja dibanding tahun sebelumnya. Indikator kinerja persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB pada tahun 2022 dengan realisasi capaian 5,33 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 7,61 atau naik sebesar 2,28 poin. Demikian juga dengan indikator kinerja persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,68 poin. Indikator kinerja jumlah wisatawan dan nilai investasi juga mengalami tren positif dan peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan indikator kinerja Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB walaupun belum mencapai target di tahun 2023 namun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana capaian realisasi di tahun 2022 sebesar 4,65% dan di tahun 2023 meningkat sebesar 5,13% atau naik 0,48 poin.

#### c. Tujuan Meningkatnya Kualitas Infrastruktur

Pada tujuan ini dengan indikator kinerja indeks infrastruktur, dimana target yang ditetapkan pada tahun 2023 yaitu 87,55. Sedangkan realisasi capaian kinerja yaitu 87,71 atau dengan capaian 100,18%, dengan demikian capaian tersebut melampaui dari target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan realisasi kinerja di tahun sebelumnya atau di tahun 2022 yaitu 88,73, justru sedikit mengalami penurunan kinerja atau turun sebesar 1,02 poin.

**d. Tujuan Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tahun 2022 sebesar 65,58 dan di tahun 2023 sebesar 71,40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan capaian kinerja IKLH dibanding tahun sebelumnya atau naik sebesar 5,82 poin. Hasil positif IKLH ini diharapkan terus meningkat untuk di tahun-tahun berikutnya.

**e. Tujuan Terwujudnya Pemerintahan Yang Bersih, Akuntabel Dan Modern**

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar kembali meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah meraih WTP 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan untuk indikator kinerja lainnya, Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP) di tahun 2023 merndapatkan hasil penilaian dengan skor 3,450 dimana angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mendapatkan skor penilaian 3,535. Sehingga ada penurunan nilai sebesar 0,085 poin. Adapun indikator kinerja predikat SAKIP di tahun 2023 berhasil meraih predikat BB atau nilai 72,04, namun nilai capaian tersebut sedikit lebih rendah disbanding tahun sebelumnya yaitu 72,16.

Untuk indeks kepuasan Masyarakat (IKM) di tahun 2023 mendapatkan predikat Sangat Baik atau dengan nilai 80,68 (Kualitas Tinggi). Hasil ini lebih baik dari tahun sebelumnya yang mendapatkan skor penilaian 78,97 (Kualitas Tinggi), dengan demikian ada peningkatan sebesar 1,71 poin. Begitupula dengan Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mengalami peningkatan nilai dibanding tahun sebelumnya yaitu di tahun 2023 berhasil meraih 3,86 (sangat baik) sedangkan tahun 2022 dengan nilai 3,58 (sangat baik) atau dengan kata lain terdapat peningkatan sebesar 0,28 poin dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.10.  
Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya

VISI : POLEWALI MANDAR MAJU, RAKYAT SEJAHTERA									
MISI 1 : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik dan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Religius									
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN (%)	REALISASI 2022	PERUBAHAN 2023-2022
1	<b>Meningkatnya Taraf Hidup dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat</b>  <i>Indikator : Angka kemiskinan</i> Target : 15,71 % Realisasi : 16,08 % Capaian : 102,36 %  <i>Indikator : Indeks Pembangunan Manusia</i> Target : 64,89 Realisasi : 69,24 Capaian : 106,70 %	Meningkatnya ketahanan sosial	Indeks Sosial	Angka	49,27	50,06	102,7 %	43,67	6,39 ↑
		Berkurangnya pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	2,95	1,95	151,28 %	2,16	0,21 ↓
		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	73,87	74,59	100,97 %	73,72	0,87 ↑
		Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	Angka	14,49	10,60	73,15 %	10,50	0,10 ↑
		Meningkatnya derajat kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	62,79	63,20	100,65 %	62,86	0,34 ↑
			Prevalensi Stunting	Persen	17,1	22,03	77,62 %	22,50	0,47 ↓
		Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,80	92,01	99,15 %	92,02	0,01 ↓
Predikat Kabupaten Layak anak (KLA)	Predikat		Madya	Pratama	Pratama	Pratama	↔		
MISI 2 : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah									
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN (%)	REALISASI 2022	PERUBAHAN 2023-2022
2	<b>Meningkatnya daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas</b>	Meningkatnya peran sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan	Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	Persen	6,00	7,61	126,83 %	5,33	2,28 ↑
			Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB	Persen	5,00	4,99	99,8 %	3,31	1,68 ↑

<b>Indikator : Persentase Pertumbuhan Ekonomi</b> Target : 4,04% Realisasi : 4,58% Capaian : 113,37 %	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah wisatawan	Orang	500.000	620.805	<b>124,16 %</b>	389.079	231.726 ↑
	Membbaiknya iklim investasi daerah	Nilai investasi	Rupiah	140.750.000.000	651.234.944.128	<b>462,69 %</b>	186.523.356.799	464.711.587.329 ↑
	Meningkatnya peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	7,00	5,13	<b>73,29 %</b>	4,65	0,48 ↑

### MISI 3 : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN (%)	REALISASI 2022	PERUBAHAN 2023-2022
3	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Infrastruktur	Angka	87,55	87,71	<b>100,18 %</b>	88,73	1,02 ↓
4	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Persen	67,67	71,40	<b>105,51 %</b>	65,58	5,82 ↑

### MISI 4 : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas dan Modern

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	REALISASI 2023	CAPAIAN (%)	REALISASI 2022	PERUBAHAN 2023-2022
5	<b>Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern</b>  <b>Indikator : Indeks Reformasi Birokrasi</b> Target : 71,92 Realisasi : 67,34 Capaian : 93,63 %	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Predikat SAKIP	Predikat	A	BB (72,04)	<b>BB (72,04)</b>	BB (72,16)	0,12 ↓
			Opini Pengelolaan Keuangan daerah	Opini	WTP	WTP	<b>WTP</b>	WTP	↔
			Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)	Angka	3,152	3,450	<b>109,45 %</b>	3,535	0,085 ↓
		Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	3,00	3,86	<b>128,67 %</b>	3,58	0,28 ↑
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Predikat	Sangat Baik	Sangat Baik (80,68)	<b>Sangat Baik (80,68)</b>	Sangat Baik (78,97)	1,71 ↑

Sumber Data : Balitbangren, dan Bagian Organisasi Polewali Mandar, 2024

Tabel 2.11.  
Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah

VISI : POLEWALI MANDAR MAJU, RAKYAT SEJAHTERA												
MISI 1 : Mewujudkan Taraf Hidup Masyarakat yang Lebih Baik dan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Religius												
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023
1	<b>Meningkatnya Taraf Hidup dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat</b>  <i>Indikator : Angka kemiskinan</i> Target : 15,71 % Realisasi : 16,08 % Capaian : 102,36 %  <i>Indikator : Indeks Pembangunan Manusia</i> Target : 64,89 Realisasi : 69,24 Capaian : 106,70 %	Meningkatnya ketahanan sosial	Indeks Sosial	Angka	38,55	34,67	34,33	41,66	49,27	42,83	50,06	102,7 %
		Berkurangnya pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	3,86	3,81	3,75	3,70	2,95	2,00	1,95	151,28 %
		Meningkatnya Ketahanan Pangan	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	73,10	73,20	73,30	73,40	73,87	75,00	74,59	100,97 %
		Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	Angka	10,45	10,65	10,85	10,56	14,49	10,70	10,60	73,15 %
		Meningkatnya derajat kesehatan	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	62,17	62,38	62,59	62,79	62,79	63,04	63,20	100,65 %
			Prevalensi Stunting	Persen			20,1	18,6	17,1	15,6	22,03	77,62 %
		Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	91,75	92,01	92,27	92,54	92,80	92,26	92,01	99,15 %
Predikat Kabupaten Layak anak (KLA)	Predikat		Pratama	Pratama	Pratama	Madya	Madya	Madya	Pratama	Pratama		
MISI 2 : Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Wilayah												
NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023
2	<b>Meningkatnya daya saing ekonomi yang merata dan berkualitas</b>	Meningkatnya peran sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan	Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	Persen	10,93	14,45	17,96	5,00	6,00	7,37	7,61	126,83 %
			Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB	Persen	9,85	12,14	14,44	5,00	5,00	5,58	4,99	99,8 %

<b>Indikator : Persentase Pertumbuhan Ekonomi</b> Target : 4,04% Realisasi : 4,58% Capaian : 113,37 %	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah wisatawan	Orang	800.000	1.100.000	1.500.000	1.700.000	500.000	400.010	401.946	<b>80,39 %</b>
	Membaiknya iklim investasi daerah	Nilai investasi	Rupiah	172.650.	192.985.	215.350.	118.450.000.000	140.750.000.000	59.570.070.397	651.234.944.128	<b>462,69 %</b>
	Meningkatnya peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	9,40	10,80	12,20	13,6	7,00	5,09	5,13	<b>73,29 %</b>

**MISI 3 : Mengembangkan Infrastruktur Berkualitas Serta Berwawasan Lingkungan**

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023
3	<b>Meningkatnya kualitas infrastruktur</b>	Meningkatnya kualitas infrastruktur	Indeks Infrastruktur	Angka	65,08	65,47	67,97	70,69	87,55	91,52	87,71	<b>100,18 %</b>
4	<b>Meningkatnya kualitas lingkungan hidup</b>	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Persen	64,00	65,00	67,00	68,00	67,67	68,19	71,40	<b>105,51 %</b>

**MISI 4 : Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas dan Modern**

NO	TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2019	TARGET 2020	TARGET 2021	TARGET 2022	TARGET 2023	TARGET 2024	REALISASI 2023	CAPAIAN 2023	
5	<b>Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan modern</b>  <b>Indikator : Indeks Reformasi Birokrasi</b> Target : 71,92 Realisasi : 67,34 Capaian : 93,63 %	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	A	A	A	BB	BB (72,04)	<b>BB (72,04)</b>	
			Opini Pengelolaan Keuangan daerah	Opini	WTP	WTP	WTP						
			Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)	Angka	3.076	3,114	3,152	3,190	3,152	3,780	3,450	<b>109,45 %</b>	
		Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	2,61	2,65	2,75	2,85	3,00	3,70	3,86	<b>128,67 %</b>	
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Predikat	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat Baik (80,68)	<b>Sangat Baik (80,68)</b>	

Sumber Data : Balitbangren, dan Bagian Organisasi Polewali Mandar, 2024

### 2.3.4. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2019-2024. Dimana dalam pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target di dalam RPJMD masih mengukur di 5 (lima) tahun terakhir yaitu 2019 sampai dengan 2023. Adapun Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah dapat dilihat pada tabel 2.11. di atas dan diuraikan sebagai berikut.

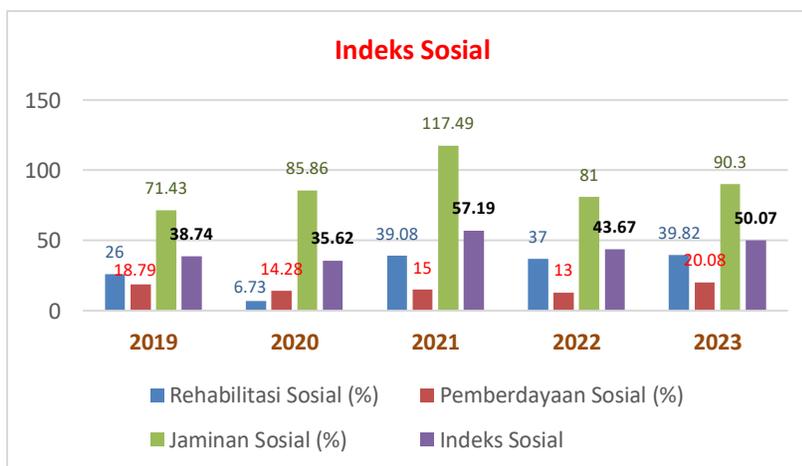
#### a. Tujuan Meningkatnya Taraf Hidup Dan Kualitas Sumber Daya Masyarakat

##### a.1. Sasaran Kinerja Meningkatnya Ketahanan Sosial

###### ➤ Indikator Kinerja Indeks Sosial

Indeks Ketahanan Sosial merupakan rata-rata persentase capaian dari rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial serta perlindungan dan jaminan sosial. Dalam hal ini persentase capaian untuk rehabilitasi sosial sebesar 39,82%, pemberdayaan sosial sebesar 20,08% serta perlindungan dan jaminan sosial sebesar 90,3%. Sehingga capaian indeks ketahanan sosial sebesar 50,06% di tahun 2023. Capaian ini juga lebih dari target yang ditetapkan yaitu 49,27% di tahun yang sama serta lebih tinggi dibandingkan realisasi capaian di tahun sebelumnya yaitu 43,67%.

Chart. 2.1.  
Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2019-2023



Pada tahun 2023, kegiatan Rehabilitasi Sosial PMKS yang seharusnya rangkaian sub kegiatan Penjangkauan, Advokasi lalu Pelayanan kemudian Tahap Rehabilitasi belum mampu dilaksanakan sepenuhnya. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan bagi PMKS hanya mampu diimplementasikan berupa layanan sosial bagi Anak dalam Panti berupa penyediaan bantuan permakanaan bagi Anak Terlantar. Panti yang mampu di beri layanan sosial dilakukan diluar Panti yang sebelumnya dilakukan bagi anak yg berada di dalam panti, hal ini akibat diberlakukannya/terbitnya permendagri Nomor 90 tahun 2019 dengan sasaran sejumlah 90 orang, yaitu jumlah jiwa yang ditangani dan memperoleh Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial 40 jiwa Lanjut Usia, 20 Anak dan 30 jiwa Disabilitas. Kelompok PMKS Disabilitas ini membutuhkan penanganan khusus dan lengkap agar yang bersangkutan dapat mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Persentase Masyarakat miskin yang masuk dalam cakupan Penjaminan Sosial serta Jumlah Korban Bencana Alam/Sosial yang

mendapatkan bantuan Logistik masuk dalam indikator ini dan bila dilihat dari tahun ke tahun 2020 s.d 2023 jumlahnya mengalami kenaikan, mengingat keluarga yang diberikan bantuan juga bertambah jumlahnya sehingga realisasi kinerja tercapai sebesar 90,3%.

Kegiatan Penanggulangan Bencana berupa Penyaluran Logistik bagi Korban Bencana baik Bencana Alam maupun Bencana Sosial, kesiapsiagaan dalam rangka Tanggap Darurat adalah hal mutlak, Dengan pengaktifan satuan siaga bencana (TAGANA) adalah salah satu upayanya. Dengan adanya TAGANA diharapkan resiko dan korban akibat bencana dapat diminimalisir, terkait kegiatan ini Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar juga berkoordinasi aktif dengan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Barat. Pendataan dan penyalurannya dilaksanakan langsung oleh personil TAGANA dan personil Pekerja Sosial lainnya.

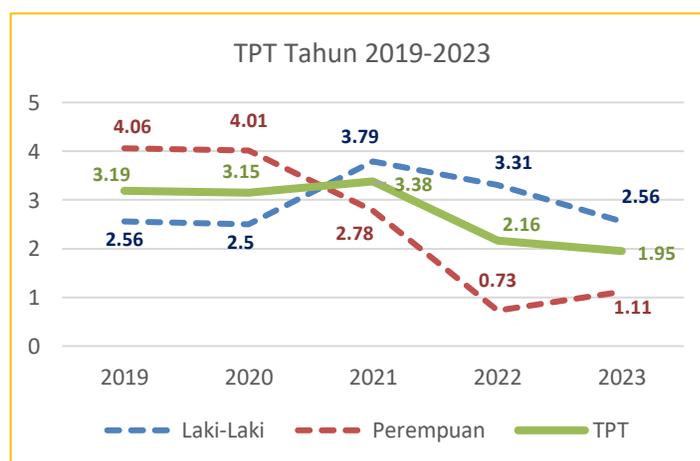
Capaian Sasaran strategis Program Pemberdayaan Sosial ditahun 2023 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2021). Ditahun 2021 capaian mencapai 14.28% 20.00% yang ditargetkan, sedangkan ditahun 2022 naik ke angka 13.00% dan di tahun 2023 menjadi rendahnya capaian disebabkan. faktor yang juga mempengaruhi adalah bahwa kegiatan di Program ini tidak cukup mendukung pencapaian SPM dinas Sosial (tidak masuk dalam indikator) capaian SPM.

## a.2. Sasaran Kinerja Berkurangnya Pengangguran

### ➤ Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan angkatan kerja baru dan hal tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja secara signifikan. Pada tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar jumlah angkatan kerja sebesar 265.301, terdiri dari 154.146 laki-laki dan 111.155 orang perempuan. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, 98,04 % atau 260.119 orang bekerja dan 1,95 % atau 5.182 orang pengangguran terbuka merupakan capaian yang baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian adanya penurunan angka pengangguran disbanding 5 (lima) tahun sebelumnya. Capaian tersebut juga melampaui target dari yang ditetapkan yaitu 2,95 % pada tahun 2023, sehingga capaian kinerjanya adalah 151,28%.

Chart. 2.2.  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019-2023



### a.3. Sasaran Kinerja Meningkatnya Ketahanan Pangan

#### ➤ Indikator Kinerja Indeks Ketahanan Pangan

Meningkatnya Ketahanan Pangan yang dimaksud dalam sasaran kinerja ini adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dasar hukum dalam mencapai kinerja antara lain Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan tujuan kedua (tanpa kelaparan) dalam pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs). Sasaran kinerja ini memiliki satu indikator kinerja yang akan menggambarkan secara langsung ketercapaian/kondisi sasaran kinerja yang akan diwujudkan yaitu Indeks Ketahanan Pangan.

Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 berdasarkan publikasi hasil analisis Badan Ketahanan Pangan Nasional, sebagaimana disajikan pada realisasi pencapaian indikator sasaran strategis. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 adalah sebesar 74,59. Jika dibandingkan dengan target 73,87 pada tahun 2023, maka kinerja peningkatan ketahanan pangan dari indikator Indeks Ketahanan Pangan adalah sebesar 100,97% dengan capaian hasil Sangat Berhasil.

Chart. 2.3.  
Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2019-2023



Polewali Mandar mengalami kenaikan IKP dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Nilai IKP Polewali Mandar tahun 2022 adalah 74.17 dan di tahun 2023 sebesar 74,59 sehingga terdapat kenaikan capaian kinerja sebesar 101% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Nilai IKP yang diperoleh sebesar 74,59 menggambarkan bahwa Kabupaten Polewali Mandar merupakan kabupaten yang tahan pangan berdasarkan perolehan masing-masing Indeks tiga aspek ketahanan pangan sebagai berikut yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.12.  
Nilai Indeks Aspek Ketahanan Pangan Tahun 2021, 2022 dan 2023

No	ASPEK	TAHUN		
		2021	2022	2023
1	Ketersediaan	94,21	91,67	93,21
2	Keterjangkauan	73,24	75,12	73,44
3	Pemanfaatan	58,33	60,35	61,50
<b>Nilai Komposit</b>		<b>73,57</b>	<b>74,17</b>	<b>74,59</b>

#### a.4. Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Pendidikan

##### ➤ Indikator Kinerja Indeks Pendidikan

Indeks pendidikan merupakan pencerminan hasil pembangunan bidang pendidikan. Indikator pembentuk indeks Pendidikan adalah Angka Melek Huruf / Harapan lama sekolah dan Rata-rata lama Sekolah. Angka Harapan lama sekolah di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 adalah 13,48 dari target yang ditetapkan yaitu 14,8 atau 91,08%. Sedangkan angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 yaitu sebesar 7,71 dari target yang ditetapkan yaitu 7,72 atau 99,87%. Dengan demikian realisasi Indeks Pendidikan yaitu sebesar 10,60.

Chart. 2.4.  
Capaian Indeks Pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar  
Tahun 2019-2023

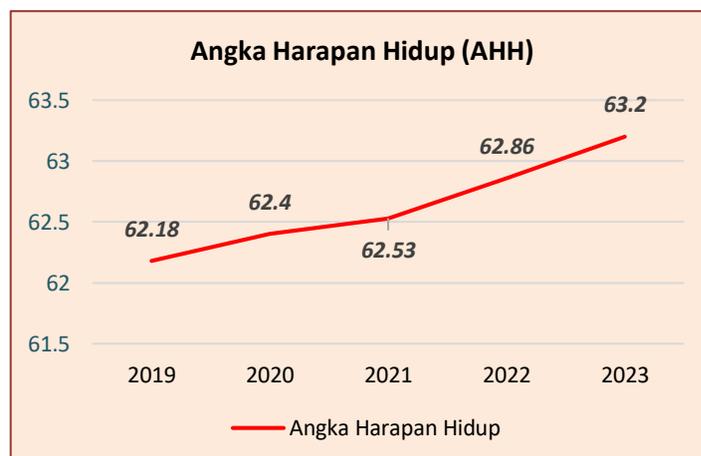


#### a.5. Sasaran Kinerja Meningkatnya Derajat Kesehatan

##### ➤ Indikator Kinerja Angka Harapan Hidup

Capaian AHH Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 adalah 63,20 tahun. AHH tersebut melebihi target AHH yang telah ditetapkan yaitu 62,79 tahun sehingga capaian kinerja AHH Polewali Mandar Tahun 2023 adalah 100,65% dengan kategori Berhasil. Angka Harapan Hidup Kabupaten Polewali Mandar juga secara konsisten meningkat setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu Tahun 2019-2023, meningkat sebesar 1,02 tahun.

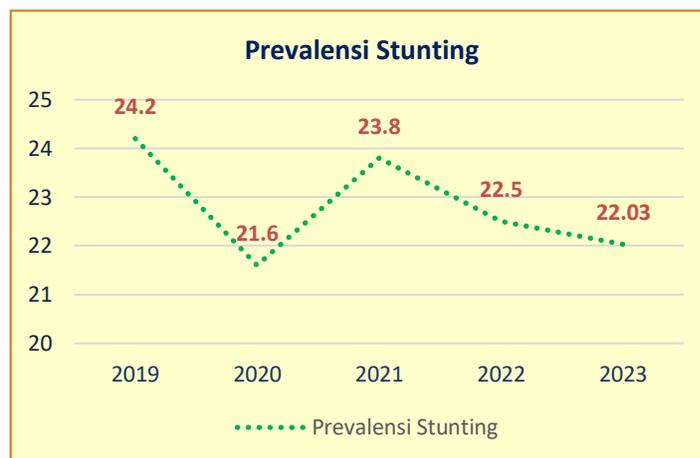
Chart. 2.5.  
Angka Harapan Hidup (AHH) Tahun 2019-2023



➤ **Indikator Kinerja Prevalensi Stunting**

Untuk penanganan stunting di kabupaten Polewali Mandar salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah Rembuk Stunting. Kegiatan ini merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan pemerintah kabupaten untuk memastikan terjadinya integrasi pelaksanaan intervensi penurunan stunting secara bersama-sama antara OPD penanggung jawab layanan dengan sektor/lembaga non-pemerintah dan masyarakat. Pemerintah kabupaten secara bersama-sama akan melakukan konfirmasi, sinkronisasi, dan sinergi hasil analisis situasi dengan rencana kegiatan dari OPD penanggung jawab layanan di kabupaten. Rencana pelaksanaan 8 aksi konvergensi penanganan stunting di kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 tersebar di 22 desa pada 9 Kecamatan dengan jumlah anak stunting sebanyak 2.142 anak. Hasil analisis situasi dirumuskan ke rancangan rencana kegiatan yang akan dibahas di Rembuk Stunting. Hal yang penting dilakukan adalah memastikan bahwa semua usulan kegiatan terkait intervensi sensitif dan spesifik dibahas dan disepakati di Musrenbang Desa, dan Musrenbang Kecamatan untuk ditindaklanjuti pembahasannya di rembug stunting. Adapun capaian realisasi prevalensi stunting bersumber dari E-PPBGM di tahun 2023 adalah 22,03%. Pada tahun 2021 persentase prevalensi stunting sempat mengalami kenaikan hingga 23,80, namun di 2 (dua) tahun terakhir berhasil diturunkan 1,8 poin hingga di tahun 2023.

*Chart. 2.6.  
Prevalensi Stunting Tahun 2019-2023*



Capaian indikator kinerja utama pada tahun 2023 menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 63,20 Tahun dan prevalensi stunting 22,03 sehingga masih banyak belum mencapai target yang diharapkan terutama pada indikator Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan Penyakit Menular TB, HIV/AIDS, Kusta, Pneumonia Balita, serta Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat, Prevalensi Penduduk Lanjut Usia Risiko Tinggi, dan Prevalensi Stunting yang menjadi menjadi permasalahan dan secara nasional masih menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Kondisi tersebut menggambarkan secara umum keadaan status kesehatan masyarakat di suatu wilayah menjadi penilaian bahwa pembangunan kesehatan di masih perlu ditingkatkan baik dari segi upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara kuantitas dan kualitas serta pembenahan infrastruktur, sarana dan prasarana kesehatan di fasilitas kesehatan primer maupun sekunder, selain itu peran aktif kerjasama lintas sektor secara kelembagaan untuk serta bersamasama berkomitmen melakukan upaya pembangunan kesehatan secara terintegrasi dari segi implementasi program perlu digalakkan.

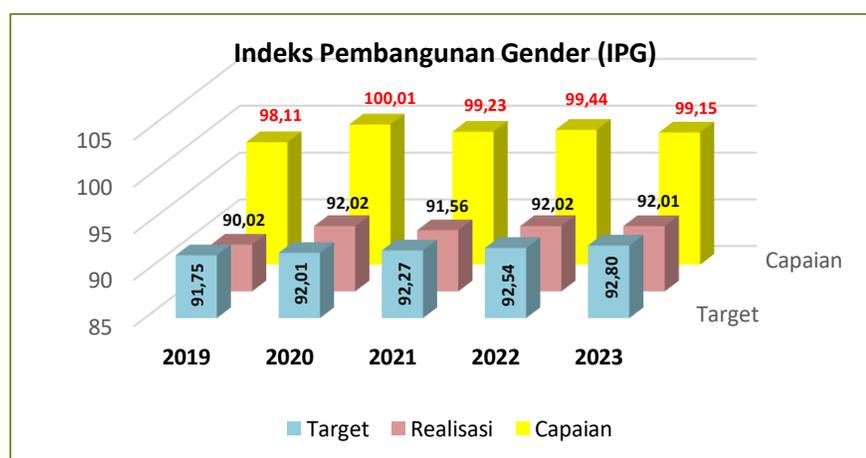
#### a.6. Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Hidup Perempuan dan Anak

##### ➤ Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Gender (IPG)

IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM sama dengan IPG.

Realisasi kinerja pada indikator Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Polewali Mandar di Tahun 2023 adalah sebesar 92,01 dari target yang ditetapkan sebesar 92,80 pada tahun yang sama sehingga capaian kinerja sebesar 99,15% dengan predikat berhasil. Data di bawah ini juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan Indeks IPG di tahun 2019 dan di tahun 2020 kembali meningkat sebesar 2 poin menjadi 92,02. Sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 91,56 dan di tahun 2022 kembali naik menjadi 92,02 sebelum akhirnya kembali sedikit menurun di tahun berikutnya. Berikut Trend Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023.

Chart. 2.7.  
Indeks Pembangunan Gender 2019-2023



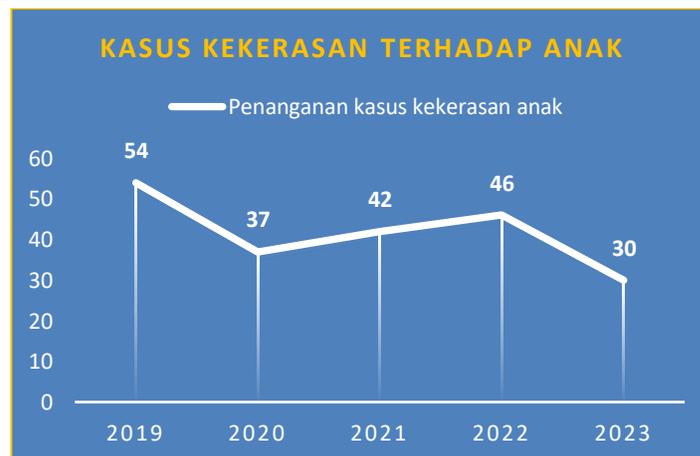
##### ➤ Indikator Kinerja Predikat Kabupaten Layak Anak

Kabupaten/kota Layak Anak adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Tujuan Secara Umum: Untuk memenuhi hak dan melindungi anak dan tujuan secara khususnya adalah Untuk membangun inisiatif pemerintahan kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi dan intervensi pembangunan, dalam bentuk: kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak (PHPA), pada suatu wilayah kabupaten/kota. Prinsip dalam Pengembangan KLA:

- Non diskriminasi
- Kepentingan yang terbaik untuk anak
- Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan
- Penghargaan terhadap pendapat anak
- Tata Pemerintahan Yang baik

Pencapaian Indikator Sasaran Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) Tahun 2023 yaitu **PRATAMA** sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Jumlah korban kekerasan anak yang mendapat layanan kesehatan di tahun 2023 ini adalah sejumlah 30 kasus menurun 16 kasus dari tahun sebelumnya tahun 2022 sejumlah 46 kasus dan di tahun 2021 yaitu 42 kasus. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penanganan kasus di tahun 2023 adalah yang terendah dari 5 (lima) tahun terakhir, hal ini menunjukkan adanya penurunan ditingkat kriminalitas terhadap anak. Diharapkan bahwa kasus kekerasan anak ini dapat turun dari tahun ke tahun dengan adanya pendampingan dari Bidang PPPA. Dari semua Kasus Anak yang ada dapat diselesaikan semua tanpa hambatan berkat kerja sama yang baik antar petugas P2TP2A. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

*Chart. 2.8.  
Trend Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan  
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023*



## **b. Tujuan Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Yang Merata Dan Berkualitas**

### **b.1. Sasaran Kinerja Meningkatkan Peran Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Serta Industri Pengolahan**

#### **➤ Indikator Kinerja Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB**

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Laju pertumbuhan PDRB sektor Industri Pengolahan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 adalah 7,61%, sedangkan target yang ditetapkan adalah 6,00% sehingga capaian kinerjanya adalah 126,83% atau sangat berhasil. Sedangkan di tahun 2022 yang lalu mencapai 5,33 %, sehingga ada peningkatan capaian dibanding tahun sebelumnya. Realisasi capaian di tahun 2023 tersebut juga sekaligus tertinggi dari 5 (lima) tahun sebelumnya.

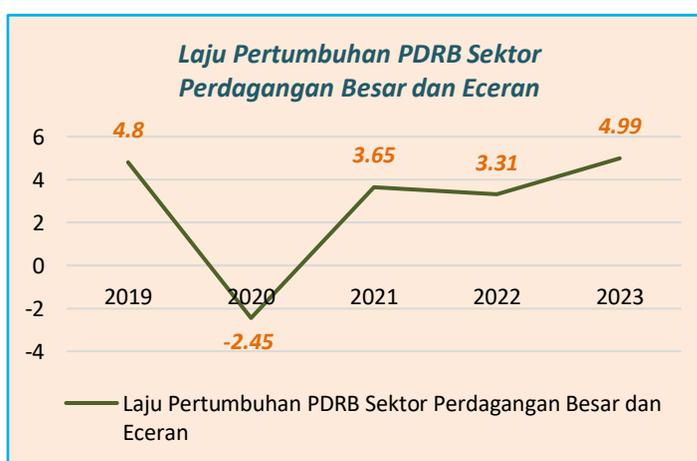
Chart. 2.9.  
Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan  
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023



➤ Indikator Kinerja **Persentase kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap PDRB**

Pada tahun 2023, Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Sektor Perdagangan Besar dan Eceran kabupaten Polewali Mandar tumbuh sebesar 4,99% yang jika dibandingkan dengan target pada tahun yang sama sebesar 5,00%, dengan capaian kinerja indikator 99,8%. Capaian tersebut mengalami perubahan yang sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 dengan capaian 3,31%. Realisasi capaian di tahun 2023 ini juga merupakan yang tertinggi dari 5 (lima) tahun sebelumnya. Dari data di bawah menunjukkan bahwa trend kontribusi sektor Perdagangan Terhadap PDRB cukup stabil.

Chart. 2.10.  
Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran  
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023



**b.2. Sasaran Kinerja Meningkatnya Kunjungan Wisatawan**

➤ Indikator Kinerja **Jumlah Wisatawan**

Dengan Tagline “Ayo ke Polewali Mandar”, Kabupaten Polewali Mandar berupaya secara serius mendorong adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan asing, domestik maupun lokal. Sepanjang tahun 2023, tercatat Kabupaten Polewali Mandar telah menerima kunjungan wisatawan lokal/domestik sebanyak 620.805 wisatawan dan mancanegara sebanyak 820 wisatawan, sehingga total kunjungan sebanyak 620.805 wisatawan dari target kunjungan sebesar

500.000 wisatawan atau dengan capaian sebesar 124,16%. Dalam hal ini Kabupaten Polewali Mandar sudah mulai dikenal baik keindahan alam, budaya dan tempat wisata lainnya. Perolehan jumlah kunjungan berdasarkan Jumlah kunjungan di Objek Wisata, Rumah Makan/Restoran dan Penginapan/Hotel/Wisma dan Jumlah berdasarkan Event yang telah di laksanakan.

Pada tahun 2023, jumlah hotel yang beroperasi di Polewali Mandar mencapai 25 unit, dengan total ketersediaan kamar sebesar 411 kamar dan total ketersediaan tempat tidur sebesar 578. Adapun sarana pendukung lainnya adalah ketersediaan rumah makan/ restoran yang sudah mencapai 235 unit pada tahun 2023. Dengan keberadaan sarana pendukung tersebut, dapat meningkatkan daya tarik tersendiri bagi peningkatan jumlah pengunjung ke tempat wisata. Berdasarkan grafik di bawah ini, terlihat bahwa adanya penurunan jumlah wisatawan di tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 pada saat itu yang membatasi semua orang untuk melakukan perjalanan termasuk kunjungan wisata.

*Chart. 2.11.  
Jumlah Wisatawan Tahun 2019-2023*



### **b.3. Sasaran Kinerja Membaiknya Iklim Investasi Daerah**

#### **➤ Indikator Kinerja Nilai Investasi**

Capaian realisasi Nilai investasi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 651.234.944.128, jauh lebih tinggi dari target yang telah ditentukan pada tahun yang sama, yaitu Rp. 140.750.000.000, atau dengan persentase realisasi sebesar 462,69% sehingga diklasifikasikan dalam kategori Sangat Berhasil. Keseluruhan Investasi tersebut berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Untuk capaian jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan yang terdaftar di LKPM untuk tahun 2023 sebanyak 36.181 tenaga kerja dan jumlah pelaku usaha sebanyak 19.149. Data Pertumbuhan nilai investasi berdasarkan LKPM dari Perusahaan dari Tahun 2019 ke Tahun 2020 menunjukkan adanya Penurunan target capaian ini dikarenakan karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sedangkan untuk tahun 2020 ke 2021 menunjukkan sama dengan tahun sebelumnya karena masih dalam pemulihan ekonomi karena adanya pandemi covid-19 tersebut, sedangkan untuk tahun 2021 ke tahun 2023 itu adanya peningkatan capaian target dan berhasil melampau target yang sudah ditetapkan, bahkan realisasi nilai investasi di tahun 2023 merupakan yang tertinggi dari 5 tahun terakhir. Tercapainya target indikator ini berkat dukungan dari para pelaku usaha untuk mendaftarkan investasi usahanya dan Para pelaku usaha atau perusahaan untuk melaporkan investasinya yang sesuai dengan hasil pemantauan dari tim Penanaman modal Kab. Polewali Mandar yang terjun langsung memantau para pelaku usaha.

Chart. 2.12.  
Tren Pertumbuhan Investasi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023



#### b.4. Sasaran Kinerja Meningkatkan Peran Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

##### ➤ Indikator Kinerja **Persentase Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Terhadap PDRB**

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor unggulan Kabupaten Polewali Mandar yang memberikan kontribusi sebesar 42,85% terhadap distribusi persentase Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023. Pada Tahun 2023, sektor ini telah menyumbangkan 6.856,80 triliun rupiah dari 16.002,77 triliun rupiah sehingga menjadikannya sebagai barometer perekonomian. Meningkat atau menurunnya sektor ini akan mempengaruhi turun tidaknya perekonomian kabupaten secara menyeluruh. Laju pertumbuhan PDRB dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 hanya mencapai 5,13% dari target 7,00%, sehingga capaian kinerjanya 73,29%. Capaian ini juga meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2022 realisasi capaian yaitu 4,65%.

Chart. 2.13.  
Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023



### c. Tujuan Meningkatnya Kualitas Infrastruktur

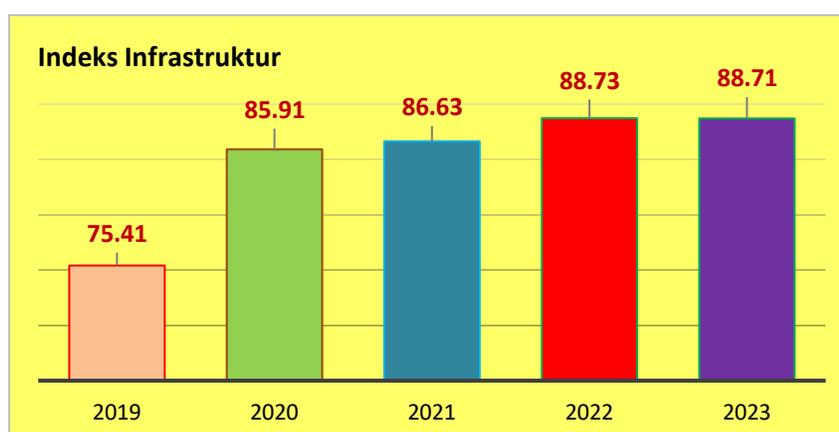
#### ➤ Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Indeks infrastruktur Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Dari data statistik menunjukkan bahwa capaian realisasi indeks infrastruktur adalah sebesar 88,71 melampaui target yang ditetapkan, yaitu 87,55 atau dengan capaian kinerja sebesar 100,18% dengan kategori Berhasil. Keberhasilan ini disebabkan adanya kegiatan evaluasi program dan kegiatan dengan melakukan cascading dan crosscutting kegiatan, kemudian melakukan refocusing kegiatan yang sebagiannya diarahkan sebagian pada penambahan anggaran pada program infrastruktur. Hal ini berpengaruh pada penambahan volume kegiatan yang pada akhirnya berpengaruh pada perbaikan indeks infrastruktur.

Begitupula, selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, indeks infrastruktur ini senantiasa mengalami peningkatan dan perbaikan secara terus menerus. Dari tahun 2019-2023, Indeks infrastruktur secara berturut-turut meningkat dari 75,41, menjadi 85,91 di tahun 2020. Kemudian meningkat lagi menjadi 86,63 di tahun 2021 dan 88,73 di tahun 2022. Namun pada tahun 2023 sedikit mengalami penurunan hingga 88,71. Secara detail, peningkatan indeks Infrastruktur dapat terlihat pada chart berikut :

Chart. 2.14.

Indeks Infrastruktur 2019-2023



### d. Tujuan Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup

#### ➤ Indikator Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

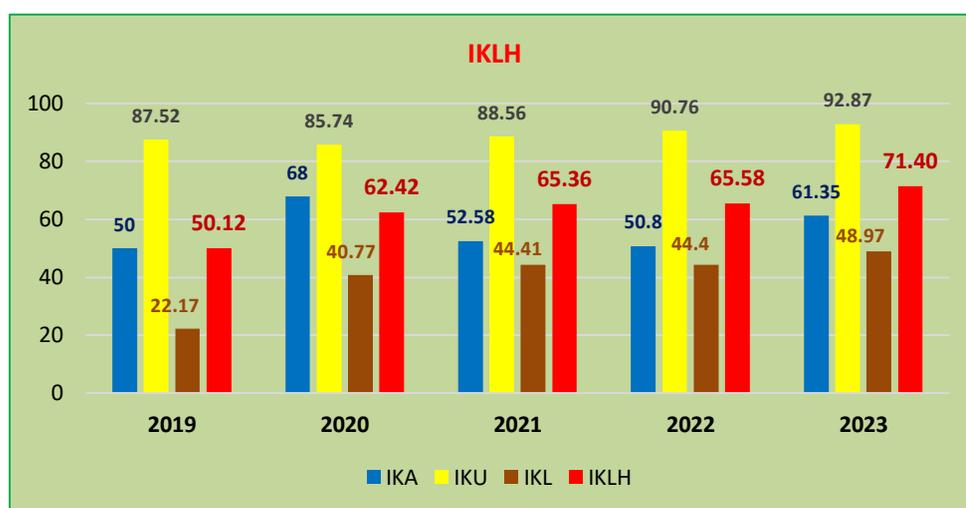
Capaian realisasi pada Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 adalah 71,40 dari target 67,67 sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 105,51% atau dengan kategori sangat berhasil. Jika dibanding tahun sebelumnya, yaitu pada Tahun 2022 ada perubahan peningkatan, dimana pada tahun 2022 yaitu 65,58. Jika melihat grafik trend perkembangan IKLH selama 5 (lima) tahun terakhir maka data menunjukkan ada kecenderungan angka indeks yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan tersebut dan menciptakan kondisi perkotaan yang nyaman, sejuk dan segar, pemanfaatan penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi salah satu fokus pembangunan. RTH dimaksudkan agar tersedia ruang yang cukup bagi kawasan konservasi untuk kelestarian hidrologis dan area penciptaan iklim mikro dan pereduksi polutan di kawasan perkotaan dan berbagai kegunaan lainnya untuk kelestarian lingkungan hidup.

Tabel 2.13.  
Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2023

No	Jenis Komponen	Nilai Indeks
1	Indeks Kualitas Air (IKA)	61,35
2	Indeks Kualitas Udara (IKU)	92,87
3	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL)	48,97
<b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)</b>		<b>71,40</b>

Chart. 2.15.  
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Tahun 2019-2023



#### e. Tujuan Terwujudnya Pemerintahan Yang Bersih, Akuntabel Dan Modern

##### e.1. Sasaran Kinerja Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

###### ➤ Indikator Kinerja **Predikat SAKIP**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), telah dilakukan evaluasi akuntabilitas kinerja pada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Pelaksanaan evaluasi tahun 2023 berpedoman pada PermenPAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Secara rinci sasaran evaluasi AKIP adalah :

- Memperoleh informasi mengenai implementasi SAKIP
- Menilai tingkat implementasi SAKIP
- Menilai tingkat akuntabilitas kinerja
- Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP
- Memonitor tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

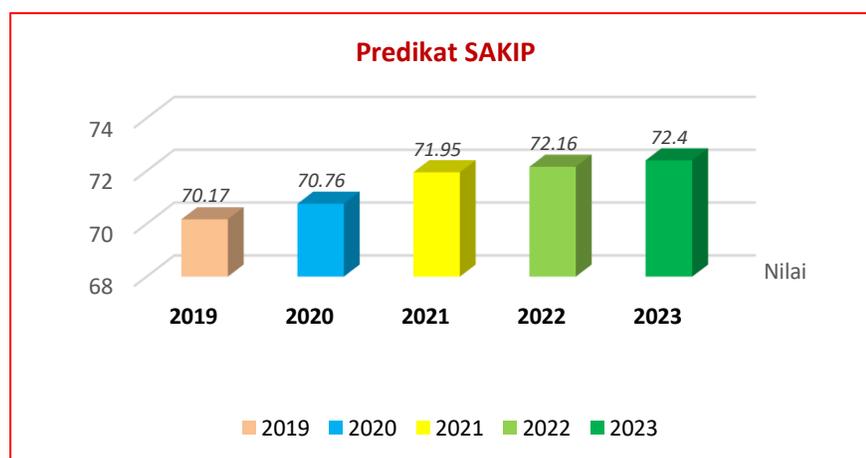
Berdasarkan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2023 oleh KemenPAN dan RB melalui surat laporan nomor B/596/AA.05/2023 tanggal 27 November 2023, maka kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa nilai sebesar **72,04** dengan **predikat BB**. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi

akuntabilitas kinerja sudah **Sangat Baik**, yaitu implementasi SAKIP sudah sangat baik pada pemerintah daerah dan sebagian besar unit kerja, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, serta memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.

Tabel 2.14.  
Rincian Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)  
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai	
		2022	2023
a. Perencanaan Kinerja	30	23,50	23,54
b. Pengukuran Kinerja	30	19,10	19,46
c. Pelaporan Kinerja	15	11,41	10,74
d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	18,15	18,30
<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>	<b>100</b>	<b>72,16</b>	<b>72,40</b>
<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>		<b>BB</b>	<b>BB</b>

Chart. 2.16.  
Trend Capaian Predikat Kinerja SAKIP Tahun 2019-2023



➤ **Indikator Kinerja Opini Pengelolaan Keuangan Daerah**

Berdasarkan surat Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sulawesi nomor 11.A/LHP/XIX.MAM/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 terkait Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022. Dimana menurut opini BPK atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pemeriksaan keuangan ditujukan untuk memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dengan memperhatikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, efektivitas sistem pengendalian intern, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kecukupan pengungkapan. Sedangkan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 belum ada karena masih proses pemeriksaan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat sampai dengan LPPD 2023 ini dilaporkan.

Tabel 2.15.  
Opini Laporan Keuangan Kabupaten Polewali Mandar  
11 Tahun Terakhir

No	TAHUN	OPINI LAPORAN KEUANGAN
1	2013	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2	2014	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
3	2015	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
4	2016	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
5	2017	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
6	2018	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
7	2019	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
8	2020	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
9	2021	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
10	2022	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
11	2023	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

➤ **Indikator Kinerja Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)**

Tingkat Maturitas (Maturity Level) Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam bagian ini menggambarkan tingkatan atau struktur kematangan penyelenggaraan SPIP dengan karakteristik yang berbeda antara satu tingkat dengan tingkat lainnya. Kriteria Tujuan Penyelenggaraan Penerapan SPIP yaitu untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Berdasarkan Penetapan hasil evaluasi Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi dan Kapabilitas APIP Daerah Tahun 2023 oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dengan nomor surat PE.09.03/S-822/D3/04/2023 tanggal 28 Desember 2023 maka penetapan nilai untuk Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar adalah **3,450** atau berada pada **level 3**. Dengan demikian capaian kinerja tingkat maturitas SPIP pada tahun 2023 tersebut melampaui target dengan nilai 3.152.

Tabel 2.16.  
Penetapan hasil evaluasi Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi dan Kapabilitas APIP Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023

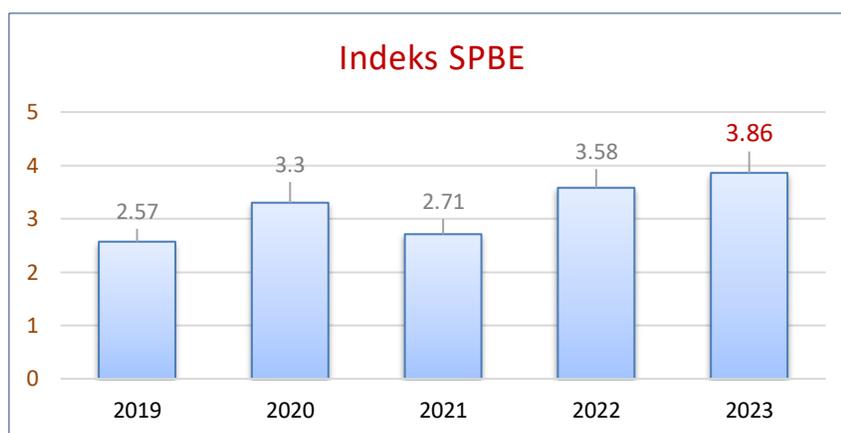
No	Perwakilan	SPIP-T		MRI		IEPK		Kapabilitas APIP	
		Skor	Level	Skor	Level	Skor	Level	Skor	Level
<b>1</b>	<b>Prov. Sulawesi Barat</b>	<b>3.205</b>	<b>3</b>	<b>2.878</b>	<b>2</b>	<b>2.850</b>	<b>2</b>	<b>3.000</b>	<b>3</b>
2	Kab. Majene	3.200	3	2.814	2	2.800	2	3.000	3
3.	Kab. Mamuju	3.461	3	2.994	2	3.010	3	3.000	3
<b>4.</b>	<b>Kab. Polewali Mandar</b>	<b>3.450</b>	<b>3</b>	<b>3.070</b>	<b>3</b>	<b>2.710</b>	<b>2</b>	<b>3.000</b>	<b>3</b>
5.	Kab. Pasangkayu	3.201	3	2.897	2	2.850	2	3.000	3
6.	Kab. Mamasa	3.003	3	2.853	2	2.850	2	3.000	3
7.	Kab. Mamuju Tengah	3.017	3	2.907	2	2.920	2	3.000	3

## e.2. Sasaran Kinerja Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik

### ➤ Indikator Kinerja **Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)**

SPBE merupakan singkatan dari Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Seperti yang tertuang di dalam Perpres Nomor 95 Tahun 2018, SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Pada tahun 2023, capaian realisasi indeks SPBE Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar **3,86** dengan predikat **Sangat Baik**. Capaian ini melampaui dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,00. Hasil ini juga menjadikan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar meraih predikat dan prestasi sebagai **terbaik pertama se-Indonesia Timur**. Dasar dari penilaian ini yaitu Keputusan Menteri PAN dan RB Nomor 13 Tahun 2024 tentang Hasil Pemantauan dan Evaluasi SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah Tahun 2023.

Chart. 2.17.  
Indeks SPBE 2019-2023



### ➤ Indikator Kinerja **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Tahun 2023 oleh Ombudsman RI Perwakilan Sulawesi Barat, maka Nilai Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 sebesar **80,68** dengan **Kategori B** dan **Opini Kualitas Tinggi**. Berdasarkan hasil penilaian tersebut Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar berada pada berada pada kategori zona hijau. Terdapat 7 (tujuh) unit layanan yang menjadi penilaian yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas Matakali, Puskesmas Wonomulyo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta DPMPSTP.

Tabel 2.17.  
Hasil Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI Sulbar Tahun 2023

No	Unit Layanan	Dimensi Penilaian				Nilai
		Input	Proses	Output	Pengaduan	
1	Dinas Kesehatan	10,02	26,96	19,34	15,95	<b>72,27</b>
2	Puskesmas Matakali	14,89	30,31	20,92	13,43	<b>79,55</b>
3	Puskesmas Wonomulyo	15,45	28,02	20,38	15,95	<b>79,80</b>

4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	14,29	26,96	19,99	19,07	<b>80,31</b>
5	Dinas Sosial	13,16	29,54	21,33	18,01	<b>82,04</b>
6	Dinas Kependudukan dan Capil	16,28	28,51	20,90	19,07	<b>84,76</b>
7	DPMPTSP	16,64	31,40	19,50	18,50	<b>86,03</b>
<b>Nilai Akhir dan Zona</b>						<b>80,68</b>
<b>Kategori</b>						<b>B</b>
<b>Opini</b>						<b>Kualitas Tinggi</b>

### 2.3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai

#### a- MENINGKATNYA TARAF HIDUP DAN KUALITAS SUMBER DAYA MASYARAKAT

Ada 8 (delapan) indikator kinerja pada sasaran strategis ini yaitu :

- ✓ **Indikator kinerja Indeks Sosial** jumlah anggaran yang dialokasikan pada indikator kinerja ini adalah Rp. 7,383,277,450 dengan realisasi Rp. 7,366,355,705 atau 99,77%. Adapun efisiensi serapan anggaran adalah  $100\% - 99,77\% = 0,23\%$ . Dinas Sosial merupakan perangkat daerah pelaksana indikator kinerja ini. Ketersediaan SDM seperti PKSAl (Pekerja Sosial Anak) sangat menunjang keberhasilan capaian kinerja Program/Kegiatan. Sikap profesionalisme dan pengabdian tanpa pamrih mendampingi anak yang bermasalah dengan hukum sangat diapresiasi. Selain itu Pembinaan berupa Pendampingan kepada Masyarakat / Keluarga Miskin perihal pentingnya kemandirian secara ekonomi lebih di intensifkan, hal ini dilakukan untuk menghadapi permasalahan masih rendahnya kesadaran Masyarakat Miskin tentang pentingnya Bantuan Stimulan digulirkan secara terus menerus.
- ✓ **Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka.** Untuk mendukung kelancaran program dan kegiatan pada indikator ini, dianggarkan alokasi anggaran sebesar Rp. 4,438,451,150. Adapun realisasi anggaran yaitu sebesar Rp. 4,185,962,740 atau 94.31%, dengan efisiensi penggunaan sumber daya  $100\% - 94,31\% = 5,69\%$ . Salah satu faktor pendukung dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah aparatur Sipil Negara di lingkungan Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Polewali Mandar giat melaksanakan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, kerjasama, dan fasilitasi perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan urusan ketenagakerjaan dan ketrasmigrasian dengan pihak terkait, baik di tingkat Pusat, Provinsi, kabupaten, serta masyarakat.
- ✓ **Indikator Kinerja Indeks Ketahanan Pangan.** Jumlah anggaran yang dialokasikan pada sasaran indikator kinerja ini adalah sebesar Rp. 412,517,500 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 271,863,260 atau 65.90%. Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 65,90\% = 34,10\%$ . Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar untuk kedepannya, jika memungkinkan untuk melaksanakan pencetakan sawah guna meningkatkan produksi tanaman pangan. Upaya perluasan areal sawah sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan karena kebutuhan produksi tanaman pangan khususnya padi terus meningkat sedangkan alih fungsi lahan cukup luas setiap tahunnya. Untuk mendukung Polewali Mandar sebagai salah satu lumbung pangan Propinsi. Salah satu upaya dalam mendorong produksi dan produktivitas pangan adalah tersedianya infrastruktur pertanian yang memadai. Pembangunan infrastruktur yang saat ini diperlukan antara lain

berupa perbaikan dan pembangunan infrastruktur pengairan, seperti waduk dan saluran irigasi, serta pembangunan jalan yang menghubungkan sentra produksi kepada konsumen akhir. Untuk mewujudkan ketersediaan infrastruktur tersebut, dukungan dan koordinasi antara instansi yang membidangi pembangunan fisik serta pemerintah daerah melalui dukungan kebijakan yang mempermudah implementasi pembangunan tersebut, mutlak diperlukan. Selain pembangunan infrastruktur, peningkatan produksi dan produktivitas pertanian juga memerlukan dukungan penyediaan teknologi dan sarana produksi, serta sumber daya manusia yang baik.

- ✓ **Indikator kinerja Indeks Pendidikan.** Perangkat daerah yang menjadi pelaksana urusan pendidikan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Alokasi anggaran yang mendukung penyelenggaraan urusan pendidikan ini adalah Rp. 166,481,770,323 dengan realisasi Rp. 147,460,498,905 atau 88.57%. Adapun efisiensi penggunaan sumber daya anggarannya yaitu  $100\% - 88,57\% = 11,43\%$ . Sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada yaitu masih adanya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung khususnya di daerah terpencil adalah dengan memperbaiki infrastruktur jalan desa, sarana prasarana pendidikan serta rasio guru-murid dan rasio kelas-murid. Walaupun Kabupaten Polewali Mandar memiliki banyak desa yang masuk kategori terpencil, namun semuanya telah dijangkau dengan Pendidikan khususnya Pendidikan Dasar 9 tahun. Dari sekian banyak desa di Kabupaten Polewali Mandar sebelum dimekarkan hampir terdapat semua Sekolah Dasar (SD) dengan tenaga pendidik yang ditempatkan pada masing-masing sekolah tersebut, namun rasio secara umum antara jumlah kelas, murid dan guru sudah memadai, dan di wilayah perkotaan rasio antara jumlah kelas, murid dan guru belum memadai. Sejalan dengan hal tersebut di atas dalam setiap tahunnya ada kecenderungan yang cukup menggembirakan, karena kenaikan jumlah bangunan sekolah yang di rehabilitasi, ruang kelas baru dan bantuan pengadaan alat praktik dan peraga siswa mengalami peningkatan.
- ✓ **Indikator kinerja Angka Harapan Hidup (AHH) dan Indikator kinerja Prevalensi Stunting.** Ditetapkan alokasi anggaran sebesar Rp. 165,109,906,771 dengan realisasi anggran sebesar Rp. 102,027,010,256 atau 61.79%. Adapun efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 61,79\% = 38.21\%$ . Analisis masalah sasaran meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat yang mandiri dan partisipatif diantaranya :
  - Keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan
  - Masih ada kendala akses yang sulit dijangkau, baik akses ke sarana kesehatan maupun akses ke lokasi lapangan
  - Rasio SDM Kesehatan yang masih lebih kecil dibanding Jumlah penduduk yang dilayani
  - Masih adanya SDM Kesehatan yang kurang kompeten atau kurang profesionalAdapun solusi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan sumber daya tersebut adalah :
  - Pengajuan penambahan tenaga kesehatan baik berupa tenaga kontrak daerah, PNS, PTT, maupun dokter internship.
  - Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan.
  - Mengadakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi SDM kesehatan.

- ✓ **Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indikator Kinerja Predikat Kabupaten Layak Anak.** Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menjadi perangkat daerah yang berperan dalam peningkatan indikator kinerja ini. Kendala dan hambatan yang dihadapi adalah kurangnya data pendukung dan pengetahuan dalam menghitung, sehingga menunggu data dari BPS. Sehingga Langkah-langkah yang ditempuh DP2KBP3A khususnya bidang Pemberdayaan Perempuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan dan anak, yaitu memfasilitasi unit layanan terpadu (P2TP2A), melakukan pendampingan terhadap korban kekerasan, koordinasi dengan stakeholder, sosialisasi dan advokasi. Sedangkan alokasi anggaran yang disediakan untuk mendukung indikator kinerja ini adalah sebesar Rp. 586,780,000 dengan realisasi Rp. 586,367,842 atau 99,93%. Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 99,93\% = 0,07\%$ .

#### **b- MENINGKATNYA DAYA SAING EKONOMI YANG MERATA DAN BERKUALITAS**

Ada 4 (empat) indikator kinerja pada sasaran strategis ini yaitu :

- ✓ **Indikator Kinerja Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB dan Indikator Kinerja Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB.** Jumlah alokasi anggaran untuk indikator kinerja ini adalah sebesar Rp. 865,896,700 dengan realisasi anggaran Rp. 861,525,100 atau 99.50%. Sedangkan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 99,50\% = 0,5\%$ . Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi diantaranya :
  - Penguasaan teknologi industri pelaku industri masih rendah
  - Masih rendahnya jumlah industri pengolahan berbasis bahan baku komoditi pangan yang merupakan unggulan Daerah (27,07%)
  - Skala Industri pengolahan dominan mikro dan kecil (95%)
  - Masih rendahnya daya serap sektor industri pengolahan terhadap angkatan kerja hanya sekitar 10,36%
  - Serapan jumlah tenaga kerja disektor industri sangat kecil (10,36%).
 Alternatif solusi yang diupayakan :
  - Mengembangkan budaya industri guna mendorong kemajuan perekonomian Daerah
  - Mendorong kemandirian dan daya saing industri lokal
  - Meningkatkan daya saing Produk unggulan Daerah
  - Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam melalui proses industri dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat
  - Mengoptimalkan Koordinasi dalam rangka kerjasama peningkatan SDM, penguasaan Teknologi Industri dan Pengolahan berbasis bahan baku unggulan Daerah bagi pelaku Industri dan wirausaha baru.
  - Fasilitas pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memperkuat dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM)
- ✓ **Indikator Kinerja Jumlah Wisatawan.** Program Peningkatan daya Tarik Destinasi Pariwisata Pada tahun 2023 di awal tahun menganggarkan 3 kelompok sadar wisata yang akan mendapatkan hibah peralatan rafting (helem, baju pelampung, pengaman lutut dan senter) tetapi karna adanya PMK 212 sehingga mengalami refocusing anggaran dan menjadi satu penerima yang mendapatkan hibah peralatan rafting. Peralatan rafting yang di berikan sangat bermanfaat bagi kelompok sadar wisata karna kurangnya

peralatan rafting yang ada di objek wisata. Ada juga Pelatihan Bisnis Pengelolaan Kepariwisata yang pesertanya sebanyak 30 orang, pelatihan ini untuk kelompok sadar wisata untuk menambah pengetahuan di bidang pariwisata, bagaimana mengelola objek wisata yang baik sehingga orang banyak datang untuk tinggal berlama lama di polewali mandar dan juga dalam meningkatkan jumlah kunjungan yang ada di kabupaten polewali mandar. Selain itu ada juga kegiatan studi tiru ke kabupaten enrekang di desa wisata karangan latimojong. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Polewali Mandar sehingga meningkatnya kunjungan wisatawan. Adapun alokasi anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 3,310,187,400 dengan realisasi anggaran Rp. 3,272,819,096 atau 98,87%. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 98,87\% = 1,13\%$ .

- ✓ **Indikator Kinerja Nilai Investasi.** Anggaran yang disiapkan untuk mendukung peningkatan investasi daerah yaitu sebesar Rp. 895,826,400 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 844,628,350 atau 94,28%. Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran sebesar  $100\% - 94,28\% = 5,72\%$ . Secara umum Indikator Kinerja Sasaran Nilai Investasi telah dapat melampaui target yang telah ditetapkan di perjanjian kinerja tahun 2023, Secara Analisis Keberhasilan dalam pencapaian target tersebut adalah :

- Melaksanakan Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Langsung terhadap para pelaku Usaha atau perusahaan dalam melaksanakan kegiatan Penanaman Modal.
- Melakukan Pendampingan bagi para pelaku usaha atau perusahaan dalam pelaporan Online LKPM.
- Mengikuti Kegiatan Pameran Promosi Penanaman Modal dalam upaya Mempromosikan Data Potensi Investasi Daerah.

Namun ada beberapa hal yang menjadi yang menjadi permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan pencapaian peningkatan LKPM yang dihadapi yaitu :

- Masih adanya para pelaku yang belum melaporkan LKPM nya.
- Masih adanya para pelaku usaha yang mampu melakukan cara pengimputan di Aplikasi LKPM.

Jadi dalam menghadapi kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam pelaporan LKPM, ini diperlukan sebuah solusi yaitu :

- Lebih Meningkatkan selalu SDM aparatur Penanaman Modal dan PTSP dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan OSS RBA dan LKPM.
- Lebih meningkatkan Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Para Pelaku Usaha atau Perusahaan dalam meningkatkan Laporan Kegiatan Penanaman Modalnya melalui Pelaporan OSS RB.

- ✓ **Indikator Kinerja Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB.** Alokasi anggaran yang mendukung indikator kinerja ini adalah sebesar Rp. 41,170,814,770 dengan realisasi anggaran Rp. 36,977,162,226 atau 89,81%. Sedangkan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran adalah  $100\% - 89,81\% = 10,19\%$ . Beberapa permasalahan yang dihadapi khususnya di urusan kelautan yaitu :

- Pengelolaan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan belum optimal, disebabkan Luasnya wilayah perairan serta sarana dan prasarana infrastruktur belum memadai.
- Modal usaha nelayan dan pembudidaya umumnya masih terbatas.
- Sarana dan prasarana infrastruktur pendukung usaha perikanan

umumnya belum memadai.

- Jumlah Tenaga Teknis Kelautan dan Perikanan masih terbatas.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah :

- Diperlukan dana tambahan yang cukup dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Tugas Pembantuan dari Pemerintah Pusat.
- Diperlukan perhatian khusus dari kementerian kelautan dan perikanan agar kiranya program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia penyuluh perikanan terus memberikan pembinaan dan pelatihan hingga ke daerah serta optimalisasi kinerja karantina perikanan untuk mencegah penyebaran penyakit ikan.
- Diperlukan bantuan sarana dan prasarana jalan, jembatan, saluran irigasi khususnya di wilayah pesisir serta wilayah pertambakan dari kementerian kelautan dan perikanan.
- Diperlukan perhatian khusus untuk upaya pelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan yang dananya cukup besar dari pemerintah pusat.

### c- MENINGKATNYA KUALITAS INFRASTRUKTUR

Alokasi anggaran yang disiapkan untuk mendukung sasaran kinerja meningkatnya kualitas infrastruktur yaitu sebesar Rp. 12,106,583,455 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 11,506,609,487 atau 95.04%. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yaitu  $100\% - 95,04\% = 4,96\%$ .

Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya :

- Anggaran pembangunan/ peningkatan/ pemeliharaan jalan terbatas
- Tingkat kerusakan jalan lebih besar dibandingkan perbaikan/pemeliharaan jalan
- Sulitnya mendapatkan sumber air baku yang akan memenuhi kebutuhan air bersih dan air minum masyarakat.
- Lokasi sumber air baku pada sebagian wilayah berada jauh dari permukiman masyarakat sehingga membutuhkan material pipa yang tidak sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penyediaan anggaran
- Terbatasnya lahan yang tersedia oleh masyarakat untuk lokasi pembangunan SPALD
- Kurangnya SDM tentang pemahaman teknis Bina Konstruksi.
- Kurangnya pemahaman penyedia jasa konstruksi terkait teknis bina konstruksi
- Minimnya anggaran yang tersedia dalam pembelian alat laboratorium konstruksi.

Solusi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah :

- Penambahan anggaran dalam penanganan infrastruktur jalan dan jembatan
- Penanganan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan peningkatan kapasitas/ kualitas jalan dan pembangunan/ penggantian jalan sesuai dengan prioritas dan anggaran yang tersedia
- Menyiapkan master plan sumber air baku jaringan pipa untuk kawasan perkotaan, wilayah perdesaan dan pesisir
- Memaksimalkan peran serta masyarakat pemanfaat dalam pemeliharaan sumber air baku, pembangunan jaringan perpipaan agar biaya yang ditimbulkan dapat ditekan dan kualitas air bisa dipertahankan
- Dinas PUPR dalam proses pengusulan anggaran di pusat selanjutnya, maka hanya akan mengusulkan desa calon penerima program SPALD

yang benar-benar tersedia lahannya oleh masyarakat yang dibuktikan dengan Surat Hibah Lahan dan Pernyataan Komitmen dari Pemilik Lahan dan Pemerintah Desa agar bertanggung jawab kepada Dinas PUPR jika terjadi permasalahan lahan ketika pekerjaan dalam masa konstruksi dan saat pasca konstruksi

- Melakukan pelatihan penguatan kapasitas SDM terkait teknis bina konstruksi
- Perlu bimbingan dan pelatihan bagi penyedia jasa konstruksi menyangkut masalah teknis dan manajemen pelaksanaan pekerjaan, agar tercipta pemahaman yang sama antar unsur proyek (pengguna jasa, penyedia jasa dan masyarakat/ stakeholder yang ada).
- Tersedianya anggaran pengadaan alat laboratorium konstruksi.

#### d- MENINGKATNYA KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup, dengan indikator kinerja Indeks kualitas lingkungan hidup. Jumlah anggaran yang dialokasikan pada sasaran tersebut yaitu sebesar Rp. 12,106,583,455 dengan realisasi Rp. 11,506,609,487 atau 95.04% sehingga persentase efisiensi serapan anggaran adalah  $100\% - 95,04\% = 4,96\%$ . Berbagai solusi yang telah dilakukan dalam menghadapi permasalahan dan kendala diantaranya, Sosialisasi kebijakan perlindungan lingkungan hidup kepada para pengusaha dan investor industri yang berpotensi mengancam kualitas lingkungan hidup, meningkatkan intensitas pemantauan kualitas air, tanah dan udara serta memperketat penerapan kebijakan-kebijakan perlindungan lingkungan hidup, misalnya dalam hal rencana tata ruang, alih fungsi lahan pertanian, ijin mendirikan bangunan, kebijakan limbah usaha dan sebagainya. Adapun analisis keberhasilan dan kegagalan sebagai berikut :

Faktor Penunjang :

- Keterlibatan masyarakat : Keterlibatan masyarakat dalam program Proklam sangat penting untuk kesuksesan program ini. Masyarakat harus memahami manfaat dan tujuan dari program ini, serta berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan.
- Sumber daya manusia yang terlatih : Sumber daya manusia yang terlatih, seperti kader lingkungan, penggiat lingkungan, dan petugas desa, dapat membantu memfasilitasi program Proklam di daerah. Mereka dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, serta membantu dalam pelaksanaan program.
- Dukungan dari pemerintah daerah : Dukungan dari pemerintah daerah, seperti bantuan dana dan fasilitas, sangat penting untuk kesuksesan program Proklam. Pemerintah daerah dapat membantu dalam memfasilitasi program, mengoordinasikan pelaksanaan program, dan memantau kemajuan program.
- Kerjasama antar lembaga : Kerjasama antar lembaga, seperti antara pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, dapat membantu dalam mengoptimalkan program Proklam. Dalam kerjasama ini, setiap pihak dapat memberikan kontribusi dan keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.
- Kesadaran akan pentingnya lingkungan : Kesadaran akan pentingnya lingkungan dan keberlanjutan lingkungan merupakan faktor penting yang dapat membantu terlaksananya program Proklam. Semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, semakin mudah pelaksanaan program Proklam dilakukan.

Faktor Penghambat :

- Terbatasnya SDM baik kualitas maupun kuantitas dalam menindak lanjut sengketa lingkungan hidup.
- Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan pengaduan khususnya kendaraan operasional.
- Kurangnya SDM dan fasilitas pendukung dalam pengoperasian aplikasi proklim di beberapa lokasi binaan.

Alternatif Solusi yang telah diupayakan :

- Penambahan personil/staf pengelola pengaduan yang kemudian diikutikan mengikuti diklat/bimtek peningkatan kapasitas terkait penanganan sengketa lingkungan hidup.
- Pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan pengaduan khususnya kendaraan operasional
- Perlu dukungan pendanaan dari Pemerintah Desa dalam peningkatan kualitas SDM dan fasilitas pendukung pengoperasian aplikasi Proklim.

#### **e- TERWUJUDNYA PEMERINTAHAN YANG BERSIH, AKUNTABEL DAN MODERN**

Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan. dengan indikator kinerja sebanyak 5 (lima) indikator, yaitu Predikat SAKIP, Opini Pengelolaan Keuangan daerah, Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP), Indeks system pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dan Indeks Kepuasan Masyarakat. Jumlah anggaran dialokasikan pada sasaran tersebut yang terdiri dari berbagai program dan kegiatan yaitu sebesar Rp. 915,600,554,435 dengan realisasi Rp. 833,325,615,608 atau 91.01% sehingga persentase efisiensi serapan anggaran adalah  $100\% - 91,01 = 8,99\%$ . Dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan dilakukan meningkatkan pelaksanaan pendampingan, fasilitasi serta monitoring dan evaluasi manajemen aset dan manajemen keuangan, menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan dan akuntansi berbasis akrual, dan melakukan pendampingan dan fasilitasi terhadap SKPD dan Pendampingan intensif dari BPKP dalam proses pengintegrasian SIMDa Keu dan Simda Perencanaan tersebut. Dalam pengelolaan Aset Daerah, dilakukan kerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan untuk mengoptimalkan membangun SAKIP di perangkat daerah dilakukan pendampingan secara berkelanjutan pada Perangkat Daerah untuk membangun SAKIP di lingkungan kerja perangkat daerah. Selain itu dilakukan juga pendampingan dan fasilitasi pelaksanaan survey kepuasan serta pendampingan pengembangan sistem informasi pelayanan publik agar sistem informasi pelayanan publik memadai di seluruh unit pelayanan publik.

#### **2.3.6. Analisis Program Dan Kegiatan Yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja**

Untuk mengoptimalkan pencapaian implementasi visi dan misi, maka dirumuskan sejumlah tujuan, sasaran dan indikator. Tujuan merupakan penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan yang didasarkan pada isu-isu strategik. Terdapat beberapa program dan kegiatan dalam mendorong pencapaian tujuan dan sasaran strategis. Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian semua sasaran strategis ini adalah sebanyak 106 program. Adapun analisis dari program dan kegiatan tersebut diuraikan dibawah ini:

## a~ MENINGKATNYA TARAF HIDUP DAN KUALITAS SUMBER DAYA MASYARAKAT

### a.1. Meningkatnya Ketahanan Sosial

#### Indikator Kinerja Indeks Sosial

Sasaran strategis Meningkatnya Ketahanan Sosial, dengan Indikator Kinerja Indeks Sosial melaksanakan sebanyak 3 (tiga) program dan 5 (lima) kegiatan. Pada tahun 2023 jumlah PMKS yang ditangani adalah 90 orang, yaitu jumlah jiwa yang ditangani dan memperoleh Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial 40 jiwa Lanjut Usia, 20 Anak dan 30 jiwa Disabilitas. Sasaran Strategis yaitu Meningkatnya Kuantitas Pelayanan Kelompok Masyarakat Rentan yang ter-Rehabilitasi ini terdiri atas 1 (satu) Program pendukung yaitu Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Untuk meningkatkan capaian pada Sasaran Strategis ini Program ini adalah salah satu penyumbang terbesar pencapaian SPM di pada urusan wajib Sosial, namun dalam perkembangannya Bidang ini belum maksimal dalam menyajikan antaranya adalah Pelayanan dan Rehabilitasi bagi kelompok masyarakat rentan termasuk Lanjut Usia Terlantar, Anak Terlantar serta Disabilitas.

Program PKH dan BPNT adalah merupakan Program andalan Pemerintah yang diharapkan mampu menahan laju pertambahan angka kemiskinan dan merupakan Program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial. Ditahun 2023 Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar di amanahkan untuk melaksanakan pemberian bantuan beras melalui APBD perubahan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Bantuan beras ini menyasar masyarakat miskin ekstrim yang juga berada dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai rujukan, hal ini dilakukan sebagai bentuk guarantee akan tepat sasaran, layak atau tidaknya masyarakat sasaran mendapatkan bantuan sosial beras ini, berdasar pada verifikasi dan validasi kelayakan sejumlah 19.645 Rumah Tangga dinyatakan layak untuk menerima bantuan beras ini.

Program Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin adalah Program yang menyasar PMKS terkategori Produktif / masih bisa diberdayakan yang mengalami ketidak berdayaan akibat terganggunya fungsi sosial baik oleh lingkungan, keterpencilan wilayah maupun karena yang bersangkutan memang tidak memiliki fasilitas yang mampu mendukung yang bersangkutan untuk bisa menjadi produktif. Contohnya masyarakat terpencil yang akibat wilayahnya jauh dari pusat pemerintahan maupun pusat ekonomi sehingga mengakibatkan kelompok masyarakat ini termarginalkan, meskipun pada dasarnya mereka memiliki potensi yang besar jika difasilitasi. Kegiatan Pemberdayaan bagi Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Kabupaten Polewali Mandar berada di Desa lenggo Kecamatan Bulu 54 jiwa, Ditahun 2023 ditargetkan semua jiwa dalam komunitas tersebut memperoleh bantuan kegiatan pemberdayaan. Sedangkan bagi Keluarga Miskin Potensial serta Lansia Potensial yang diberdayakan dengan kegiatan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan penyediaan ditahun 2023 kegiatan ini diharapkan mampu dijalankan dengan metode Bantuan Stimulan sehingga keberlanjutan kegiatan Pemberdayaan tersebut dapat betul betul efektif.

2.18.

Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Ketahanan Sosial

No	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL</b>	<b>732,230,900</b>	<b>725,343,600</b>	<b>99.06</b>
1.1.	<b>Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT)</b>	<b>717,185,300</b>	<b>710,298,000</b>	<b>99.04</b>
-	Fasilitasi Pemberdayan Sosial KAT	717,185,300	710,298,000	99.04
1.2.	<b>Pengembangan Potensi sumber kesejahteraan sosial daerah kabupaten/kota</b>	<b>15,045,600</b>	<b>15,045,600</b>	<b>100.00</b>
-	Peningkatan kemampuan potensi PEKSOS kewenangan kab/kota	15,045,600	15,045,600	100.00
2.	<b>PROGRAM REHABILITASI SOSIAL</b>	<b>57,990,900</b>	<b>53,460,200</b>	<b>92.19</b>
2.1.	<b>Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
-	Penyediaan Permakanan	0	0	0.00
2.2.	<b>Rehabilitasi sosial dasar penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di luar panti sosial</b>	<b>57,990,900</b>	<b>53,460,200</b>	<b>92.19</b>
-	Pemberian Bimbingan sosial kepada keluarga penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di luar panti sosial	57,990,900	53,460,200	92.19
3.	<b>PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL</b>	<b>6,212,640,300</b>	<b>6,212,145,900</b>	<b>99.99</b>
3.1.	<b>Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>6,212,640,300</b>	<b>6,212,145,900</b>	<b>99.99</b>
-	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten / Kota	580,626,500	580,626,500	100.00
-	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	5,632,013,800	5,631,519,400	99.99
<b>TOTAL</b>		<b>7,383,277,450</b>	<b>7,366,355,705</b>	<b>99.77</b>

## a.2. Berkurangnya Pengangguran

### Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Sasaran strategis berkurangnya pengangguran dengan Indikator kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka telah melaksanakan sebanyak 2 (dua) program dan 3 (tiga) kegiatan. Program tersebut adalah Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan dengan capaian realisasi anggaran 93,72% dengan salah satu kegiatan Penyadaran Pemberdayaan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan. Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan realisasi anggaran mencapai 94,60%.

Salah satu kegiatannya adalah Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi. Persentase Indikator Kinerja “Jumlah Tenaga Kerja Terampil” terealisasi 354 orang atau lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 1.250 orang sehingga persentase capaiannya sebesar 28,32%. Persentase Indikator Kinerja “Sarana dan Prasarana BLK” terealisasi 50% dari target 60% yang ditetapkan sehingga persentase capaiannya sebesar

83,33%. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja yaitu melalui Program Peningkatan Kesempatan Kerja dan Produktivitas Kerja.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai indikator Jumlah Tenaga Kerja Terampil adalah Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja Berdasarkan Klaster Kompetensi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh UPTD. Balai Latihan Kerja (UPTD. BLK) sebanyak 354 Orang peserta, pelatihan pertukangan sebanyak 80 orang peserta, pelatihan menjahit 96 orang peserta, Pelatihan perbengkelan las 52 orang peserta dan perbengkelan otomotif 126 orang peserta yang bersumber dari APBD Kabupaten Polewali Mandar serta pelatihan menjahit secara mandiri di Kantor UPTD. Balai Latihan Kerja (BLK).

Sedangkan persentase Indikator Kinerja “Persentase tenaga kerja yang terserap” terealisasi 29,70% dalam hal ini melebihi dengan target yang ditetapkan sebesar 20% sehingga persentase capaiannya sebesar 148,50%. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja yaitu melalui Program Penempatan Tenaga Kerja. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai indikator Persentase tenaga kerja yang terserap adalah:

- 1) Peningkatan Pelayanan Pencari Kerja /AK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pelayanan ketenagakerjaan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Atap (DPMPSTP) Kabupaten Polewali Mandar.
- 2) Peningkatan Pelayanan Calon Pekerja Migran Indonesia di Layanan Terpadu Satu Atap.
- 3) Kegiatan Peningkatan perlindungan dan Kompetensi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI). Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi atau Penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara penempatan pekerja migran secara legal.

Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) Pekerja Migran Indonesia Kabupaten Polewali Mandar, pada layanan ini melaksanakan kegiatan fasilitasi pengurusan administrasi pengiriman/penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) keluar negeri dalam kegiatan ini terdapat 121 Pekerja Migran Indonesia yang diberangkatkan secara legal, sebanyak 90 Laki-laki dan 31 Pekerja Migran Perempuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

2.19.

*Program Kegiatan Sasaran Strategis Berkurangnya Pengangguran*

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	<b>Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan</b>	<b>1,460,573,600</b>	<b>1,368,835,615</b>	<b>93.72</b>
1.1.	<b>Penyadaran, Pemberdayaan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan terhadap pemuda pelopor kab/kota. Wirausaha mudapemula dan pemuda kader kab/kota</b>	<b>763,162,800</b>	<b>672,199,920</b>	<b>88.08</b>
-	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Wira Usaha Pemula	53,712,800	52,782,800	98.27
-	Penyelenggaraan Seleksi dan Pelatihan Pasukan Pengibar Bendera	709,450,000	619,417,120	87.31
1.2.	<b>Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>697,410,800</b>	<b>696,635,695</b>	<b>99.89</b>
-	Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kab/kota	697,410,800	696,635,695	99.89

2	<b>PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA</b>	<b>2,977,877,550</b>	<b>2,817,127,125</b>	<b>94.60</b>
2.1.	<b>Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi</b>	<b>2,977,877,550</b>	<b>2,817,127,125</b>	<b>94.60</b>
-	Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Bagi Pencari Kerja Berdasarkan Klaster Kompetensi	2,893,726,650	2,733,355,233	94.46
-	Pengadaan Sarana Pelatihan Kerja Kabupaten/Kota	84,150,900	83,771,892	99.55
<b>TOTAL</b>		<b>4,438,451,150</b>	<b>4,185,962,740</b>	<b>94.31</b>

### a.3. Meningkatnya Ketahanan Pangan

#### Indikator Kinerja Indeks Ketahanan Pangan

Untuk menunjang pencapaian indikator kinerja ini terdapat Program dan Kegiatan yang bersumber dari dana APBD Kabupaten, APBD Propinsi dan APBN karena pencapaian Ketahanan Pangan merupakan Program Nasional dan merupakan salah satu Indikator dalam SDGs yakni mengakhiri kelaparan. Pembiayaan yang dilakukan pada APBD yaitu dengan melakukan pengisian lumbung pangan masyarakat, pencatatan harga pangan strategis, penyusunan peta kerentanan dan kerawanan pangan, survey konsumsi masyarakat, penyaluran benih sayuran, mulsa plastik dan pupuk kandang, pelatihan pemanfaatan pangan lokal, dan pelaksanaan operasi pasar murah.

Beberapa Program Pusat dan Propinsi yang menunjang pencapaian indikator kinerja ini yakni Program Ketersediaan, Akses Dan Konsumsi Pangan Yang Berkualitas dengan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar Yakni : Penguatan Keamanan dan Mutu Pangan Segar; Gerakan Pangan Murah (GPM); Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Wilayah Nasional dan Wilayah; Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA); Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi bagi Siswa (GENIUS); Pemberlakuan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), dan Desa B2SA. Untuk lebih jelasnya berikut program dan kegiatan menunjang indeks ketahanan pangan :

#### 2.20.

#### Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	<b>382,426,800</b>	<b>253,035,460</b>	<b>66.17</b>
1.1.	<b>Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan</b>	<b>17,200,000</b>	<b>17,200,000</b>	<b>100.00</b>
-	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	17,200,000	17,200,000	100.00
1.2.	<b>Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota</b>	<b>60,000,000</b>	<b>59,960,000</b>	<b>99.93</b>
-	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	60,000,000	59,960,000	99.93
1.3.	<b>Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun</b>	<b>305,226,800</b>	<b>175,875,460</b>	<b>57.62</b>

	sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi			
-	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun	152,400,700	152,403,360	100.00
-	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	152,826,100	23,472,100	15.36
<b>2.</b>	<b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>	<b>30,090,700</b>	<b>18,827,800</b>	<b>62.57</b>
<b>2.1.</b>	<b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan</b>	<b>17,493,700</b>	<b>12,557,600</b>	<b>71.78</b>
-	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	17,493,700	12,557,600	71.78
<b>2.2.</b>	<b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota</b>	<b>12,597,000</b>	<b>6,270,200</b>	<b>49.78</b>
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	12,597,000	6,270,200	49.78
<b>TOTAL</b>		<b>412,517,500</b>	<b>271,863,260</b>	<b>65.90</b>

#### a.4. Meningkatnya Kualitas Pendidikan

##### Indikator Kinerja Indeks Pendidikan

Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Pendidikan, dengan Indikator Kinerja Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) telah melaksanakan sebanyak 2 (dua) program dan 5 (lima) kegiatan. Program dan kegiatan tersebut adalah Program Pengelolaan Pendidikan dengan realisasi anggaran sebesar 88,54%, dengan Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan. Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dengan realisasi anggaran sebesar 99,72%, dengan Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan.

##### 2.21.

##### Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Pendidikan

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
<b>1.</b>	<b>Program : Pengelolaan Pendidikan</b>	<b>165,941,493,023</b>	<b>146,921,737,105</b>	<b>88.54</b>
<b>1.1.</b>	<b>Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar</b>	<b>96,075,089,732</b>	<b>84,066,501,425</b>	<b>87.50</b>
-	Penambahan Ruang Kelas Baru	6,064,785,725	4,636,370,740	76.45
-	Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	4,374,240,300	3,179,071,230	72.68
-	Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	2,199,478,915	1,827,014,464	83.07
-	Pembangunan Perpustakaan Sekolah	1,153,102,750	1,030,194,400	89.34
-	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	12,653,571,805	9,479,066,050	74.91
-	Pembangunan Rumah Dinas Kepala Sekolah/Guru/Penjaga Sekolah	49,033,550	41,135,650	83.89
-	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas	13,270,399,971	9,505,764,909	71.63
-	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	189,669,000	117,908,700	62.17

-	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah	172,581,125	122,461,375	70.96
-	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	574,757,000	432,037,900	75.17
-	Rehabilitasi Sedang / Berat Rumah Dinas Kepala Sekolah / Guru / Penjaga Sekolah	6,833,711	6,833,711	100.00
-	Pengadaan Perlengkapan Sekolah	10,151,600,000	10,075,000,000	99.25
-	Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	34,678,700	17,598,600	50.75
-	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	488,135,800	469,462,800	96.17
-	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar	284,568,100	284,568,100	100
-	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	32,815,880	32,801,000	99.95
-	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	44,374,837,400	42,809,211,796	96.472
<b>1.2.</b>	<b>Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama</b>	<b>43,609,375,961</b>	<b>36,985,468,985</b>	<b>84.81</b>
-	Sub Kegiatan : Penambahan Ruang Kelas Baru	652,310,054	482,408,654	73.95
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	1,051,917,100	997,363,450	94.81
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	503,016,650	478,424,200	95.11
-	Pembangunan Perpustakaan Sekolah	301,600,000	285,523,450	94.67
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Laboratorium	3,559,837,395	3,104,243,982	87.20
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	58,731,695	58,731,695	100.00
-	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	3,344,369,050	2,205,972,562	65.96
-	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Ruang Guru Sekolah	5,105,630,195	3,709,436,869	72.65
-	Sub Kegiatan : Rehabilitasi sedang/berat Perpustakaan Sekolah	1,674,412,125	1,210,403,207	72.29
-	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium	928,599,336	684,724,165	73.74
-	Sub Kegiatan : Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	737,114,671	486,350,106	65.98
-	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	663,648,790	451,281,845	68.00
-	Pengadaan Perlengkapan Sekolah	2,884,000,000	2,823,550,000	
-	Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	26,414,500	6,623,600	25.08
-	Sub Kegiatan : Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	232,705,900	206,801,300	88.87
-	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	311.291.500	311.291.500	100,00
-	Sub Kegiatan : Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama	21,573,777,000	19,482,338,400	90.31
<b>1.3.</b>	<b>Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</b>	<b>19,866,298,130</b>	<b>19,615,204,095</b>	<b>98.74</b>
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD	447,638,800	429,050,230	95.85
-	Sub Kegiatan : Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD	1,129,967,630	990,182,280	87.63
-	Pengadaan Perlengkapan PAUD	2,634,000,000	2,631,520,000	99.91
-	Sub Kegiatan : Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa PAUD	166,326,000	166,193,000	99,92

-	Sub Kegiatan : Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD	1,572,143,000	1,498,643,000	95.32
-	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	1,358,663,100	1,358,527,800	99.99
-	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD	99,319,200	99,319,200	100.00
-	Pengelolaan Dana BOP PAUD	12,458,240,400	12,441,768,585	99.87
<b>1.4.</b>	<b>Kegiatan : Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan</b>	<b>6,390,729,200</b>	<b>6,254,562,600</b>	<b>97.87</b>
-	Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan di Pendidikan Nonformal / Kesetaraan	59,888,800	39,468,600	65.90
-	Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal / Kesetaraan	6,330,840,400	6,215,094,000	98.17
<b>2.</b>	<b>PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>	<b>540,277,300</b>	<b>538,761,800</b>	<b>99.72</b>
<b>2.1.</b>	<b>Kegiatan : Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan</b>	<b>540,277,300</b>	<b>538,761,800</b>	<b>99.72</b>
-	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	279,001,700	277,486,200	99.46
-	Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan	261,275,600	261,275,600	100,00
<b>TOTAL</b>		<b>166,481,770,323</b>	<b>147,460,498,905</b>	<b>88.57</b>

#### a.5. Meningkatnya Derajat Kesehatan

##### Indikator Kinerja Angka Harapan Hidup

##### Indikator Kinerja Prevalensi Stunting

Sasaran strategis Meningkatnya Derajat Kesehatan, dengan Indikator Kinerja Angka Harapan Hidup (AHH) telah melaksanakan sebanyak 7 (tujuh) program dan 13 (tiga belas) kegiatan. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan realisasi anggaran sebesar 56,79% terdiri dari 3 kegiatan. Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Manusia Kesehatan dengan realisasi 84.59%. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Dan Makanan Minuman dengan realisasi anggaran sebesar 79,60% terdiri dari 1 kegiatan. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dengan realisasi anggaran sebesar 80,45% terdiri dari 2 kegiatan.

Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan dengan realisasi anggaran sebesar 99,26% terdiri dari 3 kegiatan. Program Pengendalian Penduduk dengan realisasi anggaran sebesar 100% terdiri dari 1 kegiatan. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) dengan realisasi anggaran sebesar 78,49% terdiri dari 1 kegiatan. Diantara kendala yang dihadapi adalah Kondisi geografis masih menjadi kendala utama untuk mendukung pelayanan kesehatan pada daerah-daerah terpencil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

2.22.

Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Derajat Kesehatan

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
<b>1.</b>	<b>PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>	<b>137,490,180,126</b>	<b>78,084,778,956</b>	<b>56.79</b>
<b>1.1.</b>	<b>Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten</b>	<b>28,024,944,595</b>	<b>16,506,745,783</b>	<b>58.90</b>
-	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	3,305,000,000	2,591,200,568	78.40
-	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	108,010,279	104,510,279	96.76
-	Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	789,757,536	784,997,536	99.40
-	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	18,201,582,980	10,719,485,555	58.89
-	Pengadaan Obat, Vaksin	2,651,994,800	1,565,956,754	59.05
-	Pengadaan Bahan Habis Pakai	2,968,599,000	740,595,091	24.95
<b>1.2.</b>	<b>Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>109,320,848,931</b>	<b>61,459,453,173</b>	<b>56.22</b>
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	241,917,700	137,152,300	56.69
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	99,990,000	83,080,000	83.09
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	33,538,000	28,018,000	83.54
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	19,560,000	7,400,000	37.83
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan padaUsia Pendidikan Dasar	25,000,000	23,618,000	94.47
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan padaUsia Produktif	10,245,300	10,245,300	100.00
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan padaUsia Lanjut	23,927,400	17,567,400	73.42
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	75,200,000	74,540,000	99.12
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus	36,560,000	18,485,000	50.56
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	17,383,000	16,383,000	94.25
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	36,860,000	13,335,000	36.18
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV	36,860,000	15,380,000	41.73
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	213,377,600	200,248,800	93.85
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	47,110,000	45,518,100	96.62
-	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	155,508,000	88,680,000	57.03
-	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	74,460,000	46,011,700	61.79
-	Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus	101,742,000	98,737,000	97.05
-	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1,300,000,000	1,300,000,000	100.00
-	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	288,188,000	253,671,000	88.02
-	Operasional Pelayanan Rumah Sakit	84,591,799,075	57,760,129,656	68.28
-	Operasional Pelayanan Puskesmas	20,282,125,000	5,409,600	0.03

-	Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	100,000,000	96,259,960	96.26
-	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	1,257,306,000	885,846,057	70.46
-	Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal)	95,585,800	95,545,200	99.96
-	Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	156,606,056	138,192,100	88.24
<b>1.3.</b>	<b>Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten Kota</b>	<b>144,386,600</b>	<b>118,580,000</b>	<b>82.13</b>
-	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	100,440,000	100,340,000	99.90
-	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	43,946,600	18,240,000	41.50
<b>2.</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Manusia Kesehatan</b>	<b>9,218,916,245</b>	<b>7,830,208,470</b>	<b>84.94</b>
<b>2.1.</b>	<b>Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota</b>	<b>6,667,711,245</b>	<b>5,756,645,420</b>	<b>86.34</b>
-	Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Sesuai Standar	6,667,711,245	5,756,645,420	86.34
<b>2.2.</b>	<b>Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>2,551,205,000</b>	<b>2,073,563,050</b>	<b>81.28</b>
-	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2,551,205,000	2,073,563,050	81.28
<b>3.</b>	<b>PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN, DAN MAKANAN MINUMAN</b>	<b>402,648,000</b>	<b>320,506,100</b>	<b>79.60</b>
<b>3.1.</b>	<b>Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat di Produksi Oleh Industri Rumah Tangga</b>	<b>402,648,000</b>	<b>320,506,100</b>	<b>79.60</b>
-	Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	402,648,000	320,506,100	79.60
<b>4.</b>	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN</b>	<b>534,691,500</b>	<b>430,167,500</b>	<b>80.45</b>
<b>4.1.</b>	<b>Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>164,477,100</b>	<b>154,157,100</b>	<b>93.73</b>
-	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	164,477,100	154,157,100	93.73
<b>4.2.</b>	<b>Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>370,214,400</b>	<b>276,010,400</b>	<b>74.55</b>
-	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	270,214,000	176,410,000	65.29
-	Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Seha	100,000,400	99,600,400	99.60
<b>5.</b>	<b>Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)</b>	<b>9,498,221,750</b>	<b>7,455,331,150</b>	<b>78.49</b>

5.1.	<b>Kegiatan : Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)</b>	<b>9,498,221,750</b>	<b>7,455,331,150</b>	<b>78.49</b>
-	Penyediaan Sarana Pendukung Operasional PKB/PLKB	1,864,449,000	1,800,175,830	96.55
-	Penguatan Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program KKBPK untuk Petugas Keluarga Berencana / Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)	7,633,772,750	5,655,155,320	74.08
<b>6.</b>	<b>Program Pengendalian Penduduk</b>	<b>90,000,000</b>	<b>89,000,000</b>	<b>100.00</b>
<b>6.1.</b>	<b>Kegiatan : Pemanduan dan Sinkronisasi kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka pengendalian Kuantitas Penduduk</b>	<b>90,000,000</b>	<b>89,000,000</b>	<b>100.00</b>
-	Penguatan Kerja Sama Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Jalur Pendidikan Formal	90,000,000	89,000,000	98.89
<b>7.</b>	<b>Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan</b>	<b>7,875,249,150</b>	<b>7,817,018,080</b>	<b>99.26</b>
<b>7.1.</b>	<b>Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota</b>	<b>85,137,500</b>	<b>33,826,900</b>	<b>39.73</b>
-	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten/Kota	85,137,500	33,826,900	39.73
<b>7.2.</b>	<b>Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>7,411,830,000</b>	<b>7,406,947,200</b>	<b>99.93</b>
-	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Multi Event dan single Event Tingkat Kabupaten/Kota	139,830,000	134,947,200	96.51
-	Penyelenggaraan Kejuaraan dan Pekan Olahraga Tingkat Kabupaten/Kota	7,272,000,000	7,272,000,000	100.00
<b>7.3.</b>	<b>Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi</b>	<b>378,281,650</b>	<b>376,243,980</b>	<b>99.46</b>
-	Penyediaan, Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga Rekreasi	297,648,150	295,665,480	99.33
<b>TOTAL</b>		<b>165,109,906,771</b>	<b>102,027,010,256</b>	<b>61.79</b>

#### **a.6. Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak**

##### **Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Gender (IPG)**

##### **Indikator Kinerja Predikat Kabupaten Layak Anak (KLA)**

Dalam upaya pencapaian target indikator membaiknya Indeks Pembangunan Gender dan Predikat Kabupaten Layak Anak serta meningkatnya kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan dan anak, yang diimplementasikan dalam program dan kegiatan. Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan dengan realisasi anggaran mencapai 99,93% dan Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) dengan realisasi anggaran mencapai 99,92%. Sedangkan kegiatan yang mendukung program-program tersebut adalah Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) Pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota, Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota serta Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota.

2.23.

Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan dan Anak

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	486,741,300	486,410,642	99.93
1.1.	Kegiatan : Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	486,741,300	486,410,642	99.93
-	Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Kepada Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	486,741,300	486,410,642	99.93
2.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	100,038,700	99,957,200	99.92
2.1.	Kegiatan : Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	68,924,600	68,924,600	100.00
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	68,924,600	68,924,600	100.00
2.2.	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten / Kota	31,114,100	31,032,600	99.74
-	Penyediaan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten / Kota	31,114,100	31,032,600	99.74
<b>TOTAL</b>		<b>586,780,000</b>	<b>586,367,842</b>	<b>99,93</b>

**b~ MENINGKATNYA DAYA SAING EKONOMI YANG MERATA DAN BERKUALITAS**

**b.1. Meningkatkan peran sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan**

Indikator Kinerja **Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB**

Indikator Kinerja **Persentase kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB**

Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan, dengan Indikator Kinerja Persentase laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan dan Indikator Persentase laju pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran telah melaksanakan sebanyak 5 (lima) program dan 5 (lima) kegiatan. Program tersebut adalah Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi dengan realisasi anggaran sebesar 99,44% yang terdiri dari 1 kegiatan. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM) dengan realisasi anggaran sebesar 99.29% yang terdiri dari 1 kegiatan. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan dengan realisasi anggaran sebesar 99,63% yang terdiri dari 1 kegiatan. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen dengan realisasi anggaran sebesar 99.70% yang terdiri dari 1 kegiatan. Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri dengan realisasi anggaran sebesar 99,71% yang terdiri dari 1 kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah kualitas produksi dari industri kecil belum mampu bersaing secara kualitas, terutama dengan industri besar. Program, Kegiatan serta Sub Kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

2.24.

Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Usaha Industri Pengolahan dan Perdagangan

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI</b>	<b>20,000,000</b>	<b>19,888,700</b>	<b>99.44</b>
1.1.	<b>Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/ Kota</b>	<b>20,000,000</b>	<b>19,888,700</b>	<b>99.44</b>
-	Pengawasan Kekuatan, Kesehatan, Kemandirian, Ketangguhan, serta Akuntabilitas Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota	20,000,000	19,888,700	99.44
2.	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)</b>	<b>420,370,000</b>	<b>417,370,000</b>	<b>99.29</b>
2.1.	<b>Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan</b>	<b>420,370,000</b>	<b>417,370,000</b>	<b>99.29</b>
-	Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	420,370,000	417,370,000	99.29
3.	<b>PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI</b>	<b>345,520,400</b>	<b>344,520,400</b>	<b>99,71</b>
3.1.	<b>Penyusunan, Penerapan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota</b>	<b>345,520,400</b>	<b>344,520,400</b>	<b>99,71</b>
-	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	298,115,000	297,675,000	99.85
-	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	47,405,400	46,845,400	98.82
4.	<b>Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan</b>	<b>29,996,500</b>	<b>29,885,200</b>	<b>99.63</b>
4.1.	<b>Pembinaan terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya</b>	<b>29,996,500</b>	<b>29,885,200</b>	<b>99.63</b>
-	Pembinaan terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya	29,996,500	29,885,200	99.63
5.	<b>Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen</b>	<b>50,009,800</b>	<b>49,860,800</b>	<b>99.70</b>
5.1.	<b>Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang dan Pengawasan</b>	<b>50,009,800</b>	<b>49,860,800</b>	<b>99.70</b>
-	Pelaksanaan Metrologi Legal berupa Tera Tera Ulang	23,609,800	23,579,600	99.87
-	Pengawasan/Penyuluhan Metrologi Legal	26,400,000	26,281,200	99.55
<b>TOTAL</b>		<b>865,896,700</b>	<b>861,525,100</b>	<b>99.50</b>

## b.2. Meningkatnya Kunjungan Wisatawan

### Indikator Kinerja Jumlah Wisatawan

Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah, dengan Indikator Kinerja Jumlah Wisatawan telah melaksanakan 6 (enam) program dan 8 (delapan) kegiatan. Program tersebut adalah Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan capaian realisasi anggaran 82.94% dengan Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata

Kabupaten/Kota dan Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota. Program Pemasaran Pariwisata dengan capaian realisasi anggaran 99,86% dengan Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten / Kota. Program Pengembangan Kesenian Tradisional dengan capaian realisasi anggaran sebesar 97,56% dengan Kegiatan Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,15% dengan Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya dengan realisasi 99,79% serta Program Pengembangan Kebudayaan dengan realisasi capaian 99,85%. Untuk lebih jelasnya berikut program dan kegiatan, alokasi anggaran serta realisasinya.

2.25.

*Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Daerah*

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata</b>	<b>72,493,800</b>	<b>60,129,400</b>	<b>82.94</b>
1.1.	<b>Pengelolaan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota</b>	<b>45,572,800</b>	<b>33,208,400</b>	<b>72.87</b>
-	Pengembangan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota	45,572,800	33,208,400	72.87
1.2.	<b>Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota</b>	<b>26,921,000</b>	<b>26,921,000</b>	<b>100.00</b>
-	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	26,921,000	26,921,000	100.00
2.	<b>Program Pemasaran Pariwisata</b>	<b>82,884,600</b>	<b>82,770,300</b>	<b>99.86</b>
2.1.	<b>Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota</b>	<b>82,884,600</b>	<b>82,770,300</b>	<b>99.86</b>
-	Fasilitasi kegiatan pemasaran baik dalam dan luar negeri bagi industri pariwisata kabupaten/kota	82,884,600	82,770,300	99.86
3.	<b>Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar</b>	<b>196,109,200</b>	<b>194,442,096</b>	<b>99.15</b>
3.1.	<b>Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar</b>	<b>196,109,200</b>	<b>194,442,096</b>	<b>99.15</b>
-	Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	102,918,000	101,558,300	98.68
-	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata	93,191,200	92,883,796	99.67
4.	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN</b>	<b>2,012,875,300</b>	<b>2,009,907,300</b>	<b>99.85</b>
4.1.	<b>Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>1,987,619,600</b>	<b>1,985,022,900</b>	<b>99.87</b>
-	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	1,987,619,600	1,985,022,900	99.87
4.2.	<b>Pembinaan Lembaga Adat yang Penganutnya dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>25,255,700</b>	<b>24,884,400</b>	<b>98.53</b>
-	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Lembaga Adat	25,255,700	24,884,400	98.53

5.	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL</b>	819,562,000	799,572,300	97.56
5.1.	<b>Kegiatan : Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	819,562,000	799,572,300	97.56
-	Peningkatan Pendidikandan Pelatihan Sumber Daya Manusia KesenianTradisional	37,945,000	34,085,900	89.83
-	Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional	781,617,000	765,486,400	97.94
6.	<b>PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA</b>	126,262,500	125,997,700	99.79
6.1.	<b>Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota</b>	126,262,500	125,997,700	99.79
-	Penetapan Cagar Budaya	126,262,500	125,997,700	99.79
<b>TOTAL</b>		<b>3,310,187,400</b>	<b>3,272,819,096</b>	<b>98.87</b>

### b.3. Membaiknya Iklim Investasi Daerah

#### Indikator Kinerja Nilai Investasi

Sasaran strategis Meningkatnya Investasi Daerah, dengan Indikator Kinerja Nilai realisasi investasi daerah telah melaksanakan sebanyak 3 (tiga) program dan 3 (tiga) kegiatan. Program dan kegiatan tersebut adalah Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan realisasi anggaran mencapai 89,15% dengan Kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota. Program Promosi Penanaman Modal dengan realisasi anggaran mencapai 99,78% dengan Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota. Program Pelayanan Penanaman Modal dengan kegiatan Pelayanan Perizinan dan Nonperizinan Secara Terpadu Satu Pintu di bidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota, dimana realisasi capaian yaitu 99.59%. Berikut rincian program kegiatan dan subkegiatan investasi penanaman modal :

#### 2.26.

#### Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatnya Investasi Daerah

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL</b>	215,525,000	215,060,800	99.78
1.1.	<b>Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota</b>	215,525,000	215,060,800	99.78
-	Pelaksanaan Kegiatan Promosi Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota	215,525,000	215,060,800	99.78
2.	<b>PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL</b>	221,201,400	220,292,800	99.59
2.1.	<b>Pelayanan Perizinan dan Nonperizinan Secara Terpadu Satu Pintu di bidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota</b>	221,201,400	220,292,800	99.59
-	Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Nonperizinan berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	97,199,500	97,141,500	99.94
-	Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan dan Nonperizinan Penanaman Modal	74,460,400	73,610,100	98.86

-	Koordinasi dan Sinkronisasi Penetapan pemberian Fasilitas/Insentif Daerah	49,541,500	49,541,200	100.00
<b>3.</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL</b>	<b>459,100,000</b>	<b>409,274,750</b>	<b>89.15</b>
<b>3.1.</b>	<b>Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>459,100,000</b>	<b>409,274,750</b>	<b>89.15</b>
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal	344,030,000	325,272,750	94.55
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal	115,070,000	84,002,000	73.00
<b>TOTAL</b>		<b>895,826,400</b>	<b>844,628,350</b>	<b>94.28</b>

#### **b.4. Meningkatnya peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan** **Indikator Kinerja Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB**

Sasaran strategis Meningkatnya Pemerataan Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Perikanan, dengan Indikator Kinerja Persentase kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB sebanyak 9 (sembilan) program dan 20 (dua puluh) kegiatan. Program tersebut adalah Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Perizinan Usaha Pertanian, Program Penyuluhan Pertanian, Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Program Pengelolaan Perikanan Budidaya serta Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.

Sedangkan Kegiatan yang mendukung diantaranya adalah kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan, Kegiatan Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan terdapat permasalahan yang menjadi faktor penghambat optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

#### *2.27.*

#### *Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatnya Pemerataan Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Perikanan*

No	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
<b>1.</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	<b>4,988,363,000</b>	<b>4,800,562,800</b>	<b>96.24</b>
<b>1.1.</b>	<b>Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian</b>	<b>2,392,436,500</b>	<b>2,367,030,500</b>	<b>98.94</b>
-	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	1,548,018,800	1,525,058,200	98.52
-	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	844,417,700	841,972,300	99.71
<b>1.2.</b>	<b>Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/ Kota</b>	<b>1,381,350,700</b>	<b>1,219,334,300</b>	<b>88.27</b>
-	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	60,700,000	60,700,000	100.00
-	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	507,714,800	356,904,000	70.30

-	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	812,935,900	801,730,300	98.62
<b>1.3.</b>	<b>Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/ Kota</b>	<b>84,000,000</b>	<b>83,627,200</b>	<b>99.56</b>
-	Pengawasan Mutu Benih / Bibit Ternak, Bahan Pakan / Pakan / Tanaman Skala Kecil	84,000,000	83,627,200	99.56
<b>1.4.</b>	<b>Penyediaan Benih/Bibit dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten / Kota Lain</b>	<b>1,130,575,800</b>	<b>1,130,570,800</b>	<b>100.00</b>
-	Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	1,075,695,800	1,075,690,800	100.00
-	Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	54,880,000	54,880,000	100.00
<b>2.</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>15,076,420,400</b>	<b>12,379,612,166</b>	<b>82.11</b>
<b>2.1.</b>	<b>Pengembangan Prasarana Pertanian</b>	<b>182,976,600</b>	<b>171,444,800</b>	<b>93.70</b>
-	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan / LCP2B	126,937,700	115,405,900	90.92
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	56,038,900	56,038,900	100.00
<b>2.2.</b>	<b>Pembangunan Prasarana Pertanian</b>	<b>14,893,443,800</b>	<b>12,208,167,366</b>	<b>81.97</b>
-	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	2,624,300,100	2,620,500,100	99.86
-	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian	111,000,000	11,000,000	9.91
-	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	9,768,143,700	7,218,143,700	73.89
-	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya (Lanjutan)	21,250,000	21,250,000	100.00
-	Pembangunan , Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	2,368,750,000	2,337,273,566	98.67
<b>3.</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER</b>	<b>836,186,500</b>	<b>829,386,500</b>	<b>99.19</b>
<b>3.1.</b>	<b>Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>91,870,600</b>	<b>91,870,600</b>	<b>100.00</b>
-	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	91,870,600	91,870,600	100.00
<b>3.2.</b>	<b>Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>542,718,800</b>	<b>542,718,800</b>	<b>100.00</b>
-	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	542,718,800	542,718,800	100.00
<b>3.3.</b>	<b>Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner</b>	<b>81,597,100</b>	<b>81,597,100</b>	<b>100.00</b>
-	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	81,597,100	81,597,100	100.00
<b>3.4.</b>	<b>Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan</b>	<b>120,000,000</b>	<b>113,200,000</b>	<b>94.33</b>
-	Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	120,000,000	113,200,000	94.33
<b>4.</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>331,418,400</b>	<b>234,119,275</b>	<b>70.64</b>

<b>4.1.</b>	<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota</b>	<b>331,418,400</b>	<b>234,119,275</b>	<b>70.64</b>
-	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	238,418,900	141,423,175	59.32
-	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	62,999,500	62,999,500	100.00
-	Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan	30,000,000	29,696,600	98.99
<b>5.</b>	<b>PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN</b>	<b>257,283,670</b>	<b>166,838,770</b>	<b>64.85</b>
<b>5.1.</b>	<b>Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>227,284,170</b>	<b>136,839,270</b>	<b>60.21</b>
-	Penyusunan Standar Pelayanan Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian	157,283,200	68,583,300	43.60
-	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	20,000,700	20,000,700	100.00
-	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	50,000,270	48,255,270	96.51
<b>5.2.</b>	<b>Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan</b>	<b>29,999,500</b>	<b>29,999,500</b>	<b>100.00</b>
-	Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Rumah Potong Hewan	29,999,500	29,999,500	100.00
<b>6.</b>	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>11,357,276,700</b>	<b>10,753,738,900</b>	<b>94.69</b>
<b>6.1.</b>	<b>Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>11,357,276,700</b>	<b>10,753,738,900</b>	<b>94.69</b>
-	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	1,392,943,700	1,379,175,700	99.01
-	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	2,269,490,700	2,156,365,350	95.02
-	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	6,046,159,900	5,669,959,250	93.78
-	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah lapang Kelompok Tani Tk. Kabupaten/Kota	1,648,682,400	1,548,238,600	93.91
<b>7.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP</b>	<b>3,544,203,800</b>	<b>3,497,259,389</b>	<b>98.68</b>
<b>7.1.</b>	<b>Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dala 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>3,373,014,800</b>	<b>3,332,810,389</b>	<b>98.81</b>
-	Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap	3,280,781,700	3,246,008,450	98.94
-	Penjaminan ketersediaan sarana usaha perikanan tangkap	92,233,100	86,801,939	94.11
<b>7.2.</b>	<b>Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>132,147,400</b>	<b>126,567,400</b>	<b>95.78</b>
-	Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil	132,147,400	126,567,400	95.78
<b>7.3.</b>	<b>Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan ( TPI )</b>	<b>39,041,600</b>	<b>37,881,600</b>	<b>97.03</b>
-	Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	39,041,600	37,881,600	97.03
<b>8.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA</b>	<b>2,680,936,500</b>	<b>2,514,504,000</b>	<b>93.79</b>
<b>8.1.</b>	<b>Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil</b>	<b>306,217,800</b>	<b>276,152,100</b>	<b>90.18</b>

-	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	158,714,600	158,568,100	99.91
-	Pemberian pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	147,503,200	117,584,000	79.72
<b>8.2.</b>	<b>Pengelolaan Pembudidayaan Ikan</b>	<b>2,374,718,700</b>	<b>2,238,351,900</b>	<b>94.26</b>
-	Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	24,076,700	24,076,700	100.00
-	Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota	2,299,527,200	2,183,675,200	94.96
-	Perencanaan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Perlindungan Lahan untuk Pembudidayaan Ikan di Darat	51,114,800	30,600,000	59.87
<b>9.</b>	<b>PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN</b>	<b>2,098,725,800</b>	<b>1,801,140,426</b>	<b>85.82</b>
<b>9.1.</b>	<b>Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil</b>	<b>2,098,725,800</b>	<b>1,801,140,426</b>	<b>85.82</b>
-	Peningkatan Ketersediaan Ikan Untuk Konsumsi dan Usah Pengelolaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ kota	172,543,900	172,136,550	99.76
-	Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	1,926,181,900	1,629,003,876	84.57
<b>TOTAL</b>		<b>41,170,814,770</b>	<b>36,977,162,226</b>	<b>89.81</b>

## c~ MENINGKATNYA KUALITAS INFRASTRUKTUR

### Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Untuk mendukung indikator kinerja ini maka ditetapkan sejumlah program dan kegiatan yang terdiri dari unsur urusan perhubungan, pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Terdapat 11 (sebelas) program dan 20 (dua puluh) kegiatan, diantaranya Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ), Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Program Penyelenggaraan Jalan, Program Pengembangan Perumahan, Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh Serta Program Kawasan Permukiman. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

2.28.

*Program Kegiatan Sasaran strategis Meningkatkan Kualitas Infrastruktur*

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	4,946,686,340	4,946,686,340	100,00
1.1.	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jlan Kabupaten/Kota	4,298,289,190	4,298,289,190	100,00
1.2.	Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C	77,235,600	77,235,600	100,00
1.3.	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir	103,580,000	103,580,000	100,00
1.4.	Pengujian Kendaraan Bermotor	171,397,250	171,397,250	100,00
1.5.	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jalan Kabupaten/Kota	222,052,400	222,052,400	100,00
1.6.	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	43,473,700	43,473,700	100,00

1.7.	Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	30,658,200	30,658,200	100,00
2.	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	8,633,245,880	7,066,696,203	81,25
2.1.	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	2,061,779,500	1,213,838,150	58.87
2.2.	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	6,571,466,380	5,852,858,053	89.06
3.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	16,523,218,278	14,179,191,149	85.81
3.1.	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	16,523,218,278	14,179,191,149	85.81
4.	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	222,846,000	207,292,500	93.02
4.1.	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota	222,846,000	207,292,500	93.02
5.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	10,524,670,900	10,377,764,450	98.604
5.1.	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	10,524,670,900	10,377,764,450	98.604
6.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	2,364,061,750	1,990,592,497	84.202
6.1.	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	2,364,061,750	1,990,592,497	84.20
7.	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	64,867,596,161	45,433,754,666	70,04
7.1.	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	64,867,596,161	45,433,754,666	70,04
8.	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	250,595,400	178,421,000	71,20
8.1.	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	72,131,800	0	0.00
8.2.	Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus	178,463,600	178,421,000	99.98
9.	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	168,449,900	165,436,000	98.21
9.1.	Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman	52,422,900	51,925,800	99.05
9.2.	Kegiatan : Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	116,027,000	113,510,200	97.83
10.	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	5,103,938,800	5,082,112,500	99.57
10.1.	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten / Kota	5,103,938,800	5,082,112,500	99.57
11.	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	55,248,700	55,183,800	99.88
11.1.	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	55,248,700	55,183,800	99.88
<b>TOTAL</b>		<b>113,660,558,109</b>	<b>89,683,131,105</b>	<b>78.90</b>

## d~ MENINGKATNYA KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

### Indikator Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup dengan indikator kinerja Indeks kualitas lingkungan hidup. Untuk mendukung Tujuan dan sasaran strategis ini, sebanyak 8 (delapan) program dan 10 (sepuluh) kegiatan yang telah dilaksanakan serta sejumlah anggaran yang dialokasikan untuk menjamin pencapaian target kinerja sasaran. Adapun Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup dengan capaian realisasi anggaran 78,93% dengan Kegiatan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Kegiatan Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota. Program Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (Kehati) dengan capaian realisasi anggaran 99,97% dengan Kegiatan Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati Kabupaten/Kota. Program Pengelolaan Persampahan dengan capaian realisasi anggaran 97,22% dengan Kegiatan Pengelolaan Persampahan. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang dengan capaian realisasi anggaran 91,88%, dengan Kegiatan Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota, Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota dan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota.

Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya dengan capaian realisasi anggaran 78.12% dengan Kegiatan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota. Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dengan capaian realisasi anggaran 100% serta Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat dengan capaian realisasi anggaran 99,07%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah. Permasalahan yang sering dihadapi adalah masih adanya sebagian masyarakat yang bermukim di area sungai, membuang sampah rumah tangga mereka ke sungai, melakukan aktivitas cuci dan mandi juga di sungai sehingga menimbulkan pencemaran air sungai. Selain itu akibat sampah yang mengendap di sungai akan berdampak pada pendangkalan air sungai akibat pengendapan sampah. Akibat aktivitas-aktivitas penduduk tersebut akan menimbulkan lingkungan yang tidak sehat, sehingga akan berdampak buruk bagi kesehatan, dan umumnya penduduk yang bermukim di area bantaran sungai tersebut akan lebih mudah terserang penyakit.

#### 2.29.

#### *Program Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup*

No	PROGRAM / KEGIATAN / SUBKEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1.	<b>PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP</b>	<b>251,554,200</b>	<b>198,552,016</b>	<b>78.93</b>
1.1.	<b>Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota</b>	<b>226,750,100</b>	<b>182,421,216</b>	<b>80.45</b>
-	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	106,610,200	106,330,116	99.74
-	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	51,621,200	43,454,900	84.18

-	Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	68,518,700	32,636,200	47.63
<b>1.2.</b>	<b>Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota</b>	<b>24,804,100</b>	<b>16,130,800</b>	<b>65.03</b>
-	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	24,804,100	16,130,800	65.03
<b>2.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)</b>	<b>1,014,885,788</b>	<b>1,014,621,657</b>	<b>99.97</b>
<b>2.1.</b>	<b>Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati Kabupaten/Kota</b>	<b>1,014,885,788</b>	<b>1,014,621,657</b>	<b>99.97</b>
-	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1,008,885,788	1,008,621,657	99.97
-	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan SDM dalam Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati	6,000,000	6,000,000	100
<b>3.</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)</b>	<b>22,449,300</b>	<b>16,925,300</b>	<b>75.39</b>
<b>3.1.</b>	<b>Penyimpanan sementara Limbah B3</b>	<b>22,449,300</b>	<b>16,925,300</b>	<b>75.39</b>
-	Verifikasi Lapangan untuk Memastikan Pemenuhan Persyaratan Administrasi dan Teknis Penyimpanan sementara Limbah B3	22,449,300	16,925,300	75.39
<b>4.</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)</b>	<b>62,046,300</b>	<b>62,045,300</b>	<b>100</b>
<b>4.1.</b>	<b>Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>62,046,300</b>	<b>62,045,300</b>	<b>100</b>
-	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	62,046,300	62,046,300	100,00
<b>5.</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT</b>	<b>241,203,200</b>	<b>238,971,200</b>	<b>99.07</b>
<b>5.1.</b>	<b>Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>241,203,200</b>	<b>238,971,200</b>	<b>99.07</b>
-	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan	194,485,800	192,268,800	98.86
-	Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	46,717,400	46,702,400	99.97
<b>6.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN</b>	<b>8,840,470,967</b>	<b>8,594,291,814</b>	<b>97.22</b>
<b>6.1.</b>	<b>Pengelolaan Sampah</b>	<b>8,840,470,967</b>	<b>8,594,291,814</b>	<b>97.22</b>
-	Pengurangan Sampah dengan melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali	1,410,489,900	1,287,388,800	91.27
-	Penanganan Sampah dengan Melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	6,319,347,000	6,265,777,113	99.15
-	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	52,177,600	16,997,600	32.58
-	Penyediaan Sarana dan Prasarana	1,058,456,467	1,024,128,301	96.76

	Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota			
<b>7.</b>	<b>PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG</b>	<b>534,316,500</b>	<b>490,932,300</b>	<b>91.88</b>
<b>7.1.</b>	<b>Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>195,420,300</b>	<b>193,441,100</b>	<b>98.99</b>
-	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota	195,420,300	193,441,100	98.99
<b>7.2.</b>	<b>Koordinasi dan Singkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>338,896,200</b>	<b>297,491,200</b>	<b>87.78</b>
-	Koordinasi dan Singkronisasi Penertiban Izin dan Penegakan Hukum Bidang Penataan Ruang	338,896,200	297,491,200	87.78
<b>8.</b>	<b>PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA</b>	<b>1,139,657,200</b>	<b>890,269,900</b>	<b>78.12</b>
<b>8.1.</b>	<b>Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>1,139,657,200</b>	<b>890,269,900</b>	<b>78.12</b>
-	Penataan Bangunan dan Lingkungan	1,139,657,200	890,269,900	78.12
<b>TOTAL</b>		<b>12,106,583,455</b>	<b>11,506,609,487</b>	<b>95.04</b>

## e~ TERWUJUDNYA PEMERINTAHAN YANG BERSIH, AKUNTABEL DAN MODERN

### e.1. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Indikator Kinerja **Predikat SAKIP**

Indikator Kinerja **Opini Pengelolaan Keuangan Daerah**

Indikator Kinerja **Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP)**

### b.2. Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik

Indikator Kinerja **Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)**

Indikator Kinerja **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**

Sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan. dengan indikator kinerja sebanyak 5 (lima) indikator, yaitu Predikat SAKIP, Opini Pengelolaan Keuangan daerah, Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal (SPIP), Indeks system pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dan Indeks Kepuasan Masyarakat. Untuk mendukung Tujuan dan sasaran strategis ini, sebanyak 41 (empat puluh satu) program yang telah dilaksanakan dengan sejumlah anggaran yang dialokasikan untuk menjamin pencapaian target kinerja sasaran. Adapun diantara programnya adalah Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah, Program Pengelolaan Keuangan Daerah, Program Penyelenggaraan Pengawasan, Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah serta beberapa program di bidang perencanaan, keuangan, pengawasan dan pelayanan. Ada beberapa permasalahan dan kendala yang sering dihadapi selama pelaksanaan program dan kegiatan diantaranya adalah sarana dan prasarana pelayanan belum menyediakan tingkat kenyamanan ekstra, belum optimalnya sistem pengendalian internal oleh pejabat pengelola keuangan pada satuan kerja, dan belum optimalnya pengelolaan data kinerja di tingkat Perangkat Daerah, sehingga data-data sektor belum dapat dimanfaatkan secara memadai untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran strategis.

2.30.

Program Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan

No	PROGRAM / KEGIATAN /SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	353,662,100	310,846,860	87,89
2	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	421,484,300	373,807,985	88,69
3	Program Penelitian dan Pengembangan	1,931,601,100	1,539,092,917	79,68
4	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	216,087,788,894	201,672,142,393	93,33
5	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	923,114,100	737,828,684	79,93
6	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	4,858,140,711	4,316,298,172	88,85
7	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Seluruh Perangkat Daerah)	580,916,694,557	536,098,504,009	92,28
8	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	4,060,338,600	4,049,837,924	99,74
9	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	7,848,801,274	7,571,886,787	96,47
10	Program Penyelenggaraan Pengawasan	1,582,638,000	1,509,760,900	95,40
11	Program Perumusan kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	34,723,600	29,930,206	86,20
12	Program Aplikasi Informatika	1,282,283,300	1,282,245,088	100,00
13	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	229,283,900	229,278,026	100,00
14	Program Penyelenggaraan Statistik Sektor	72,266,300	71,935,200	99,54
15	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	3,000,000	3,000,000	100,00
16	Program Pengelolaan Arsip	44,445,400	36,537,200	82,21
17	Program Pendaftaran Penduduk	707,807,300	707,762,300	99,99
18	Program Pencatatan Sipil	232,033,900	232,003,700	99,99
19	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	200,844,300	200,844,300	100,00
20	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	295,337,300	293,900,150	99,51
21	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	3,987,501,064	3,984,984,516	99,94
22	Program Penanggulangan Bencana	704,345,900	704,345,900	100,00
23	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Dan Etika Serta Budaya Politik	656,140,600	656,140,600	100,00
24	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	17,030,953,800	1,030,492,700	6,05
25	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	64,670,600	64,667,100	99,99
26	Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	13,970,100	13,703,800	98,09
27	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	53,169,400	53,064,500	99,80
28	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	36,334,100	36,334,100	100,00
29	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	172,630,800	162,268,500	94,00
30	Program Kepegawaian Daerah	1,399,359,600	1,359,949,624	97,18

31	Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	19,471,850,100	19,392,164,934	99.59
32	Program Perekonimian dan Pembangunan	840,186,800	753,982,363	89.74
33	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	20,564,936,000	18,633,581,967	90.61
34	Program Pembinaan Perpustakaan	2,857,495,547	2,742,077,294	95.96
35	Program Penataan Bangunan Gedung	23,552,575,288	20,530,773,655	87.17
36	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	406,922,200	396,722,200	97.493
37	Program Penatagunaan Tanah	230,463,300	230,455,700	100.00
38	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat (Program Pemangku PMK 212)	939,507,000	788,026,854	83.88
39	Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	1,250,000	1,250,000	100.00
40	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	286,430,300	281,883,000	98.41
41	Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	243,573,000	241,303,500	99.07
<b>TOTAL</b>		<b>915,600,554,435</b>	<b>833,325,615,608</b>	<b>91.01</b>



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

*Tugas Pembantuan Pusat Dilaksanakan Kabupaten  
Tugas Pembantuan Provinsi Dilaksanakan Kabupaten*

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam pasal 5 ayat (4) menyebutkan bahwa Urusan Pemerintahan di daerah dilaksanakan berdasarkan asas Desentralisasi, Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Penyerahan kewenangan kepada Pemerintah Daerah diselenggarakan melalui asas desentralisasi, sedangkan asas dekonsentrasi dan tugas pembantuan diselenggarakan karena tidak semua wewenang dan tugas pemerintahan dapat didistribusikan dengan menggunakan asas desentralisasi.

Asas desentralisasi merupakan penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan domain dari desentralisasi sangat berkaitan dengan penyerahan kekuasaan dari sebelumnya milik pemerintah pusat kemudian menjadi milik pemerintah daerah. Sedangkan dalam asas dekonsentrasi, terjadi pelimpahan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat di daerah. Pada asas Tugas Pembantuan, terjadi penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi. Terkait dengan urusan pemerintahan, urusan yang ditugas pembantuankan adalah urusan konkuren, baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Adapun tujuan asas Tugas pembantuan ini adalah untuk lebih mempercepat pencapaian Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah serta untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan pelayanan umum baik dilingkup daerah maupun secara agregat di tingkat nasional, karena rentang kendalinya lebih pendek. Secara pendanaan, Tugas Pembantuan dapat dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dimana Tugas Pembantuan dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) jika pemberi penugasan adalah Pemerintah Pusat, namun jika pemberi penugasan adalah Pemerintah Daerah Provinsi maka pembiayaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi (APBD Provinsi).

Pada pasal 23 Undang-Undang No.23 tahun 2014 juga disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan akan diatur dengan Peraturan Pemerintah, namun sampai dengan saat ini Peraturan Pemerintah dimaksud belum terbit, sehingga pelaksanaannya masih mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Pola pertanggungjawaban dalam Tugas Pembantuan ini pada prinsipnya adalah penerima tugas pembantuan harus bertanggungjawab kepada pemberi penugasan, namun pada kondisi dimana Tugas Pembantuan berasal dari Pemerintah kepada Bupati/Walikota, maka selain Bupati/Walikota bertanggungjawab kepada pemerintah pusat melalui Kementerian/Lembaga, juga harus melaporkan kepada Gubernur selaku wakil dari Pemerintah Pusat di daerah. Sehingga Pemerintah Kabupaten/Kota hanya melaporkan penyelenggaraan Tugas Pembantuan saja, sedangkan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Dekonsentrasi menjadi kewajiban Gubernur dalam penyampaian pertanggungjawabannya.

Berkaitan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang mencabut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017, pada pasal 15 ayat 2 dinyatakan bahwa Hasil Pelaksanaan Tugas Pembantuan dan Penugasan menjadi bagian dari Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pelaporan Tugas Pembantuan merupakan program / kegiatan kementerian, Pemerintah Provinsi atau lembaga yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah di daerah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepentingan daerah untuk memberikan pelaporan kepada Pemerintah disamping sebagai bagian strategis dari dokumentasi capaian kegiatan yang menjadi potret ketercapaian program/kegiatan tersebut pada daerah yang secara simultan dihajatkan berkontribusi pada masyarakat.



## **TUGAS PEMBANTUAN PUSAT YANG DILAKSANAKAN OLEH KABUPATEN**

Kegiatan-kegiatan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar merupakan pelaksanaan dari program/kegiatan dari Pemerintah Pusat yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Penjabaran pelaksanaan Tugas Pembantuan dari Kementerian tersebut kepada Kabupaten Polewali Mandar diimplementasikan dan dilaksanakan oleh Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja dan ESDM Kabupaten Polewali Mandar di Tahun Anggaran 2023.

Pada Tahun Anggaran 2023 Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar mendapatkan tugas pembantuan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Dasar hukum pelaksanaan tugas pembantuan tersebut adalah PETIKAN DIPA NOMOR : DIPA-067.07.4.419109/2023 Keputusan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2023 Tanggal 30 November 2022. Adapun Program dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pembantuan ini adalah :

- 1) **Program Daerah Tertinggal, Kawasan Perbatasan, Perdesaan dan Transmigrasi** dengan Kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi. Output Kegiatan yaitu Terselenggaranya Fasilitasi Layanan Sosial Budaya kepada Masyarakat di Satuan Permukiman/ Pusat SKP di Kawasan Transmigrasi. Rincian Kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat. Lokasi kegiatan berada di Satuan Permukiman Ratte Desa Ratte, Satuan Permukiman Pirian Tapiko Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tubbi Taramanu. Alokasi anggaran sebesar Rp. 3.287.205.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 3.276.091.000. atau 99,66%.
  - 2) **Program Program Dukungan Manajemen** dengan Kegiatan Dukungan Manajemen Eselon I Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi. Output Kegiatan yaitu Tersedianya Layanan Perkantoran. Rincian Kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Internal. Lokasi kegiatan berada di Kantor Dinas Transmigrasi, Tenaga Kerja dan ESDM. Alokasi anggaran sebesar Rp. 74.540.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 73.595.000. atau 98,73%.
- Permasalahan dan Kendala : Tidak ada permasalahan.
  - Saran dan Tindaklanjut : Tidak ada permasalahan



## **TUGAS PEMBANTUAN PROVINSI YANG DILAKSANAKAN OLEH KABUPATEN**

Pada Tahun Anggaran 2023 Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar tidak menerima tugas pembantuan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 3.1.  
Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten Tahun 2023

No	KEMENTERIAN / LPNK	DASAR PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT DAN RINCIAN KEGIATAN	LOKASI	OPD PELAKSANA	TARGET		REALISASI			KET
						TARGET KINERJA	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	REALISASI KINERJA	REALISASI ANGGARAN (Rp)	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi	PETIKAN DIPA NOMOR : DIPA-067.07.4.419109/2023 Keputusan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2023 Tanggal 30 November 2022	<b>Program :</b> Daerah Tertinggal Kawasan Perbatasan, Pedesaan dan Transmigrasi <b>Kegiatan :</b> Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi <b>Output :</b> Terselenggaranya Fasilitas Layanan Sosial Budaya kepada Masyarakat di Satuan Permukiman/ Pusat SKP di Kawasan Transmigrasi <b>Rincian Kegiatan :</b> Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	1. SP. Ratte, Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu 2. SP. Piriang Tapiko, Desa Piriang Tapiko Kecamatan Tubbi Taramanu	Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan ESDM	2 SP	3.287.205.000	2 SP	3.276.091.000	99,66%	
			<b>Program :</b> Dukungan Manajemen <b>Kegiatan :</b> Dukungan Manajemen Eselon I Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi <b>Output :</b> Tersedianya Layanan Perkantoran <b>Rincian Kegiatan :</b> Layanan Dukungan Manajemen Internal	Kantor Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan ESDM di Kecamatan Polewali	Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan ESDM	1 SKP	74.540.000	1 SKP	73.595.000	98,73%	

Tabel 3.2.  
 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten Tahun 2023

No	PERANGKAT DAERAH PROVINSI / INSTANSI VERTIKAL LAINNYA	DASAR PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT DAN RINCIAN KEGIATAN	LOKASI	OPD PELAKSANA	TARGET		REALISASI			KET
						TARGET KINERJA	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI KINERJA	REALISASI ANGGARAN	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

*Urusan Pendidikan  
Urusan Kesehatan  
Urusan Pekerjaan Umum  
Urusan Perumahan Rakyat  
Urusan Trantibumlinmas  
Urusan Sosial*



## URUSAN PENDIDIKAN

### 4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, adalah :

- ✓ Pendidikan anak usia dini
- ✓ Pendidikan dasar
- ✓ Pendidikan kesetaraan

### 4.1.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Pendidikan Tahun Anggaran 2023 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.1.  
Target Capaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023*

NO	JENIS PELAYANANDASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan PAUD	17.440	100	162.639.735.537
2	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7 – 15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/Mi,SMP/MTs)	82.086	100	
3	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7-18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan atau Menengah yang Berpartisipasai dalam Pendidikan Kesetaraan	1.875	100	

### 4.1.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Pendidikan selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan : 11.355, Kantor Kemenag : 3.328, Total : 14.683
- Pendidikan Dasar  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (SD) : 41.419, Kantor Kemenag (MI) : 8.676,  
Total : 50.095.  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (SMP) : 14.088, Kantor Kemenag (MTS) : 7.972,  
Total : 22.060  
Jumlah keseluruhan Realisasi Pendidikan Dasar: 72.155

Tabel 4.2.  
Realisasi Peencapaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023

No	JENIS PELAYANANDASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Pendidikan Anak UsiaDini (PAUD)	17.440	14.683	2,757	84.19	32.55	73.86
2	Pendidikan Dasar	82.086	72,155	9.931	87,90	48.68	80.06
3	Pendidikan Kesetaraan	1.875	817	1,058	43,57	0.85	35,03
<b>CAPAIAN SPM PENDIDIKAN</b>							<b>62.98</b>
							<b>TUNTAS MUDA</b>

#### 4.1.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Pendidikan Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.3.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET
		DAK	DAU	JUMLAH			
1	Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)		18,408,315,830	18,408,315,830	18,157,357,095	98.64	
2	Pendidikan Dasar						
-	Pendidikan Sekolah Dasar		94,310,489,341	94,310,489,341	82,468,475,266	87.44	
-	Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		42,989,923,866	42,989,923,866	36,427,787,940	84.74	
3	Pendidikan Kesetaraan		6,390,729,200	6,390,729,200	6,254,562,600	97.87	
<b>Total Program Pengelolaan Pendidikan</b>				<b>162,099,458,237</b>	<b>143,308,182,901</b>	<b>88.41</b>	
<b>Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan</b>				<b>540,277,300</b>	<b>538,761,800</b>	<b>99.72</b>	
<b>TOTAL SPM PENDIDIKAN</b>				<b>162.639.735.537</b>	<b>143.846.944.701</b>	<b>88,45</b>	

#### 4.1.5. Dukungan Personil

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Urusan Pendidikan pada lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4.  
Dukungan Personil atau Jumlah Pegawai Lingkup  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kemenag Tahun 2023

No	KECAMATAN	JUMLAH GURU DAN KEPALA SEKOLAH								
		Guru PAUD	Guru RA	Kasek PAUD	Guru SD	Guru MI	Kasek SD	Guru SMP	Guru MTs.	Kasek SMP
1	TINAMBUNG	32	45	24	216	88	20	75	111	4
2	BALANIPA	41	17	29	219	15	22	52	66	2
3	LIMBORO	47	25	13	211	49	23	70	58	6
4	TUTAR	11	17	31	225	25	24	132	58	13
5	ALU	23	5	15	199	15	22	82	23	6
6	CAMPALAGIAN	112	39	69	453	129	43	193	165	10
7	LUYO	19	14	50	191	87	21	90	132	5
8	WONOMULYO	79	27	46	326	78	31	162	84	6
9	MAPILLI	13	23	30	176	74	18	60	76	4
10	TAPANGO	18	18	32	139	58	14	77	20	4
11	MATAKALI	58	14	37	167	40	13	44	61	3
12	BULO	5	6	20	114	29	11	63	24	5
13	POLEWALI	116	16	56	425	95	29	227	89	8
14	BINUANG	7	39	26	232	248	23	58	187	5
15	ANREAPI	13	3	16	110	17	11	30	41	2
16	MATANGNGA	5	-	15	74	30	7	32	-	3
<b>TOTAL</b>		<b>599</b>	<b>338</b>	<b>509</b>	<b>3.477</b>	<b>1.077</b>	<b>332</b>	<b>1.447</b>	<b>1.195</b>	<b>86</b>

#### 4.1.6. Permasalahan dan Solusi

##### a. Permasalahan

- Orang tua tidak memiliki cukup biaya untuk menyekolahkan anaknya karena keterbatasan income penghasilan orangtua dengan biaya sekolah yang cukup memberatkan seperti buku, seragam, transport, dan uang jajan anak.
- Jarak dari rumah ke sekolah, terutama siswa SMP yang jauh dengan kondisi jalan yang sangat susah untuk dilalui
- Kemampuan belajar anak yang rendah dan didukung oleh rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan
- Kurangnya anggaran terhadap program yang mendukung pengembalian anak putus sekolah
- Dari 46 Lembaga yang ditargetkan untuk mengikuti Asesmen Nasional (AN) hanya 34 Lembaga yang menyelenggarakan itu dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan secara mandiri.
- Untuk program pengembalian anak putus sekolah hanya mampu melakukan pada batas pengadministrasi/ pendataan dikarenakan faktor biaya yang terbatas.
- masih adanya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung khususnya di daerah terpencil.
- Belum optimalnya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dasar;
- Masih rendahnya partisipasi pendidikan tingkat SMP;
- Belum optimalnya Mutu dan kualitas tenaga kependidikan;
- Masih kurangnya data dan informasi usia wajib belajar yang tidak sekolah.

##### b. Solusi

- Peningkatan sosialisasi dan pencerahan tentang pentingnya pendidikan bagi anak dengan peningkatan peran Guru, Kepala Sekolah, Komite, pemerintah setempat (lurah/kepala desa).

- Peningkatan anggaran untuk melaksanakan program kegiatan yang terkait.
- Memperbaiki infrastruktur jalan desa, sarana prasarana pendidikan serta rasio guru-murid dan rasio kelas-murid.

#### 4.1.7. Program dan Kegiatan

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.5.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Pendidikan Tahun 2023

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>A</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN</b>		<b>162,099,458,237</b>	<b>143,308,182,901</b>	<b>88.41</b>
<b>A.1.</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar</b>		<b>94,310,489,341</b>	<b>82,468,475,266</b>	<b>87.44</b>
A.1.1	Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	Ruang	4,374,240,300	3,179,071,230	72.68
	Penambahan Ruang Kelas Baru	Ruang	6,064,785,725	4,636,370,740	76.45
A.1.2	Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	Ruang	2,199,478,915	1,827,014,464	83.07
A.1.3	Pembangunan Perpustakaan Sekolah	Ruang			
A.1.4	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Unit	12,653,571,805	9,479,066,050	74.91
A.1.5	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas	Ruang	13,270,399,971	9,505,764,909	71.63
A.1.6	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru / Kepala Sekolah/TU	Ruang	189,669,000	117,908,700	62.17
A.1.7	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah	Ruang	172,581,125	122461375	70.96
A.1.8	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Unit	574,757,000	432037900	75.17
A.1.9	Pengadaan Perlengkapan Sekolah	Paket	10,151,600,000	10,075,000,000	99.25
A.1.10	Penyelenggaraan proses belajar dan ujian bagi peserta didik	Sekolah			
A.1.11	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Orang			
A.1.12	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar	Orang	284,568,100	284,568,100	100.00
A.1.13	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	Sekolah			
A.1.14	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	Satuan Pendidikan	44,374,837,400	42,809,211,798	96.47
<b>A.2.</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama</b>		<b>42,989,923,866</b>	<b>36,427,787,940</b>	<b>84.74</b>
A.2.1	Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	Ruang	1,051,917,100	997,363,450	94.81
A.2.2	Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	Ruang	503,016,650	478,424,200	95.11
A.2.3	Pembangunan Laboratorium	Ruang	3,559,837,395	3,104,242,982	87.20
A.2.4	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Ruang	3,344,369,050	2,205,972,562	65.96

A.2.5	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	Ruang	5,105,630,195	3,709,436,869	72.65
A.2.6	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru Sekolah	Ruang	1,674,412,125	1,210,403,207	72.29
A.2.7	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah	Ruang	928,599,336	684,724,165	73.74
A.2.8	Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium	Ruang	737,114,671	486,350,106	65.98
A.2.9	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	Ruang	663,648,790	451,281,845	68.00
A.2.10	Pengadaan Perlengkapan Sekolah	Ruang	2,884,000,000	2,823,550,000	97.90
A.2.11	Penyelenggaraan proses belajar dan ujian bagi peserta didik	Ruang			
A.2.12	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	Ruang			
A.2.13	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Ruang	311,291,500	311,291,500	100.00
A.2.14	Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama	Ruang	21,573,777,000	19,482,338,400	90.31
	Penambahan Ruang Kelas Baru	Ruang	652,310,054	482,408,654	73.95
	Pembangunan Perpustakaan Sekolah	Unit	301,600,000	285,523,450	94.67
<b>A.3.</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</b>		<b>18,408,315,830</b>	<b>18,157,357,095</b>	<b>98.64</b>
A.3.1	Pembangunan Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD	Paket	447,638,800	429,050,230	95.85
A.3.2	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD	Paket	1,129,967,630	990,182,280	87.63
A.3.3	Pengadaan Alat Praktikum dan Peraga Siswa PAUD	Paket	166,326,000	166,193,000	99.92
A.3.4	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD	Orang	1,572,143,000	1,498,643,000	95.32
A.3.5	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	Orang			
A.3.6	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD	Lembaga			
A.3.7	Pengelolaan Dana BOP PAUD	Lembaga	12,458,240,400	12,441,768,585	99.87
	Pengadaan Perlengkapan PAUD		2,634,000,000	2,631,520,000	99.91
<b>A.4.</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan</b>		<b>6,390,729,200</b>	<b>6,254,562,600</b>	<b>97.87</b>
A.4.1	Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan di Pendidikan Nonformal / Kesetaraan	Lembaga	59,888,800	39,468,600	65.90
A.4.2	Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/Kesetaraan	Orang			
A.4.3	Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/Kesetaraan	Lembaga	6,330,840,400	6,215,094,000	98.17
<b>B</b>	<b>PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		<b>540,277,300</b>	<b>538,761,800</b>	<b>99.72</b>
<b>B.1.</b>	<b>Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan</b>		<b>540,277,300</b>	<b>538,761,800</b>	<b>99.72</b>
B.1.1	Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan		279,001,700	277,486,200	99.46

B.1.2	Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan		261,275,600	261,275,600	100.00
<b>TOTAL SPM PENDIDIKAN</b>			<b>162,639,735,537</b>	<b>143,846,944,701</b>	<b>88.45</b>



## URUSAN KESEHATAN

### 4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, adalah :

- ✓ Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)
- ✓ Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- ✓ Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir umur 0 - 28 hari
- ✓ Pelayanan Kesehatan Balita umur 0 - 59 bulan
- ✓ Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1 dan Kelas 7)
- ✓ Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif umur 15 - 59 Tahun
- ✓ Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut umur 60 Tahun ke atas
- ✓ Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- ✓ Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus (DM)
- ✓ Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)
- ✓ Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis (TB)
- ✓ Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Resiko Terinfeksi HIV

### 4.2.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Kesehatan Tahun Anggaran 2023 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.  
Target Capaian SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANANDASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	10.726	100	241.917.700
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	10.240	100	99.990.000
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	9.753	100	33.538.000
4	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	44.205	100	19.560.000
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah Warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat layanan kesehatan	76.284	100	25.000.000
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	329.770	100	10.245.300

7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	48.549	100	23.927.400
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	24.667	100	75.200.000
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Jumlah Warga Negara Penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan layanan kesehatan	4.651	100	36.560.000
10	Pelayanan kesehatan orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	Jumlah Warga Negara Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) yang terlayani Kesehatan	981	100	17.383.000
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Jumlah Warga Negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan layanan kesehatan	7.490	100	36.860.000
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Jumlah Warga Negara Dengan Risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> ) yang mendapatkan Layanan Kesehatan	11.772	100	36.860.000
<b>Total Anggaran SPM Kesehatan</b>					<b>445,204,000</b>

### 4.2.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Kesehatan selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

*Tabel 4.7.  
Realisasi Pencapaian SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023*

No	JENIS PELAYANANDASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	10.726	6.600	4.126	<b>61,53</b>	<b>85,72</b>	<b>66,37</b>
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	10.240	7.296	2.944	<b>71,25</b>	<b>77,85</b>	<b>72,57</b>
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	9.753	7.285	2.468	<b>74,69</b>	<b>85,23</b>	<b>76,80</b>
4	Pelayanan kesehatan balita	44.205	35.810	8.395	<b>81,01</b>	<b>91,12</b>	<b>83,03</b>
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	76.284	29.906	46.378	<b>39,20</b>	<b>75,78</b>	<b>46,52</b>
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	329.770	163.717	166.053	<b>49,65</b>	<b>78,58</b>	<b>55,43</b>
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	48.549	30.297	18.252	<b>62,40</b>	<b>70,63</b>	<b>64,05</b>
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	24.667	18.591	6.076	<b>75,37</b>	<b>74,85</b>	<b>75,26</b>
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	4.651	4.651	0	<b>100,00</b>	<b>76,33</b>	<b>95,27</b>
10	Pelayanan kesehatan orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	981	864	117	<b>88,07</b>	<b>19,41</b>	<b>74,34</b>

11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	7.490	7.490	0	100,00	81,31	96,26
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	11.772	6.659	5.113	56,57	100,00	65,25
<b>CAPAIAN SPM KESEHATAN</b>							<b>72,60</b>
							<b>TUNTAS PRATAMA</b>

#### 4.2.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Kesehatan Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

*Tabel 4.8.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023*

NO	JENIS PELAYANAN	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET	
		DAK	DAU	JUMLAH				
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil		241.917.700	<b>241.917.700</b>	137,152,300	56.69		
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	99.990.000		<b>99.990.000</b>	83,080,000	83.09		
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	33.538.000		<b>33.538.000</b>	28,018,000	83.54		
4	Pelayanan kesehatan balita	19.560.000		<b>19.560.000</b>	7,400,000	37.83		
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar		25.000.000	<b>25.000.000</b>	23,618,000	94.47		
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif		10.245.300	<b>10.245.300</b>	10,245,300	100.00		
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut		23.927.400	<b>23.927.400</b>	17,567,400	73.42		
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	75.200.000		<b>75.200.000</b>	74,540,000	99.12		
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	36.560.000		<b>36.560.000</b>	18,485,000	50.56		
10	Pelayanan kesehatan orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat	17.383.000		<b>17.383.000</b>	16,383,000	94.25		
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	36.860.000		<b>36.860.000</b>	13,335,000	36.18		
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	36.860.000		<b>36.860.000</b>	15,380,000	41.73		
<b>TOTAL SPM KESEHATAN</b>					<b>445,204,000</b>	<b>445,204,000</b>	<b>67.76</b>	

#### **4.2.5. Dukungan Personil**

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Urusan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar dengan rincian sebagai berikut :

*Tabel 4.9.  
Jumlah Personil / Pegawai Lingkup Dinas Kesehatan Berdasarkan Kecamatan,  
Instansi/Puskesmas Dinas Kesehatan Kab. Polewali Mandar Tahun 2023*

No	KECAMATAN / PUSKESMAS	JUMLAH TENAGA KESEHATAN								
		Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Tenaga Promosi Kesehatan	Tenaga Sanitasi Lingkungan	Nutrisionis	Apoteker	Ahli Teknologi Laboratorium
1	Puskesmas Binuang	6	2	44	61	13	4	3	5	2
2	Puskesmas Polewali									
3	Puskesmas Massenga	7	3	67	95	41	4	6	11	3
4	Puskesmas Pekkabata									
5	Puskesmas Anreapi	2	1	23	22	6	1	2	3	1
6	Puskesmas Matakali	3	4	30	49	11	2	1	3	1
7	Puskesmas Tapango	2	1	30	46	9	2	2	4	1
8	Puskesmas Wonomulyo	10	2	73	72	11	5	5	6	1
9	Puskesmas Kebunsari									
10	Puskesmas Mapilli	5	1	32	47	9	2	3	5	1
11	Puskesmas Luyo	3	1	27	44	10	2	1	4	1
12	Puskesmas Campalagian	5	3	81	113	17	5	5	9	2
13	Puskesmas Katumbangan									
14	Puskesmas Balanipa	8	1	25	50	6	1	2	4	1
15	Puskesmas Tinambung	2	1	31	64	7	4	3	4	1
16	Puskesmas Limboro	2	1	24	39	5	1	1	3	1
17	Puskesmas Alu	1	1	19	28	3	3	2	2	1
18	Puskesmas Tutar	3	2	45	49	9	2	1	3	1
19	Puskesmas Matangnga	2	1	20	30	5	1	1	2	2
20	Puskesmas Bulu	1	1	23	17	6	4	2	3	2

#### 4.2.6. Permasalahan dan Solusi

##### a. Permasalahan

- Tenaga (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang.
- Keterbatasan dana dan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan.
- Masih Kurangnya pemahaman tentang operasional Standar Pelayanan Minimal Kesehatan

##### b. Solusi

- Pengajuan tambahan tenaga (Sumber Daya Manusia) PNS atau kontrak
- Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan
- Mengadakan pelatihan dan workshop

#### 4.2.7. Program dan Kegiatan

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Kesehatan sebagai berikut :

Tabel 4.10.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2023

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>A</b>	<b>PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT</b>		<b>657,041,400</b>	<b>445,204,000</b>	<b>67.76</b>
<b>A.1.</b>	<b>Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</b>		<b>657,041,400</b>	<b>445,204,000</b>	<b>67.76</b>
A.1.1	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Hamil	Orang	241,917,700	137,152,300	56.69
A.1.2	Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin	Orang	99,990,000	83,080,000	83.09
A.1.3	Pengelolaan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Orang	33,538,000	28,018,000	83.54
A.1.4	Pengelolaan pelayanan kesehatan Balita	Orang	19,560,000	7,400,000	37.83
A.1.5	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Orang	25,000,000	23,618,000	94.47
A.1.6	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif	Orang	10,245,300	10,245,300	100.00
A.1.7	Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut	Orang	23,927,400	17,567,400	73.42
A.1.8	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	Orang	75,200,000	74,540,000	99.12
A.1.9	Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Orang	36,560,000	18,485,000	50.56
A.1.10	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Orang	17,383,000	16,383,000	94.25
A.1.11	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Orang	36,860,000	13,335,000	36.18
A.1.12	Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risikon Terinfeksi HIV	Orang	36,860,000	15,380,000	41.73



## URUSAN PEKERJAAN UMUM

### 4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, adalah :

- ✓ Pemenuhan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari
- ✓ Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik

### 4.3.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun Anggaran 2023 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.  
Target Capaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANANDASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Kebutuhan pokok AirMinum Sehari Hari	9.700	100	16.399.946.828
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah domestik	Jumlah Warga Negara Yang Memperoleh Layanan Pengolahan Air Limbah Domestik	5.590	100	10.374.670.900
<b>Total Anggaran SPM Pekerjaan Umum</b>					<b>26.774.617.728</b>

### 4.3.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Pekerjaan Umum selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12.  
Realisasi Pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023

No	JENIS PELAYANANDASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari	9.700	8.650	1.050	89,18	44,59	80,26
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah domestik	5.590	4.885	705	87,39	79,26	85,76
<b>CAPAIAN SPM PEKERJAAN UMUM</b>							<b>83,01</b>
							<b>TUNTAS MADYA</b>

#### 4.3.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.13.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET
		DAK	DAU	JUMLAH			
1	Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari		16.399.946.828	<b>16.399.946.828</b>	<b>14.181.890.469</b>	<b>86,48</b>	
2	Penyediaan PelayananPengolahan Air limbahdomestik		10.374.670.900	<b>10.374.670.900</b>	<b>10.351.345.200</b>	<b>99,78</b>	
<b>TOTAL SPM PEKERJAAN UMUM</b>				<b>26.774.617.728</b>	<b>24.533.235.669</b>	<b>91,63</b>	

#### 4.3.5. Dukungan Personil

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Polewali Mandar dengan rincian sebagai berikut :

- Kepala Dinas : 1 orang
- Sekretaris : 1 orang
- Kepala Bidang : 1 orang
- Kepala Seksi : 1 orang
- Kepala UPTD : 1 orang
- Kasubag UPTD : 1 orang
- Staf : 3 orang
- PTT : 4 orang

#### 4.3.6. Permasalahan dan Solusi

##### a. Permasalahan

- Minimnya anggaran untuk pembangunan infrastruktur.
- Kurangnya pengawasan/monitoring terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.
- Sulitnya mendapatkan sumber air baku yang akan memenuhi kebutuhan air bersih dan air minum masyarakat.
- Belum optimalnya akses penduduk terhadap air minum dan sanitasi yang layak terutama pada daerah terpencil dan masyarakat miskin.

##### b. Solusi

- Penambahan anggaran untuk pembangunan infrastruktur.
- Meningkatkan bentuk-bentuk pengawasan / monitoring yang efektif terhadap pelaksanaan kegiatan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilingkup interen maupun dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk meminimalisir terjadinya kesalahan sehingga bias mencapai hasil yang maksimal.
- Menyiapkan master plan sumber air baku jaringan pipa untuk kawasan perkotaan, wilayah perdesaan dan pesisir.
- Mengendalikan penebangan pohon atau meningkatkan penghijauan di sekitar sumber air baku.

#### 4.3.7. Program dan Kegiatan

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum sebagai berikut :

Tabel 4.14.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2023

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>A.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM</b>		<b>16,399,946,828</b>	<b>14,181,890,469</b>	<b>86.48</b>
<b>A.1.</b>	<b>Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota</b>		<b>16,399,946,828</b>	<b>14,181,890,469</b>	<b>86.48</b>
A.1.4	Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	SR	16,399,946,828	14,181,890,469	86.48
<b>B.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH</b>		<b>10,374,670,900</b>	<b>10,351,345,200</b>	<b>99.78</b>
<b>B.1.</b>	<b>Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>		<b>10,374,670,900</b>	<b>10,351,345,200</b>	<b>99.78</b>
B.1.4	Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	Rumah Tangga	6,980,015,600	6,980,015,600	100.00
B.1.6	Pembangunan/penyediaan sub sistem pengolahan setempat	Rumah Tangga	3,192,658,800	3,169,333,100	99.27
B.1.10	Operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Unit	201,996,500	201,996,500	100.00
<b>TOTAL ANGGARAN SPM PEKERJAAN UMUM</b>			<b>26,774,617,728</b>	<b>24,533,235,669</b>	<b>91.63</b>



## URUSAN PERUMAHAN RAKYAT

#### 4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, adalah :

- ✓ Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota, dan;
- ✓ Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota.

#### 4.4.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun Anggaran 2023 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15.  
Target Capaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kab/kota	Jumlah Warga Negara Korban Bencana Yang Berhak memperoleh rumah Layak Huni	2	100	118.139.100
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten / kota yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni	-	-	-
<b>Total Anggaran SPM Perumahan Rakyat</b>					<b>118.139.100</b>

\*Pada tahun anggaran 2023 tidak ada program relokasi oleh Pemerintah Daerah.

#### 4.4.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Perumahan Rakyat selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16.  
Realisasi Pencapaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023

No	JENIS PELAYANAN DASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kab/kota	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota	-	-	-	-	-	-
<b>CAPAIAN SPM PERUMAHAN RAKYAT</b>							<b>0</b>
							-

\* Pada tahun anggaran 2023 tidak terjadi bencana yang menyebabkan Rehabilitasi / Pembangunan kembali rumah layak huni bagi korban bencana.

\* Pada tahun anggaran 2023 tidak ada program relokasi oleh Pemerintah Daerah.

#### 4.4.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.17.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET
		DAK	DAU	JUMLAH			
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kab/kota		118.139.100	<b>118.139.100</b>	<b>0</b>		
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL SPM PERUMAHAN RAKYAT</b>				<b>118.139.100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

\* Pada tahun anggaran 2023 tidak terjadi bencana yang menyebabkan Rehabilitasi / Pembangunan kembali rumah layak huni bagi korban bencana.

\* Pada tahun anggaran 2023 tidak ada program relokasi oleh Pemerintah Daerah.

#### 4.4.5. Dukungan Personil

- a. Jika terjadi bencana yang menyebabkan rehabilitasi / pembangunan kembali rumah layak huni bagi korban bencana maka dilaksanakan secara terpadu maupun berjenjang tingkat kabupaten/desa.
- a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kabupaten / Kota difasilitasi oleh Bidang Perumahan Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan dengan rincian personil sebagai berikut :
  - Kepala Dinas : 1 orang
  - Sekretaris Dinas : 1 orang
  - Kepala Bidang Perumahan : 1 orang
  - Jabatan Fungsional : 5 orang
- b. Tenaga fasilitator lapangan sebanyak 1 (Satu) orang yang melakukan pendampingan teknis kepada penerima bantuan.
- c. Tim OPD teknis ( BPBD 3 orang dan Dinas Sosial 2 orang) dengan melibatkan pemerintah setempat dan Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama, Tokoh Adat dan unsur Polsek dan Koramil setempat melakukan monitoring secara berkala dengandi buat kan berita acara.

#### 4.4.6. Permasalahan dan Solusi

##### a. Permasalahan

- Masih sulit melakukan pendataan terkait bencana
- Belum ada skema lokasi aman untuk Rumah Layak Huni
- Sulitnya menghitung capaian SPM ketika tidak terjadi bencana
- Belum adanya Standar Besaran Bantuan yang diterima oleh Penerima Bantuan
- Belum tersedianya aturan dalam menghitung besaran bantuan yang diberikan kepada warga penerima pelayanan dasar Baik itu Peraturan Daerah (PERDA) dan Peraturan Bupati (PERBUB).
- Belum adanya regulasi yang mengatur berapa Persentase dari Pagu setiap tahunnya yang diberikan dalam pemenuhan SPM.
- Pada tahun 2023 tidak ada program Pemerintah Daerah kabupaten untuk merelokasi masyarakat / warga, sehingga jenis layanan penyediaan atau fasilitasi rumah layak huni bagi masyarakat tidak ada.
- Pada tahun anggaran 2023 tidak terjadi bencana yang menyebabkan Rehabilitasi / Pembangunan kembali rumah layak huni bagi korban bencana.

**b. Solusi**

- Memastikan pemenuhan SPM menjadi program prioritas dalam perencanaan daerah.
- Penguatan Tim Penerapan SPM se Kabupaten Polewali Mandar, didukung dengan alokasi pendanaan untuk kegiatan penunjangnya yang sudah tertera pada Permendagri Nomor 90 Tahun 2019.
- Penguatan Tim Penerapan terutama dalam hal fungsi Binwas sehingga capaian SPM dapat tercapai Sesuai target dan merata
- Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dalam rangka peningkatan kualitas penerapan SPM

**4.4.7. Program dan Kegiatan**

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Perumahan Rakyat khususnya Jenis Layanan Penyediaan dan rehabiitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kabupaten / kota sebagai berikut :

*Tabel 4.18.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023*

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>A.</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN</b>		<b>118.139.100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>A.2.</b>	<b>Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota</b>		<b>118.139.100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
A.2.1	Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	Unit Rumah	118.139.100	0	0
<b>TOTAL ANGGARAN SPM PERUMAHAN RAKYAT</b>			<b>118.139.100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



**URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

**4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar**

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Permendagri Nomor 121 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Di Provinsi Dan Kabupaten/Kota, serta Permendagri Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota, adalah :

- ✓ Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum
- ✓ Pelayanan Informasi Rawan Bencana
- ✓ Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana
- ✓ Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi korban Bencana
- ✓ Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran

#### 4.5.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun Anggaran 2022 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19.  
Target Capaian SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan perkada	100 %	100	295.337.300
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100 %	100	453.838.400
3	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100 %	100	
4	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100 %	100	250.507.500
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan Evakuasi korban kebakaran	100 %	100	3.987.501.064
<b>Total Anggaran SPM Trantibumlinmas</b>					<b>4.987.184.264</b>

#### 4.5.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Polewali Mandar dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20.  
Realisasi Pencapaian SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023

No	JENIS PELAYANAN DASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	24	19	5	79,16	80,00	79,33
2	Pelayanan informasi rawan bencana	265	265	0	100	25	85
3	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	265	265	0	100	25	90

4	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	259	259	0	100	75	95
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	88	69	19	78,41	90,15	80,76
<b>CAPAIAN SPM TRANTIBUMLINMAS</b>							<b>83,36</b>
							<b>TUNTAS MADYA</b>

#### 4.5.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

*Tabel 4.21.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Trantibum dan Linmas Tahun 2023*

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET
		DAK	DAU	JUMLAH			
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum		295.337.300	295.337.300	293.900.150	99.51	
2	Pelayanan informasi rawan bencana		453.838.400	453.838.400	453.838.400	100.00	
3	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana						
4	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana		250.507.500	250.507.500	250.507.500	100.00	
5	Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		3.987.501.064	3.987.501.064	3.984.984.516	99.94	
<b>TOTAL SPM TRANTIBUMLINMAS</b>				<b>4.987.184.264</b>	<b>4.983.230.566</b>	<b>99,92</b>	

#### 4.5.5. Dukungan Personil

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Polewali Mandar dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar dengan rincian sebagai berikut :

➤ **Satuan Polisi Pamong Praja**

Rincian Jumlah Tenaga Satpol PP

- PNS : 112 orang (5 orang PPNS)
- Non PNS : 121 orang
- Satlinmas : 2.454 orang

Rincian Jumlah Tenaga UPTD Damkar

- PNS : 4 Orang
- Non PNS : 93 Orang

➤ **Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

Jumlah personil atau pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Polewali Mandar adalah 21 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 23 Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang terurai sebagai berikut :

- 17 SATGAS (Satuan Tugas) atau TRC (Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana)
- 4 orang tenaga administrasi
- 1 orang tenaga operator Komputer

#### 4.5.6. Permasalahan dan Solusi

➤ **Satuan Polisi Pamong Praja**

**a. Permasalahan**

- Permasalahan dalam pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah kurangnya biaya Operasional Patroli dan Penertiban Satpol PP.
- Permasalahan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (Unit Damkar) adalah kurangnya armada kendaraan mobil damkar dan peralatan perlengkapan damkar.
- Belum ada penempatan Unit Damkar di setiap kecamatan dikarenakan keterbatasan personil damkar.
- Adanya lokasi atau wilayah kerja damkar yang susah dijangkau oleh unit pemadam kebakaran Kab. Polewali Mandar.
- Belum lengkapnya sarana dan prasarana pemadam kebakaran yang sesuai dengan standar operasional.
- Minimnya anggaran yang dikelola oleh unit pemadam kebakaran Kab. Polewali Mandar.

**b. Solusi**

- Diharapkan agar Unit Pemadam Kebakaran dapat dibantu atau difasilitasi membentuk relawan damkar yang bisa ditempatkan di wilayah Kecamatan yang belum terjangkau di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.
- Diharapkan agar adanya penambahan alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan operasional Satpol PP
- Diharapkan agar adanya penambahan alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pemadaman Kebakaran yang sesuai standar operasional.
- Perlu untuk perekrutan dan pelatihan untuk personil Pemadam Kebakaran.

➤ **Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

**a. Permasalahan**

- Masih kurangnya masyarakat yang mengenali bahaya dan rawan bencana disekitarnya, terutama dilereng yang curam yang sewaktu-waktu dapat mengancam.
- Masih terbatasnya anggaran tersedia dalam penanganan kawasan rawan bencana.
- Masih kurangnya penilaian kerusakan dan kerugian setelah terjadi bencana.
- Masih terbatasnya sarana dan prasarana terkait dengan kebencanaan.
- Perlunya pengarusutamaan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) dalam perencanaan pembangunan.
- Masih perlunya pengenalan, pengkajian, dan pemantauan resiko bencana.
- Masih kurangnya harmonisasi kebijakan dan regulasi penanggulangan bencana.
- Penyusunan rencana kontijensi untuk seluruh ancaman bencana (sesuai IRBI) masih sangat minim.
- Kurangnya budaya sadar bencana di lingkungan sekolah serta kurangnya penerapan

- aman bencana dirumah sakit dan puskesmas.
- Sistem peringatan dini per jenis bencana masih minim.
  - Belum adanya pembentukan dan pengembangan desa tangguh bencana.
  - Peralatan dan logistik kebencanaan masih sangat minim.
  - Perlunya pelatihan-pelatihan terkait dengan kebencanaan.
  - Masa berlaku Dokumen Kajian Resiko Bencana telah berakhir tahun 2021, dan belum dilakukan penyusunan Dokumen KRB untuk tahun-tahun berikutnya karena terkendala di alokasi anggaran.

## **b. Solusi**

- Perlunya pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya bencana misalnya tidak mendirikan bangunan di tebing, tidak menebang pohon di lereng dan tidak mendirikan bangunan di tepi sungai.
- Mendorong program-program yang berkaitan tentang penanganan bencana baik ditingkat daerah maupun pusat.
- Penambahan anggaran dalam penanganan bencana baik sebelum, sesudah, setelah, dan sesudah bencana baik anggaran pusat maupun daerah.
- Perlunya meningkatkan pemantauan di daerah-daerah terjadinya bencana sehingga data penilaian kerusakan dan kerugian akibat bencana tersedia serta diperlukannya pelatihan / bimtek secara berkala.
- Perlunya penambahan dan pemeliharaan peralatan yang terkait dengan kebencanaan.
- Mengusulkan penetapan dokumen rencana penanggulangan bencana sebagai peraturan daerah.
- Mengalokasikan anggaran pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk jenis pelayanan dasar terkait pelayanan penyelamatan dan evaluasi korban bencana dalam Belanja Tidak Terduga sesuai Permendagri Nomor 101 Tahun 2018.
- Menyusun peraturan dan pedoman terkait pembentukan forum PRB (Pengurangan Risiko Bencana) yang meliputi unsur dari pemerintah, non pemerintah, masyarakat, lembaga usaha yang dikoordinasikan oleh BPBD sesuai PP 21 Tahun 2008.
- Penambahan anggaran untuk membuat jalur dan rambu evakuasi, tempat kumpul (shelter) untuk evakuasi, sosialisasi (gladi) tentang Rencana Kontinjensi dan rencana evakuasi kepada masyarakat.
- Menetapkan SK tentang Pembentukan TRC yang melibatkan instansi terkait (Dinas Sosial, BPBD, Kodim, Polres, Satpol PP, Dinas PU, Dinas Kesehatan, PMI, dan Instansi terkait lainnya).
- Melakukan pemetaan dan pengkajian risiko bencana di Kabupaten Polewali Mandar untuk seluruh jenis bencana.
- Mengusulkan pembuatan peraturan tentang rencana kontinjensi dan rencana evaluasi.
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar untuk membuat perencanaan terkait dengan kegiatan penyelenggaraan sekolah aman bencana dan membentuk tim gabungan dengan OPD/Instansi terkait.
- Makin meningkatkan penyelenggaraan Sistem Peringatan Dini Bencana dan penyebaran informasi kebencanaan di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.
- Melakukan pembentukan/penyusunan personil Pusdalops (Manajer, Supervisor, Operator, Koordinator Administrasi dan Keuangan), serta mengusulkan anggaran dan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung fungsi Pusdalops sesuai dengan Peraturan Kepala BNPB No.15 Tahun 2012.
- Meningkatkan koordinasi antar OPD dan instansi terkait mengenai strategi dan operasi penyelamatan dan pertolongankorban bencana serta perbaikan darurat saat tanggap darurat bencana.

#### 4.5.7. Program dan Kegiatan

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 4.22.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Trantibumlinmas (Satpol PP dan BPBD) Tahun 2023

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>SATPOL PP</b>					
<b>A.</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM</b>		<b>295,337,300</b>	<b>293,900,150</b>	<b>99.51</b>
<b>A.1.</b>	<b>Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota</b>		<b>228,080,100</b>	<b>228,002,800</b>	<b>99.97</b>
A.1.1	Pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini dan cegah dini, pembinaan dan penyuluhan, pelaksanaan patroli, pengamanan, dan pengawalan	Kasus	3,150,000	3,150,000	100.00
A.1.2	Penindakan atas gangguan ketenteraman dan ketertiban umum berdasarkan Perda dan Perkada melalui penertiban dan penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa	Kasus	157,800,000	157,770,000	99.98
A.1.3	Koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat Kabupaten/Kota	Dokumen	10,940,000	10,940,000	100.00
A.1.4	Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketenteraman dan ketertiban umum	Dokumen	14,233,800	14,230,000	99.97
A.1.5	Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia	Orang	31,931,300	31,887,800	99.86
A.1.6	Kerja sama antar lembaga dan kemitraan dalam teknik pencegahan dan penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum	Dokumen	10,025,000	10,025,000	100.00
<b>A.2.</b>	<b>Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten / Kota dan Peraturan Bupati / Wali Kota</b>		<b>49,484,000</b>	<b>49,391,400</b>	<b>99.81</b>
A.2.1	Sosialisasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Laporan	22,647,400	22,644,800	99.99
A.2.3	Penanganan atas pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Laporan	26,836,600	26,746,600	99.66
<b>A.3.</b>	<b>Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota</b>		<b>17,773,200</b>	<b>16,505,950</b>	<b>92.87</b>
	Pengembangan kapasitas dan karier PPNS	Laporan	17,773,200	16,505,950	92.87
<b>B.</b>	<b>PROGRAM PENCEGAHAN,</b>		<b>3,987,501,064</b>	<b>3,984,984,516</b>	<b>99.94</b>

	<b>PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN</b>				
B.1.	<b>Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>		<b>332,500,864</b>	<b>332,500,864</b>	<b>100.00</b>
B.1.2	Pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen	332,500,864	332,500,864	100.00
B.4.	<b>Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran</b>		<b>3,655,000,200</b>	<b>3,652,483,652</b>	<b>99.93</b>
B.4.1	Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasimasyarakat	Orang	3,655,000,200	3,652,483,652	99.93
<b>Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)</b>					
A.	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA</b>		<b>704,345,900</b>	<b>704,345,900</b>	<b>100.00</b>
A.1.	<b>Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota</b>				
A.1.1	Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten/Kota	Dokumen			
A.1.2	Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota (per jenis bencana)	Orang			
A.2.	<b>Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana</b>		<b>453,838,400</b>	<b>453,838,400</b>	<b>100.00</b>
A.2.2	Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten/Kota	Orang	453,838,400	453,838,400	100.00
A.3.	<b>Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana</b>		<b>250,507,500</b>	<b>250,507,500</b>	<b>100.00</b>
A.3.5	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	Laporan	250,507,500	250,507,500	100.00
<b>Total Anggaran SPM Trantibumlinmas</b>			<b>4.987.184.264</b>	<b>4.983.230.566</b>	<b>99,92</b>



## URUSAN SOSIAL

### 4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Dinas Sosial Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Di Daerah Provinsi Dan Di Daerah Kabupaten/Kota, adalah:

- ✓ Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti;
- ✓ Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti;
- ✓ Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di luar panti;
- ✓ Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
- ✓ Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/ kota.

#### 4.6.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar dalam mencapai SPM Urusan Sosial Tahun Anggaran 2023 termasuk perhitungan pembiayaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23.  
Target Capaian SPM Urusan Sosial Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR	TARGET		PEMBIAYAAN / PAGU (Rp)
			KINERJA	%	
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	30	100	209.328.400
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	20	100	
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	40	100	
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	Jumlah Warga Negara / Gelandangan dan Pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di Luar Panti Sosial	-	100	
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saatdan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Warga Negara Korban Bencana yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	472	100	339.197.050
<b>Total Anggaran SPM Sosial</b>					<b>548.525.450</b>

\*Tidak ada Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial

#### 4.6.3. Realisasi

Target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar sebagai pelaksana SPM Urusan Sosial selama Tahun Anggaran 2023 dengan membandingkan rencana target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24.  
Realisasi Pencapaian SPM Urusan Sosial Tahun 2023

No	JENIS PELAYANAN DASAR	Persentase capaian Penerima (Jiwa) Layanan Dasar				Persentase capaian mutu Barang/Jasa (%)	INDEKS PENCAPAIAN SPM
		Target	Realisasi	Belum terlayani	Capaian (%)		
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Sosial	30	30	0	100	38,46	87,69
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti Sosial	20	20	0	100	66,67	93,33
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Sosial	40	40	0	100	30,77	86,15

4	Rehabilitasi Sosial DasarTuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	-	-	-	-	-	-
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saatdan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota	472	472	0	100	39,99	88,00
<b>CAPAIAN SPM SOSIAL</b>							<b>88,79</b>
							<b>TUNTAS MADYA</b>

*\*Tidak ada Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial*

#### 4.6.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh pemerintahan daerah, yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber dana lain yang sah. Adapun besaran anggaran dalam rangka penerapan SPM Urusan Sosial Tahun Anggaran 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.25.  
Alokasi Anggaran SPM Urusan Sosial Tahun 2023

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	ALOKASI ANGGARAN & SUMBER DANA (Rp)			REALISASI (Rp)	%	KET
		DAK	DAU	JUMLAH			
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Sosial						
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti Sosial						
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Sosial		209.328.400	209.328.400	209.228.000	99,95	
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial						
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota		339.197.050	339.197.050	339.071.905	99,96	
<b>TOTAL SPM SOSIAL</b>				<b>548.525.450</b>	<b>548.299.905</b>	<b>99,96</b>	

#### 4.6.5. Dukungan Personil

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Urusan Sosial pada Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar dengan rincian sebagai berikut :

- a. Personil ASN yang ada di Dinas Sosial : 25 orang
- b. Pekerja Sosial (Peksos) : 30 orang
- c. PKSAl : 4 orang
- d. TKSK : 16 orang
- e. TAGANA : 30 orang

#### 4.6.6. Permasalahan dan Solusi

##### a. Permasalahan

- Lambatnya proses validasi verifikasi Data khususnya data yang berasal dari desa/kelurahan sebagai akibat lambatnya respon pemerintah setempat untuk segera melaksanakan proses Musyawarah desa/Kelurahan yang menjadi satu-satunya pintu untuk dilakukannya pemutakhiran/updating Data Masyarakat yang masuk kategori layak namun belum dilakukan tahap penginputan, begitupun sebaliknya data Masyarakat yg masuk DTKS dan menerima bantuan namun dinilai tidak layak.
- Dinas Sosial di setiap tahunnya sudah melaksanakan targeting Program khususnya program, kegiatan, Sub kegiatan prioritas khususnya prioritas dalam hal capaian SPM, keterbatasan Pagu Anggaran dengan trend menurun pada setiap tahunnya adalah kendala pokok dalam pencapaian target disetiap Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Terbatasnya Pagu Anggaran Dinas Sosial sehingga penanganan Disabilitas khusus pada Penyediaan Alat Bantu belum mampu dilaksanakan.
- Salah satu faktor yang ikut berpengaruh pada kualitas layanan bagi PPKS pasca penanganan adalah ketiadaan Pusat Rehabilitasi, dimana diharapkan layanan ini mampu menjadi bagian dari trauma healing(pemulihan) bagi PPKS Tuna Sosial agar yang bersangkutan setelah ditangani tidak lagi kembali menjadi Tuna Sosial.

##### b. Solusi

- Anggaran yg bersumber dari APBN, APBD Provinsi senantiasa diusulkan agar mampu menutupi kekurangan pagu pendukung penanganan layanan kesejahteraan sosial bagi PPKS.
- Proposal Pembangunan Pusat Layanan Rehabilitasi dibuat.

#### 4.6.7. Program dan Kegiatan

Adapun Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM Urusan Urusan Sosial sebagai berikut :

Tabel 4.26.  
Program dan Kegiatan SPM Urusan Sosial Tahun 2023

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	SATUAN	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN		CAPAIAN (%)
			PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	
<b>A.</b>	<b>PROGRAM REHABILITASI SOSIAL</b>		<b>209,328,400</b>	<b>209,228,000</b>	<b>99.95</b>
<b>A.1.</b>	<b>Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial</b>		<b>209,328,400</b>	<b>209,228,000</b>	<b>99.95</b>
A.1.1	Penyediaan permakanan	Orang	155,867,600	155,767,800	99.94
A.1.6	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat	Orang	53,460,800	53,460,200	100.00
<b>B.</b>	<b>PROGRAM PENANGANAN BENCANA</b>		<b>339,197,050</b>	<b>339,071,905</b>	<b>99.96</b>
<b>B.2.</b>	<b>Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota</b>		<b>339,197,050</b>	<b>339,071,905</b>	<b>99.96</b>
B.2.1	Penyediaan makanan	Orang	339,197,050	339,071,905	99.96
<b>Total Anggaran SPM Sosial</b>			<b>548,525,450</b>	<b>548,299,905</b>	<b>99.96</b>



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## BAB V PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) ini merupakan manifestasi pertanggungjawaban Kepala Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 telah diupayakan semaksimal mungkin untuk mampu mengakomodir seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Polewali Mandar. LPPD Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Uraian yang disampaikan secara sistematis mulai dari bab pendahuluan yang memuat penjelasan umum seperti dasar hukum pembentukan daerah, kondisi geografis daerah, jumlah penduduk, jumlah kecamatan dan desa, jumlah pegawai pemerintah berdasarkan perangkat daerah dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah. Selain itu pada bab ini juga memuat mengenai perencanaan pembangunan daerah (permasalahan strategis pemerintah daerah, visi misi kepala daerah, program pembangunan daerah berdasarkan dokumen perencanaan jangka menengah, dan kegiatan pembangunan daerah berdasarkan dokumen perencanaan tahunan) serta penerapan standar pelayanan minimal.

Selanjutnya pada bab capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah memuat informasi mengenai capaian kinerja makro, capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan dan capaian akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Pada bab capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan memberikan informasi mengenai capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar baik yang diberikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi. Kemudian pada bab penerapan dan pencapaian standar pelayanan minimal menjelaskan mengenai target, realisasi, alokasi anggaran, dukungan personil, permasalahan dan solusi serta program kegiatan yang berkaitan dengan urusan pelayanan dasar.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan antara lain hal-hal sebagai berikut :

- 1) Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 ini merupakan pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah khususnya Pasal 69 ayat (1) yang merupakan salah satu tugas konstitusional Kepala Daerah.
- 2) Berdasarkan substansi dan muatan materinya, LPPD Tahun 2023 yang dilaporkan oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah memuat :
  - a. Capaian kinerja makro, yaitu capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Adapun capaian kinerja makro Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 69,24%, angka kemiskinan 16,08%, angka pengangguran 1,95%, pertumbuhan ekonomi 4,58 %, pendapatan per kapita 32.300.000 , dan ketimpangan pendapatan 0,330.
  - b. Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan, capaian ini merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundangundangan tentang pemerintahan daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang. Terdapat 24 urusan wajib yang terdiri dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, 18 urusan wajib non pelayanan dasar, 8 urusan pilihan dan fungsi penunjang urusan pemerintahan. Dimana data indikator kinerja kunci yang disampaikan oleh OPD sesuai dengan urusan masing-masing telah menampilkan capaian kinerja yang cukup baik. Namun ada beberapa indikator urusan pemerintahan yang perlu mendapatkan perhatian dan evaluasi bagi kami pemerintah daerah.
  - c. Capaian akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah, akuntabilitas kinerja dimaksudkan untuk menilai, menganalisa, dan menginformasikan mengenai hasil pencapaian tujuan serta sasaran, juga untuk menjelaskan tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja yang dicapai instansi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan visi dan misi pemerintah daerah secara terukur, sebagaimana yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja kepala daerah. Beberapa indikator kinerja sasaran telah mencapai target bahkan ada yang melebihi target atau cukup berhasil, berhasil, sangat berhasil dan ada indikator kinerja yang belum mencapai target atau

tidak berhasil.

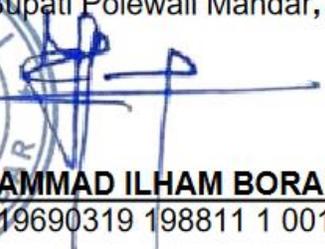
- d. Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan pusat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar berasal dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Pelaksanaan tugas pembantuan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah menunjukkan hasil yang optimal, dimana baik capaian fisik maupun capaian realisasi anggaran keseluruhannya mencapai 100%.
- e. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang merupakan bagian dari pelayanan dasar dalam urusan wajib, diperlukan pemetaan kondisi awal SPM di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, khususnya pada Perangkat Daerah terkait untuk menentukan penetapan target pencapaian sasaran SPM pada tahun berjalan dan tahun berikutnya hingga memenuhi standar capaian SPM secara nasional, penghitungan rencana pembiayaan untuk sasaran capaian tiap tahunnya, dan mengintegrasikan SPM tersebut ke dalam dokumen perencanaan. Langkah-langkah tersebut merupakan suatu prasyarat agar SPM dapat diterapkan secara utuh untuk kemudian dapat dianggarkan, dilaksanakan, dan dievaluasi pencapaiannya sebagai bahan kajian pelaksanaan pelayanan dasar pada tahun berikutnya.

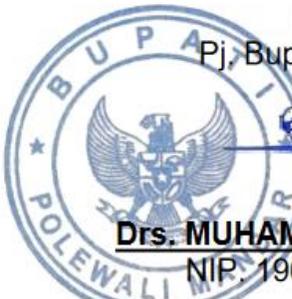
Berbagai pencapaian target indikator kinerja Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara keseluruhan berjalan sangat baik, atas sinergitas, komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen aparatur, masyarakat, dunia usaha dan civil society. Meskipun demikian, keberhasilan yang dicapai tersebut tidak terlepas dari hambatan dan kendala baik bersifat internal maupun eksternal yang memerlukan pembenahan, perhatian dan penanganan untuk diselesaikan. Permasalahan tersebut tidak lain disebabkan oleh berbagai keterbatasan, termasuk keterbatasan sumber daya dan dana. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar terus melakukan langkah-langkah dalam penguatan kinerja diantaranya melakukan pembinaan kinerja pada semua entitas akuntabilitas dan mensinergikan dalam semua tahapan pembangunan daerah mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan pelaporan.

Akhirnya pemerintah dan segenap elemen masyarakat Kabupaten Polewali Mandar berharap semoga laporan ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat mengenai wujud penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar, untuk selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam memberikan pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi demi pengembangan daerah khususnya Kabupaten Polewali Mandar ke depan. Sehingga LPPD diharapkan dapat menjadi instrumen peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah dari tahun ke tahun.

Semoga ALLAH Subhanahuwata'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Rahim-Nya serta menjaga agar kita senantiasa diberikan kekuatan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

Polewali, Maret 2024

Pj. Bupati Polewali Mandar,  
  
**Drs. MUHAMMAD ILHAM BORAHIMA**  
NIP. 19690319 198811 1 001





# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## LAMPIRAN 1 INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN

## INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN

No	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (IKK HASIL / <i>OUTCOME</i> )	INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (IKK HASIL / <i>OUTPUT</i> )	CAPAIAN KINERJA	SUMBER DATA	KETERANGAN	
1	PENDIDIKAN	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	1	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi	446	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			2	Jumlah peserta didik PAUD yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	11.355	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			3	Jumlah peserta didik PAUD yang menerima pembebasan biaya pendidikan	11.355	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			4	Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD	707	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			5	Jumlah pendidik pada PAUD	1.938	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			6	Jumlah pendidik PAUD yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	582	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir
			7	Jumlah kepala sekolah PAUD yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pemerintah yang berwenang	178	Seksi Pendidikan Anak Usia Dini	Data Terlampir

		<b>Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar dan,</b>	8	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	405	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Data Terlampir
			9	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	Tidak ada	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Data Terlampir
			10	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	Tidak ada	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Data Terlampir
			11	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang menerima pembebasan biaya pendidikan	41.419	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Data Terlampir
			12	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama yang menerima pembebasan biaya pendidikan	14.088	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Data Terlampir
			13	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar	1.987	Disdikbud	Data Terlampir
			14	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	801	Disdikbud	Data Terlampir
			15	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar	1.597	Disdikbud	Data Terlampir
			16	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	733	Disdikbud	Data Terlampir

		<b>- Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama</b>	17	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar	1.328	Disdikbud	Data Terlampir
			18	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama	430	Disdikbud	Data Terlampir
			19	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar	913	Disdikbud	Data Terlampir
			20	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama	435	Disdikbud	Data Terlampir
			21	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	901	Disdikbud	Data Terlampir
			22	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	601	Disdikbud	Data Terlampir
			23	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	323	Disdikbud	Data Terlampir
			24	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	80	Disdikbud	Data Terlampir

			25	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	541	Disdikbud	Data Terlampir
			26	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	334	Disdikbud	Data Terlampir
		<b>Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan</b>	27	Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi	40	Disdikbud	Data Terlampir
			28	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	2.081	Disdikbud	Data Terlampir
			29	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima pembebasan biaya pendidikan	2.081	Disdikbud	Data Terlampir
			30	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	98	Disdikbud	Data Terlampir
			31	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	260	Disdikbud	Data Terlampir
			32	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	88	Disdikbud	Data Terlampir
			33	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	16	Disdikbud	Data Terlampir
			34	Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah D-IV atau S1		Disdikbud	Data Terlampir
<b>2</b>	<b>KESEHATAN</b>		<b>Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk</b>	1	Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	4	Bid. Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan

	<b>Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi</b>	2	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	4	Bid. Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil</b>	3	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi pelayanan kesehatan ibu hamil	52.800	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		4	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	495	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan</b>	5	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	21.888	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		6	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	495	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir</b>	7	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi pelayanan kesehatan bayi baru lahir	43.710	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		8	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	495	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar</b>	9	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi pelayanan kesehatan balita sesuai standar	573.127	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		10	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	3.144	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	11	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	149.530	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		12	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	3.215	Bid. Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Data Terlampir

	<b>Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</b>	13	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	818.819	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		14	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar untuk orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	586	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</b>	15	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	90.891	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		16	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar untuk warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	586	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	17	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	857.598	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		18	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	542	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
	<b>Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	19	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi penderita Diabetes Milletus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	232.159	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		20	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita Diabetes Milletus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	566	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir

		<b>Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar</b>	21	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	60	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
			22	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	15	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		<b>Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar</b>	23	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	31.296	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
			24	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar bagi orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	243	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		<b>Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>	25	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia bagi orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	19.997	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
			26	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar bagi orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	124	Bid. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan	Data Terlampir
<b>3 PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>	<b>- Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kabupaten dan</b>	1	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	70,59 Ha	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir	
		2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	6.700 meter	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir	

		<b>- Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten</b>	3	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (HA)	5,38 Ha	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
			4	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kab/kota (ha)	3.964 meter	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
			5	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan pengelolaan SD Air WS Kewenangan kabupaten/kota	-	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	
			6	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota	-	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	
			7	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kab/kota	3.964 meter	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
		<b>Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi</b>	8	Persentase panjang jaringan irigasi primer kondisi baik	68 %	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
			9	Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	78 %	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
			10	Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	54 %	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Terlampir
		<b>Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota</b>	11	Penetapan dokumen RISPAM kabupaten/kota (Ada /Tidak)	Ada, 1 Dokumen	Balitbangren	Perbup No.40 Tahun 2013
			12	Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota (Ada/Tidak)	Ada, 1 Dokumen	Balitbangren	Perbup No.28 Tahun 2018
			13	Jumlah BUMD dan/atau UPTD Kab/Kota Penyelenggara SPAM (Ada/Tidak)	1	PDAM Wai Tupalayo	Data Terlampir
			14	Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan Penyelenggaraan SPAM	0	1. PDAM Wai Tupalayo 2. DPMPSTP	

			15	Jumlah kerjasama penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lain.	1	1. Dinas PUPR 2. Bag. Tapem Setda	Data Terlampir
	<b>Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik</b>		16	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S	1.996 RT	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Khusus kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023
			17	Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T	1.564 RT	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Khusus kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023
			18	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S & SPALD T	3.560 RT	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Khusus kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023
			19	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja	0	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	IPLT Belum Berfungsi
			20	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja	0	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	IPLT Belum Berfungsi
			21	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik	3.560 RT	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Khusus kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023
			22	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	93,71 %	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	1.996 RT realisasi dari 2.130 RT target kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023
			23	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman	0%	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Belum Ada Penyedotan Lumpur Tinja
			24	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	0%	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Belum Ada Penyedotan Lumpur Tinja

		25	Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	933 Unit (IPAL dan TS) realisasi dari 941 Unit (IPAL dan TS) target kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 & HALS 2023 <b>99,15 %</b>	Bidang Cipta Karya / Seksi Sanitasi	
		26	Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	100%	Bidang Cipta Karya / Seksi Sanitasi	2 Unit
		27	Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	100%	Bidang Cipta Karya / Seksi Sanitasi	IPLT Belum Beroperasi
		28	Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	2.868 RT realisasi dari 4.130 RT target kegiatan yang Dikerjakan oleh DPUPR - Sumber Dana DAK DPUPR TA. 2014-2023 <b>69,44 %</b>	Bidang Cipta Karya / Seksi Sanitasi	
		29	Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	0%	Bidang Cipta Karya /Seksi Sanitasi	Mobil tinja belum Beroperasi
	<b>Rasio kepatuhan IMB kab/ kota</b>	30	Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang layak fungsi	219 unit	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	Data Terlampir
		31	Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting	395 Rekomendasi	Bidang Penataan Ruang Dinas PUPR	Data Terlampir
		32	Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	<b>Ada 1</b> (Perda Kab. Polewali Mandar No. 6 Tahun 2011)	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	Data Terlampir
		33	Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	Ada	-	Karena Belum adanya Regulasi PBG
		34	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan	Kantor Lurah : 23 Kantor Camat : 16 OPD : 28	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	Dokumen Pendukung (Aset Pemda) Terlampir
		35	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati untuk kepentingan strategis daerah provinsi	Belum ada		Belum di bahas
		36	Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah Kab/Kota	9 Bangunan Gedung terbangun	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	
		37	Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota yang dipelihara/dirawat	9 Bangunan Gedung dipelihara/dirawat	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	

<b>Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota</b>	38	Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan Kepala Daerah dalam SK Jalan Kewenangan Kab/Kota	922,260 Km	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	39	Panjang jalan yang dibangun	3.011 Meter	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	40	Panjang jembatan yang dibangun	40 Meter	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	41	Panjang jalan yang ditingkatkan (struktur/fungsi)			
	42	Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan			
	43	Panjang jalan yang direkonstruksi/direhabilitasi	31.084 Meter	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	44	Panjang jembatan yang direhabilitasi	28 Meter	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	45	Panjang jalan yang dipelihara	3.599 Meter	Bidang Bina Marga	Dokumen pendukung terlampir
	46	Panjang jembatan yang dipelihara			Tidak ada jembatan yang dipelihara
	<b>Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi</b>	47	Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kabupaten/kota	Tidak ada	Bidang Bina Konstruksi
48		Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota	684	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'- Tahun 2019,314 orang '- Tahun 2021,128 orang '- Tahun 2022,125 orang '- Tahun 2023,117 orang

49	Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten/kota	567	Bidang Bina Konstruksi	Yang tersertifikasi ahli belum ada karena Cuma pada grade C pelatihan sertifikasi, belum pada tahap ahli
50	Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	Masih pada pendahuluan pelatihan SIPJAKI, belum ada operator langsung SIPJAKI yang di SK-kan
51	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	Karena SIPJAKI belum berjalan
52	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	Karena SIPJAKI belum berjalan
53	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	Karena SIPJAKI belum berjalan
54	Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	
55	Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota	Belum ada	Bidang Bina Konstruksi	Masih tahap pembenahan terutama profil yang di SIPJAKI

56	Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabuapten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya.	684	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'- Tahun 2019,314 orang '- Tahun 2021,128 orang '- Tahun 2022,125 orang '- Tahun 2023,117 orang
57	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis	684	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'- Tahun 2019,314 orang '- Tahun 2021,128 orang '- Tahun 2022,125 orang '- Tahun 2023,117 orang
58	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota	684	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'- Tahun 2019,314 orang '- Tahun 2021,128 orang '- Tahun 2022,125 orang '- Tahun 2023,117 orang
59	Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota	182 perusahaan	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'-Tahun 2017,sebanyak 40 perusahaan '- tahun 2018 sebanyak 34 perusahaan '-Tahun 2019 sebanyak 58 perusahaan '- Tahun 2020 sebanyak 48 perusahaan '-Tahun 2021 sebanyak 2 perusahaan
60	Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	182 perusahaan	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Jasa Konstruksi Wil.VI Makassar	'-Tahun 2017,sebanyak 40 perusahaan '- tahun 2018 sebanyak 34 perusahaan '-Tahun 2019 sebanyak 58 perusahaan '- Tahun 2020 sebanyak 48 perusahaan '-Tahun 2021 sebanyak 2 perusahaan

61	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Tidak ada		Semuanya sesuai setelah diverifikasi berkas masuk untuk pembuatan rekomendasi
62	Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	Belum ada		Belum pernah diadakan karena dana anggaran yang minim lebih di alokasikan kepelatihan tenaga terampil
63	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Belum ada		Belum pernah dilakukan
64	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota	182 perusahaan	Bidang Bina Konstruksi Dinas PUPR dan DPMPTSP	
65	Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	Belum ada data		
66	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota	Belum ada data		Belum pernah dilakukan
67	Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota	Belum ada data		Data Terlampir
68	Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	Belum ada data		Data Terlampir

			69	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Belum ada data		Masih pada tahap pengenalan aplikasi dan penggunaan data SIPJAKI
			70	Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	Belum ada data		Masih pada tahap pengenalan aplikasi dan penggunaan data SIPJAKI
			71	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Belum ada data		Masih pada tahap pengenalan aplikasi dan penggunaan data SIPJAKI
4	PERUMAHAN RAKYAT	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	1	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			2	Jumlah rumah yang terkena bencana alam	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			3	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			4	Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			5	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			6	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			7	Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir

		8	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		9	Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
	<b>Fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota</b>	10	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitas ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		11	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitas penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		12	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		13	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		14	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		15	Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
		<b>Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani</b>	16	Jumlah luasan (Ha) kawasan permukiman kumuh < 10 Ha	57,6 Ha	Balitbangren dan Bidang Permukiman Disrumkimtan	Data Terlampir
			17	Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	4.669	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir

			18	Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	35,49 Ha	Balitbangren dan Bidang Permukiman Disrumkimtan	Data Terlampir
	<b>Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)</b>		19	Jumlah rumah di kab/kota	101.058	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir
			20	Jumlah unit PK RTLH	429	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir
			21	Jumlah rumah tidak layak huni	16.560	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir
			22	Jumlah rumah yang tidak dihuni	0	Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			23	Rasio rumah dan KK	Rasio 0,978 Persentase 97,82 %	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir
			24	Jumlah rumah pembangunan baru	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
		<b>Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)</b>		25	Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU	2.005	Bidang Perumahan Disrumkimtan
			26	Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			27	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			28	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site / off site)	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			29	Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir
			30	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir

			31	Jumlah pengembang yang tersertifikasi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
			32	Jumlah pengembang yang terregistrasi	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
			33	Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	0	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Surat Keterangan Terlampir	
5	<b>KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>	<b>Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan</b>	1	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/Kota yang ditangani	19	Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum	19 Pelanggaran Trantib yang ditangani / 19 pengaduan Trantib = 100 %	
			2	Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	30 Orang	Bidang Perlindungan Masyarakat	Data terlampir	
			3	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	8	Bidang Peraturan Perundang undangan	8 Perda yang ditegakkan dibagi 19 keseluruhan Perda Tahun 2023 = 42,11 %	
			4	Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	5 Orang	Bidang Sumber Daya Aparatur	5 Org PPNS dibagi 95 PNS Satpol PP	
			5	Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum	1 SOP	Sekretariat Satpol PP	1 SOP	
			6	Tersedianya sarana prasarana minimal	69 Jenis	Sekretariat Satpol PP	69 Jenis	
			7	<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana</b>	Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	<b>100%</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan / Dilaksanakan oleh BNPB Pusat	Masa berlaku dokumen KRB hanya dari tahun 2017 s/d 2021
			8	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	16 Kecamatan atau <b>100%</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Dokumen Surat Imbauan Peringatan Dini Bencana	

	<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana</b>	9	Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal	<b>100%</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan / Dilaksanakan oleh BNPB Pusat	Masa berlaku dokumen RPB dari tahun 2018 s/d 2022	
		10	Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	<b>100%</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Data Terlampir	
		11	Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	<b>265 orang</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Data Terlampir	
		12	Persentase warga negara yang ikut pelatihan	<b>265 orang</b>	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Data Terlampir	
		13	Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	0			
		14	Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	0			
		<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana</b>	15	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	100%	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD	Data terlampir
			16	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	100%	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD	Data terlampir
			17	Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	100%	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD	Data terlampir

			18	Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	100%	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD	Data terlampir
		<b>Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran</b>	19	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota	53	UPTD Pemadam Kebakaran	53 Kasus Terkait Evakuasi Hewan Yang Berbahaya
			20	Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan	Ya 3 sektor	UPTD Pemadam Kebakaran	3 Sektor
			21	Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan	Ya 3 Orang Setiap Sektor	UPTD Pemadam Kebakaran	3 Orang Setiap Sektor
			22	Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa	Tidak	UPTD Pemadam Kebakaran	-
			23	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi	10 Unit	UPTD Pemadam Kebakaran	10 Unit Armada Yang Dilengkapi Peralatan Pemadaman
			24	Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran	97 Orang	UPTD Pemadam Kebakaran	4 Orang PNS , 10 Orang PPPK , 83 Orang Tenaga Lepas (PTT)
			25	Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran	0	UPTD Pemadam Kebakaran	-

			26	Jumlah peningkatan kapasitas aparaturn pemadam kebakaran	0	UPTD Pemadam Kebakaran	-
6	SOSIAL	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	1	Jumlah layanan data dan pengaduaan yang dimiliki	1 unit	Bidang Rehabilitasi Sosial	Kantor Dinas Sosial
			2	Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang untuk masuk dalam data terpadu FM dan OTM	90 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	SK Tim 932 Tahun 2023 SK Tim 933 Tahun 2023 SK Kepala Dinas Sosial No. 460/133/Dinsos / VIII / 2023
			3	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk	22 orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	Tim Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
			4	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau	90 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	SK Tim 932 Tahun 2023 SK Tim 933 Tahun 2023 SK Kepala Dinas Sosial No. 460/133/Dinsos / VIII / 2023
			5	Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki	3 unit	Bidang Rehabilitasi Sosial	Data terlampir
			6	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	Anak terlantar 20 anak, Lansia 40 orang.  <b>Total 60 Orang</b>	Bidang Rehabilitasi Sosial	SK Tim 932 Tahun 2023 SK Tim 933 Tahun 2023
			7	Jumlah rumah singgah/shelter/ tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	0	Bidang Rehabilitasi Sosial	Belum tersedia

			8	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	6 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	
			9	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu	27 orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	Data terlampir
			10	Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter	0	Bidang Rehabilitasi Sosial	Belum tersedia
			11	Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia	0	Bidang Rehabilitasi Sosial	Belum tersedia
			12	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan	0	Bidang Rehabilitasi Sosial	Belum tersedia
			13	Jumlah tenaga kesehatan yang disediakan di rumah singgah	0	Bidang Rehabilitasi Sosial	Belum tersedia
			14	Jumlah pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	8 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	

			15	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/ Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial	30 orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	SK Kepala Dinas Sosial No. 460/133/Dinsos / VIII / 2023
			16	Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat	30 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	SK Kepala Dinas Sosial No. 460/133/Dinsos / VIII / 2023
			17	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan	6 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	
			18	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar	16 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	
			19	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga	6 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	
			20	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga	6 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	
			21	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	6 Orang	Bidang Rehabilitasi Sosial	

		<b>Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat</b>	22	Jumlah korban bencana yang mendapat makanan	472 jiwa	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Data terlampir
			23	Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	268 KK	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	
			24	Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	27	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	5 jenis tenda pengungsi. Data terlampir
			25	Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan	150 paket	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Data terlampir
			26	Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	0	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	
			27	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	30 Orang	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Pekerja Sosial 8 orang Tagana 22 orang
<b>7</b>	<b>TENAGA KERJA</b>		<b>Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja</b>	1	Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota.	1 Dokumen Dokumen RTKD	Bidang Tenaga Kerja
		2		Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja.	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
		3		Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota.	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir

	<b>Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi</b>	4	Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi kluster	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
		5	Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	14 orang	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		6	Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	$4 / 80 = 0,05$	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		7	Persentase LPK yang terakreditasi	20 %	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		8	Persentase LPK yang memiliki perizinan	5 LPK	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		9	Jumlah penganggur yang dilatih	364 orang	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		10	Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	100%	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		11	Persentase penyerapan lulusan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
		12	Lulusan bersertifikat kompetensi	72 orang	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		13	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
		14	Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
		<b>Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja</b>	15	Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	0	Bidang Tenaga Kerja
	16		Data tingkat produktivitas total	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
	<b>Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)</b>	17	Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	$63 / 90 \times 100\% = 70\%$	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
		18	Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	$54 / 90 \times 100\% = 60\%$	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir

			19	Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			20	Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah.	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			21	Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	$90 / 90 \times 100\% = 100\%$	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
			22	Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			23	Jumlah mogok kerja	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			24	Jumlah penutupan perusahaan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			25	Jumlah perselisihan kepentingan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			26	Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			27	Jumlah perselisihan PHK	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			28	Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			29	Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			30	Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit kabupaten/kota yang diberdayakan	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
			31	Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir

**Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota**

32	Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota	7 (tujuh) informasi lowongan kerja	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
33	Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota	1.148	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
34	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota	5 BKK	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
35	Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
36	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
37	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
38	Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/Kota.	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir
39	Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	341 Orang	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
40	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi	100 orang peserta	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
41	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata	121 pekerja	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
42	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan fasilitasi kepulangan	32 orang	Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir
43	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	0	Bidang Tenaga Kerja	Surat Keterangan Terlampir

			44	Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya	0	Bidang Tenaga Kerja	Suket Terlampir
			45	Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	1 LTSA	Bidang Tenaga Kerja	
8	<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>	<b>Persentase ARG pada belanja langsung APBD</b>	1	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG	29	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			2	Jumlah program PUG ada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	29	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
		<b>Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten</b>	3	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak	3 Media Massa	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			4	Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	3 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			5	Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	100%	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			6	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	3 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			7	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemkab/kota (APBD kab/kota)	2 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
		<b>Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)</b>	8	Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan	7 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			9	Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten/kota yang sudah dilatih	7 Kader	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir

			10	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan	3 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			11	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota	2 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			12	Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi	11 kebijakan	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			13	Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi	1 Lembaga	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
			14	Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	100%	Seksi PP Bidang PPPA	Data terlampir
9	PANGAN	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	1	Tersedianya infrastruktur perudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Ada 11 unit	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir
			2	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Ada 6 Desa	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir
			3	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	0	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Belum dilakukan analisis usaha untuk pangan lokal
			4	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Ada 9 Kelompok	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir

			5	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada 1 Dokumen	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir
			6	Tertanganinya kerawanan pangan	9 Desa	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir
			7	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	9 Desa	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir.
			8	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	19 Jenis Pangan Segar	Bidang Ketahanan Pangan Distanpan	Data terlampir
10	PERTANAHAN	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	1	SK Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah	9	DPMPTSP	Data izin KKPR Data Terlampir
			2	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek <i>Landreform</i> yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek	0	Bidang Pertanahan	Surat Keterangan Terlampir
			3	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee.	0	Bidang Pertanahan	Surat Keterangan Terlampir
			4	Dokumen Izin membuka tanah	0	Bidang Pertanahan	Surat Keterangan Terlampir
			5	Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	0	Bidang Pertanahan	Surat Keterangan Terlampir
11	LINGKUNGAN HIDUP	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota	1	Hasil perhitungan provinsi terhadap :			
				a. Indeks kualitas air (IKA)	61,35	Bidang Pengelolaan Limbah dan Pengendalian Pencemaran DLHK	Data terlampir
				b. Indeks Kualitas Udara (IKD)	92,87		
				c. Indeks tutupan hutan (ITH)	48,97		

		<b>Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota</b>	2	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/kota	Tersedia	Bidang Kebersihan dan Pertamanan UPTD TPA Binuang	
		<b>Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota</b>	3	Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota	6 Dokumen persetujuan lingkungan	- Bidang P2KLH - Bidang PLPP	-
	4		Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di provinsi terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota	0	Bidang PLPP DLHK	-	
	5		Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir	
	6		Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir	
	7		Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir	
	8		Penanganan Pengaduan Masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di daerah Kabupaten/Kota yang ditangani	6 Pengaduan Masyarakat	Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH	Data terlampir	

			5	Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir
			6	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir
			7	Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	0	Tidak Ada	Surat Keterangan Terlampir
			8	Penanganan Pengaduan Masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di daerah Kabupaten/Kota yang ditangani	6 Pengaduan Masyarakat	Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH	Data terlampir
12	ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	Perekaman KTP elektronik	1	Penerbitan akta perkawinan	44	Bidang PIAK Disdukcapil. Disdukcapil menerbitkan akta perkawinan non muslim	Data Terlampir
			2	Penerbitan akta perceraian	4	Bidang PIAK Disdukcapil Disdukcapil menerbitkan akta perceraian non muslim	Data Terlampir
			3	Penerbitan akta kematian	2.427	Bidang PIAK Disdukcapil.	Data Terlampir
			4	Penyajian data kependudukan	1	Bidang PIAK Disdukcapil	Data Terlampir
13	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	- Persentase pengentasan desa tertinggal dan	1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	0	Dinas PMD	Tidak ada
		- Persentase peningkatan status desa mandiri	2	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	0	Dinas PMD	Tidak ada

			3	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	43 Karang Taruna 12 Lembaga Adat = <b>55 lembaga</b>	Seksi Penataan dan Pelatihan Lembaga Kemasyarakatan	Data Terlampir
			4	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	43 Karang Taruna 12 Lembaga Adat = <b>55 lembaga</b>		Data Terlampir
14	PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	TFR (Angka Kelahiran Total)	1	Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perda-kan	1 Dokumen	Bidang Pengendalian Penduduk	
			2	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	21,40	Bidang Pengendalian Penduduk	
			3	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	28,90	Bidang Pengendalian Penduduk	
			4	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	56,96 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
			5	Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK	9	Bidang Pengendalian Penduduk	
		Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	6	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	100 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
			7	Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	1,64 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
			8	Pemerintah Daerah Provinsi yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	0	Bidang Pengendalian Penduduk	

			9	Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	48,03 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
		<b>Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)</b>	10	Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan kesertaan rendah	31,47 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
			11	Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	81,09 %	Bidang Pengendalian Penduduk	
15	<b>PERHUBUNGAN</b>	<b>Rasio konektivitas kabupaten/kota</b>	1	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C	17 / 32 x 100% <b>53,6%</b>	Data Fasilitas Terminal Tipe C Wonomulyo Tahun 2023	Data Terlampir
			2	Terlaksananya pelayanan uji berkala	Terlaksana <b>1.227 kendaraan</b>	Data Wajib Uji dan data kendaraan uji tahun 2023	Data Terlampir
			3	Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi	<b>0%</b>	Data jumlah lintas penyeberangan dan penetapan tarif	Ada 11 jumlah lintas penyeberangan, namun belum ada jumlah penetapan tarif lintas
			<b>Kinerja lalu lintas Kabupaten</b>	4	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota	<b>28,43%</b>	Data Perlengkapan jalan Kabupaten tahun 2023
16	<b>KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>	<b>Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo</b>	1	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah / jumlah OPD x 100 % 39 / 44 x 100 = <b>88,63 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir

			2	Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah / jumlah OPD x 100 %  39 / 44 x 100 = <b>88,63 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
			3	Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	<b>Ada</b> <b>8 + 6 = 14</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Layanan Publik : , Layanan Administrasi Pemerintahan 6. Total 14. Data Terlampir
		<b>Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi</b>	4	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No.5/2015	Jumlah kegiatan (event) PD dan Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM kominfo No.5/2015 Event PD dan Pelayanan Publik pada pemerintah Daerah  6 / 6 x 100% = <b>100 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			5	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	Jumlah OPD yg memiliki portal dan situs web sesuai standar / jumlah total OPD x 100%.  44 / 44 x 100% = <b>100 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			6	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang- undangan	Jumlah PD yg mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan khusus / jumlah total PD x 100%  26 / 44 x 100% = <b>59,09 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir

			7	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	Jumlah layanan SPBE (aplikasi) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan / Jumlah Layanan SPBE x 100% 110 / 181 x 100% = <b>60,77%</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			8	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	Jumlah layanan publik dan layanan administrasi yang memanfaatkan sertifikat elektronik / jumlah layanan x 100% 4 / 120 x 100% = <b>3,33 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			9	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan / jumlah total sistem elektronik x 100% 181 / 181 x 100% = <b>100 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			10	Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	Jumlah layanan publik dan layanan administrasi secara elektronik / jumlah layanan x 100% 9 / 181 x 100% = <b>4,97 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
			11	Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	Jumlah OPD yang menggunakan layanan pusat data / jumlah OPD x 100% 26 / 44 x 100% = <b>59,09 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
			12	Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	Jumlah OPD yang menyimpan data di pusat data pemerintah / jumlah OPD x 100% 26 / 44 x 100% = <b>59,09 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir

			13	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	Jumlah OPD yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis datanya / jumlah OPD x 100%  28 / 44 x 100% = <b>63,63 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
			14	Persentase data yang dapat berbagi pakai	Jumlah data yang dapat berbagai pakai / jumlah data yang dimiliki pemerintah x 100%  <b>0 %</b>	Seksi e-government dan Persandian  Seksi Pengolahan Data Sektoral Diskominfo-SP	Data Terlampir
			15	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	Jumlah OPD yang mendukung Smart City / jumlah OPD x 100% 26 / 44 x 100% = <b>59,09 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
			16	Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Jumlah ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi / jumlah ASN pengelola TIK x 100%  14 / 16 x 100% = <b>87,5 %</b>	Seksi Pengembangan Infrastruktur TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
			17	Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	Tersedia, <b>3 Keputusan Bupati</b>	Seksi e-government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
		<b>Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota</b>	18	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kabupaten/kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota	Jumlah komunitas masyarakat yang menyebarkan informasi kebijakan pemkab / jumlah total komunitas masyarakat x 100%  48 / 55 x 100% = <b>87,27 %</b>	Seksi Pelayanan Informasi Publik Diskominfo-SP	Data Terlampir

			19	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kot sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	Jumlah konten informasi terkait prokeg pemkab / jumlah total konten informasi terkait prokeg pemkab x 100% $135 / 135 \times 100\% = 100\%$	Seksi Pelayanan Informasi Publik Diskominfo-SP	Data Terlampir
			20	Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	Jumlah layanan informasi publik / jumlah total layanan informasi publik x 100% $405 / 412 \times 100\% = 98,30\%$	Seksi Pelayanan Informasi Publik Diskominfo-SP	Data Terlampir
17	KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	1	Persentase fasilitasi penerbitan ijin usaha simpan pinjam yang diterbitkan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada fasilitasi penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam
			2	Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada koperasi yang melakukan pembukaan kantor cabang
			3	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$45/261 \times 100\% = 17,24\%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			4	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$12/261 \times 100\% = 4,60\%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir

			5	Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$50/261 \times 100\% =$ <b>19.16 %</b>	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			6	Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$50/261 \times 100\% =$ <b>19.16 %</b>	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			7	Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada Koperasi yang menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan
			8	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada Koperasi yang difasilitasi pembiayaan
			9	Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$12 / 261 \times 100 \% =$ <b>4,6 %</b>	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			10	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada Koperasi yang difasilitasi pembiayaan
			11	Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada Koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran

			12	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kielembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	$3 / 261 \times 100\% = 1,15 \%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			13	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada Koperasi yang bermitra
		<b>Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha</b>	14	Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	$150 / 59.400 \times 100 \% = 0,25 \%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			15	Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem <i>online data system</i> (ODS)	0	Disperindagkop dan UKM	Online data Aplikasi Online data system (ODS) belum dapat dlgunakan
			16	Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada usaha Mikro yang bermitra
			17	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	$565 / 59.400 \times 100 \% = 0,92 \%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			18	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	0	Disperindagkop dan UKM	Tidak ada usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran
			19	Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	$53 / 59.400 \times 100\% = 0,09 \%$	Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			20	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan	0	Disperindagkop dan UKM	
<b>18</b>	<b>PENANAMAN MODAL</b>		<b>Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota</b>	1	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota	0	Bidang Penanaman Modal

2	Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal	0	Bidang Penanaman Modal	modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota tidak ada di DPA DPMPTSP Tahun Anggaran 2023.
3	Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	0	Bidang Penanaman Modal	
4	Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting	<b>5 Kegiatan</b>	Bidang penanaman modal dan bidang peninjauan dan penetapan sektor B	Sosialisasi yang diselenggarakan DPMPTSP Data Terlampir
5	Kegiatan pameran penanaman modal	<b>2 Event</b> Pameran yang diikuti, yaitu - Kegiatan Pameran APKASI di Jakarta - Kegiatan Pameran EXPO HUT POLMAN	Bidang Penanaman Modal	Data Terlampir.
6	Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	0	Bidang Penanaman Modal	Belum Ada Data Kejadiannya
7	Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	Ada <b>3 Kegiatan</b> Konsultasi dan Koordinasi di : 1. DPMPTSP Kabupaten di Provinsi Sulsesl, 2. DPMPTSP Provinsi Sulbar 3. Instansi Vertikal terintegrasi MPP AIM	Bidang penanaman modal dan Bidang Pelayanan Pendaftaran Perizinan dan Non Perizinan Peninjauan dan penetapan sektor A dan Sektor B	Data Terlampir
8	Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	<b>15.871 Izin</b>	Bidang Peninjauan dan Penetapan Sektor A dan Sektor B	Data terlampir
9	Laporan realisasi penanaman modal	Rp. 651.234.944.128,-	Bidang Penanaman Modal	Realisasi Nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

			10	Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat kabupaten/kota	Data aparatur Bidang penanaman modal yang memahami ketentuan pelaksanaan penanaman modal = <b>4 ASN dan 4 Non ASN. Total 8 Orang</b>	Bidang Penanaman Modal	Data terlampir
			11	Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	<b>310 Perusahaan</b>	Bidang Penanaman Modal	Data terlampir
			12	Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan kabupaten/kota	<b>Tersedia 3 Aplikasi</b> 1. Website DPMPSTP, 2. Aplikasi OSS, 3. Aplikasi Perizinan di Polman Satu Data	Bidang Pelayanan Pendaftaran Perizinan dan Non perizinan	Data Terlampir
19	KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	30 orang	Bidang Pemuda Dispop	Pelatihan Kemah Pemuda "Konten Creator" di Rumede. Data Terlampir
			2	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	0	Bidang Pemuda Dispop	Hanya memberikan pelatihan
		Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	3	Jumlah pemuda yang medapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukaelawanan dan kepeloporan pemuda	120 orang	Bidang Pemuda Dispop	40 orang pelatihan kader,40 orang pengembangan kepemimpinan, 40 orang kepeloporan pemuda
			4	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	12 OKP	Bidang Pemuda Dispop	KPMPM, HMI, PMII, GMNI, GMKI, IKAMA PEMUDA MUHAMMADIYAH, PPMI, LAUT BIRU, GPS, PEMUDA PANCA MARGA, PALADIPA
		Peningkatan prestasi olahraga	5	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan	0	Bidang Olahraga Dispop	Data tidak ada

			6	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	0	Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga Bidang Olahraga Dispop	Data tidak ada
20	STATISTIK	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	1	Tersedianya buku profil daerah	Ada	Seksi Kemitraan dan Penyajian Data Statistik Diskominfo-SP	Buku profil daerah Selayang pandang Kab. Polewali Mandar
			2	Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan	66 Elemen Data	Seksi Pengolahan Data Sektoral Diskominfo-SP	Data terlampir
			3	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	29 Elemen Data	Seksi Pengolahan Data Sektoral Diskominfo-SP	Data terlampir
			4	Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	0	Seksi Pengolahan Data Sektoral Diskominfo-SP	Data terlampir
			5	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	2 jenis	Seksi Pengolahan Data Sektoral Diskominfo-SP	Data terlampir
			6	Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik	2 jenis (100%)	Seksi Kemitraan dan Penyajian Data Statistik Diskominfo-SP	Data terlampir
			7	Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	2 jenis (100%)	Seksi Kemitraan dan Penyajian Data Statistik Diskominfo-SP	Data terlampir
21	PERSANDIAN	Tingkat keamanan informasi pemerintah	1	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan	0,00 %	Seksi e-Government dan Persandian	Surat Keterangan terlampir

			2	Persentase system elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah	0,00 %	Seksi e-Government dan Persandian	Surat Keterangan terlampir
			3	Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	0,00 %	Seksi e-Government dan Persandian	Surat Keterangan terlampir
			4	Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah daerah berdasarkan Pola Hubungan Komunikasi Sandi (PHKS) yang ditetapkan	0,00 %	Seksi e-Government dan Persandian	Surat Keterangan terlampir
22	KEBUDAYAAN	Terlestarikannya Cagar Budaya	1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	62	Bidang Kebudayaan Disidikbud	
			2	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
			3	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, mdan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	62	Bidang Kebudayaan Disidikbud	
			4	Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	62	Bidang Kebudayaan Disidikbud	

5	Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	69	Bidang Kebudayaan Disidikbud	
6	Perlindungan cagar budaya provinsi (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
7	Layanan perijinan membawa cagar budaya provinsi ke luar provinsi dengan dukungan data	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
8	Pengembangan cagar budaya provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
9	Pemanfaatan cagar budaya provinsi (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
10	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
11	Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan	80 %	Bidang Kebudayaan Disidikbud	
12	Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum kabupaten/kota	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
13	Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	1	Bidang Kebudayaan Disidikbud	
14	Pembentukan tim ahli cagar budaya Kabupaten	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
15	Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
16	Pemetaan SDM cagar budaya dan permuseuman	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan

			17	Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan pemuseuman kabupaten/kota	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
			18	Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan pemuseuman	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
			19	Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	0	Bidang Kebudayaan Disidikbud	Tidak / Belum dilaksanakan
23	PERPUSTAKAAN	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	1	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	<b>0,0000</b>	Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022	Terdapat 1 perpustakaan per 100.000 penduduk
			2	Persentase ketermanfaatkan perpustakaan oleh masyarakat	<b>0,12 %</b>	Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi per jumlah penduduk sebanyak 0,12 % belum ideal.
			3	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	<b>1 : 14955 = 0,0000668</b>	Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022	1 tenaga perpustakaan melayani 14955 penduduk
			4	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	<b>20,61 %</b>	Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022	Terdapat 20,61% perpustakaan yang dipersepsi memenuhi standar nasional perpustakaan
			5	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	<b>59,66</b>	Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2022	Data Rekap Perpustakaan Keliling Tahun 2021 s/d 2022

		<b>Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat</b>	6	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	0	Bidang Kebudayaan Gemar MembacaTingkat Daerah Kab/Kota	Surat Keterangan Terlampir
			7	Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	0	Bidang Kebudayaan Gemar MembacaTingkat Daerah Kab/Kota	Surat Keterangan Terlampir
			8	Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	330	Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Bahan Pustaka	Perhitungan Manual jumlah koleksi budaya etnis
24	KEARSIPAN	<b>Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan</b>	1	persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100 %	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	413 box Data Arsip aktif s/d tahun 2023
			2	persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100 %	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	1.609 box Data Arsip In-aktif s/d tahun 2023
			3	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum ada temu balik arsip statis yang mengacu pada pasal 97 PP 28 tahun 2012
			4	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum ada aplikasi SIKN / JIKN
		<b>Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat</b>	5	Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum pernah melaksanakan pemusnahan arsip sesuai NSPK
			6	Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum ada NSPK perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana

			7	Penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/kota yang sesuai NSPK di provinsi	1	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Fotocopy sejarah pembentukan Kabupaten Polewali Mandar
			8	Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan provinsi yang sesuai NSPK	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum merujuk pada Peraturan Kepala ANRI Nomor 20 tahun 2011 tentang Pedoman Autentifikasi Arsip Elektronik
			9	Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah provinsi yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum mempunyai pedoman pembuatan dan pengumuman daftar pencarian arsip (DPA)
			10	Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah provinsi yang sesuai NSPK	0	Bidang Pengelola Arsip Statis Daerah Kab/Kota	Belum ada NSPK perizinan tertutup tentang pedoman akses dan layanan arsip statis
25	KELAUTAN DAN PERIKANAN	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (sumber data: one data KKP)	1	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	150 RTP	Bidang Perikanan Tangkap DKP	Data Terlampir.
			2	Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	1 Unit	Bidang Perikanan Tangkap DKP	UPTD TPI Pantai Bahari
			3	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah kabupaten/ kota yang diterbitkan	0	Bidang Perikanan Budidaya DKP	Kegiatan Belum Terlaksana.

			4	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/ kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan)	300 orang	Bidang Perikanan Budidaya DKP	Data Terlampir
			5	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi	10.705.000 ekor	Data Terlampir	
26	PARIWISATA	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	1	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	16	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Data Terlampir
			2	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	1	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Pembangunan Ruang Serba Guna (Gazebo) & Pembangunan Ruang ganti/Toilet
			3	Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota	0	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Sudah tidak mengeluarkan surat rekomendasi
			4	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	11 Negara	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Amerika, Meksiko, Kanada, Italia, Jepang, Korea, Australia, Inggris, Laos, Filipina, Malaysia
			5	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	3 Event	Bidang Promosi Wisata Dispop	Data Terlampir
			6	Jumlah event luar negeri yang diikuti Kabupaten	0	Bidang Promosi Wisata Dispop	Tidak ada event luar negeri yang diikuti
			7	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	3 Event	Bidang Promosi Wisata Dispop	Data Terlampir
			8	Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	22 Orang	Bidang Promosi Wisata Dispop	Data Terlampir
			9	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	30 orang	Bidang Promosi Wisata Dispop	Data Terlampir

			10	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	2 Lokasi Pendampingan Kelompok SadarWisata untuk melakukan studitiru di desa wisata untuk melakukan studi tiru di desa wisata Karangn Latimojong Enrekang dan Pelatihan Bisnis Pengelolaan Pariwisata di Polewali	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Studi tiru di desa wisata Karangn Latimojong Enrekang dan Pelatihan Bisnis Pengelolaan Pariwisata di Polewali
27	PERTANIAN	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	1	Sarana pertanian yang diberikan	148 unit	Bidang PSP Distanpan	Data Terlampir
			2	Prasarana pertanian yang digunakan	64 unit	Bidang PSP Distanpan	Data Terlampir
			3	Penerbitan izin usaha pertanian	0	Sekretariat Distanpan	
			4	Persentase prasarana yang digunakan	100%	Bidang PSP Distanpan	Data Terlampir
			5	Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian di kab/kota	0	Sekretariat Distanpan	
			6	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	100%	Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Distanpan	Data Terlampir
			7	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	100%	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
28	KEHUTANAN		1	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura	0	Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan	Surat Keterangan Terlampir
			2	Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	0	Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan	Surat Keterangan Terlampir
			3	Pemulihan ekosistem pada Tahura	0	Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan	Surat Keterangan Terlampir
			4	Menurunnya gangguan kawasanTAHURA	0	Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan	Surat Keterangan Terlampir

29	<b>ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL</b>	<b>Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di Kabupaten</b>	1	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota	Tidak Ada	Bidang Perencanaan Fasilitas Pertanahan dan ESDM	Tidak ada program kegiatan ESDM terkait panas bumi. Surat Keterangan Terlampir
30	<b>PERDAGANGAN</b>	<b>Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)</b>	1	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin :		DPMPTSP dan Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
				a. Pusat perbelanjaan	Tidak ada IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan diterbitkan selama 2023 = 0.00%		
				b. Toko swalayan	(37/37) x100% = <b>100%</b>		
			2	Persentase penerbitan TDG	(5/5) x 100% = <b>100%</b>	DPMPTSP	Data terlampir
			3	Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG	0		Data Tidak Tersedia
			4	Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu	0		Data Tidak Tersedia
5	Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbaya di tingkat daerah Kab/Kota	Tidak Ada	DPMPTSP	Data terlampir			

			6	Persentase penerbitan SPKA yang tepat waktu	0		Data Tidak Tersedia
			7	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	0		Data Tidak Tersedia
			8	Persentase koefisien variasi harga antar waktu	$(10/33) \times 100\% = 30.30\%$	Bid Perdagangan Disperindagkop UKM	Data terlampir
		<b>Persentase kinerja realisasi pupuk</b>	9	Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	17,023,239	Dinas Pertanian dan Pangan	Data terlampir
		<b>Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku</b>	10	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	$1.013 / 1.481 \times 100\% = 68,39\%$	Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM	Data terlampir
			11	Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	Tidak Ada	Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM	Surat Keterangan Terlampir
<b>31</b>	<b>PERINDUSTRIAN</b>	<b>Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten</b>	1	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota	Tidak Ada	Bidang Perindustrian Disperindagkop dan UKM	Surat Keterangan Terlampir

		<b>Persentase pencapaian sasaran pembangunan industry termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) yang ditetapkan dalam RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten)</b>	2	Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkannya menjadi PERDA	Tidak Ada	Bidang Perindustrian Disperindagkop dan UKM	Surat Keterangan Terlampir
		<b>Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait</b>	3	Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	7.760 izin <b>100%</b>	DPMPTSP	
		<b>Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait</b>	4	Persentase jumlah izin perluasan industri (IPUI) bagi industri Kecil dan menengah yang diterbitkan	Tidak Ada	Bidang Perindustrian Disperindagkop dan UKM	Surat Keterangan Terlampir
		<b>Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini</b>	5	Persentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di kab/kota yg masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan Kawasan industri di kab/kota.	$(110/6884) \times 100 \% =$ <b>0,012 %</b>	Bidang Perindustrian Disperindagkop - UKM	
32	TRANSMIGRASI		1	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	1 Kawasan (Kawasan Ratte)	Bidang Perencanaan Fasilitasi Pertanahan dan ESDM. Disnakertrans dan ESDM	SK Bupati Terlampir
			2	Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	6 Satuan Permukiman (SP Ratte)		
			3	Jumlah satuan pemukiman yang dibina	1 Satuan Permukiman (SP Ratte)		



**LPPD 2023**  
**POLEWALI MANDAR**

# **LAMPIRAN 2**

# **INDIKATOR KINERJA**

# **KUNCI HASIL**

## INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL

No	URUSAN PEMERINTAHAN	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN KINERJA (%)	SUMBER DATA	KETERANGAN	
1	PENDIDIKAN	1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	$\frac{\text{Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD}}{\text{Jumlah anak usia 5-6 tahun pada Kabupaten yang bersangkutan}} \times 100\%$	$\frac{14.683}{17.440} \times 100\%$	<b>84,19 %</b>	- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan - Kemenag - Disdukcapil	Disdikbud : 11.355 Kemenag : 3.328  Data Terlampir
		2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	$\frac{\text{Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar}}{\text{Jumlah anak usia 7-12 tahun pada Kabupaten yang bersangkutan}} \times 100\%$	$\frac{50.095}{54.194} \times 100\%$	<b>92,44 %</b>	- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan - Kemenag - Disdukcapil	Disdikbud : 41.419 Kemenag : 8.676  Data Terlampir
		3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	$\frac{\text{Jumlah anak usia 13-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama}}{\text{Jumlah anak usia 13-15 tahun pada Kabupaten yang bersangkutan}} \times 100\%$	$\frac{22.060}{27.892} \times 100\%$	<b>79,09 %</b>	- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan - Kemenag - Disdukcapil	Disdikbud : 14.088 Kemenag : 7.972  Data Terlampir
		4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	$\frac{\text{Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan}}{\text{Jumlah anak usia 7-18 tahun pada Kabupaten yang bersangkutan}} \times 100\%$	$\frac{817}{\text{Jumlah anak usia 7-18 tahun pada Kabupaten yang bersangkutan}} \times 100\%$	<b>0,57 %</b>	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Data Terlampir

			Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada Kabupaten yang bersangkutan	1.875			
<b>2</b>	<b>KESEHATAN</b>	1	Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk ----- x 1.000 Jumlah Penduduk di kabupaten/kota	590 ----- x1.000 488.698	<b>1,20 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi ----- x 100% Jumlah RS di kabupaten/kota	4 ----- x100% 4	<b>100 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil ----- x 100% Jumlah ibu hamil di kabupaten/kota	6.600 ----- x100% 10.726	<b>61,53 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan ----- x 100% Jumlah ibu bersalin di kabupaten/kota	7.296 ----- x100% 10.240	<b>71,25 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir ----- x 100% Jumlah bayi baru lahir di kabupaten/kota	7.285 ----- x100% 9.753	<b>74,69 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar ----- x 100% Jumlah balita di kabupaten/kota	35.810 ----- x100% 44.205	<b>81,00 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir

		7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten/kota	29.906 ----- x100% 76.284	<b>39,20 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		8	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten/kota	163.717 ----- x100% 329.770	<b>49,65 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang warga negara usia 60 tahun di kabupaten/kota	30.297 ----- x100% 48.549	<b>62,40 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita hipertensi di kabupaten/kota	18.591 ----- x100% 24.667	<b>75,37 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		11	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita DM di kabupaten/kota	4.651 ----- x100% 4.651	<b>100 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita ODGJ di kabupaten/kota	864 ----- x100% 981	<b>88,07 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir

		13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita TBC di kabupaten/kota	7.490 ----- x100% 7.490	<b>100 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
		14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten/kota	6.659 ----- x100% 11.772	<b>56,57 %</b>	Dinas Kesehatan	Data Terlampir
<b>3</b>	<b>PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>	1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kabupaten	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kabupaten (ha) ----- x 100% Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan Kabupaten (ha)	28,91 ----- x100% 70,59	<b>40,95 %</b>	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Dukung Terlampir
		2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten (m) ----- x 100% Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan Kabupaten (m)	1 ----- x100% 1	<b>100 %</b>	Dinas PUPR	Surat Keterangan Terlampir

		3	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasikan dan pelihara (ha) di tahun eksisting ----- x 100% luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota	51.366 ----- x100% 63.865	<b>80,43 %</b>	Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR	Data Dukung Terlampir
		4	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	Jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah kabupaten/kota. ----- x 100% Jumlah total proyeksi rumah tangga di seluruh kabupaten/kota tersebut.	89.423 ----- x100% 103.666	<b>86,26 %</b>	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	Data Dukung Terlampir
		5	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT+ jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD ----- x 100% Jumlah rumah di Kabupaten	100.607 ----- x100% 104.445	<b>96,32 %</b>	Bidang Cipta Karya Dinas PUPR	Data Dukung Terlampir
		6	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Jumlah pemanfaatan Persetujuan Bangunan Gedung yang sesuai peruntukannya ----- x 100% Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung yang berlaku	395 ----- x100% 395	<b>100 %</b>	Bidang Penataan Ruang Dinas PUPR	Data Dukung Terlampir
		7	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	Jumlah panjang jalan dalam kondisi mantap ----- x 100% Jumlah total panjang jalan kabupaten/kota	543.672 ----- x100% 922.260	<b>58,95 %</b>	Bidang Bina Marga Dinas PUPR	Kondisi Mantap = Baik + Sedang (409.893 + 133.779 = 543.672) Data Dukung Terlampir

		8	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kab/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analisis ----- x 100% Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknis/analisis di wilayah Kabupaten/Kota	684 ----- x100% 1.000	<b>68,4 %</b>	Bidang Bina Konstruksi dan Balai Bina Jasa Konstruksi Wilayah VI Makassar	Data terlampir
		9	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya yang tanpa terjadi kecelakaan konstruksi ----- x 100% Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	8 ----- x100% 8	<b>100 %</b>	Bidang Bina Konstruksi Dinas PUPR	Data terlampir
<b>4</b>	<b>PERUMAHAN RAKYAT</b>	1	Hunian untuk Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n ----- x 100% Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n	1 ----- x100% 1	<b>100 %</b>	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Tidak ada rumah korban bencana yang termasuk kriteria fasilitasi pembangunan / rehab Kembali.  <b>Surat Keterangan Terlampir</b>
		2	Fasilitasi hunian penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	Rumah Tangga Penerima Fasilitasi Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni ----- x 100% Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan	1 ----- x100% 1	<b>100 %</b>	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Tidak ada program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten terkait relokasi masyarakat.  <b>Surat Keterangan Terlampir</b>

		3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (ha) ----- x 100% Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha	35,49 ----- x100% 57,6	<b>61,61 %</b>	Bidang Permukiman Disrumkimtan	2019 : 12,54 2020 : 2,20 2021 : 12,52 2022 : 7,73 2023 : 0,50 Total yang tertangani : 34,49 Data Terlampir
		4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Jumlah unit rumah tidak layak huni ----- x 100% Jumlah total unit rumah kabupaten/kota	16.560 ----- x100% 101.058	<b>16,39 %</b>	Bidang Perumahan Disrumkimtan	Data Terlampir
		5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU ----- x 100% Jumlah unit rumah kab/kota	2.005 ----- x100% 6.310	<b>31,77 %</b>	Bidang Perumahan Disrumkimtan	PSU berupa pembangunan jalan (pavin blok). Data Terlampir
5	<b>KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>	1	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Jumlah pengaduan yang ditangani ----- x 100% Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk	19 ----- x100% 19	<b>100 %</b>	Satpol PP	19 Pengaduan telah ditangani dan ditindaklanjuti. Data Terlampir
		2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan ----- x 100% Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi	8 ----- x100% 19	<b>42,11 %</b>	Satpol PP	Terdapat 8 pelanggaran terhadap perda yang memuat sanksi dan telah ditindaklanjuti. Sedangkan 11

							perda yang memuat sanksi lainnya tidak ditemukan adanya pelanggaran. Data Terlampir.	
		3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana ----- x 100%</p> <p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sesuai target yang ditetapkan.</p>	<p>76.229 ----- x100%</p> <p>76.229</p>	<b>100 %</b>	BPBD	Layanan informasi berupa Papan Informasi Rawan Bencana yang ditempatkan di 18 Desa / Kelurahan, Sosialisasi serta Layanan Informasi juga disampaikan melalui Surat Himbauan oleh Bupati. Data Terlampir
		4	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana ----- x 100%</p> <p>Jumlah warga negara yang berada di kawasan bencana</p>	<p>265 ----- x100%</p> <p>265</p>	<b>100 %</b>	BPBD	Berupa kegiatan Implementasi dan pelatihan penanganan bencana serta gladi / simulasi gempa bumi dan tsunami. Data Terlampir
		5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	<p>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana ----- x 100%</p> <p>Jumlah warga negara yang menjadi korban bencana</p>	<p>259 ----- x100%</p> <p>259</p>	<b>100 %</b>	Data verifikasi korban bencana alam BPBD	259 warga negara yang terkena dampak bencana alam telah dievakuasi dan mendapatkan bantuan dari BPBD.

		6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban dan terdampak kebakaran di kabupaten/kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah ditambah jumlah layanan pemadaman di kabupaten/kota dalam tingkat waktu tanggap oleh relawan kebakaran yang dibentuk dan/atau di bawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah ----- x 100% Jumlah kejadian kebakaran di kabupaten/kota	69 ----- x100% 88	<b>78,41 %</b>	UPTD Pemadam Kebakaran Satpol PP	Terdapat kejadian kebakaran yang tidak tertangani disebabkan informasi yang diterima terlambat dan lokasi kebakaran yang sulit dijangkau. Data Terlampir
		7	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	Rata-rata waktu tanggap, dihitung dari pelaporan, penyiapan tim dan peralatan, jarak tempuh dan kesiapan pemadaman kebakaran	Jumlah kejadian = 88 Total waktu tanggap = 1.395 Rata-rata waktu tanggap : 1.395 / 88 = 15,85 menit	<b>15,85</b>	UPTD Pemadam Kebakaran	Data Terlampir
<b>6</b>	<b>SOSIAL</b>	1	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti ----- x 100% Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis	90 ----- x100% 90	<b>100 %</b>	Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinsos	Jumlah jiwa yang terpenuhi kebutuhan dasarnya : - Anak Terlantar =20 (SK Bupati 932 Tahun 2023) - Lansia = 40 (SK Bupati 933 Tahun 2022) - Penyandang disabilitas = 30 (SK Kadis Sosial No. 460/133/Dinsos/VIII/2023). Semua terlayani di tahun 2023.

		2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran ----- x 100% Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	472 ----- x100% 472	<b>100 %</b>	Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinsos	Data Terlampir
<b>7</b>	<b>TENAGA KERJA</b>	1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD ----- x 100% Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan di kabupaten/kota	1 ----- x100% 1	<b>100 %</b>	Bidang Tenaga Kerja Disnakertrans dan ESDM	Program Kegiatan yang mengacu RTKD dan dilaksanakan di tahun 2023 yaitu : - Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Data Terlampir
		2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi ----- x 100% Jumlah tenaga kerja keseluruhan	72 ----- x100% 260.119	<b>0,027 %</b>	Bidang Tenaga Kerja Disnakertrans dan ESDM	Data Terlampir
		3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan) ----- x 100% Jumlah tenaga kerja	10.198.860.000 ----- x100% 260.119	<b>3.920.843,92</b>	Kab. Polman Dalam Angka 2023 dan Bidang Tenaga Kerja	Data Terlampir

		4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Jumlah Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak ----- x 100% Jumlah Perusahaan	45 ----- x100% 90	<b>50 %</b>	Bidang Tenaga Kerja Disnakertrans dan ESDM	Data Terlampir
		5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	Jumlah pencaker (pencari kerja) yang ditempatkan ----- x 100% Jumlah pencaker yang terdaftar	341 ----- x100% 1.148	<b>29,70 %</b>	Bidang Tenaga Kerja Disnakertrans dan ESDM	Data Terlampir
<b>8</b>	<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>	1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja langsung APBD ----- x 100% Jumlah seluruh belanja operasi dan modal APBD	586.780.000 ----- x100% 1.126.424.700	<b>52,09 %</b>	Bidang PPPA Dinas P2KBP3A	Data Terlampir
		2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat kabupaten/kota yang didampingi ----- x 100% Jumlah Anak (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun)	30 ----- x100% 157.414	<b>0,019 %</b>	- Bidang PPPA Dinas P2KBP3A. - Disdukcapil	Data Terlampir
		3	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan -----x100.000 Jumlah penduduk perempuan	7 -----x100.000 243.887	<b>2,870</b>	- Bidang PPPA Dinas P2KBP3A. - Disdukcapil	Data Terlampir
<b>9</b>	<b>PANGAN</b>	1	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan)	Jumlah cadangan pangan ----- x 100% Jumlah target cadangan pangan Kabupaten yang ditetapkan	5.450 Kg 5,45 Ton ----- x100% 6,00 Ton	<b>90,83 %</b>	- Bidang Ketahanan Pangan Distanpan - RKPD Polewali Mandar 2023	Jumlah cadangan pangan 2023 sebesar 5.450 Kg. atau 5,45 Ton. Sedangkan target cadangan pangan pada RKPD 2023 yaitu 6,00 Ton. Data terlampir.

10	PERTANAHAN	1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	Luas tanah sesuai peruntukan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) ----- x 100% seluruh luas tanah yang diberikan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)	12.580 m2 ----- x100% 12.580 m2	100 %	Bidang Pertanahan Disrumkimtan dan DPMPSTSP	Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) dengan total luas tanah 12.580 m2. Dari 9 persetujuan izin diterbitkan. Data Terlampir
		2	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum ----- x 100% Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	1 ----- x100% 1	100 %	Bidang Pertanahan Disrumkimtan	Tidak ada kegiatan pengadaan tanah untuk pembangunan tahun 2023. Surat Keterangan Terlampir
		3	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka Penanaman modal	Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) ----- x 100% Luas tanah di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan	12.580 m2 ----- x100% 12.580 m2	100 %	Bidang Pertanahan Disrumkimtan dan DPMPSTSP	Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) dengan total luas tanah 12.580 m2 dari 9 persetujuan izin diterbitkan. Data Terlampir
		4	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Jumlah penerima tanah obyek landreform dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0,5 Ha ----- x 100% Jumlah penerima tanah obyek landreform	1 ----- x100% 1	100 %	Bidang Pertanahan Disrumkimtan	Tidak ditemukan Tanah Obyek Landreform (TOL) yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee di masyarakat sepanjang tahun 2023. Surat Keterangan Terlampir
		5	Tersedianya tanah untuk masyarakat	Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan Izin Membuka Tanah ----- x 100% Luas Izin Membuka Tanah yang diterbitkan	1 ----- x100% 1	100 %	Bidang Pertanahan Disrumkimtan	Tidak ada pengelolaan izin membuka tanah sepanjang tahun 2023. Surat Keterangan Terlampir

		6	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani ----- x 100% jumlah pengaduan sengketa tanah garapan	6 ----- x100% 6	<b>100 %</b>	Bidang Pertanahan Disrumkimtan	6 pengaduan sengketa tanah semuanya dilayani / ditangani
11	LINGKUNGAN HIDUP	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota	IKLH Kab/Kota = (IKA 37,6%) + (IKU 40,5%) + (ITH 21,9%)	(61,35 x 0,376) + (92,87 x 0,405) + (48,97 x 0,219) = <b>71,40.</b>	<b>71,40</b>	Bidang Pengelolaan Limbah dan Pengendalian Pencemaran	Data terlampir.
				a. Indeks kualitas air (IKA) = 61,35				
				b. Indeks Kualitas Udara (IKU) = 92,87				
		2	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	Total volume sampah yang dapat ditangani ----- x 100% Jumlah seluruh Total vol timbunan sampah tahun berjalan kabupaten/kota	16.191,42 ----- x100% 71.402,18	<b>22,68 %</b>	Bidang Kebersihan dan Pertamanan DLHK	Data terlampir.
		3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Kab/Kota ----- x 100% usaha dan/atau kegiatan dilakukan pemeriksaan	0 -----x100% 6	<b>0 %</b>	Bidang Penataan dan Peningkatan kapasitas Lingkungan Hidup DLHK	Tidak ada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten
12	ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	1	Perekaman KTP elektronik	Jumlah Penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP elektronik ----- x 100% Jumlah penduduk 17 tahun ke atas	316.600 ----- x100% 350.742	<b>90,27 %</b>	Data Agregat Dan Pelayanan Disdukcapil	Data terlampir

		2	Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Jumlah anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA ----- x 100% Jumlah anak usia 0-17 tahun	26.331 ----- x100% 147.963	<b>17,80 %</b>	Data Agregat Dan Pelayanan Disdukcapil	Data terlampir
		3	Kepemilikan akta kelahiran	Jumlah anak usia 0-18 tahun yang sudah memiliki akta lahir ----- x 100% Jumlah anak usia 0-18 tahun	150.759 ----- x100% 157.602	<b>95,66 %</b>	Data Agregat Dan Pelayanan Disdukcapil	Data terlampir
		4	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama ----- x 100% Jumlah OPD	3 ----- x100% 45	<b>6,66 %</b>	Bidang Pemanfaatan Data Disdukcapil	Data terlampir
<b>13</b>	<b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA</b>	1	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun ----- x 100% Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun n)	6 ----- x100% 16	<b>37,50 %</b>	Indeks Desa Membangun (IDM)	Desa Tertinggal awal tahun 2023 adalah 16 Desa. Jumlah Desa Tertinggal di akhir tahun 2023 adalah 10 Desa. Sehingga ada 6desa yang berkembang tahun 2023. Data terlampir
		2	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun ----- x 100% Jumlah desa berkembang (per- awal tahun n)	16 ----- x100% 83	<b>19,28 %</b>	Indeks Desa Membangun (IDM)	Desa Berkembang awaltahun 2023 adalah 83 Desa. Jumlah Desa Mandiri pada tahun 2023 adalah 16 desa. Data terlampir

14	PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	1	TFR (Angka Kelahiran Total)	Jumlah anak yang dilahirkan oleh Perempuan usia subur (15-49 tahun) ----- Jumlah Perempuan Usia Subur (15-49 tahun)	157.414 ----- 64.836	<b>2,43</b>	DP2KBP3A	Data terlampir
		2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Jumlah peserta KB Aktif Modern ----- x 100% Jumlah Pasangan Usia Subur	36.937 ----- x100% 64.836	<b>56,97 %</b>	DP2KBP3A	Data terlampir
		3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani ----- x 100% Jumlah Pasangan Usia Subur	11.542 ----- x100% 64.836	<b>17,80 %</b>	DP2KBP3A	Data terlampir
15	PERHUBUNGAN	1	Rasio konektivitas kabupaten/kota	Rasio konektivitas Kabupaten atau Kabupaten = (IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x Bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan)  - <b>IK1 (angkutan jalan)</b> = (Jumlah trayek yg dilayani pd kabupaten/kabupaten x bobot trayek) dibagi jumlah kebutuhan trayek pada kabupaten/kabupaten tersebut)  - <b>IK2 (Angkutan Sungai, danau dan penyeberangan)</b> = jumlah lintas Penyeberangan yang beroperasi pd kabupaten/kabupaten tsb x bobot lintas) dibagi (jumlah kebutuhan lintas penyeberangan pada kabupaten/kabupaten tersebut)  <b>Keterangan :</b> <b>IK1 (Angkutan Jalan)</b>	Rasio Konektivitas = (0,61 x 70) + (0,66 x 30) = 42,7 + 19,8  <b>IK1</b> = (8 x 1) / 13 = 0,61  <b>IK2</b> = (10 x 0,8) / 12 = 0,66	<b>62,5</b>	Data jumlah trayek dan data jumlah lintas penyeberangan Kabupaten tahun 2023. Dinas Perhubungan	Data terlampir

--	--

- Jumlah trayek yang dilayani adalah jumlah trayek perintis ditambah trayek AKAP

- jumlah kebutuhan trayek adalah jumlah kebutuhan trayek perintis dalam kurun waktu tertentu dan kebutuhan trayek AKAP dalam kurun waktu tertentu

**IK2 (Angkutan Sungai, Danau, Penyeberangan)**

- Jumlah lintas penyeberangan yang beroperasi adalah jumlah lintasa perintis ditambah lintasan komersil

- jumlah kebutuhan lintas adalah jumlah kebutuhan lintas penyeberangan baik lintas penyeberangan perintis maupun komersil untuk menghubungkan antar wilayah yang direncanakan dalam kurun waktu tertentu

**Bobot Angkutan Jalan atau Sungai, Danau dan Penyeberangan :**

1. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan angkutan jalan (bobot angkutan SDP = 70, bobot angkutan jalan = 30)

2. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan sama dengan dibandingkan dengan angkutan jalan (bobot angkutan SDP 50, bobot angkutan jalan = 50)

--

--

--

--

			<p>3. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan lebih rendah dibandingkan dengan angkutan jalan (<u>bobot angkutan SDP = 30 (bobot angkutan jalan = 70)</u>)</p> <p>4. Wilayah yang tidak memiliki angkutan penyeberangan dan laut (bobot angkutan SDP = 0, bobot angkutan jalan = 100)</p> <p><b>Bobot Trayek atau Lintas :</b></p> <p>a. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi tinggi (&gt;5x dalam seminggu), <u>bobot = 1</u></p> <p>b. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi sedang (3-4 dalam seminggu), <u>bobot = 0.8</u></p> <p>c. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi rendah ( &lt; 3 dalam seminggu), bobot = 0.5</p>					
		2	Kinerja lalu lintas Kabupaten	V/C Ratio di Jalan kabupaten/kota	525 / 1.564	<b>0,33</b>	Dinas Perhubungan	Data Terlampir
16	<b>KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>	1	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	<p>Jumlah PD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah PD</p>	<p>39</p> <p>----- x100%</p> <p>44</p>	<b>88,64 %</b>	Seksi Pengembangan Sumber Daya TIK Diskominfo-SP	Data Terlampir
		2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	<p>Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah Layanan Publik</p>	<p>6</p> <p>----- x100%</p> <p>19</p>	<b>31,58 %</b>	Seksi e-Government dan Persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir

		3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota ----- x 100% Jumlah penduduk (15-64 tahun)	334.105 ----- x100% 334.105	<b>100 %</b>	Seksi Pelayanan Informasi Publik Diskominfo-SP dan Disdukcapil	Masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program pemda melalui Polman Satu Data, Website Polmankab, dan Youtube Polman TV Data Terlampir
17	<b>KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH</b>	1	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan asset ----- x 100% Jumlah seluruh koperasi	45 ----- x100% 261	<b>17,24 %</b>	Bidang Koperasi dan UKM Disperindagkop dan UKM	Data Terlampir
		2	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha ----- x 100% Jumlah usaha mikro keseluruhan	567 ----- x100% 59.400	<b>0,95 %</b>	Bidang Koperasi dan UKM Disperindagkop dan UKM	UKM Wirausaha 2021 : 77 2022 : 340 2023 : 150 Total : 567 Data Terlampir
18	<b>PENANAMAN MODAL</b>	1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	(Jumlah investasi tahun n – jumlah investasi tahun n-1) di kabupaten/kota ----- x 100% Jumlah investasi tahun n-1 di kabupaten/kota	2023 - 2022 = (Rp. 651.234.944.128 – Rp. 186.523.356.799) = <b>464.711.587.329.</b> ----- x100% <b>186.523.356.799</b>	<b>249,14 %</b>		Bidang Penanaman Modal DPMPSTSP Data Terlampir
19	<b>KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA</b>	1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di Kabupaten ----- x 100% Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota	790 ----- x100% 133.813	<b>0,59 %</b>	Bidang Pemuda Dispop	Data dukung terlampir

		2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yg menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di kabupaten/kota ----- x 100% jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota	5.929 ----- x100% 133.813	<b>4,43 %</b>	Bidang Pemuda Dispop	Data OKP = 2.764 Karang Taruna = 3.165 <b>Total = 5.929</b>  Data dukung terlampir
		3	Peningkatan prestasi olahraga	Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional	0	<b>0</b>	Bidang Olahraga Dispop	Tidak ada perolehan medali dari atlit yang mengikuti event nasional dan internasional. Surat Keterangan Terlampir.
<b>20</b>	<b>STATISTIK</b>	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah ----- x 100% jumlah PD	44 ----- x100% 44	<b>100 %</b>	Seksi pengolahan data sektoral Diskominfo-SP	Data Terlampir
		2	Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah ----- x 100% jumlah PD	44 ----- x100% 44	<b>100 %</b>	Seksi pengolahan data sektoral Diskominfo-SP	Data Terlampir
<b>21</b>	<b>PERSANDIAN</b>	1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi ----- x 100% Jumlah area penilaian	6 ----- x100% 6	<b>100 %</b>	Seksi e-government dan persandian Diskominfo-SP	Data Terlampir
<b>22</b>	<b>KEBUDAYAAN</b>	1	Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan ----- x 100% Jumlah cagar budaya yang terdata	15 ----- x100% 56	<b>26,79 %</b>	Bidang Kebudayaan	15 Situs dan Cagar Budaya yang telah diinventarisasi. Data Terlampir

23	PERPUSTAKAAN	1	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Indikator Jumlah Bahan Bacaan	59,66	59,66	Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2022	Data Terlampir
		2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	43,50	43,50	Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2023	Data Terlampir
24	KEARSIPAN	1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	$T = (a + i + s + j) / 4$ <b>Keterangan :</b> <b>T</b> = tingkat ketersediaan arsip <b>a</b> = persentase arsip aktif yg telah dibuatkan daftar arsip <b>i</b> = persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip <b>s</b> = persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik <b>j</b> = persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	$T = (100 + 100 + 0 + 0) / 4$  100% (413 box)  100% (1.609 box)  0  0	50 %	Bidang Kearsipan	Arsip Aktif = 413 box Arsip InAktif = 1.609 box Belum ada temu balik arsip statis. Belum menggunakan aplikasi SIKN melalui JIKN karena kurangnya anggaran. Data terlampir.
		2	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	$T = (m + b + g + a + c + i) / 6$ <b>Keterangan :</b> <b>T</b> = tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban <b>m</b> = tingkat kesesuaian kegiatan pemusnahan arsip dengan NSPK	$T = (0+0+100+0+0+0) / 6$  0%	16,66 %	Bidang Kearsipan	Ada Arsip pemekaran Daerah Kabupaten yaitu Naskah Sejarah Terbentuknya Polewali Mandar. Belum ada NSPK Pedoman layanan arsip statis karena kurangnya anggaran yang mendukung.

				<p><b>b</b> = tingkat kesesuaian kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana dengan NSPK</p> <p><b>g</b> = tingkat kesesuaian kegiatan penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan/atau dibubarkan dan pemekaran Daerah Kabupaten dengan NSPK</p> <p><b>a</b> = tingkat kesesuaian kegiatan autentikasi arsip statis dan arsip hasil alih media dengan NSPK</p> <p><b>c</b> = tingkat kesesuaian kegiatan pencarian arsip statis dengan NSPK</p> <p><b>l</b> = tingkat kesesuaian kegiatan penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup dengan NSPK</p>	0%			Data dan Surat Keterangan terlampir
					100%			
					0%			
					0%			
					0%			
<b>25</b>	<b>KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>	1	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota (sumber data: one data KKP)	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten / Kota ( <i>sumber data: one data KKP</i> ) ----- x 100% Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan	$\frac{76.620,93}{71.644,98} \times 100\%$	<b>106,94 %</b>	Dinas Kelautan dan Perikanan Kab, Polman	Produksi Tangkap = 28.798. Produksi Budidaya = 47.822,93 Sehingga Total = <b>76.620,93</b> Target Produksi Tangkap = 36.019,98 dan Budidaya = 35.625 sehingga total target produksi = <b>71.644,98</b> (RKPD 2023)  Data Terlampir

26	PARIWISATA	1	Persentase pertumbuhan jumlah <b>wisatawan mancanegara</b> per kebangsaan	$\frac{(\text{Jumlah wisatawan tahun } n - \text{Jumlah wisatawan tahun } n-1)}{\text{Jumlah wisatawan tahun } n-1} \times 100\%$	2023 - 2022 ( 789 - 0 ) = 789  $\frac{789}{1} \times 100\%$	<b>78.900 %</b>	Bidang Promosi Wisata Dispop	<b>2022 = 0</b> <b>2023 = 789</b> Data Terlampir.
		2	Persentase peningkatan perjalanan <b>wisatawan nusantara</b> yang datang ke kabupaten	$\frac{(\text{Jumlah wisatawan tahun } n - \text{Jumlah wisatawan tahun } n-1)}{\text{Jumlah wisatawan tahun } n-1} \times 100\%$	2023 - 2022 (401.157 - 389.079) = 12.078  $\frac{12.078}{389.079} \times 100\%$	<b>3,10 %</b>	Bidang Promosi Wisata Dispop	<b>2022 = 389.079</b> <b>2023 = 401.157</b> Data Terlampir.
		3	Tingkat hunian akomodasi	$\frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{Jumlah kamar yang tersedia}} \times 100\%$	$\frac{29.048}{158.045} \times 100\%$	<b>18,38 %</b>	Bidang Usaha Pariwisata Dispop	Total jumlah kamar : 433 Jumlah Kamar yang tersedia 1 tahun : 433 x 365 hari = 158.045. Data terlampir
		4	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	$\frac{\text{Total Nilai kontribusi sektor pariwisata pada PDRB}}{\text{Total PDRB Berlaku}} \times 100\%$	$\frac{45,98}{16.002,77}$	<b>0,287 %</b>	Kab. Polman Dalam Angka 2024	Data Terlampir
		5	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	$\frac{\text{Total realiasi PAD dari sektor pariwisata}}{\text{Total realisasi PAD}} \times 100\%$	$\frac{5.089.909.115,97}{231.224.678.469,90}$	<b>2,201 %</b>	Pajak Hotel : Rp. 923.578.589,45 Pajak Restoran : Rp. 3.314.785.216,52 Pajak Hiburan : Rp. 69.748.260,00 Pajak Reklame : Rp. 781.797.050,00 Total : Rp. 5.089.909.115,97. Data Terlampir	
27	PERTANIAN	1	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	$\frac{\text{Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun}}{\text{luas panen}} \times 100\%$	$\frac{279.585,63}{41.532} \times 100\%$	<b>673,18 %</b>	Bidang Tanaman Pangan Distanpan	Data Terlampir

		2	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian / kasus penyakit hewan menular tahun berjalan (t) – jumlah kejadian / kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) ----- x 100% jumlah kejadian / kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1)	13.831 – 9.299 = <b>4.532</b> ----- x100% <b>9.299</b>	<b>48,74 %</b>	Bidang Peternakan Distanpan	2022 = 9.299 2023 = 13.831  Data terlampir
<b>28</b>	<b>KEHUTANAN</b>		(1) Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura. (2) Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga (3) Pemulihan ekosistem pada Tahura (4) Menurunnya gangguan kawasan TAHURA		<b>0</b>	<b>0</b>	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Surat Keterangan terlampir
<b>29</b>	<b>ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL</b>	1	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di Kabupaten	Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin ----- x 100% Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi	1 ----- x100% 1	<b>100 %</b>	Bidang Perencanaan Fasilitas Pertanian dan ESDM	Tidak ada program kegiatan ESDM terkait panas bumi. <b>Surat Keterangan Terlampir</b>
<b>30</b>	<b>PERDAGANGAN</b>	1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan ----- x 100% Jumlah pelaku usaha di wilayah Kab/Kota	37 ----- x100% 37	<b>100 %</b>	Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM	Data Terlampir
		2	Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi ----- x 100% RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani)	17.023.239 ----- x100% 38.565.957	<b>44,14 %</b>	Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM	Data Terlampir
		3	Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	jumlah UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku pada tahun berjalan ----- x 100% jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah kabupaten/kota	1.013 ----- x100% 1.481	<b>68,39 %</b>	UPTD Meterologi Legal	Data Terlampir

31	PERINDUSTRIAN	1	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten	<p>Jumlah Industri kecil dan menengah tahun n – Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1</p> $\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1}} \times 100\%$	<p>2023 – 2022 6.987 – 6.942 =</p> <p>45 ----- x100% 6.942</p>	<b>0,64 %</b>	Bidang Perindustrian	IKM 2022 = 6.942 IKM 2023 = 6.987 Data Terlampir.
		2	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industry termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) yang ditetapkan dalam RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten)	<p>Jumlah Jenis Industri Prioritas Kabupaten</p> $\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah Jenis Industri Prioritas Nasional}} \times 100\%$	<p>1 ----- x100% 1</p>	<b>100 %</b>	Bidang Perindustrian	Belum ada RPIK yang ditetapkan. Surat Keterangan terlampir
		3	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}} \times 100\%$	<p>310 ----- x100% 7.760</p>	<b>3,99 %</b>	Bidang Perindustrian dan Bidang Perizinan DPMPTSP	Data Terlampir
		4	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}} \times 100\%$	<p>1 ----- x100% 1</p>	<b>100 %</b>	Bidang Perindustrian	Disperindagkop dan UKM tidak mengeluarkan IPIU karena belum ada kawasan industri. Surat Keterangan terlampir.
		5	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di daerah Kabupaten	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}} \times 100\%$	<p>0 ----- x100% 1</p>	<b>0</b>	Bidang Perindustrian	Disperindagkop dan UKM tidak mengeluarkan IUKI dan IPKI karena belum ada kawasan industri. Surat Keterangan terlampir.

		6	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	a. Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 0-6 bulan	0	s3	Bidang Perindustrian Disperindagkop dan UKM	Belum Bisa ditargetkan
				b. Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 7-12 bulan	0			Belum Bisa ditargetkan
				c. Informasi produksi dan kapasitas produksi	Tersedia			Data Base IKM
				d. Informasi bahan baku dan bahan penolong	0			Belum tersedia
				e. Informasi bahan bakar/ energy	0			Belum tersedia
				f. Informasi tenaga kerja	Tersedia			Data Base IKM
				g. Informasi investasi	Tersedia			Data Base IKM
<b>32</b>	<b>TRANSMIGRASI</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya</li> <li>Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya</li> <li>Jumlah satuan pemukiman yang dibina</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya</li> <li>Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya</li> <li>Jumlah satuan pemukiman yang dibina</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kawasan (Kawasan Tubbi Taramanu).</li> <li>6 Satuan Permukiman</li> <li>1 Satuan Permukiman (SP Ratte)</li> </ol>	<b>1</b>	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan ESDM	Data Terlampr.



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## LAMPIRAN 3

# INDIKATOR KINERJA KUNCI UNTUK FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN

## INDIKATOR KINERJA KUNCI UNTUK FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN

No	FUNGSI PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN KINERJA (%)	SUMBER DATA	KETERANGAN	
1	PERENCANAAN DAN KEUANGAN	1	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	$\frac{\text{Jumlah belanja pegawai diluar guru dan tenaga kesehatan}}{\text{Jumlah APBD}} \times 100\%$	$\frac{264.720.635.335}{1.631.774.133.574} \times 100\%$	<b>16,22 %</b>	Badan Keuangan-Bid. Anggaran <i>Data Unaudited Data Terlampir</i>	
		2	Rasio PAD	$\frac{\text{Jumlah PAD}}{\text{Jumlah Pendapatan pada APBD}} \times 100\%$	$\frac{292.118.862.165}{1.608.697.917.892} \times 100\%$	<b>18,16 %</b>	Badan Keuangan-Bid. Anggaran <i>Data Unaudited Data Terlampir</i>	
		3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas SPIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level 3	<b>Level 3</b>	Inspektorat	Nilai Maturitas Penyelenggaraan Terintegrasi SPIP yaitu 3,450. Berada pada level terdefinisi atau tingkat 3. Data Terlampir
		4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Tingkat Kualitas APIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level 3	<b>Level 3</b>	Inspektorat	Skor Kapabilitas APIP yaitu 3,000. Berada pada level 3. Data Terlampir
		5	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	$\frac{\text{Jumlah belanja urusan pemerintahan – transfer expenditures}}{\text{Jumlah belanja APBD}} \times 100\%$	$\frac{(1.274.595.371.541 - 279.046.335.566)}{1.498.277.726.982} \times 100\%$	<b>66,45 %</b>	Badan Keuangan-Bid. Akuntansi*) <i>Data Unaudited Data Terlampir</i>	

		6	Opini Laporan Keuangan	Opini Laporan Keuangan	WTP	<b>7</b>	Bidang Akuntansi BPKAD.	7 Tahun berturut-turut Data Terlampir
<b>2</b>	<b>PENGADAAN</b>	1	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama tahun n ----- x 100% jumlah kontrak keseluruhan tahun n	1 -----x100% 1	<b>100 %</b>	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda	Belum pernah dilaksanakan. Surat Keterangan terlampir
		2	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif ----- x 100% Jumlah seluruh pengadaan	185 -----x100% 730	<b>25,34 %</b>	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda	Data Terlampir
		3	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Jumlah nilai belanja operasi dan modal yang melalui pengadaan ----- x 100% Total belanja operasi dan modal	238.585.021.117 -----x100% 575.490.656.292	<b>41,46 %</b>	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda	Data Terlampir

3	KEPEGAWAIAN	4	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Daerah	Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1) ----- x 100% Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1)	(2023 – 2022) 238.585.021.117- 167.459.985.954 =  71.125.035.163 -----x100% 167.459.985.954	<b>42,47 %</b>	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda	2022 = Rp. 167.459.985.954 2023 = Rp. 238.585.021.117  Data Terlampir
		1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah / Dasar (%) <b>(PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)</b>	Jumlah pegawai menurut Pendidikan PT ke atas ----- x 100% Jumlah Seluruh Pegawai	2.058  2.598	<b>79,21 %</b>	BKPP Polewali Mandar	Jumlah pegawai PT ke atas 5.462 orang. Jumlah guru dan Nakes 3.404. Sehingga 5.462 – 3.404 = 2.058. Pegawai Non Guru dan Nakes : 2.598 orang. Data Terlampir
		2	Rasio Pegawai Fungsional <b>(PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)</b>	Jumlah Pegawai PNS Fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) ----- x 100% Seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	347  2.598	<b>13,36 %</b>	BKPP Polewali Mandar	Jumlah Pegawai : 6.002 orang. Jumlah Guru dan Tenaga Kesehatan : 3.404 orang. Pegawai Non Guru dan Nakes : 2.598 orang. Data Terlampir
		3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) <b>(PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)</b>	Jumlah pegawai Fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi ----- x 100% seluruh jumlah pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	193  347	<b>55,62 %</b>	BKPP Polewali Mandar	Data Terlampir

4	MANAJEMEN KEUANGAN	1	Budget execution : Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	<p>Nilai absolut dari Total belanja dalam realisasi ----- x 100%</p> <p>total belanja APBD (dikurangi satu)</p>	<p>1.498.277.726.982. 1 - (-----) x100%</p> <p>1.631.774.133.574</p>	<b>8,18 %</b>	Badan Keuangan-Bid. Akuntansi*)	Data Unaudited Data Terlampir
		2	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	<p>Total PAD dalam realisasi ----- x 100%</p> <p>dibagi total PAD dalam APBD (dikurangi satu)</p>	<p>231.224.678.469,90 1 - (-----) x100%</p> <p>292.118.862.165,00</p>	<b>20,85 %</b>	Badan Keuangan-Bid. Akuntansi*)	Data Unaudited Data Terlampir
		3	Manajemen Aset	1. Apakah ada daftar asset tetap? (Ya/Tidak) = <b>YA</b>	1. Ada daftar asset tetap	<b>ADA</b>  Bidang Aset BPKAD. Data Terlampir		
				2. Apakah ada manual untuk menyusun daftar asset tetap? (Ya/Tidak) = <b>YA</b>	2. Menggunakan Laporan belanja modal masing-masing perangkat daerah. Mengacu pada nilai dan nomor SP2D			
				3. Apakah ada proses inventarisasi asset tahunan? (Ya/Tidak) = <b>YA</b>	3. Inventarisasi terakhir dilakukan pada Tahun 2023			
4. Apakah nilai asset tercantum dalam laporan anggaran? (Ya/Tidak) = <b>YA</b>	4. Laporan Keuangan yang dibuat setiap tahun yaitu neraca asset							
4	Rasio Anggaran Sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	<p>Nilai Realisasi SILPA -----</p> <p>total belanja anggaran tahun sebelumnya</p>	<p>6.371.980.495,90 -----</p> <p>1.472.911.597.102,00</p>	<b>0,432</b>	Badan Keuangan-Bid. Akuntansi*)	Data Unaudited Data Terlampir		

5	TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI PUBLIK	1	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	<p>Realisasi belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda ----- x 100%</p> <p>Anggaran belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda</p>	<p>1.006.598.926 -----x100%</p> <p>1.006.649.800</p>	<b>99,99 %</b>	Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian	Data Terlampir
		2	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	<p>Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website Pemda ----- x 100%</p> <p>total jumlah dokumen yang telah dirinci</p>	<p>9 -----x100%</p> <p>12</p>	<b>75 %</b>	Seksi Pengelolaan Aspirasi Publik	Data Terlampir



# LPPD 2023 POLEWALI MANDAR

## LAMPIRAN 4 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KOMPONEN OTONOMI DAERAH

## INDIKATOR KINERJA KOMPONEN OTONOMI DAERAH

No	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR / DEFENISI OPERASIONAL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN	SUMBER DATA	KETERANGAN
1	<b>FASILITASI KEPALA DAERAH (FKDH)</b>	1	Ketepatan waktu penyampaian LKPJ kepada DPRD	Tepat Waktu/Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu / Tidak Tepat Waktu	31 Maret 2023 <b>Tepat</b>	- Bagian Tapem Setda - Setwan DPRD Untuk Penyampaian LKPJ melampirkan Surat Pengantar Penyampaian LKPJ kepada DPRD dan tanda terima Penyampaian LKPJ
		2	Ketepatan waktu pelaksanaan pembahasan LKPJ oleh DPRD	Tepat Waktu/Tidak Tepat Waktu 1. Undangan Pembahasan LKPJ : 2. Risalah Rapat : 3. Berita Acara : 4. Keputusan DPRD tentang Rekomendasi : 5. Dokumentasi:	Ada/Tidak Ada Ada/Tidak Ada Ada/Tidak Ada Ada/Tidak Ada Ada/Tidak Ada	<b>Ada</b>	- Bagian Tapem Setda - Setwan DPRD Untuk Pembahasan LKPJ melampirkan Undangan Pembahasan LKPJ, Risalah -Rapat, Berita Acara, Keputusan DPRD tentang Rekomendasi dan Dokumentasi
		3	Penyampaian Rekomendasi LKPJ - Kab/Kota kepada Bupati/Walikota dan Tembusan kepada Gubernur dan Menteri Dalam Negeri	Ada/Tidak Ada	Ada/Tidak Ada	<b>Ada</b>	- Bagian Tapem Setda - Setwan DPRD Untuk Penyampaian Rekomendasi LKPJ Kab/Kota kepada Bupati/Walikota dan Tembusan kepada Gubernur dan Menteri Dalam Negeri melampirkan Surat pengantar dan Tanda Terima

No	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR / DEFENISI OPERASIONAL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN	SUMBER DATA	KETERANGAN
2	PRODUK HUKUM DAERAH (PHD)	1	Indeks Kepatuhan Daerah Dalam Pembentukan Peraturan Daerah ( <b>indikator untuk Provinsi</b> )	Memastikan penyelenggaraan pemerintahan di daerah dalam pelaksanaan pembentukan peraturan daerah telah sesuai dengan mekanisme atau tahapan pembentukannya, kemudian ditindaklanjuti dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3848 Tahun	Skala indeks kepatuhan daerah		Bagian Hukum Setda Screenshot hasil penilaian Indeks kepatuhan daerah (E-Perda)
		2	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun 2023	Tepat atau Tidak Tepat	Tepat atau Tidak Tepat	<b>Tepat</b>	- Bagian Hukum Setda - Badan Keuangan - Perda Nomor 6 Tahun 2023 Tentang APBD T.A. 2024. Ditetapkan tanggal <b>29 Desember 2023</b> . - Perda Nomor 5 Tahun 2022 Tentang APBD T.A. 2023. Ditetapkan tanggal <b>30 Desember 2022</b>
		3	Persentase Penetapan RanPerda Tahun N	$\frac{\text{Jumlah Penetapan Ranperda Berdasarkan Prolegda Tahun N}}{\text{Jumlah Ranperda yang tertuang dalam Prolegda Tahun N}} \times 100\%$	$\frac{7}{18} \times 100\%$	<b>38,88 %</b>	Bagian Hukum Setda Keputusan DPRD Kabupaten Polewali Mandar Nomor 10 Tahun 2022.

No	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR / DEFINISI OPERASIONAL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN	SUMBER DATA	KETERANGAN
3	<b>KELEMBAGAAN KEPEGAWAIAN PERANGKAT DAERAH (KKPD)</b>	1	Kepatuhan Pemda dalam melaksanakan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap (PTUN Undang-undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan)	Pemerintah Daerah melaksanakan Keputusan dan/atau Tindakan yang sah dan Keputusan yang telah dinyatakan tidak sah atau dibatalkan oleh Pengadilan, pejabat yang bersangkutan, atau Atasan Pejabat, dan mematuhi putusan Pengadilan yang telah berkekuatan hukum	YA	YA	Bagian Hukum Setda Pada Tahun 2023 terdapat 2 kasus yang ditangani oleh Bagian Hukum Setda Polman yaitu Perkara Nomor : 2498 K/Pdt/2023 dan Nomor : 5/PDT/2023/PT MAM.
		2	Kepatuhan Pemda dalam menindaklanjuti peraturan perundang-undangan dibidang kelembagaan perangkat daerah. (PP 18/2016; PP 72/2019; PP 106/2021; beserta peraturan dibawahnya)	Pemerintah Daerah telah menerbitkan: a. Perda (pembentukan dan susunan perangkat daerah) (pasal 3 ayat 1 PP 18/2016). b. Perkada (kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja perangkat daerah) terkait kelembagaan perangkat daerah	YA / TIDAK	<b>Ya, Ada</b>	Bagian Organisasi Setda - Perda No 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kab. Polewali Mandar - Perbup 53 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tupoksi, serta Tata Kerja PD.
		3	Kepatuhan Pemda dalam melaksanakan rekomendasi Menteri Dalam Negeri terkait kebijakan penyederhanaan birokrasi (penyederhanaan struktur organisasi dan penyetaraan jabatan)  Pemerintah daerah telah melaksanakan rekomendasi menteri dalam negeri persetujuan penyederhanaan struktur organisasi dan penyetaraan jabatan.	Jumlah tindaklanjut kepatuhan pemda ----- x 100% Jumlah rekomendasi Mendagri	256 ----- x100% 256	<b>100 %</b>	Bagian Organisasi Setda Data dukung : a. Persetujuan Menteri Dalam Negeri terkait penyederhanaan struktur organisasi b. Persetujuan Menteri
		4	Persentase Jabatan Struktural yang Terisi	Jabatan Struktural yang terisi (Definitif) ----- x 100% Jabatan Struktural yang ada	603 ----- x100% 606	<b>99,50 %</b>	- BKPP Polewali Mandar - Bagian Organisasi Setda Data / Daftar jabatan struktural

No	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR / DEFENISI OPERASIONAL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN	SUMBER DATA	KETERANGAN
		5 Jumlah Diklat Jabatan Fungsional Tahun N	Jumlah Kegiatan Diklat Jabatan Fungsional ----- x 100% Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional	----- x100%		BKPP Polewali Mandar	Data / Daftar Kegiatan Diklat Jabatan Fungsional Tahun N
4	EVALUASI KINERJA DAN PENINGKATAN KAPASITAS DAERAH (EKPKD)	1 Monitoring Center for Prevention Tahun N	Nilai MCP Tahun 2023	Nilai MCP Tahun 2023	<b>60</b>	Inspektorat Kabupaten	Sumber Data : Aplikasi JAGA Monitoring Center for Prevention. Laporan Evaluasi KPK masih berproses.
		2 Jumlah Program yang Mendukung 7 Prioritas Nasional Tahun 2023 Berdasarkan Perpres No 134 Tahun 2022 Program-Program yang Mendukung 7 Program Prioritas Nasional	Jumlah Program Kabupaten yang Mendukung 7 Prioritas Nasional Tahun 2023 Berdasarkan Perpres No 134 Tahun 2022 ----- x 100% Prioritas Nasional	5 -----x100% 7	<b>71,43 %</b>	Balitbangren	RKPD Tahun 2023 Data terlampir
		3 Persentase Realisasi Belanja Urusan Pelayanan Dasar Tahun N	Realisasi Belanja Urusan Pelayanan Dasar Tahun N ----- x 100% Anggaran Belanja Urusan Pelayanan Dasar Tahun N	174.356.914.841 -----x100% 195.725.243.479	<b>89,08 %</b>	Laporan SPM Tahun 2023	Laporan SPM Tahun 2023
		4 Persentase Penurunan SILPA	(Nilai SILPA Tahun N dikurangi Nilai SILPA Tahun N-1) ----- x 100% Nilai SILPA Tahun N-1	77.079.107.675,41 -----x100% -64.351.102.962,79	<b>-119,78 %</b>	Badan Keuangan	<b>2023 :</b> 12.728.004.712,62 <b>2022 :</b> -64.351.102.962,79 Data terlampir
		5 Pertambahan Nilai Aset Tetap	(Nilai Aset Tetap Tahun N dikurang Nilai Aset Tetap Tahun N-1) ----- x 100% Nilai Aset Tetap Tahun N-1	207.407.268.577,00 -----x100% 3,120,481,015,309.66	<b>6,65 %</b>	Badan Keuangan	<b>2021 :</b> 3,120,481,015,309.66 <b>2022 :</b> 3.327.888.283.886,66 <b>2023 :</b> masih proses pemeriksaan BPK. Data terlampir

No	INDIKATOR KINERJA	INDIKATOR / DEFINISI OPERASIONAL	RUMUS	PEMBILANG / PENYEBUT	CAPAIAN	SUMBER DATA	KETERANGAN	
		6	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N	$\frac{\text{Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran Tahun N}}{\text{Rekomendasi BPK Tahun Anggaran Tahu N}} \times 100\%$	$\frac{723}{1.166} \times 100\%$	<b>62,006 %</b>	Inspektorat Kabupaten	Rekomendasi sesuai : 718. Rekomendasi belum sesuai : 423. Rekomendasi belum ditindaklanjuti : 20. Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti : 5. Total Rekomendasi : 1.166. Data terlampir.
		7	Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun N	Nilai Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2023	88 – 100 : A : Kualitas Tertinggi 78 – 87,99 : B : Kualitas Tinggi 54 – 77,99 : C : Kualitas Sedang 32 – 53,99 : D : Kualitas Rendah 0 – 31,99 : E : Kualitas Terendah	<b>80,68 (B) Kualitas Tinggi</b>	Bagian Organisasi Setda	Rekapitulasi Hasil Nilai Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik oleh OMBUDSMAN
		8	Keberadaan Mall Pelayanan Publik	Ada atau Tidak	Ada atau Tidak	<b>Ada</b>	DPMPTSP	Perbup Polewali Mandar Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik
		9	Inovasi Daerah (sesuai dengan PP 38/2017)	Jumlah Inovasi Daerah (Jenis dan Manfaat)	Jumlah Inovasi Tahun 2021 - 2022 adalah 80 inovasi	<b>80</b>	Balitbangren	Daftar Inovasi
		10	Jumlah Kerjasama Daerah	Jumlah Kerjasama yang masih berlaku dan Manfaatnya	29	<b>29</b>	Bagian Tata Pemerintahan Setda	Daftar Kerjasama yang masih berlaku dan Manfaatnya
		11	Jumlah Penanganan Konflik Tahun N	Jumlah Penanganan Konflik Tahun N	4	<b>4</b>	Badan Kesabangpol	Data Konflik
		12	Produk Unggulan	Jumlah Produk Unggulan	9	<b>9</b>	Balitbangren	Data Produk / Komoditi Unggulan



Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar  
Provinsi Sulawesi Barat

